Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

PT AERO WISATA
Aerowisata building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat 10410

Telp. +62 21 231 0002
Faks. +62 21 231 0003

E-mail :
info@aerowisata.com

www.aerowisata.com

PT AERO WISATA

MENUJU PERUSAHAAAN HOSPITALITY KELAS DUNIA BERCIRI KHAS INDONESIA
TOWARDS WORLD-CLASS HOSPITALITY CORPORATION WITH INDONESIAN AUTHENTICITY

Annual Report I Laporan Tahunan **2017**

Laporan Tahunan
Annual Report **2017**

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

MENUJU PERUSAHAAAN HOSPITALITY KELAS DUNIA BERCIRI KHAS INDONESIA

Towards World-Class Hospitality Corporation with Indonesian Authenticity

Daftar Isi
Table of Contents

I KILAS KINERJA 2017
2017 Performance Highlights

9 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
Consolidated Statements of Comprehensive Income
11 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position
12 Rasio Keuangan
Financial Ratios
13 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
14 Tonggak Sejarah
Milestones
17 Peristiwa Penting
Significant Events
24 Ikhtisar Saham
Share Highlights
24 Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights

II LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

26 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
32 Laporan Direktur
Director Report

40 **Surat Pernyataan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Aero Wisata**
Statement of the Commissioner and Director on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Aero Wisata

III PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

42 Informasi Umum Perusahaan
General Information of the Company
43 Sekilas Aerowisata
Brief History of Aerowisata
44 Perubahan Nama Perusahaan
Change in the Name of the Company
44 Makna Logo
Logo Definition
45 Transformasi Logo dari Tahun ke Tahun
Logo Transformation Over the Years
46 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Culture
48 Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values
50 Struktur Grup Aerowisata dan Lini Bisnis
Group Structure and Aerowisata's Line of Business
51 5 Lini Bisnis Aerowisata Group
5 of Aerowisata Group Line of Business
54 Jaringan Usaha
Business Network
56 Profil Dewan Komisaris
Director Profile
60 Structure Organisasi
Organizational Struktur
62 Profil Direktur
Director Profile
58 Profil Manajemen
Management Profile
66 Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries
67 Daftar Entitas Asosiasi
List of Associates
67 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
68 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
68 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
69 Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
Company Supporting Institutions and Professions
70 Penghargaan 2017
2017 Awards
70 Sertifikasi
Certifications
71 Informasi Mengenai Lini Bisnis Aerowisata
Information on Aerowisata's Line of Business
118 Daftar Media Sosial
Social Media List
120 Informasi Pada Website Perusahaan
Information Available at Corporate Website

IV TINJAUAN UNIT PENDUKUNG
Review of Supporting Units

122 Sumber Daya Manusia
Human Capital
138 Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information Technology and Communication

V ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

142 Tinjauan Ekonomi Global
Global Economic Review
143 Tinjauan Ekonomi Nasional
National Economic Review
144 Tinjauan Industri Pariwisata
Tourism Industry Review
148 Tinjauan Operasi Per Lini Bisnis
Operational Review Per Line of Business
164 Tinjauan Keuangan
Financial Review
164 Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position
165 Aset
Assets
167 Liabilitas
Liabilities
169 Ekuitas
Equity
170 Laba Rugi Komprehensif
Comprehensive Profit and Loss
178 Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flow
181 Kemampuan Membayar Utang
Ability to Pay Debts
183 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy of Capital Structure
183 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment
183 Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment
184 Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts that occur after the date of the Accountant's Report
184 Perbandingan Target RKAP 2017 dan Realisasi 2017 serta Target RKAP 2018
Comparison of 2017 RKAP Target and 2017 Achievement and 2018 RKAP Target
185 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
187 Kebijakan Dividen Tahun 2017 dan 2016
Dividend policy for 2017 and 2016
187 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (ESOP/MSOP)
Employee and Management Stock Option Plan (ESOP/ MSOP)
188 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Used of Proceeds from Public Offering
188 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition and Capital/Debt Restructuring
189 Transaksi Dengan Pihak Berelasi
Transactions with Related Parties
194 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan
Changes in Laws and Regulations Having Significant Impact on the Company
194 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan dampak terhadap Laporan Keuangan
Changes in Accounting Policies and impacts on Financial Statements
195 Prospek Usaha 2018
Business Prospects 2018
196 Target Kementerian Pariwisata Tahun 2018
Target of the Ministry of Tourism in 2018
197 Tujuan Perusahaan 2018
Corporate Goal 2018
198 Kelangsungan Usaha
Business Continuity

VI TATA KELOLA PERUSAHAN YANG BAIK
Good Corporate Governance

200 Komitmen Penerapan GCG Aerowisata
Aerowisata GCG Implementation Commitment
201 Prinsip-prinsip GCG
GCG Principles
202 Landasan Pelaksanaan GCG
Aerowisata GCG Implementation Platform
202 Tujuan Penerapan GCG
The Purpose of GCG Implementation
202 Peta Jalan GCG
GCG Roadmap
203 Penguatan Penerapan GCG
Strengthening of GCG implementation
207 Struktur dan Mekanisme GCG
GCG Structure and Mechanism
213 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
215 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
218 Komisaris Independen
Independent Commissioner
228 Remunerasi Dewan Komisaris
Remuneration for Board of Commissioners
230 Direksi
Board of Directors
240 Remunerasi Direksi
Board of Directors Remuneration
242 Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi
Relationship Between Board of Commissioners and Board of Directors
242 Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Audit and Good Corporate Governance Policy Committee
252 Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko
Business Development and Risk Management Committee
255 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
256 Sekretaris Dewan Komisaris
Board of Commissioners Secretary
257 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
270 Auditor Eksternal
External Auditor
271 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
274 Manajemen Risiko
Risk Management
278 Laporan Harta Kekayan Pejabat Negara
Wealth Report of State Officials
278 Pengadaan Barang dan Jasa
Procurement of Goods and Services
280 Akses dan Transparansi Informasi
Information Access and Transparency
280 Perkara Hukum
Legal Case
280 Penyimpangan Internal
Internal Deviation
280 Benturan Kepentingan
Conflict of Interest
280 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
Donation for Social and Political Activities
281 Pedoman Perilaku (Code of Conduct) dan Budaya Perusahaan
Company Code of Conduct and Culture
283 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)
Whistleblowing System

VII TANGGUNG JAWAB SOSIAL
Corporate Social Responsibility

288 Latar Belakang
Background
288 Landasan Hukum
Legal Basis
289 Misi CSR Aerowisata
Aerowisata CSR Mission
289 Tujuan CSR Aerowisata
Objectives
290 Struktur Organisasi CSR Aerowisata
CSR Organizational Structure
291 Pelaporan Kegiatan CSR
CSR Activity Reporting
301 Biaya yang dikeluarkan untuk Kegiatan CSR Tahun 2017
Expenses Spent for CSR Activities in 2017

VIII LAPORAN KEUANGAN
Financial Statements

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan , yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata “Perusahaan ” yang didefinisikan sebagai PT Aero Wisata yang menjalankan bisnis dalam bidang hospitality. Adakalanya kata “Aerowisata” dan “kami” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Aero Wisata secara umum.

This annual report contains financial conditions, operational results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company’s objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of laws and regulations in force, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company does not guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word “Company” hereinafter referred to PT Aero Wisata, as the company that runs business in hospitality sector. The word “Aerowisata” and “we” are at times used to simply refer to PT Aero Wisata in general.

MENUJU PERUSAHAAN HOSPITALITY KELAS DUNIA BERCIRI KHAS INDONESIA

Towards World-Class Hospitality Corporation with Indonesian Authenticity

Tahun 2017 ditandai dengan berbagai upaya strategis Aerowisata untuk memperkuat sinergi di semua lini bisnis di lingkungan Grup Aerowisata, dengan membangun dan mengikat kekuatan masing-masing lini bisnis yang terdiri dari Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, dan Logistics. Upaya ini diwujudkan melalui komitmen dan konsistensi semua tingkatan di lingkungan Grup Aerowisata, dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional yang teliti dan terukur, diikuti oleh implementasi proses bisnis, dan disertai dengan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten. Ini semua merupakan perwujudan tekad Aerowisata menuju Perusahaan Kelas Dunia pada tahun 2020.

The year 2017 was marked by various strategic efforts of Aerowisata to strengthen the synergy in all Line of Business within the Aerowisata Group through building and binding the strengths of each Line of Business consisting of Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics. This effort was realized through the commitment and consistency at all levels within the Aerowisata Group, carried out through rigorous and measurable operational implementation, followed by the implementation of business process and accompanied by consistent implementation of Good Corporate Governance principles. This is all a manifestation of Aerowisata’s determination towards World-class Corporation in 2020.

Laporan Tahunan **2016** Annual Report

MEMPERKOKOH PONDASI BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN KORPORASI YANG BERKELANJUTAN
Stronger Business Foundation for Sustainable Corporate Growth

Aerowisata melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkokoh dan melebarkan sayap bisnis dengan memperhatikan dinamika hospitality industri dan juga perkembangan industri pariwisata yang setiap tahun menunjukan tren pertumbuhan positif. Beberapa langkah penting yang dilakukan adalah menjadi Perusahaan strategis di industri hospitality dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata. Langkah penting ini dilakukan untuk melancarkan upaya Perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan menjadiperusahaan kelas dunia. Upaya strategis ini dilakukan guna Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan.

Aerowisata made various strategic actions to strengthen and expand its business whilst taking into account the development in the tourism industry which each year continues to show a positive trend. One of the important steps taken by the Company is transforming itself into a Strategic Holding in Hospitality Industry and joining in the Tourism SOE synergy. This important step will ease the way to becoming a world-class company. And this strategic effort also helps strengthen the business foundation to ensure sustainable corporate growth.

Laporan Tahunan **2015** Annual Report

TRANSFORMASI DAN KONSOLIDASI UNTUK BISNIS YANG BERKELANJUTAN
Transformation and Consolidation for Sustainable Business

Transformasi dan konsolidasi menjadi bagian dalam perjalanan bisnis Aerowisata untuk selalu relevan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham serta terus memantapkan diri menjadi Perusahaan yang tumbuh berkelanjutan.

Transformation and consolidation are part of the Company's journey to remain relevant for the stakeholders and shareholders and to lay strong foundation for becoming a Company with sustainable growth.

Laporan Tahunan **2014** Annual Report

PERFORMANCE IN TRANSFORMATION
Performance in Transformation

Tahun 2014 bagi Aerowisata adalah tahun Transformasi. Peningkatan citra perusahaan dilakukan untuk mencapai performa terbaik pada semua unit bisnis di dalam kelompok perusahaan. Melalui "Aerowisata Milestones 2013-2017" berbagai upaya ditempuh oleh Aerowisata untuk mencapai efektivitas dan produktivitas dalam menjalankan usaha perusahaan. Hasil pencapaiannya tampak pada peningkatan pengendalian operasional dan usaha di semua unit bisnis Aerowisata Group.

The year 2014 for Aerowisata was the period of Transformation in an effort to improve the image of the Company to achieve the best performance in all business units within the business group. With "Aerowisata Milestones 2013-2017", the Company makes various efforts to achieve effectiveness and productivity in running the business. And the result is evident in the improvement of the operations and business in all units.

Kilas Kinerja 2017
2017 Performance Highlights

Keunggulan Aerowisata

Aerowisata Strengths

1. **Bagian dari GA Group sebagai *Top 10 Best Airliner* di dunia.**
2. **Sangat berpengalaman dalam bidang *hospitality industry* di Indonesia.**
3. **Penyedia layanan jasa boga *in-flight* untuk maskapai penerbangan kelas dunia.**
4. **Salah satu perusahaan dengan lini bisnis *hospitality* yang lengkap dan terintegrasi di Indonesia.**
5. **SDM yang berpengalaman dan terampil dalam industri *hospitality*.**
6. **Berkomitmen untuk mengimplementasikan Tata Kelola yang Baik secara berkelanjutan.**
7. **Kondisi keuangan yang stabil dan menguntungkan.**
8. **Reputasi dan citra yang baik di masyarakat dan mitra usaha.**
9. **Meraih berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri sebagai bentuk konsistensi menjadi Indonesia *Authenticity Services*.**

1. Part of the GA Group as the world's Top 10 Best Airlines.
2. Having in-depth experience in Indonesia's hospitality industry.
3. As a provider of in-flight catering services for Five-Star World-class Airlines.
4. One of the companies with a complete and integrated hospitality business pillar in Indonesia.
5. Experienced and skilled Human Capital in national Hospitality Industry.
6. Committed to the sustainable implementation of Good Corporate Governance.
7. Stable and profitable financial condition.
8. Good reputation and image among the community and business partners.
9. Achieve various awards, both domestic and international, as a form of consistency to become Indonesia Authenticity Services.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Laporan Laba (Rugi)
Profit (Loss) Statement

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Bersih *Net Revenues*	2.826,09	3.166,80	3.088,44	3.169,80	3.198,56
Beban Pendapatan dan Beban Langsung *Income Expense and Direct Expense*	(2.265,44)	(2.517,55)	(2.452,13)	(2.508,60)	(2.592,39)
Laba Kotor *Gross Profit*	560,65	649,24	636,31	661,20	606,16
Beban Usaha dan Beban Non-Usaha *Operating and Non-operating Expenses*	(460,67)	(551,05)	(481,37)	(509,43)	(524,12)
Laba Sebelum Pajak *Profit Before Tax*	99,97	98,20	154,95	151,78	82,05
Beban Pajak-Bersih *Net Tax Expense*	(31,19)	(28,61)	(41,72)	(41,30)	(21,75)
Laba Bersih Tahun Berjalan *Current Year Net Profit*	68,78	69,59	113,23	110,48	60,29
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain *Total Other Comprehensive Income*	188,57	191,79	93,01	26,01	206,87
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan *Total Current Year Comprehensive Profit*	257,36%	261,38	206,24	136,49	267,16
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diabtribusikan Kepada *Current Year Net Profit Attributed To:*					
- Pemilik Entitas Induk *Parent Entity*	68,86	69,59	114,57	107,93	57,50
- Kepentingan Non Pengendali *Non-controlling Interest*	(0,8)	1,68	(1,34)	2,55	2,79
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada *Total Current Year Comprehensive Profit Attributed To:*					
- Pemilik Entitas Induk *Parent Entity*	255,54	263,60	206,92	137,42	262,42
- Kepentingan Non Pengendali *Non-Controlling Interest*	(0,93)	(0,68)	(2,22)	(1,81)	4,74

Grafik Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
Charts of Consolidated Statements of Comprehensive Income

Pendapatan Bersih
Net Revenues

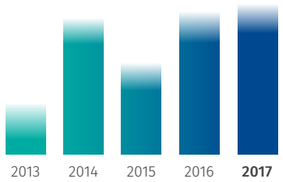

2013 : 2.826,09
2014 : 3.166,80
2015 : 3.088,44
2016 : 3.169,80
2017 : 3.198,56

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Laba Kotor
Gross Profit

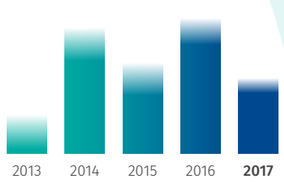

2013 : 560,65
2014 : 649,24
2015 : 636,31
2016 : 661,20
2017 : 606,16

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Laba Sebelum Pajak
Income Before Tax

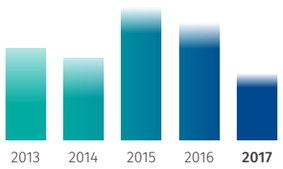

2013 : 99,97
2014 : 98,20
2015 : 154,95
2016 : 151,78
2017 : 82,05

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Income for the Year

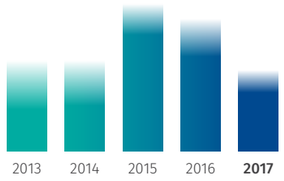

2013 : 68,78
2014 : 69,59
2015 : 113,23
2016 : 110,48
2017 : 60,29

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Statement of Financial Position

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2013	2014	2015	2016	2017
Investasi pada Entitas Asosiasi *Investment in Associates*	128,46	130,01	84,82	84,12	**56,20**
Aset lancar *Current Assets*	1.029,90	1.008,36	1.101,72	1.088,61	**1.091,08**
Aset Tidak Lancar *Non Current Assets*	1.430,73	1.727,09	1.824,30	1.981,57	**2.237,09**
Jumlah Aset *Total Assets*	2.460,63	2.735,44	2.926,02	3.070,18	**3.328,17**
Liabilitas Jangka Pendek *Short-term Liabilities*	615,26	597,34	610,11	544,56	**526,57**
Liabilitas Jangka Panjang *Long-term Liabilities*	288,86	339,85	312,92	386,72	**396,82**
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	904,12	937,18	923,03	931,28	**923,39**
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	1.556,50	1.798,26	2.002,99	2.138,91	**2.404,78**

Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Charts of Consolidated Statements of Financial Position

Aset
Assets

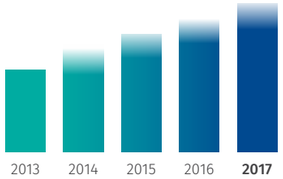

2013 : 2.460,63
2014 : 2.735,44
2015 : 2.926,02
2016 : 3.070,18
2017 : 3.328,17

Dalam miliar rupiah
In Billion Rupiah

Liabilitas
Liabilities

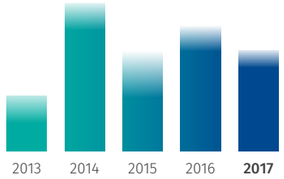

2013 : 904,12
2014 : 937,18
2015 : 923,03
2016 : 931,28
2017 : 923,39

Dalam miliar rupiah
In Billion Rupiah

Ekuitas
Equity

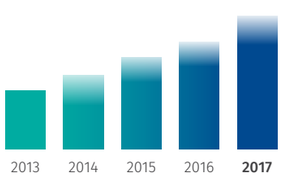

2013 : 1.556,50
2014 : 1.798,26
2015 : 2.002,99
2016 : 2.138,91
2017 : 2.404,78

Dalam miliar rupiah
In Billion Rupiah

Investasi pada Entitas Asosiasi
Investment in Associate Entities

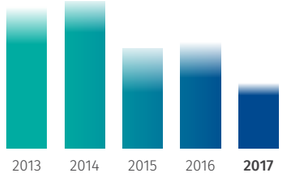

2013 : 128,46
2014 : 130,01
2015 : 84,82
2016 : 84,12
2017 : 56,2

Dalam miliar rupiah
In Billion Rupiah

Rasio-Rasio Keuangan
Financial Ratios

Kinerja Keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in Rillion rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Likuiditas Minimal 100% *100% Minimum Liquidity Ratio*					
Rasio Lancar (Current) *Current Ratio*	167,39%	168,81%	180,58%	199,29%	0
Rasio Kas *Cash Ratio*	42,41%	45,63%	49,86%	48,41%	0
Rasio Profitabilitas *Profitability Ratio*					
Marjin Laba *Profit Margin*	1,06%	2,20%	3,67%	3,49%	0
Pengembalian Kas atas Penjualan *Cash Return on Sales*	2,59%	5,16%	5,16%	3,13%	0
Keuntungan atas Aset (ROA) *Return on Assets (ROA)*	1,21%	2,54%	3,87%	3,60%	1,81
Keuntungan atas Ekuitas (ROE) *Return on Equity (ROE)*	1,92%	3,87%	5,65%	5,17%	2,51
Rasio Solvabilitas *Solvency Ratio*					
Rasio Utang terhadap Total Aset *Debt to Total Assets Ratio*	36,74%	34,26%	31,55%	30,33%	0
Rasio Kecukupan Kas terhadap Utang *Cash Adequacy to Debt Ratio*	8,10%	17,44%	16,62%	10,76%	0
Rasio Utang terhadap Total Modal *Debt to Equity Ratio*	58,09%	52,12%	46,08%	43,54%	0
Rasio Aset terhadap Utang *Asset to Debt Ratio*	272,16%	291,88%	317,00%	329,67%	0

Grafik Rasio Keuangan
Charts of Financial Ratios

Rasio Lancar
Current Ratio

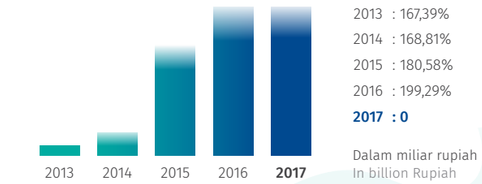

2013 : 167,39%
2014 : 168,81%
2015 : 180,58%
2016 : 199,29%
2017 : 0

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Rasio Utang terhadap Total Aset
Debt to Total Assets Ratio

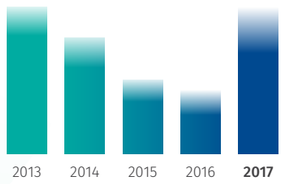

2013 : 36,74%
2014 : 34,26%
2015 : 31,55%
2016 : 30,33%
2017 : 0

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Rasio Keuntungan atas Aset (ROA)
Return on Asset Ratio (ROA)

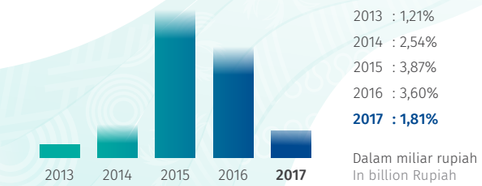

2013 : 1,21%
2014 : 2,54%
2015 : 3,87%
2016 : 3,60%
2017 : 1,81%

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Rasio Keuntungan atas Ekuitas (Roe)
Return on Equity Ratio (Roe)

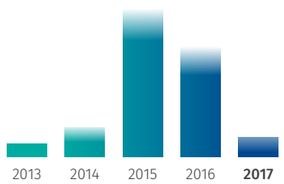

2013 : 1,92%
2014 : 3,87%
2015 : 5,65%
2016 : 5,17%
2017 : 2,51%

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Ikhtisar Operasional
Operational Summary

Kinerja Keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan *Description*	2013	2014	2015	2016	2017
Meal Uplift	22.437.122	36.574.172	41.327.694	40.394.813	40.123.689
Tingkat Hunian Hotels & Resorts *Hotels & Resorts Occupancy Rate*	74,7%	70,8%	64,46%	65,1%	58,8%
Travel (orang) *Travel (pax.)*	306.804	425.962	491.371	465.784	0
Jumlah Kendaraan *Total Vehicles*	1.304	1.310	1.052	1.073	1.245
Ritase/Kendaraan *Rides/vehicle*	6,3	5,9	5,8	5,74	0

Grafik Ikhtisar Operasional
Charts of Operational Highlights

Meal Uplift

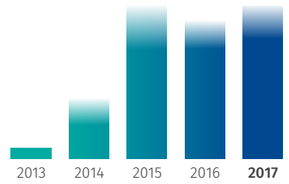

2013 : 22.437.122
2014 : 36.574.172
2015 : 41.327.694
2016 : 40.394.813
2017 : 40.123.689

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Tingkat Hunian Hotels & Resorts
Hotels & Resorts Occupancy Rate

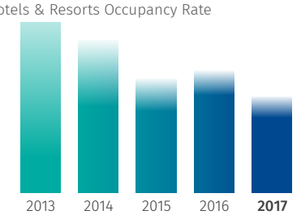

2013 : 74,7%
2014 : 70,8%
2015 : 64,46%
2016 : 65,1%
2017 : 58,8

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Travel & Leisure

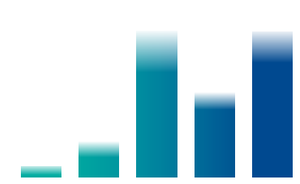

2013 : 306.804
2014 : 425.962
2015 : 491.371
2016 : 465.784
2017 : 0

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Jumlah Kendaraan
Number of Vehicles

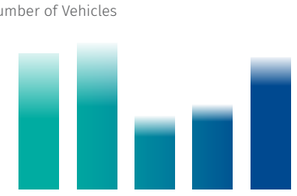

2013 : 1.304
2014 : 1.310
2015 : 1.052
2016 : 1.073
2017 : 1.245

Dalam miliar rupiah
In billion Rupiah

Tonggak Sejarah

Milestones

1973

30 JUNI / JUNE 30

PT Aero Wisata berdiri dan memulai usahanya dengan mengelola unit usaha Biro Perjalanan Umum.

PT Aero Wisata was established and commenced its operations by managing general travel bureau business unit.

1974

7 FEBRUARI / FEBRUARY 7

Aerowisata mengambil alih kepemilikan saham dan pengelolaan PT Satriavi Tours & Travel dari Garuda Indonesia.

Aerowisata took over the share ownership and management of PT Satriavi Tours & Travel from Garuda Indonesia.

23 DESEMBER/ DECEMBER 23

PT Aerofood Indonesia, entitas anak, didirikan dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm bekerjasama dengan Dairy Farm Hong Kong.

PT Aerofood Indonesia, a subsidiary, was established under the name of PT Aero Garuda Dairy Farm in collaboration with Dairy Farm Hong Kong.

1975

Entitas Anak di Lini Bisnis Foodservice mulai beroperasi di Bandara Ngurah Rai, Denpasar – Bali.

A subsidiary in Foodservice Line of Business commenced its operations at Ngurah Rai Airport, Denpasar, Bali.

1977

Aerowisata mengadakan kontrak pengelolaan sebuah *pesanggrahan* milik Garuda Indonesia di Surabaya, yang semula diperuntukkan khusus guna melayani keperluan penginapan para awak pesawat Garuda Indonesia.

Aerowisata made a management contract for the management of a Guest House owned by Garuda Indonesia in Surabaya. The Guest House at the beginning was designed specially for the lodging of Garuda Indonesia Airline's crewmembers.

1980

- Aerowisata mengadakan kontrak dan pemilikan aset Mitrasari Hotel Development Corporation dengan PT Aero Wisata untuk Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows yang berlokasi di Pantai Sanur, Bali, dan telah beroperasi sejak 29 Juli 1974.
- April 1980 Aerowisata kembali mengadakan kontrak dengan Garuda Indonesia mengenai Hotel Inan yang berada di Biak, Papua (dahuu Irian Jaya), yang semula dimiliki Garuda dari perusahaan penerbangan De Kroondaulf milik KLM.

- Aerowisata made a contract and the asset ownership of Mitrasari Hotel Development Corporation with PT Aero Wisata for Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows located at Sanur Beach, Bali. The hotel has been in operations since July 29, 1974.
- In April 1980, Aerowisata again made a contract with Garuda Indonesia regarding Hotel Inan in Biak, Papua (formerly was Irian Jaya). Garuda previously took the ownership from De Kroondaulf airlines of KLM.

1981

- Entitas anak, PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service, berganti nama menjadi PT Garuda Catering Service.
- Pendirian Garuda Orient Holiday (GOH) di Sydney Australia dalam rangka menjual tempat duduk pesawat Garuda Indonesia dan untuk lebih mepromosikan serta meningkatkan wisatawan Australia ke pulau Bali khususnya dan ke Indonesia pada umumnya.

- A subsidiary, PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service, changed its name to PT Garuda Catering Service.
- The establishment of Garuda Orient Holiday (GOH) in Sydney, Australia with the objective of selling the Garuda Indonesia's seats and further promoting as well as increasing the number of Australian tourists visiting Bali Island in particular and visiting Indonesia in general.

1983

- Aerowisata mengambil alih pengelolaan Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar dari PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- Entitas anak, PT Garuda Catering Service, berganti nama menjadi PT. Angkasa Citra Sarana (ACS).

- Aerowisata took over the management of Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar from PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- A subsidiary, PT Garuda Catering Service, changed its name to PT Angkasa Citra Sarana (ACS).

1985

Setelah Bandara Soekarno - Hatta dibuka pada 30 Maret 1985, ACS membuka perusahaannya di sana dengan membangun dapur baru dengan peralatan yang lebih lengkap dan canggih.

Upon the opening of the Soekarno-Hatta Airport on March 20, 1985, ACS commenced the operations of its company at this airport, by building new kitchen equipped with more complete and cutting-edge tools.

1986

- Entitas anak di Lini Bisnis Travel, PT Aero Jasa Perkasa, melalui brand Aero GSA untuk mengelola layanan perwakilan airlines sebagai General Sales Agent (GSA) dan Cargo Agent.
- Garuda Orient Holidays diperluas ke Auckland Selandia Baru dan Los Angeles, Amerika Serikat.

- A subsidiary in Travel Line of Business, PT Aero Jasa Perkasa, through Aero GSA brand, was established to manage the airlines representative service as General Sales Agent (GSA) and Cargo Agent.
- Garuda Orient Holidays was expanded to Auckland, New Zealand, and Los Angeles in the US.

1987

- Kepemilikan Hotel Inan di Biak, Papua, berpindah kepada Aerowisata sepenuhnya.
- Aerowisata mengadakan kerjasama dengan PT Bina Karya Pariswindo dalam pengelolaan dan pengembangan Grand Hote Preanger di Bandung, dengan membentuk badan hukum PT Inti Dinamika.
- Aerowisata mengembangkan usahanya di Lombok dengan mendirikan Hotel Senggigi Beach di kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat Mataram.
- Entitas anak di Lini Bisnis Foodservice, ACS, membuka cabang di Bandara Polonia Medan pada 17 Oktober 1987.

- The ownership of Hotel Inan in Biak, Papua, was fully transferred to Aerowisata.
- Aerowisata made a corporation with PT Bina Karya Pariswindo in the management and development of Grand Hotel Preanger in Bandung, by establishing PT Inti Dinamika as a legal entity.
- Aerowisata developed its business in Lombok by establishing Hotel Senggigi Beach in Senggigi Beach area, West Lombok, Mataram.
- A subsidiary of Foodservice Line of Business, ACS, opened its branch at Polonia Airport in Medan on October 17, 1987.

1988

Entitas anak di Lini Bisnis Transportation, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), didirikan pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana.

A subsidiary of Transportation Line of Business, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), was established on November 2, 1988 with the name PT Mandira Erajasa Wahana.

1989

Bidang usaha AJP dialihkan menjadi General Sales Agent dari American Airlines dan mulai beroperasi penuh sejak April 1989.

Business field of AJP was shifted as General Sales Agent of American Airlines and fully commenced its operations since April 1989.

1991

- PT Angkasa Citra Sarana berganti nama menjadi Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS membuka cabang di Juanda Surabaya pada 14 Maret 1991.

- PT Angkasa Citra Sarana changed its name to Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS opened its branch in Juanda Surabaya on March 14, 1991.

2005

Entitas anak di Lini Bisnis Logistics, PT Aerojasa Cargo ("AJS"), didirikan.

A subsidiary in Logistics Line of Business, PT Aerojasa Cargo ("AJS") was established. .

2008

Aerowisata bekerjasama dengan salah satu perusahaan Korea dengan Membuka Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd yang bergerak sebagai perusahaan x penyedia paket tur lengkap yang berdomisili di Seoul, Korea Selatan.

Aerowisata had a corporation with one of the Korean companies by opening Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd., engaged as a wholesaler tour package company domiciled in Seoul, South Korea.

2009

- Aerowisata Catering Services kembali mengubah namanya menjadi PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd dibentuk sebagai in-house package whosaler Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Jepang ke seluruh tujuan wisata di Indonesia.

- Aerowisata Catering Services again changed its name to PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd. was established as an in-house package wholesaler of Garuda Indonesia, which manages tourism package from Japan to all tourism destinations in Indonesia.

2010

Aerowisata membuka Garuda Orient Holidays Pty, Ltd yang bergerak dalam bisnis penyedia paket tur lengkap yang berdomisili di Tokyo dan Osaka.

Aerowisata opened Garuda Orient Holidays Pty, Ltd. engaged in a wholesaler tour package business domicilied in Tokyo and Osaka.

2012

PT Citra Lintas Aggkasa, entitas anak didirikan.

PT Citra Linta Angkasa, subsidiary was established.

2016

Aerowisata menerima pengharagaan sebagai "The Best Service Branding Awards 2016" untuk kategori anak perusahaan BUMN pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016.

Aerowisata receieved The Best Service Branding Award 2016 for category SOE subsidiary in BUMN Branding and Marketing Award 2016 event.

2017

- PT Aero Globe Indonesia (atau yang lebih dikenal Aerotravel), anak Perusahaan Aerowisata, melakukan kemitraan dengan salah satu Travel Agent di China dalam membuka GOH China sebagai wholesaler tour package di Chendu.
- Aerofood ACS, melakukan ekspansi usaha di Industrial Catering dengan membuka fasilitas Satellite Kitchen yang pertama dan kedua di Cilegon, Jatake Tangerang, dan Cikarang.
- PT Aero Wisata menerima penghargaan Bronze Winner Corporate Branding kategori "Brand Communication" pada BUMN Branding and Marketing Award 2017.

- PT Aero Globe Indonesia (or better known Aerotravel), a subsidiary of Aerowisata, partnered up with one of the Travel Agents in China to establish GOH China as a wholesaler tour package at Chendu.
- Aerofood ACS, expanding its business in Industrial Catering by opening the first and second Satellite Kitchen facilities in Cilegon, Tangerang and Cikarang.
- PT Aero Wisata received Bronze Winner Corporate Branding award for "Brand Communication" category at SOE Branding and Marketing Award 2017.

Peristiwa Penting

Significant Events

JANUARI/ *JANUARY*
10/1/2017

Penghargaan dari Philippine Airlines dan Eva Air

Aerofood ACS, entitas anak, menerima total 4 (empat) penghargaan bergengsi dari Philippine Airlines dan Eva Air, yaitu:

Philippine Airlines:
1. Penghargaan atas kinerja keselamatan yang sangat baik tanpa insiden yang dapat direkam Pada Tahun 2016.
2. Kinerja Keluhan Nihil Pada Tahun 2016.

Eva Air:
1. Layanan Katering Terbaik 2016.
2. Kesempurnaan dan kinerja layanan pelanggan yang luar biasa tahun 2016.

Awards from Philippine Airlines and Eva Air

Aerofood ACS, a subsidiary, received a total of 4 (four) prestigious awards from Philippine Airlines and Eva Air, namely:

Philippine Airlines:
1. Award for Excellent Safety Performance Without Recorded Incidents in 2016.
2. Zero Complaint Performance in 2016.

Eva Air:
1. 2016 Best Catering Service.
2. Award for Outstanding Customer Service Performance in 2016.

JANUARI/ *JANUARY*
19/1/2017

MOU Kerja Sama Operasional Sky Lounge – Airport Hub dengan PT Angkasa Gapura dan PT Sinergi Ksatria Yasa

Aerowisata menandatangani Memorandum of Understanding (MOU) Kerja Sama Operasional Sky Lounge – Airport Hub dengan PT Angkasa Gapura dan PT Sinergi Ksatria Yasa. MOU terutama berkaitan dengan penanganan ruang tunggu eksekutif, layanan jasa boga, bantuan/penanganan keberangkatan, kedatangan dan transit, dan counter penjualan tiket lounge bandara, untuk mengambil penumpang dan menurunkan penumpang, dan koper para pengguna perjalanan udara.

MOU for Operational Partnership of Sky Lounge - Airport Hub between VPT Angkasa Gapura and PT Sinergi Ksatria Yasa

Aerowisata signed the Memorandum of Understanding (MOU) on the Operational Partnership of Sky Lounge - Airport Hub with PT Angkasa Gapura and PT Sinergi Ksatria Yasa. The MOU is primarily concerned with the management of executive waiting room, catering service, assistance / handling of departures, arrivals and transit and sales counters in airport lounges, transportation for passengers and baggage handling.

JANUARI/ *JANUARY*
19/1/2017

Donasi Peduli Korban Bencana Alam Aceh dan Bima

Bekerjasama dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Aerowisata Group secara simbolis menyerahkan donasi untuk dibagikan kepada para korban bencana alam yang terjadi di Aceh dan Bima beberapa bulan sebelumnya. Donasi tersebut terutama digunakan untuk membangun kembali infrastruktur kota, termasuk tempat ibadah, sekolah, dan fasilitas umum lainnya.

Donation for Victims of Natural Disasters in Aceh and Bima

In collaboration with Aksi Cepat Tanggap (ACT), Aerowisata Group symbolically handed over donation to be distributed to victims of natural disasters that occurred in Aceh and Bima a few months earlier. The donation was mainly used to rebuild city infrastructure, including places of worship, schools and public facilities.

MARET/ *MARCH*
1-9/3/2017

Aerofood ACS Menyediakan Berbagai Hidangan Terbaik di Pesawat Raja Salman Selama Kunjungannya Ke Indonesia

Bekerjasama dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Aerowisata Group secara simbolis menyerahkan donasi untuk dibagikan kepada para korban bencana alam yang terjadi di Aceh dan Bima beberapa bulan sebelumnya. Donasi tersebut terutama digunakan untuk membangun kembali infrastruktur kota, termasuk tempat ibadah, sekolah, dan fasilitas umum lainnya.

Aerofood ACS Serves Best of the Best Dishes on King Salman's Plane throughout his Visit to Indonesia

In collaboration with Aksi Cepat Tanggap (ACT), Aerowisata Group symbolically handed over the donation to be distributed to the victims of natural disasters that hit Aceh and Bima several months before. The donation was particularly used to rebuild the city infrastructure, including places of worship, schools and other public facilities.

MARET/ *MARCH*
29/3/2017

Aerowisata Group Mendukung Jam Bumi 2017

Aerowisata Group kembali mengambil bagian dalam kampanye Earth Hour 2017 yang dilaksanakan oleh Garuda Indonesia Group dengan tema "Shine a Light on a Climate Action Bersama Garuda Indonesia Indonesia', yang berpusat di Cengkareng, Jakarta Barat. Aerowisata juga mendukung kampanye tersebut melalui pemadaman sebagian besar lampu selama satu jam di Kantor Pusat Aerowisata dan semua kantor/cabang Aerowisata Group di seluruh Indonesia.

Aerowisata Group Supports 2017 Earth Hour

Aerowisata Group once again takes part in the Earth Hour 2017 campaign held by Garuda Indonesia Group in Cengkareng, West Jakarta with the theme "Shine a Light on Climate Action with Garuda Indonesia Indonesia." Aerowisata also supports the campaign by switching off most of the lights at Aerowisata Headquarter and branch offices all across Indonesia for one hour.

MARET/ *MARCH*
30/3/2017

Penandatangan Perjanjian Kerja Sama Antara PT Aero Jasa Cargo dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

PT Aero Jasa Cargo, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama dan Layanan Transportasi Penjualan Door to Door dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta melakukan peresmian pembukaan Customer Service Cargo "Aero Express".

Signing of a Partnership Agreement between PT Aero Jasa Cargo and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

PT Aero Jasa Cargo, a subsidiary, signed a Partnership Agreement and Door-to-Door Sales of Transportation Services with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, and inaugurates the opening of Cargo Customer Service "Aero Express."

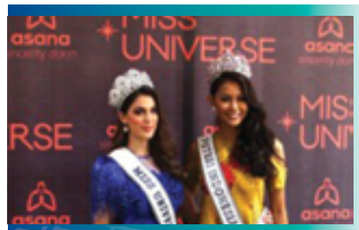

APRIL/ *APRIL*
26/4/2017

Miss Universe Mengunjungi Asana Sincerity Dorm

Miss Universe Iris Mittenaere dan Miss Indonesia Bunga Jelitha mengunjungi Asana Sincerity Dorm untuk melakukan serangkaian wawancara dan sesi foto untuk *Majalah Garuda.*

Miss Universe's Visit to Asana Sincerity Dorm

Miss Universe Iris Mittenaere dan Miss Indonesia Bunga Jelitha visited Asana Sincerity Dorm to do a series of interviews and a photo session for *Garuda Magazine.*

JUNI/ *JUNE*
22/6/2017

Acara Ramadhan di Prama Grand Preanger Bandung

Sebagai bagian dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bulan Ramadhan, satu unit hotel Aerowisata, Prama Grand Preanger Bandung, mengadakan acara buka puasa bersama masyarakat di sekitar Hotel yang diakhiri dengan pelaksanaan Salat Tarawih bersama.

Ramadhan Event at Prama Grand Preanger Bandung

As part of Corporate Social Responsibility program, Prama Grand Preanger Bandung, an Aerowisata Hotel, held a breakfasting event with the locals during the month of Ramadhan. The event was concluded with a mass Tarawih.

JULI/ *JULY*
6/7/2017

HUT PT Aero Wisata ke-44

PT Aero Wisata menggelar acara perayaan untuk memperingati ulang tahun ke-44 yang diperingati pada tanggal 30 Juni 2017.

44th Anniversary Event of PT Aero Wisata

PT Aero Wisata held a celebratory event on June 31, 2017 to commemorate its 44th anniversary.

JULI/ *JULY*
19/7/2017

Program Pengembangan Komunikasi dan Sikap Kerja

Bertempat di Hotel Prama Grand Preanger Bandung, Aerowisata berkolaborasi dengan Garuda Indonesia mengadakan Program Pelatihan "Mengembangan Komunikasi dan Pelatihan Sikap" untuk Angkatan 7-8 yang terdiri dari karyawan dan staf terpilih dari Prama Grand Preanger.

Communication and Work Behavior Development Program

Located at Prama Grand Preanger Hotel in Bandung, Aerowisata collaborated with Garuda Indonesia to hold "Communication and Work Behavior Development" Training Program for Batch 7-8 consisting of selected employees and staff from Prama Grand Preanger.

AGUSTUS/ *AUGUST*
1/8/2017

Pembukaan Satellite Kitchen Pertama Aerofood ACS di Cilegon

Aerofood ACS, salah satu anak perusahaan dari Aerowisata Group , melakukan ekspansi usaha di Industrial Catering dengan membuka fasilitas Satellite Kitchen Pertama untuk melayani pelanggan di wilayah Cilegon dan sekitarnya yang tidak memiliki dapur di area produksi untuk memenuhi kebutuhan makan karyawan di perusahaannya, Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin mengadakan acara resmi atau acara bersama teman dan keluarga. Fasilitas dapur yang berkapasitas produksi 5,000 porsi per hari ini mempunyai luas bangunan 9x15m² berlokasi di Jalan Lingkar Selatan Cibeber Serang – Cilegon, sangat strategis dan hanya berjarak 30 menit dari pusat industri Cilegon.

Aerofood ACS's First Satellite Kitchen Opens in Cilegon

Aerofood ACS, a subsidiary of Aerowisata Group, was expanding its business in Industrial Catering by opening the First Satellite Kitchen facility to serve customers in Cilegon and surrounding areas who do not facilitate a kitchen in their production area to feed their employees. The kitchen is also to support surrounding community who want to hold official or non-official events with friends and family. The kitchen that can produce 5,000 portions per day has a total area of 9x15m² located in the Southern Ring Road of Cibeber Serang - Cilegon, very strategic location and only 30 minutes from Cilegon industrial center.

AGUSTUS/ *AUGUST*
7-9/8/2017

Duta Perubahan Aerowisata Group

Bertempat di Hotel Prama Grand Preanger Bandung, Aerowisata menyelenggarakan Lokakarya Pelatihan untuk Agen Perubahan dengan tema "Awakening Change Together" diikuti dengan dengan Kick-Off Corporate Culture Aerowisata Group, yang dihadiri oleh agen yang resmi terpilih untuk mewakili masing-masing lini bisnis Aerowisata Group.

Aerowisata's Agents of Change

Located at Prama Grand Preanger Hotel in Bandung, Aerowisata held a Training Workshop for Agents of Change with the theme "Awakening Change Together" followed by Aerowisata Group Corporate Culture Kick-Off attended by agents who are officially selected to represent each of Aerowisata Group's Line of Business.

AGUSTUS/ *AUGUST*
14/8/2017

Penandatanganan MOU antara Aerowisata dan STP Aviasi

Bertempat di Aerowisata Building, Aerowisata mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) tentang Pendidikan, Penelitian dan CSR dengan Sekolah Tinggi Penerbangan (STP) Aviasi.

MoU Signing between Aerowisata and Aviasi Aviation School

Located at Aerowisata Building, Aerowisata signed an MoU on Education, Research and CSR with Aviasi Aviation School.

AGUSTUS/ *AUGUST*
16/8/2017

Kegiatan Super Camp Siswa SLTP Sejabodetabek

Berlokasi di Museum Kebangkitan Nasional Jakarta, Aerowisata mengadakan kegiatan Go Green dan Edu Friendly bekerja sama dengan Museum Kebangkitan Nasional (Stovia). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan CSR Aerowisata dan bertepatan dengan Hari Pramuka 14 Agustus 2017 dan Hari Kemerdekaan Indonesia Ke-72. Dalam kegiatan ini, Aerowisata memberikan 200 pohon sebagai partisipasi Aerowisata dalam mewujudkan lingkungan Go Green dan bantuan sumbangan untuk Museum Kebangkitan Nasional.

Go Green and Edu Friendly with Aerowisata Group

Located at Museum of National Awakening in Jakarta, Aerowisata in collaboration with the NMuseum of National Awakening (Stovia) conducted Go Green and Edu Friendly activities. This event was a part of Aerowisata's CSR activities and coincides with the national Scout's Day that falls on August 14, 2017 and 72nd anniversary of Indonesian Independence Day. Aerowisata donated 200 trees to support a Go Green environment and also gave donation to the Museum of National Awakening.

SEPTEMBER/ *SEPTEMBER*
14/9/2017

Penandatanganan MOU antara Aerowisata, STMT dan STP Trisakti

Bertempat di Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi (STMT) Trisakti Jakarta, Aerowisata mengadakan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan STMT dan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti.

MoU Signing between Aerowisata, STMT and STP Trisakti

Located at Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi (STMT) Trisakti Jakarta, Aerowisata signed a Memorandum of Understanding (MoU) with STMT and Trisakti Tourism School.

OKTOBER/ *OCTOBER*
3/10/2017

Serah Terima Jabatan Direksi Aerowisata Group (Lini Bisnis Foodservice)

Direktur PT Aerofood Indonesia. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Bambang Sujatmiko, Presiden Direktur PT Aerofood Indonesia sebelumnya dan Bapak Budi Santoso sebagai Direktur Utama baru untuk PT Aerofood Indonesia.

Appointment of new President Director (Foodservice Line of Business)

The transfer of employment was conducted by Bambang Sujatmiko, the former Director of PT Aerofood Indonesia and Budi Santoso as the new President Director of PT Aerofood Indonesia.

OKTOBER/ *OCTOBER*
16/10/2017

Serah Terima Jabatan Direksi Aerowisata Group (Lini Bisnis Hotels)

Bertempat di Ruang Rapat Eksekutif AHM Gedung Aerowisata telah diadakan acara serah terima Direksi PT Bina Inti Dinamika (BID) dan PT Belitung Inti Permai (BIP). Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Doddy Virgianto, Direktur sebelumnya PT BID dan PT BIP serta Bapak Bambang Sujatmiko sebagai Presiden Direktur yang baru untuk PT BID dan PT BIP, dan Bapak Taufik Satria sebagai Direktur baru untuk PT BIP.

Appointment of new President Director (Hotels' Line of Business)

The transfer of employment of the director of PT Bina Inti Dinamika (BID) and PT Belitung Inti Permai (BIP) was held at the AHM Executive Meeting Room, Aerowisata Building, The ceremony was conducted by Doddy Virgianto, former Director of PT BID and PT BIP, Bambang Sujatmiko the new President Director of PT BID and PT BIP and Taufik Satria as the new Director of PT BIP.

OKTOBER/ *OCTOBER*
27/10/2017

Program Donor Darah Aerowisata dan PMI

Aerowisata melakukan kegiatan Donor Darah yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan bersama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), yang tahun ini bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda yang diperingati setiap tanggal 28 Oktober.

Aeorwisata Blood Donation Program with Indonesian Red Cross

Aerowisata held the regular Blood Donation activity on October 28 to commemorate the Youth Pledge Day.

NOVEMBER/ *NOVEMBER*
7/11/2017

Pembukaan Satellite Kitchen Kedua Aerofood ACS di Jatake

Aerofood ACS secara resmi membuka satellite kitchen baru di Jatake, Tangerang, yang merupakan satellite kitchen kedua yang dibangun oleh Aerofood ACS dalam tahun 2017. Peresmian pembukaan fasilitas dapur ini ditandai dengan pemotongan pita secara simbolis oleh bapak Gatot Satriawan, Direktur Aerowisata dan selaku pemegang saham dan Bapak Budi Santoso selaku Direktur Utama Aerofood ACS disaksikan oleh Bapak Ferry Toga selaku Direktur Keuangan, Bapak Emil Fadillah selaku Vice President Aerofood Industrial Catering dan tamu undangan lainnya.

The opening of Aerofood ACS's Second Satellite Kitchen in Jatake

Aerofood ACS officially opened a new satellite kitchen in Jatake, Tangerang, which is the second satellite kitchen built by Aerofood ACS in 2017. The opening of this kitchen facility is marked with ribbon-cutting ceremony conducted by Gatot Satriawan, Director of Aerowisata and and a shareholder, and Budi Santoso, Managing Director of Aerofood ACS; and was witnessed by Ferry Toga, Director of Finance; Emil Fadillah, Vice President of Aerofood Industrial Catering and other invited guests.

NOVEMBER/ *NOVEMBER*
26/11/2017

Aerowisata Group Berpartisipasi pada acara "Kirab Kebangsaan"

Aerowisata Group turut berpartisipasi pada acara "Kirab Kebangsaan" yang diselenggarakan oleh Pemerintah DKI Jakarta dalam rangka memperingati Hari Pahlawan di Silang Monumen Nasional, Jakarta Pusat. Pada acara ini, Aerowisata juga mengirimkan tim penari ondel-ondel sejumlah 50 orang yang merupakan gabungan pegawai dari seluruh lini bisnis Aerowisata Group. Tim penari ini turut ambil bagian pada acara tarian masal ondel-ondel yang merupakan acara puncak dari "Kirab Kebangsaan" ini.

Aerowisata Group Participates in "National Parade" event

Aerowisata Group took part in "Nationality Parade" held by the Government of DKI Jakarta to commemorate Heroes' Day at Silang Monumen Nasional, Central Jakarta. In this event, Aerowisata sent a team of 50 *ondel-ondel* dancers consisting of employees of all Aerowisata Group's Line of Business. These dancers took part in the *ondel-ondel* mass dance event, which was the highlight of the "National Parade."

DESEMBER/ *DECEMBER*
5/12/2017

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Aerowisata dan Intermark

Bertempat di Gedung Intermark, Serpong – Tangerang, PT Aero Wisata dan PT Merdeka Ronov (Intermark) menggelar penandatanganan Nota Kesepahaman untuk berbagai program kemitraan dan pengembangan. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Gatot Satriawan, Direktur PT Aero Wisata, dan Bapak Ronaldo Maukar, Direktur Operasi Intermark, dan disaksikan oleh Direktur Aerowisata Group dan Intermark.

Signing of Memorandum of Understanding between Aerowisata and Intermark

Located in the Intermark Building, Serpong - Tangerang, PT Aero Wisata and PT Merdeka Ronov (Intermark) signed a Memorandum of Understanding for various partnership and development programs. The signing was carried out by Gatot Satriawan, Director of PT Aero Wisata and Ronaldo Maukar, Director of Operations of Intermark, and witnessed by the Director of Aerowisata Group and other Intermark employees.

DESEMBER/ *DECEMBER*
14/12/2017

Aerowisata Menerima Penghargaan Bronze Winner kategori "Brand Communication" pada BUMN Branding and Marketing Award 2017

Bertempat di Hotel JS Luwansa, Jakarta, PT Aero Wisata menerima penghargaan Bronze Winner, Kategori "Brand Communication" pada BUMN Branding and Marketing Award 2017. Kompetisi ini digelar untuk memilih perusahaan BUMN dan Anak perusahaan BUMN terbaik berdasarkan segi branding dan marketing dengan harapan agar dapat dijadikan inspirasi bagi perusahaan BUMN Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Aerowisata Announced as Bronze Winner for "Brand Communication" category at the 2017 BUMN Branding and Marketing Award

Located at JS Luwansa Hotel, Jakarta, PT Aero Wisata was announced as the Bronze Winner award for "Brand Communication" category at the BUMN Branding and Marketing Award 2017. This competition was held to select the best BUMN and subsidiaries based on branding and marketing in the hope to boost Indonesian state-owned companies to continue to grow and become better.

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Hingga 31 Desember 2017, Aerowisata tidak mencatatkan saham di Bursa Efek manapun, sehingga tidak terdapat informasi mengenai Ikhtisar Saham pada tahun buku, antara lain mengenai :

1. Jumlah saham yang beredar;
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan
4. Volume perdagangan.

As of December 31, 2017, Aerowisata didn't list its shares on any Stock Exchange so that there is no information throughout the fiscal year regarding :

1. The number of issued shares;
2. Market capitalization;
3. Highest, lowest and closing price of shares; and
4. Trading volume.

Ikhtisar Obligasi
Bond Highights

Hingga 31 Desember 2017, Aerowisata tidak mencatatkan obligasi/sukuk/obligasi konversi di Bursa Efek manapun, sehingga tidak terdapat informasi mengenai Ikhtisar obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang beredar dalam pada tahun buku; antara lain :

1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);
2. Tingkat bunga/imbalan;
3. Tanggal jatuh tempo; dan
4. Peringkat obligasi/sukuk.

As of December 31, 2017, Aerowisata didn't list any bonds/*sukuk* (Islamic bonds)/convertible bonds on any Stock Exchange so that there is no information throughout the fiscal year regarding the following items :

1. The volume of issued bonds/sukuk/convertible bonds (outstanding);
2. Interest/Bond Rate;
3. Maturity date; and
4. Bonds/*Sukuk* rating.

Laporan Manajemen
Management Reports

II

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi yang telah mampu berinisiatif dengan berbagai strategi guna memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi global dan nasional serta potensi sektor pariwisata Indonesia yang semakin menjanjikan, dan mampu membawa Perusahaan tetap meraih pertumbuhan yang cukup optimal.

The Board of Commissioners awards Directors who have been able to come have been able to take the initiative with various strategies to benefit from the momentum of global and national economic improvement and the potential of Indonesia's increasingly promising tourism sector, and able to bring the Company to achieve optimal growth.

Sigit Muhartono
Komisaris Utama
President Commissioner

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, PT Aero Wisata ("Aerowisata" atau "Perusahaan") berhasil melalui tahun 2017 dengan membukukan kinerja operasional dan keuangan yang cukup memuaskan. Merupakan kehormatan bagi saya, mewakili Dewan Komisaris Aerowisata, untuk menyampaikan laporan pengawasan terhadap Perusahaan di tahun 2017.

Ekonomi Indonesia memasuki tahun 2017 dengan pijakan yang kuat, yang dimungkinkan oleh lingkungan global yang mendukung dan fundamental domestik yang kuat. Pengelolaan dan kredibilitas fiskal mulai membaik, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan peringkat kredit Standard and Poor's (S & P) untuk Indonesia menjadi "investment grade" atau "layak investasi". Pertumbuhan PDB tahunan meningkat dari 5,02% di tahun 2016 menjadi 5,07% di tahun 2017, yang terutama didorong oleh *rebound* konsumsi pemerintah dan melonjaknya ekspor. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir, dengan laju inflasi yang terjaga pada level yang rendah sebesar 3,61% (y.o.y) pada 2017.

Meningkatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia membawa dampak positif bagi industri penerbangan. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, sejumlah indikator penerbangan nasional sepanjang tahun 2017 menunjukkan kinerja positif. Salah satunya adalah jumlah penumpang pesawat domestik dan internasional yang tumbuh sebesar 9,5%, yaitu dari 116,8 juta penumpang pada tahun 2016 menjadi 128 juta pada tahun 2017. Sementara jumlah angkutan pesawat kargo meningkat 10% dari 1 juta ton pada tahun 2016 menjadi 1,1 juta ton pada tahun 2017. Pertumbuhan jumlah angkutan ini sejalan dengan penambahan jumlah rute pesawat kargo, dari 471 menjadi 509 rute, pada jangka waktu yang sama.

Jumlah realisasi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia juga mengalami peningkatan di tahun 2017, yaitu mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 11,52 juta kunjungan. Meskipun demikian, jumlah itu masih di bawah target kunjungan wisman 2017 yang mencapai 15 juta orang, yang terutama dipengaruhi oleh adanya bencana Gunung Agung di Bali. Sedangkan untuk wisatawan nusantara, dari target 265 juta tercapai 277 juta perjalanan.

Pendapatan negara dari devisa pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015, devisa dari sektor pariwisata Indonesia tercatat sebesar US$12,2 miliar atau berada di posisi keempat di bawah devisa hasil minyak dan gas (migas) sebesar US$18,5 miliar; *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar Rp16,4 miliar; dan batu bara US$14,7 miliar. Kemudian, pada tahun 2016 devisa dari pariwisata tercatat sebesar US$13,5 miliar; melompat ke posisi kedua setelah devisa hasil CPO yang sebesar US$15,9 miliar. Di tahun 2017, sektor pariwisata meningkat menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dengan pencapaian sekitar US$16,8 miliar.

VALUABLE SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Praise and gratitude we give to the God for His abundance of blessings and grace, PT Aero Wisata ("Aerowisata" or "Company") completed the year 2017 with satisfactory operational and financial performance. It is my honor, on behalf of Aerowisata's Board of Commissioners, to submit a supervisory report of the Company in 2017.

Indonesia's economy entered 2017 on a strong footing, it was made possible by a supportive global environment and strong domestic fundamental. Fiscal management and credibility began to improve, as evidenced by the increase in Standard and Poor's (S & P) credit ratings for Indonesia to "investment grade" or "investment worthy". Annual GDP growth increased from 5.02% in 2016 to 5.07% in 2017, which was mainly driven by a rebound in government consumption and soaring exports. This economic growth has been the highest in the last four years, with the inflation rate maintained at a low level of 3.61% (y.o.y) in 2017.

Indonesia's increasing economic growth has a positive impact on the aviation industry. According to the Ministry of Transportation's Directorate General of Air Transportation, a number of indicators for national flights throughout 2017 showed positive performance. One of them was the number of domestic and international aircraft passengers which grew by 9.5%, from 116.8 million passengers in 2016 to 128 million in 2017. Meanwhile, the number of cargo aircraft transport increased by 10% from 1 million tons in 2016 to 1.1 million tons in 2017. The growth in the number of was in line with the additional of the number of cargo routes, from 471 to 509 routes, in the same period.

The number of foreign tourists visiting Indonesia also experienced an increase in 2017, reaching 14.04 million visits, up 21.88% compared to the previous year totalling 11.52 million visits. Even so, the number was still below the target of 2017 foreign tourists at 15 million people; this was due to the Mount Agung disaster in Bali. As for domestic tourists, from the target of 265 million, there were 277 million trips.

State revenues from tourism foreign exchange also experienced a significant increase. In 2015, foreign exchange from the Indonesian tourism sector was recorded at US$ 12.2 billion, or was in fourth place below the foreign exchange of oil and gas at US$ 18.5 billion; Crude Palm Oil (CPO) at IDR16.4 billion; and coal at US$ 14.7 billion. Then, in 2016 foreign exchange from tourism was recorded at US$ 13.5 billion; jumped to the second place after CPO at US$ 15.9 billion. In 2017, the tourism sector soared to become the largest foreign exchange contributor to Indonesia with an achievement of around US$ 16.8 billion.

Seluruh pencapaian positif pada industri transportasi dan sektor pariwisata nasional tersebut juga turut membuat *industri hospitality* bergairah, sehingga meningkatkan pendapatan dari para pelaku *industri hospitality* di Indonesia, khususnya PT Aero Wisata.

All positive achievements in the transportation industry and the national tourism sector also contributed to the hospitality industry, thus increasing the revenue of hospitality industry players in Indonesia, especially PT Aero Wisata.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris telah melakukan fungsinya sebagai pengawas dan pemberi nasihat dengan melihat perkembangan Perusahaan selama tahun 2017. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2017, Direksi mempunyai komitmen kuat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara optimal. Pencapaian kinerja Perusahaan pada tahun 2017 sangat didukung oleh kecakapan dan kompetensi Direksi dalam menerapkan langkah-langkah strategis, antara lain dengan melakukan penyelarasan atas visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan, dimana Visi Aerowisata adalah "Menjadi perusahaan kelas dunia dalam *industry hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020". Penyelarasan visi ini diiringi dengan penyelarasan dalam lini bisnis perusahaan, dimana terjadi perubahan dari semula 4 (empat) lini bisnis menjadi 5 (lima) lini bisnis yaitu Lini BIsnis Foodservice, Lini Bisnis Hotels, Lini BIsnis Travel, Lini Bisnis Transportation; dan Lini Bisnis Logistics.
Kami mendukung penuh berbagai upaya yang dilakukan

Board of Directors Performance Assessment

The Board of Commissioners has carried out its functions as supervisor and advisor by observing the Company's development during 2017. The Board of Commissioners considers that during 2017, the Board of Directors had a strong commitment in carrying out its duties and obligations optimally. The Company's achievements in 2017 were strongly supported by the ability and competence of the Board of Directors in implementing strategic steps, among others by aligning the vision of Garuda Indonesia as the Parent Company with Aerowisata's Vision "To be a world-class Indonesian company in the hospitality industry by 2020 ". Alignment of this vision was accompanied by alignment in the company's Line of Business, where there was a change from 4 (four) Line of Business to 5 (five) Line of Business, namely Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics. We fully support various efforts made by the Management to strengthen synergies among the five Line of Business, which are realized

Perusahaan dapat tetap mempertahankan kinerjanya di level positif dan mencatatkan pertumbuhan, baik secara finansial dan operasional.

The Company can maintain its performance at a positive level and record growth, both financially and operationally.

Manajemen untuk memperkuat sinergi di antara kelima lini bisnis tersebut, yang diwujudkan melalui komitmen dan konsistensi semua tingkatan di lingkungan Grup Aerowisata dan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional yang teliti dan terukur dengan diiringi oleh implementasi proses bisnis.

through the commitment and consistency of all levels within the Aerowisata Group environment and carried out through operational implementation that is meticulous and measurable with the implementation of business process.

Dengan melaksanakan upaya-upaya tersebut, Perusahaan dapat tetap mempertahankan kinerjanya di level positif dan mencatatkan pertumbuhan, baik secara finansial dan operasional. Pada tahun 2017, Perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp3,20 triliun dan laba bersih sebesar Rp60,29 miliar. Perusahaan juga berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar Rp3,33 triliun dan jumlah ekuitas sebesar Rp2,40 triliun.

By carrying out these efforts, the Company can maintain its performance at a positive level and record growth, both financially and operationally. In 2017, the Company managed to book operating revenues at IDR3.20 trillion and net income at IDR60.29 billion. The Company also managed to record total assets at IDR3.33 trillion and total equity at IDR2.40 trillion.

Disamping itu, pada tahun 2017 Aerowisata kembali meraih penghargaan dalam ajang BUMN Branding and Marketing Award 2017, yaitu penghargaan Bronze Winner Corporate Branding kategori "Brand Communication". Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras Aerowisata Grup yang konsisten dalam pengimplementasian *brand* Aerowisata pada setiap produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

Moreover, in 2017 Aerowisata once again won an award in the 2017 SOE Branding and Marketing Award, Aerowisate was the Bronze Winner in the Corporate Branding category for "Brand Communication". This achievement was the result of Aerowisata Group's hard work that was consistent in implementing the Aerowisata brand on every product and service provided to customers.

Atas pencapaian tersebut, Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi beserta karyawan. Direksi mampu berinisiatif dengan berbagai strategi guna memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi global dan nasional, serta mampu membawa Perusahaan tetap meraih pertumbuhan yang cukup optimal.

For these achievements, the Board of Commissioners commends the Board of Directors and employees. The Board of Directors was able to take the initiative with various strategies to benefit from the momentum to improve the global and national economy, and be able to bring the Company to achieve optimal growth.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) adalah hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pengelolaan perusahaan dan karenanya, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dalam hal pelaksanaan GCG di Perusahaan, sehingga Direksi selalu menjunjung tinggi komitmen untuk mematuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku, memperbaiki budaya kerja serta menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan dalam upaya mencapai untuk mencapai tujuan perusahaan menjadi *perusahaan kelas dunia.*

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) is very important in achieving successful management of the Company and therefore, the Board of Commissioners always provides direction in terms of GCG implementation in the Company. This is done so that the Board of Directors always upholds the commitment to comply with the prevailing laws and regulations, improve work culture and implement corporate values as an effort to achieve the company's goals of becoming a world-class company.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan karyawan atas perolehan nilai tata kelola perusahaan yang baik melalui *self assessment* dengan pendampingan tim asistensi BPKP, yang telah menunjukkan tren perkembangan yang positif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017, Aerowisata mendapatkan skor penilaian *self assessment* sebesar 86,68 dengan hasil "sangat baik" atau mengalami peningkatan dibandingkan hasil Penilaian oleh pihak penilai independen yang dilaksanakan tahun lalu sebesar 85,57 dengan kategori "sangat baik". Peningkatan yang signifikan dari Penilaian GCG ini mencakup aspek komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan, aspek pemegang saham dan RUPS, aspek Dewan Komisaris, aspek Direksi, aspek pengungkapan informasi dan transparansi, serta aspek lainnya. Perlu kami tekankan sekali lagi bahwa peningkatan performa ini harus terus dipelihara guna menjalin kesinambungan operasional dan pencapaian visi Perusahaan. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen Aerowisata terhadap semua pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and employees for obtaining good corporate governance through self assessment with assistance from the BPKP assistance team, which has shown positive development trend every year. In 2017, Aerowisata received a self assessment score of 86.68 with "very good" result or an increase compared to the result of an independent appraisal assessment carried out last year at 85.57 with the category of "very good". This significant increase in GCG assessment includes aspect of commitment to sustainable governance implementation, aspect of shareholders and GMS, aspect of the Board of Commissioners, aspect of the Board of Directors, aspect of information disclosure and transparency, as well as other aspects. We need to emphasize once again that this performance improvement must be maintained to keep operational sustainability and achieve the Company's vision. This is also a form of Aerowisata's commitment to all stakeholders.

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Kami telah melaksanakan fungsi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan mengawasi aspek utama dari pengelolaan Perusahaan melalui rapat secara berkala baik dalam rapat internal Dewan Komisaris, maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat dengan komite-komite di bahwa Dewan Komisaris.

Throughout 2017, the Board of Commissionerscarried out duties in accordance with its authority and responsibilities. We have carried out the function of good corporate governance (GCG) by overseeing the main aspects of the management of the Company through regular meetings, by means of the internal meetings of the Board of Commissioners, joint meetings between the Board of Commissioners and the Board Directors, as well as meetings with committees under the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas upaya Manajemen Aerowisata dalam memperkuat penerapan GCG dengan melakukan evaluasi dan pemuktahiran panduan umum pelaksanaan GCG (GCG soft structure) antara lain: Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual), Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance), Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*), Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Manual Dewan Komisaris, Piagam Audit Internal, Pedoman Manajemen Risiko, dan Pedoman Whistle Blowing System. Dewan Komisaris juga berharap agar semua pemangku kebijakan terus konsisten dalam mengimplementasikan semua keputusan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG serta mengembangkannya secara

The Board of Commissioners recognizes Aerowisata's management efforts to strengthen the implementation of GCG by evaluating and updating general guideline on GCG implementation (GCG soft structure), among others: Corporate Policy Manual, Code of Good Corporate Governance , Code of Business Ethics and Code of Conduct, Guidelines for the Board Directors and the Board of Commissioners, the Board of Commissioners Manual the Internal Audit Charter, the Risk Management Guideline, and Whistle Blowing System Guidelines. The Board of Commissioners also hopes that all policy makers will continue to be consistent in making all decisions by implementing GCG principles and developing them in a sustainable manner and supported by all levels of the Company.

berkelanjutan yang didukung oleh seluruh jajaran Perusahaan. Kami akan terus meningkatkan fungsi pengawasan terhadap seluruh praktik GCG dan menerapkannya sebagai budaya perusahaan demi keberlangsungan Aerowisata di masa yang akan datang, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

We will continue to improve the supervisory function of all GCG practices and apply them as corporate culture for the survival of Aerowisata in the future, and ultimately provide added value to the Company.

Penilaian Kinerja Komite

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan pemberian saran terhadap kinerja Direksi terkait operasional dan keuangan yang efektif, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola (KAGC), Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Kami menilai bahwa sepanjang tahun 2017, ketiga Komite ini telah menjalankan tugas mereka dengan baik dengan aktivitas-aktivitas rutin mencakup antara lain rapat koordinasi komite, juga rapat antara komite dengan manajemen, penyusunan analisis atas laporan manajemen perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, dan aktivitas lainnya yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian saran.

Committee Performance Assessment

In carrying out its supervisory and advisory duties on the performance of the Board of Directors in terms of effective operations and finance, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and Governance Policy (KAGC), the Business Development and Risk Management Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. We consider that throughout 2017, these three Committees had carried out their duties well with routine activities including committee coordination meetings, meetings between committees and management, drafting of analysis of the Company's management report submitted to the Board of Commissioners, and other activities that helped the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advisory function.

Pandangan Atas Penerapan Pelaporan Pelanggaran

Aerowisata telah menerapkan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System atau disingkat WBS) yang bertujuan untuk mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta untuk memperkuat penerapan GCG. Dewan Komisaris mengapresiasi langkah manajemen Aerowisata untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja sistem pelaporan pelanggaran. Di tahun 2017 manajemen telah melakukan pemuktahiran atas Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS) sebagaimana ditetapkan oleh Direktur pada tanggal 6 Juni 2017. Hal merupakan salah satu komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan GCG melalui penguatan Sistem WBS untuk meminimalisasi berbagai upaya yang dapat menciderai nilai-nilai Perusahaan.

View of Violation Reporting System Implementation

Aerowisata has implemented a Whistleblowing System or abbreviated as WBS which aims to prevent the practice of irregularities and fraud and to strengthen the implementation of GCG. The Board of Commissioners appreciates Aerowisata's management steps to continue to evaluate and improve the performance of the violation reporting system. In 2017, the management has updated the Code of Complaints Complaint System (WBS) as stipulated by the Board of Directors on June 6, 2017. This is one of the Company's commitments in implementing GCG through strengthening the WBS System to minimize various efforts that can deteriorte the Company's values.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2017, terdapat perubahan komposisi pada Dewan Komisaris Aerowisata. Adapun susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Sigit Muhartono
- Komisaris : Helmi Imam Satriyono
- Komisaris : Zainal Rahman

Change in Board of Commissioners Composition

In 2017, there was a change in the composition of Aerowisata's Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2017 is as follows:

- President Commissioner: Sigit Muhartono
- Commissioner: Helmi Imam Satriyono
- Commissioner: Zainal Rahman

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi agar tetap dilanjutkan seiring dengan potensi pertumbuhan ekonomi nasional di masa yang akan datang. Dewan Komisaris memandang prospek bisnis *hospitality industry* pada tahun 2018 akan semakin menjanjikan. Hal ini didasarkan pada target Pemerintah yang mencanangkan jumlah kunjungan wisatawan asing sebanyak 17 juta dan pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 270 juta. Selain itu, industri penerbangan nasional diperkirakan akan semakin membaik jika melihat tren pertambahan jumlah penumpang yang selalu meningkat setiap tahunnya.

View on Business Prospect

The Board of Commissioners provides full support for the Company's business prospects compiled by the Board of Directors so that it will continue to be in line with the potential for the future national economic growth. The Board of Commissioners views the prospect of the hospitality industry business in 2018 to be more promising. This is based on the Government's target of having the number of foreign tourist visits as many as 17 million and the movement of domestic tourists by 270 million. In addition, the national aviation industry is expected to get better based on the number of passengers that experience an increase annually.

Selain itu, Indonesia merupakan pangsa pasar yang menarik dalam *hospitality industry* mengingat negara ini memiliki jumlah populasi penduduk nomor empat di dunia dan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang baik di tengah ketidakpastian perekonomian global, sehingga menjadi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

In addition, Indonesia is an attractive market share in hospitality industry considering the fact that the country is the world's fourth largest population and records favorable economic growth despite global economic uncertainties. This, hence, has attracted foreign investors to invest in Indonesia. the

Melihat prospek bisnis *hospitality industry* pada tahun mendatang, Dewan Komisaris telah mempelajari program kerja Direksi untuk tahun 2018 dan kami menganggap bahwa Direksi memiliki kemampuan pemetaan yang baik atas perkembangan, dinamika, dan perubahan lingkungan industri pendukung penerbangan dan industri pariwisata. Dengan demikian, kami juga memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai berbagai target yang telah ditetapkan. Rumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2018 serta Rencana Bisnis Perusahaan Jangka Panjang yang dilakukan Direksi dan disetujui bersama-sama dengan Dewan Komisaris telah memperlihatkan rencana efisiensi, optimalisasi dan fokus arah pengembangan Perusahaan menuju pencapaian visi dan misinya.

Seeing the prospect of the hospitality industry business in the coming year, the Board of Commissioners has studied the Board of Directors' work program for 2018 and we consider that the Board of Directors has good mapping capabilities for development, dynamics and changes in the environment of the aviation supporting industry and the tourism industry. As such, we also understand the challenges faced in efforts to achieve various targets that have been set. The 2018 Corporate Budget and Work Plan (RKAP) formulation as well as the Long-term Company Business Plan carried out by the Board of Directors and approved jointly with the Board of Commissioners have shown plans for efficiency, optimization and focus on the direction of the Company's development towards achieving its vision and mission.

Penutup

Sebagai penutup, saya mewakili seluruh Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi kami kepada pemegang saham, Direksi, jajaran manajemen, karyawan, serta mitra bisnis yang senantiasa mendukung Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Apresiasi juga kami tujukan terutama kepada pemangku kepentingan dan pengguna jasa untuk terus berinteraksi dan menggunakan jasa perusahaan. Semoga dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata sebagai perusahaan jasa strategic holding in hospitality industry kelas dunia yang menampilkan keaslian Indonesia.

Closing

To close the message, I on behalf of the Board of Commissioners would like to express our appreciation to shareholders, the Board of Directors, the management, employees and business partners who always support the Company to grow and develop. Our appreciation is also extended primarily to stakeholders and service users to continue to interact and use the company's services. Hopefully, the support and trust of all stakeholders will make Aerowisata a world-class strategic holding services company in hospitality industry that features Indonesian authenticity.

Atas Nama Dewan Komisaris PT Aero Wisata
On behalf of the Board of Commissioners of PT Aero Wisata

Sigit Muhartono
Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direktur
Director Report

Dalam periode tahun 2017, Manajemen telah bersungguh-sungguh menerapkan berbagai langkah strategis dan tahapan tranformasi sesuai dengan rencana Visi 2020.

Throughout 2017, the Management had seriously implemented various strategic transformation steps and stages according to the 2020 Vision plan.

Gatot Satriawan
Direktur
Director

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Izinkan kami terlebih dahulu menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT Aero Wisata ("Aerowisata" atau "Perusahaan") dapat melalui tahun 2017 dengan capaian yang cukup baik. Selanjutnya, melalui Laporan Tahuunan ini, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Sepanjang 2017, Perusahaan telah melaksanakan berbagai kebijakan strategis guna menghadapi perubahan dan dinamika bisnis dalam hospitality industry. Melalui laporan tahunan ini, Perusahaan memberikan informasi terkait kebijakan strategis perusahaan, pencapaian kinerja pada tahun berjalan, tantangan yang dihadapi, serta prospek usaha Perusahaan ke depan.

Makroekonomi Indonesia dan Industri Hospitality

Bank Dunia dalam laporan "Global Economic Prospects" edisi Januari 2018 memperkirakan pertumbuhan ekonomi global mengalami penguatan dari 2,4% di tahun 2016 menjadi menjadi 3% di tahun 2017. Pemulihan ini didorong oleh mulai naiknya manufaktur dan perdagangan, meningkatnya kepercayaan pasar, dan makin stabilnya harga komoditas sehingga memungkinkan pertumbuhan berlanjut di pasar ekspor komoditas dan mengembangkan perekonomian. Penguatan pertumbuhan ini terjadi di lebih dari separuh ekonomi dunia, yang mencerminkan pemulihan berbasis luas dalam pertumbuhan global. yang meningkat di lebih dari setengah ekonomi dunia.

Sejalan dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi global, perekonomian Indonesia juga menunjukkan penguatan kinerja. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2017 tercatat 5,19% (yoy), mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,06% (yoy). Kinerja PDB pada triwulan IV 2017 tersebut melanjutkan perkembangan positif pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk keseluruhan tahun 2017, pertumbuhan ekonomi tercatat 5,07% dan merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu dari sektor tersebut adalah sektor pariwisata, yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor perdagangan, hotel dan restoran bisnis juga memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi penyumbang devisa terbesar kedua bagi Indonesia dengan pencapaian sekitar US$16,8 miliar, lebih tinggi dari capaian tahun 2016 sebesar US$15,9 miliar.

Untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata yang positif tersebut, industri hospitality juga turut menggeliat dan melakukan inovasi. Penetapan 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) telah memicu meningkatnya kebutuhan hotel dan restoran baru di

RESPECTED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Let us first express our praise and gratitude to the God Almighty who has bestowed His grace in a way that PT Aero Wisata ("Aerowisata" or "Company") was able to pass the year 2017 with a favorable achievement. Furthermore, through this Annual Report, allow me to present a summary of the Company's performance for the fiscal year ending on December 31, 2017.

Throughout 2017, the Company had implemented various strategic policies to deal with changes and business dynamics in hospitality industry. Through this annual report, the Company provides information regarding the company's strategic policies, performance achievements in the current year, challenges being faced, and the prospects for the Company's business going forward.

Indonesian Macroeconomics and Hospitality Industry

The World Bank in its January 2018 edition of "Global Economic Prospects" estimated that global economic growth would increase from 2.4% in 2016 to 3% in 2017. This recovery is driven by the rising in manufacturing and trade, increasing market confidence, and increasingly stable commodity price that allows continued growth in commodity export market and developing the economy. Strengthening this growth has been experienced in more than half of the world's economies. This indeed reflects a broad-based recovery in global growth that has increased in more than half of the world's economies.

In line with the recovery of global economic growth, the Indonesian economy also showed strengthening performance. The realization of GDP growth in the fourth quarter of 2017 was recorded at 5.19% (yoy), an increase compared to the achievement of the previous quarter of 5.06% (yoy). GDP performance in the fourth quarter of 2017 continued a positive development in Indonesia's economic growth. Throughout the entire year, the economic growth was recorded at 5.07% and was the highest in the past four years

Indonesia's economic growth is currently supported by sectors that continue to grow and show a number of improvements in increasing the country's income or foreign exchange. One of these sectors is tourism, which at present has developed into one of the largest industries for economic growth in Indonesia. The trade as well as hotel and restaurant businesses has also given their contribution to the tourism sector every year. The tourism sector in 2017 became the second largest foreign exchange contributor to Indonesia with an achievement of around US$ 16.8 billion, higher than the achievement in 2016 at US$ 15.9 billion.

To support the growth of the positive tourism industry, the hospitality industry also expands and innovates. The establishment of 10 National Tourism Strategic Areas (KSPN) has triggered the increasing need for new hotels and restaurants

Indonesia sesuai dengan standar internasional. Hingga tahun 2017, kebutuhan hotel meningkat 6,2% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 2011. Sebanyak 29.657 ruang kamar dari 144 hotel dibangun hingga 2019. Dari sisi pertumbuhan Produksi Domestik Bruto (PDB) Sektoral di tahun 2017, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum berkontribusi 5,55% terhadap PDB Nasional dan menempati posisi ketujuh dari delapan sektor yang berhasil tumbuh di atas pertumbuhan PDB Nasional sebesar 5,07%.

Langkah Strategis Tahun 2017

Strategi dan kebijakan strategis yang diambil Perusahaan pada tahun 2017 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi bisnis yang telah dilakukan Aerowisata demi mencapai visinya sebagai Perusahaan Penyedia Jasa Hospitality Berkelas Dunia. Dalam hal Visi Perusahaan, di tahun 2017 Aerowisata melakukan penyelarasan dengan visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan. Dalam Sky Beyond 3.5, Visi dari Garuda Indonesia adalah "value driven aviation group bringing Indonesia hospitality to the world (USD 3.5 Billion)". Dan sebagai bagian dari Garuda Indonesia, Visi Group Aerowisata adalah: "Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri hospitality yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020".

Dalam periode tahun 2017, manajemen telah bersungguh-sungguh menerapkan berbagai langkah strategis dan tahapan tranformasi sesuai dengan rencana Visi 2020.

Dari Aspek Bisnis, kami juga melakukan penyelarasan dengan Garuda Indonesia dengan melakukan pengembangan bisnis dan menambah 1 (satu) lini bisnis, yaitu Logistics. Dengan demikian, saat ini Aerowisata Group mempunyai 5 (lima) lini bisnis yaitu Foodservice, Hotels, Travel, Transportation dan Logistics.

Kami telah menetapkan Grand Strategy Plan untuk masing-masing Lini Bisnis tersebut, yaitu:

1. Lini Bisnis Foodservice:
   - Mengambil langkah agresif dalam Industrial Catering dan Commercial Food untuk semakin meningkatkan Pendapatan. Selama ini, kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Lini Bisnis Foodservice berasal dari Inflight Catering.
   - Melakukan ekspansi ke luar negeri, minimum 5 negara pada tahun 2020, dengan menjual produk Inflight Catering, Industrial Catering dan Commercial Food.
   - Inflight Catering diharapkan menjadi ""Pilihan Pertama dari sepuluh maskapai terbaik di dunia oleh Skytrax dengan hospitality Indonesia." "
2. Lini Bisnis Hotels:
   - Mengoperasikan 9.000 kamar di seluruh Indonesia pada tahun 2020.
   - Semua hotel Aerowisata menjadi "Destinasi Hotel Pilihan".
   - Hotel Aerowisata menjadi Hotel dengan layanan " Hotel-hotel dengan hospitality terbaik di Indonesia"
   - Menjadi Top Ten Rank Trip Advisor and OTA online.
   - Mengoptimalkan semua aset yang belum optimal menjadi properti penginapan.

in Indonesia that meet with international standards. Until 2017, the needs for hotel increased by 6.2%, and was the highest growth since 2011. A total of 29,657 rooms from 144 hotels are being built until 2019. In terms of Sectoral Gross Domestic Product (GDP) growth in 2017, transportation and F&B sectors contributed 5.55% of the total National GDP and occupied the seventh position out of the eight sectors that managed to grow above the national GDP growth of 5.07%.

Strategic Steps in 2017

The strategies and policies taken by the Company in 2017 were an integral part of the business transformation that Aerowisata has undertaken to achieve its vision as a World-class Hospitality Service Provider. In terms of the Company's Vision, in 2017 Aerowisata aligned its vision with Garuda Indonesia as the Parent Company. In Sky Beyond 3.5, the vision of Garuda Indonesia is "value driven aviation group bringing Indonesian hospitality to the world (US$3.5 Billion)". And as part of Garuda Indonesia, Aerowisata's Group Vision is: "To become a world-class Indonesian company in the hospitality industry by 2020".

In the period of 2017, the management seriously implemented various strategic steps and transformation stages in accordance with the 2020 Vision.

From the Business Aspect, the company is also aligned with Garuda Indonesia by doing business development and adding 1 (one) Line of Business, namely Logistics. Currently Aerowisata Group has 5 (five) Line of Business: Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics.

We have set up a Grand Strategy Plan for each of the Line of Business, namely:

1. Foodservice:
   - Take aggressive steps in Industrial Catering and Commercial Food to further increase Revenue. During this time, the biggest contribution to the Foodservice Line of Business Revenue comes from In-flight Catering.
   - Expand overseas, minimum to 5 countries by 2020, by selling Inflight Catering, Industrial Catering and Commercial Food products.
   - In-flight Catering is expected to become "the First Choice of Top 10 World's Best Airlines by Skytrax with Indonesian Hospitality."
2. Hotels:
   - Operate 9,000 rooms throughout Indonesia by 2020.
   - All Aerowisata hotels become "Preferred Hotel Destinations."
   - Aerowisata Hotels have turned to be Hotels with "Best Indonesian Hospitality" service.
   - Become a Top Ten Rank Trip Advisor and OTA online.
   - Optimize all assets that are not optimal yet to become lodging properties.

3. Lini Bisnis Travel :
   - Mengembangkan bisnis Umroh dan Haji sehingga menjadi "Lima Besar Travel Umroh" di Indonesia"
   - Mengembangkan jaringan untuk penjualan *tour package inbound* di : Timur Tengah, Amerika, dan Eropa
   - Menjadikan Lini Bisnis Travel Aerowisata sebagai "Lima Besar Manajemen Destinasi/Biro Perjalanan" di Indonesia
4. Lini Bisnis Transportation :
   - Menjadi Perusahaan pengelola kendaraan logistik terbaik di Indonesia
   - Menjadi Penyedia kendaraan operasional yang handal terutama pada segmen "Perusahaan Transportasi Pendukung Pertambangan Minyak dan Gas. ".
5. Lini Bisnis Logistics :
   - Menjadi perusahaan logistik terintegrasi (End-to-End business)
   - Mengoperasikan lebih dari 1000 gerai di seluruh Indonesia.
   - Menjadi "Bisnis Kurir Terbaik di Indonesia".

Sejalan dengan hal-hal tersebut diatas, di tahun 2017 kami juga telah mengambil langkah-langkah strategis berikut:

3. Travel :
   - Develop *Umrah* (Minor Haj) and Hajj busines to become "The Top 5 *Umrah* Travel" in Indonesia
   - Develop a network for inbound tour package sales in: Asia, Middle East, America, Europe
   - Make Aerowisata Travel Line of Business as the "Top 5 Destination Management/Travel Agent" in Indonesia.
4. Transportation :
   - Become the best logistics management company in Indonesia.
   - Become a reliable provider of operational vehicles, especially in the "Oil Mining Gas Support Transportation Company" segment.
5. Logistics :
   - Become an integrated logistics company (End-to-End business)
   - Operate more than 1000 outlets throughout Indonesia.
   - Become the "Best Indonesia Courier Business".

In line with the above matters, in 2017 we took the following strategic steps:

Strategi yang ditempuh Perusahaan pada tahun 2017 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi bisnis yang telah dilakukan Aerowisata demi mencapai visinya sebagai Perusahaan Penyedia Jasa Hospitality Berkelas Dunia.

Strategies that the Company have taken throughout 2017 was inseparable from Aerowisata's business transformation towards reaching out its vision as a World-class Hospitality Company.

- Perusahaan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mempertahankan pelayanan dan proses kerja yang sesuai standar kelas dunia.
- Di bidang Pemasaran, strategi bisnis yang diterapkan adalah dengan memperkuat citra Aerowisata sebagai perusahaan terbaik di industri Hospitality dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Selama tahun 2017, kami aktif melakukan kegiatan pemasaran melalui peningkatan kerjasama dan ekspansi bisnis, sinergi pemasaran antar lini bisnis dan di Garuda Indonesia Group maupun BUMN, pengelolaan brand dan komunikasi pemasaran, serta program customer retention dan peningkatan pelayanan.
- Di bidang SDM, peningkatan profesionalisme dan kompetensi karyawan dengan kualifikasi internasional serta pengembangan organisasi berdasarkan suatu kajian yang komprehensif secara terus-menerus dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi Perusahaan di masa yang akan datang. Pengelolaan sumber daya ini dilaksanakan sesuai dengan yang tertanam

- The Company earnestly and continuously maintained services and work processes that are in line with world-class standard.
- In the field of Marketing, the business strategy applied is to strengthen Aerowisata's image as the best company in the Hospitality industry and increase customer loyalty. During 2017, we actively conducted marketing activitiesby means of increased cooperation and business expansion, marketing synergy among Line of Business and in Garuda Indonesia Group or state-owned enterprises, brand management and marketing communications, as well as customer retention program and improved customer service.
- In the field of human resources, improvement of professionalism and competence of the employees with the international qualification and organizational development based on a comprehensive review continuously done to address challenges faced by the Company in the future. The management of these resources is carried out in accordance

dalam nilai-nilai Perusahaan: "Integritas, Profesional, Sinergi, Kepedulian terhadap Lingkungan."
- Di bidang teknologi, mengembangkan sistem informasi merupakan salah satu faktor kunci yang memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

with the Company's values: " Integrity, Professional, Synergy, Care for Environment."
- In the field of technology, developing information systems is one of the key factors that provide added value to the Company.

Tantangan Yang Dihadapi

Tantangan yang dihadapi Aerowisata dalam mengembangkan bisnisnya di tahun 2017 adalah sebagai berikut:
- Perubahaan dari perilaku masyarakat ke arah digitalisasi, sehingga Perusahaan harus melakukan perubahan business model secara berkelanjutan.
- Agresifnya investor asing masuk ke Indonesia dengan membawa struktur keuangan yang kuat, internasional brand yang kuat, serta teknologi operasional yang mutakhir.

Challenges Faced

The challenges faced by Aerowisata in developing its business in 2017 are as follows:
- Changes in community behavior towards digitalization, thus the Company must change its business model continuously.
- Aggressive foreign investors enter Indonesia by bringing a strong financial structure, a strong international brand, and cutting-edge operational technology.

Kinerja Perusahaan Tahun 2017

Berbagai langkah strategis dan inovatif yang dijalankan Manajemen di tahun 2017 telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Pencapaian kinerja untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2017 Aerowisata Group secara konsolidasi membukukan pendapatan sebesar Rp3,19 triliun (tumbuh 1% dibandingkan tahun 2016), dengan kontribusi Non-GA sebesar 47% (dari tahun 2016 sebesar 45%). Aset Perusahaan meningkat 8,4% atau setara Rp3,33 triliun (dimana tahun sebelumnya sebesat Rp3,07 triliun), sedangkan ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp2,40 triliun atau meningkat 12.4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,14 triliun).

Adapun dari Aspek Produksi :
- Lini Bisnis Foodservice memproduksi makanan sebanyak 40.123.689 porsi.
- Lini Bisnis Hotels telah mengoperasikan kamar sebanyak 1.664 kamar atau meningkat 53% dari tahun sebelumnya sebanyak 1.089 kamar.
- Lini Bisnis Travel telah melayani 424.506 pax ke berbagai destinasi di dunia.
- Lini Bisnis Transportation, telah mengantarkan 527.489 kru udara dan mengoperasikan lebih dari 1.200 kendaraan.
- Lini Bisnis Logistics telah menangani 59.442 ton barang logistik.

Sedangkan dari Aspek Konsumen, tingkat kepuasaan pelanggan Perusahaan secara group mencatat tingkat kepuasaan sebesar 83,7 dari 100. Sedangkan tingkat Brand Awareness Index Group Perusahaan tercapat sebesar 82,7 dari 100.

Company Performance in 2017

Various strategic and innovative steps carried out by the Management in 2017 have produced encouraging results. Performance achievements for 2017 are as follows:

In 2017 Aerowisata Group consolidated revenue of IDR3.19 trillion (1% growth compared to 2016), with a non-GA contribution of 47% (from 45% in 2016). The Company's assets increased by 8.4% or equivalent to IDR3.33 trillion (where the previous year was IDR3.07 trillion), while the Company's equity was recorded at IDR2.40 trillion, an increase of 12.4% compared to the previous year of IDR2.14 trillion).

As for the Production Aspect:
- The Foodservice Line of Business produced 40,123,689 meals.
- Hotels Line of Business operated 1,664 rooms or 53% increase from 1,089 rooms in the previous year.
- Travel Line of Business served 424,506 pax to various destinations in the world.
- Transportation Line of Business delivered 527,489 air crew members and operated more than 1,200 vehicles.
- Logistics Line of Business handled 59,442 tons of logistics goods.

Whereas from the Consumer Aspect, the Company's level of customer satisfaction recorded a satisfaction level of 83.7 out of 100. Meanwhile, the level of the Company's Awareness Index Group was 82.7 out of 100.

Prospek Usaha 2018

Kami memandang Indonesia masih tergolong salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan mendukung berbagai program kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia umumnya dan sektor pariwisata khususnya. Saat ini Aerowisata merasakan dampak dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata, diantaranya adalah peningkatan yang relatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, sehingga dengan persaingan bisnis hotel dan travel yang cukup ketat jumlah kunjungan tamu dan traveler masih stabil. Selain itu, perbaikan infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata (seperti bandara dan jalan) menjadikan akses kegiatan pariwisata lebih baik dan mudah.

Kami melihat prospek yang cukup potensial dalam industry hospitality di Indonesia. Adapun sektor pariwisata yang erat kaitannya dengan bisnis hospitality Perusahaan termasuk industri yang mempunyai prospek yang menjanjikan. Oleh karena itu, dengan selalu mempertahankan semangat kerja keras dan keinginan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan, mitra usaha dan stakeholders lainnya, membangun keunggulan sumber daya, mencapai produktivitas dan efektivitas yang lebih baik serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan keuangan, Manajemen akan semakin tanggap dalam membaca potensi pasar dan menggali gagasan-gagasan kreatif, serta menetapkan langkah-langkah inovatif demi meningkatkan kinerja dan pertumbuhannya di tahun-tahun mendatang.

2018 Business Prospect

We see that Indonesia is still classified as one of the countries with favorable economic growth and we are in support of various Government policy programs that aim to improve the Indonesian economy in general and the tourism sector in particular. Currently, Aerowisata feels the impact of the government's role in tourism development, including the relatively increasing number of foreign tourist arrivals to Indonesia; thus, with a tough competition in the hotel and travel businesses, , the number of visitors and travelers is still stable. In addition, infrastructure improvements that support tourism activities (such as airports and roads) make access to tourism activities better and easier.

We see a prospect in the hospitality industry in Indonesia. The tourism sector is closely related to the Company's hospitality business, an industry that has promising prospects. Therefore, by always maintaining the spirit of hard work and strong desire to provide the best service to customers, business partners and other stakeholders, as well as building excellent resources, achieving better productivity and effectiveness and ensuring the sustainability of financial growth, the Management will be more responsive in reading market potential and exploring creative ideas, as well as setting innovative steps to improve its performance and growth in the coming years.

Aerowisata merasakan dampak dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata, diantaranya adalah relatif meningkat jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia.

Aerowisata feels the impact of the government's role in tourism development, including the relatively increasing number of foreign tourist arrivals to Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Aerowisata bukanlah sebuah kewajiban. Lebih dari itu, GCG merupakan sebuah kebutuhan bagi Perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan yang kuat dari pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas, serta untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi Perusahaan. Oleh karenanya, kami terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan GCG di Perusahaan.

Corporate Governance

The application of the principles of Good Corporate Governance (GCG) for Aerowisata is not an obligation. Moreover, GCG is a necessity for the Company to build a strong trust from shareholders, employees, customers and community at large, and to ensure a better future for the Company. Therefore, we continue to work to improve the implementation of GCG in the Company.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan terus memperbaiki berbagai hal yang terkait dengan implementasi GCG. Adapun beberapa upaya yang kami lakukan dalam memperkuat implementasi GCG di Perusahaan sepanjang tahun 2017 antara lain:

1. Mulai tahun 2017 dilaksanakan sosialisasi dan penerapan GCG pada seluruh anak perusahaan di dalam negeri.
2. Pembentukan Tim Pemutakhiran Dokumen dan Peningkatan Penerapan GCG Aerowisata Group Tahun 2017 dengan Surat Keputusan Direksi No. 5003/AWS/SK-DIR/III/2017 tanggal 1 Maret 2017. Tim ini telah berhasil melakukan evaluasi dan pemuktahiran panduan umum pelaksanaan GCG (GCG soft structure) antara lain: Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual), Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance), Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct), Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris , Manual Dewan Komisaris, Piagam Audit Internal, Pedoman Manajemen Risiko, dan Pedoman Whistle Blowing System
3. Meminta laporan perkembangan implementasi GCG Anak Perusahaan Tahun 2017 kepada PT Aerofood Indonesia dan PT Aerotrans Services Indonesia untuk bahan materi Laporan Manajemen PT Aero Wisata Tahun 2016 pada RUPS PT Aero Wisata pada awal tahun 2017.
4. Selama tahun 2017, Aerowisata Group melaksanakan beberapa kegiatan CSR, antara lain, kegiatan CSR Funwalk “Ayo Sarapan” sebagai bagian dari kampanye masyarakat sekitar Kantor Pusat dan Unit aerofood ACS. Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat sekitar dapat hidup lebih baik dengan asupan sarapan yang sehat melalui pembagian 1000 porsi makanan. Disamping itu Aerowisata Group juga mengadakan beberapa kegiatan sosial lainnya seperti Super Camp Siswa SLTP Se Jabodetabek di Museum Kebangkitan Nasional (Stovia), Donor Darah, Khitanan Masal, dan Rekreasi Anak Asuh.
5. Penilaian Penerapan GCG PT Aero Wisata Tahun 2017 oleh pihak penilai independen yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta pada bulan Maret 2018 dengan Skor akhir/final 86,68. Skor ini diatas target score penerapan GCG Tahun 2017 sebesar 85 yang ditetapkan berdasarkan Kontrak Manajemen 2017 antara Direksi dan Pemegang saham Aerowisata pada 20 Desember 2016.

From time to time, the Company continues to improve various matters related to GCG implementation. Some of the efforts we made to strengthen the implementation of GCG in the Company throughout 2017 were:

1. Beginning in 2017, GCG socialization and implementation was carried out in all domestic subsidiaries.
2. Establishment of Document Update Team and Improvement of Aerowisata Group GCG Implementation in 2017 with the Board of Directors Decree No. 5003/AWS/SK-DIR/III/2017 dated March 1, 2017. This team succeeded in evaluating and updating general guidelines on GCG implementation (GCG soft structure) namely: Corporate Policy Manual, Code of Good Corporate Governance, Code Code of Conduct, Guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Board of Commissioners Manual, the Internal Audit Charter, the Risk Management Guideline and Whistle Blowing System Guideline.
3. Request a report on the progress of GCG implementation in Subsidiaries in 2017 to PT Aerofood Indonesia and PT Aerotrans Services Indonesia as a source for the 2016 Aerowisata Management Report at PT Aero Wisata GMS in early 2017.
4. During 2017, Aerowisata Group carried out a number of CSR activities, including CSR Funwalk “Let’s have Breakfast”activity as part of the community campaign around the ACS Head Office and Aerofood Unit. The purpose of this activity to support the surrounding community so they can live better by eating a healthy breakfast. This event distributed of 1000 food portions. Besides that, Aerowisata Group also held several other social activities such as Super Camp for Junior High School Students around Jabodetabek area at the National Awakening Museum (Stovia), Blood Donation, Mass Circumcision, and Picnic for Foster Children.
5. 2017 PT Aero Wisata GCG Implementation Assessment by Independent Assessor, namely the Financial Supervision and Representative Office of DKI Jakarta Province in March 2018 resulted in a score of 86.68. This score was above the 2017 GCG implementation score target of 85, which was determined based on the 2017 Management Contract between the Board of Directors and Aerowisata’s Shareholders on December 20, 2016.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2017, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Aerowisata.

Change in Board of Directors Composition

In 2017 there was no change in the composition of Aerowisata’s Board of Directors

Apresiasi

Sebagai kata penutup, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Pelanggan, dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada Aerowisata. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2017 dengan pencapaian yang cukup baik.

Semoga dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata sebagai perusahaan kelas dunia dalam industri hospitality yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

Appreciation

To close this message, we express our appreciation and gratitude to Shareholders, the Board of Commissioners, Business Partners, Customers and Other Stakeholders for their continuing support and trust given to Aerowisata. We also express our appreciation to all employees who have shown high dedication in carrying out their duties and responsibilities that allowed company to go through 2017 with a favorable achievement.

Hopefully the support and trust of all stakeholders will make Aerowisata a world-class Indonesian company in the hospitality industry by 2020.

PT Aero Wisata

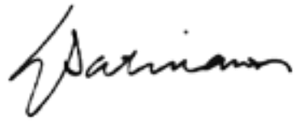

Gatot Satriawan
Direktur / Director

Pertanggungjawaban terhadap Laporan Tahunan 2017

Responsibility for Annual Report 2017

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Aero Wisata

Statement Letter Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for The Annual Report 2017 of PT Aero Wisata

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Aero Wisata Tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all information included in the Annual Report 2017 of PT Aero Wisata has been fully disclosed and we are fully responsible for the correctness of the content of the Company's annual report.

Hereby the statement is made truthfully.

Jakarta, Mei 2018
Jakarta, May 2018

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Sigit Muhartono
Komisaris Utama / President Commissioner

Helmi Imam Satriyono
Komisaris / Commissioner

Zainal Rahman
Komisaris / Commissioner

DIREKTUR
Director

Gatot Satriawan
Direktur / Director

Profil Perusahaan

Company Profile

II

Informasi Umum Perusahaan
General Information of the Company

Nama Perusahaan *Company Name*	PT Aero Wisata
Tanggal Pendirian *Date of Establishment*	30 Juni 1973 *June 30, 1973*
Tanggal Beroperasi Komersial *Date of Commercial Operation*	30 Juni 1973 *June 30, 1973*
Dasar Hukum Pembentukan *Legal Basis of Establishment*	Akta notaris No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, SH. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983. *Notarial Deed No. 85 dated June 30, 1973 by Soeleman Ardjasasmita, SH. The Articles of Association of the Company have been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter no. Y.A.5 / 32/18 dated February 2, 1974 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia no. 20 dated March 11, 1983.*
Bidang Usaha *Business Field*	• Jasa Pariwisata, seperti usaha biro perjalanan wisata, usaha jasa agen perjalanan, usaha pramuwisata, usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, usaha jasa impresariat, usaha jasa konsultan pariwisata, jasa pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan usaha jasa informasi pariwisata. • Sarana pariwisata, seperti usaha perhotelan, usaha penyediaan makan dan minum, usaha penyediaan angkutan wisata, usaha penyediaan sarana wisata tirta dan usaha penyelenggaraan kawasan wisata. • Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus. • Jasa pendukung angkutan udara, seperti pengusahaan catering, penyediaan kelengkapan dan peralatan catering, pengelolaan kargo dan pergudangan, ground handling, pengelolaan program loyalitas pelanggan, serta sebagai pengelola jasa agen tunggal perusahaan penerbangan asing maupun penerbangan dalam negeri • *Tourism Services, such as travel agency business , tour guide business, convention service business, incentive and exhibition travel, impresario service business, tourism consultant services, tourism education and training service, and tourism information service business.* • *Tourism facilities, such as hospitality business, food and beverage business, tourism transportation business, supply of tourism facilities and tourist attractions* • *The operation of tourist objects and attractions, such as the business special interest tourism.* • *Air transport support services, such as catering, catering equipment and ingredients, cargo and warehousing management, ground handling, management of customer loyalty program and managing sole agents of foreign airlines and domestic airlines.*
Status Perusahaan *Company Status*	Perusahaan Tertutup, Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Closed Company, Subsidiary of State-Owned Enterprises (SOEs), namely PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.*
Kepemilikan Saham *Shareholding*	• 99.99% dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk • 0.01% dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata • *99.99% owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk* • *0.01% owned by Aerowisata Pension Fund*
Modal Dasar *Basic Capital*	Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) *IDR400.000.000.000, - (four hundred billion Rupiah)*
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh *Capital Issued and Fully Paid*	Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) (250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham) *IDR250,000,000,000, - (two hundred and fifty billion Rupiah) (250,000 (two hundred and fifty thousand) shares)*
NPWP *Tax Identification Number*	01.314.858.0.093.000
Jumlah Karyawan *Number of Employees*	10.100 orang (2017) *10,100 Employees (2017)*
Alamat Kantor Pusat *Headquarter Address*	Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32 (Jalan Prapatan No 32). Jakarta 10410, Indonesia
Phone **Fax** **E-mail**	(021) 231 0002 (021) 231 0003 info@aerowisata.com
Website	www.aerowisata.com

Sekilas Aerowisata
Brief History of Aerowisata

PT Aero Wisata (“Aerowisata” atau “Perusahaan”) adalah anak perusahaan Garuda Indonesia Group yang bergerak dalam industri hospitality. Perusahaan didirikan di Jakarta pada 30 Juni 1973 dengan tujuan untuk mengembangkan usaha di sektor layanan pariwisata.

PT Aero Wisata (“Aerowisata” or “Company”) is a subsidiary of Garuda Indonesia Group that is engaged in the hospitality industry. The Company was established in Jakarta on June 30, 1973 with the aim of developing business in the tourism service sector.

Aerowisata semula dimaksudkan untuk mengelola, mengoperasikan dan mengembangkan layanan pendukung bagi Garuda Indonesia Group. Seiring berjalannya waktu, Aerowisata berkembang dari perannya sebagai pendukung maskapai penerbangan nasional tersebut (Cost Center), menjadi penyedia layanan di bidang perjalanan udara dalam industri penerbangan internasional (Profit Center).

Aerowisata was originally intended to manage, operate and develop support services for Garuda Indonesia (Cost Center). As time passed by, Aerowisata evolved from its role as a supporter of the national airline to provider of air travel services in the international aviation industry (Profit Center).

Dalam kiprahnya selama lebih dari 45 tahun, Aerowisata telah berkembang menjadi yang terdepan dalam industri hospitality dan merupakan perusahaan terbesar dalam Garuda Indonesia Group. Aerowisata telah memiliki jaringan baik di pusat-pusat bisnis maupun pariwisata tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di luar negeri. Basis pelanggan Perusahaan tidak hanya meliputi perusahaan-perusahaan nasional, melainkan juga perusahaan-perusahaan internasional. Saat ini, Perusahaan mempunyai 5 (lima) Lini Bisnis, yaitu: (1) Foodservice; (2) Hotels; (3) Travel; (4) Transportation; dan (5) Logistics. Kelima lini bisnis utama Aerowisata berentitas secara independen meski saling terkait untuk mewujudkan sinergitas dalam mendukung tujuan Perusahaan. Aerowisata sebagai anak usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk senantiasa mendukung bisnis utama entitas induk.

In its work for more than 45 years, Aerowisata has grown into a leader in the hospitality industry and is the largest company in Garuda Indonesia Group. Aerowisata already has a network in both business centers and tourism not only in Indonesia, but also abroad. The Company’s customer base does not only include national companies, but also international companies. Currently, the Company has 5 (Five) Line of Business, namely: (1) Foodservice; (2) Hotels; (3) Travel; (4) Transportation; and (5) Logistics. The five main Line of Business of Aerowisata are independent although they are interrelated to realize the synergy in supporting the Company’s objectives. Aerowisata as a subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is always in support of the main business of the parent company.

Aerowisata mengusung semangat besar untuk memberikan layanan terpadu dalam industri hospitality yang berbasis keramahtamahan dan untuk mewujudkan visinya menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri hospitality yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020. Sepanjang tahun 2017, Perusahaan berupaya mewujudkan

Aerowisata brings great enthusiasm to provide integrated services in the hospitality industry and to realize its vision to become a world-class company in the hospitality industry characterized by Indonesia in 2020. Throughout 2017, the Company strives to achieve positive performance by developing these five Line of Business and improving

kinerja positif dengan mengembangkan kelima Lini Bisnis ini serta meningkatkan kualitas layanan melalui kemitraan dengan klien dan mitra-mitra bisnis. Beberapa langkah strategis juga telah dilakukan guna menjadi Perusahaan strategik berkelas dunia di indusri hospitality dan bersinergi dengan BUMN Pariwisata.

Perusahaan telah membuktikan kemampuan berinovasi dan beradaptasi untuk memaksimalkan setiap peluang yang ada dengan menggabungkan pengalaman selama bertahun-tahun dalam bisnis perjalanan dan liburan, operasional hotel & resort, jasa boga penerbangan internasional, jasa transportasi darat dan kargo, yang pada akhirnya bermuara memberikan kontribusi kepada pertumbuhan pariwisata di Indonesia dan di dunia.

quality of service through partnerships with clients and business partners. Several strategic steps have also been taken to become the Company's world-class strategic holding in hospitality industry and the company is also taking part in the synergy of SOE Tourism.

The Company has shown the ability to innovate and adapt to maximize every opportunity that exists by combining years of experience in the travel and holiday business, hotel & resort operations, international flight catering services, land transportation services and cargo, which ultimately leads to tourism growth in Indonesia and in the world.

Perubahan Nama Perusahaan
Change of Company Name

Sejak berdirinya hingga saat ini, Perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama. Nama yang digunakan sampai saat ini adalah PT Aero Wisata.

Since its establishment until the present time, the Company has never changed names. The name used to date is PT Aero Wisata.

Makna Logo Perusahaan
Meaning of Company Logo

Sebagai identitas perusahaan, logo harus mencerminkan brand positioning. Keseluruhan desain logo Aerowisata telah menggambarkan brand positioning "Flawless Authenticity" dan mencerminkan tradisi pelayanan sempurna sesuai warisan budaya Indonesia."

As a corporate identity, the logo should reflect the brand positioning. The overall design of the Aerowisata logo has depicted the brand positioning of "Flawless Authenticity" and reflects the tradition of perfect service based on Indonesia's cultural heritage. "

1. **Leaf**
   Melambangkan pelayanan yang anggun, tanpa cacat, dan juga relaks
   Represents a natural manner of service that is flawless yet relaxed

2. **Feather**
   Melambangkan keahlian, tradisi detail yang halus, dan buah pikiran.
   Represents craftmanship, subtle approach and piece of mind

3. **Pillar**
   Melambangkan keaslian budaya dalam cara yang tepat
   Represents a solid cultural authenticity in a precise and exact manner.

Transformasi Logo dari Tahun ke Tahun
Logo Transformation Over the Years

Pada tahun 2017 Aerowisata juga tidak melakukan melakukan perubahan logo perusahaan.

In 2017 Aerowisata also did not make changes to the logo of the Company.

Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, Corporate Values and Culture

Dalam hal Visi Perusahaan, Aerowisata melakukan penyelarasan dengan visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan. Dalam Sky Beyond 3.5, Visi dari Garuda Indonesia adalah "value driven aviation group bringing Indonesia hospitality to the world (UD 3.5 Billion)". Dan sebagai bagian dari Garuda Indonesia, Group Aerowisata melakukan penyelarasan dengan visi Induk.

In terms of the Company's Vision, Aerowisata is in tune with the vision of Garuda Indonesia as the Parent Company. In Sky Beyond 3.5, the vision of Garuda Indonesia is "value driven aviation group bringing Indonesian hospitality to the world (UD 3.5 Billion)". And as part of Garuda Indonesia, the Aerowisata Group aligns with the Master's vision.

VISI
Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri hospitality yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020

To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020

MISI
Mission

Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit-unit bisnis catering, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan

To act as a holding company in managing foodservice, hotel, travel and transportation business, with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders.

Transformation Strategic Guideline

Untuk mencapai hal diatas, Perusahaan telah menyusun "transformastion strategic guidelines" yang terdiri dari Corporate Strategic Management, Hospitality Culture dan Control System, sebagaimana diilustrasikan dalam bagan berikut:

To achieve them, the Company has compiled "transformastion strategic guidelines" consisting of Corporate Strategic Management, Hospitality Culture and Control System, as illustrated in the following chart:

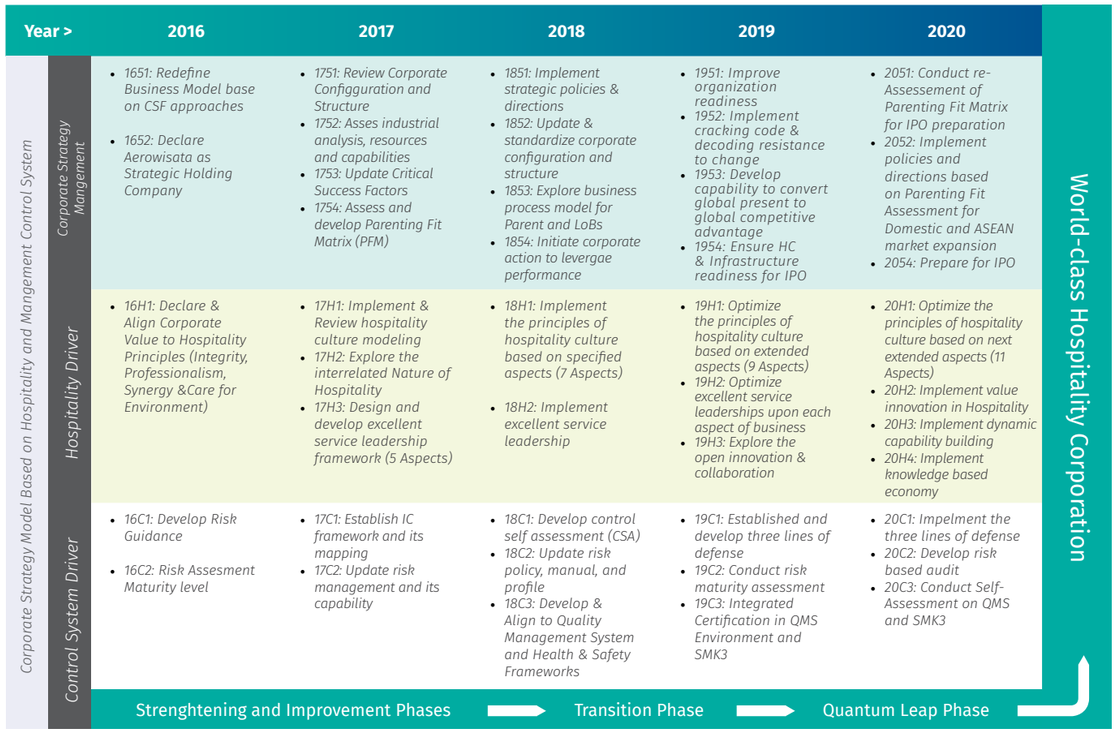

Parameter Aerowisata telah menjadi perusahaan hospitality kelas dunia,, antara lain :

a. Pendapatan perusahaan diatas USD500juta
b. Pelanggan Aerowisata merupakan pemain kelas dunia dan/atau pelanggan internasional.
c. Proses bisnis menggunakan standar internasional dan diakui dunia
d. Sistem IT menggunakan sistem yang diakui oleh dunia
e. Mempunyai sistem kontrol manajemen yang berstandar internasional
f. Menjalankan 14 prinsip budaya hospitality

Aerowisata has become a world-class hospitality corporation based on these tings :

a. The Company income is above US$500 million
b. Aerowisata's customers are worldclass players and or international customers
c. Business Process uses international standards and is recognized worldwide
d. IT systems used are recognized by the world
e. Has an international standard management control system
f. Runs 14 Principles of Hospitality Culture

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values

Aerowisata memiliki nilai-nilai perusahaan yakni terdiri dari "Integrity, Professional, Synergy, Care for Environment". Penjabaran dari nilai-nilai perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Aerowisata has corporate values which consist of "Integrity, Professional, Synergy, Care for Environment". The description of the company's values is as follows:

Nilai Perusahaan *Corporate Values*	Rumusan Perilaku Kunci Positif (DOs) *Formulation of Positive Key Behaviors (DOs)*	Rumusan Perilaku Kunci Negatif (DON'Ts) *Formulation of Negative Key Behaviors (DON'Ts)*
Integrity Konsisten dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, etika dan keteguhan hati dalam kondisi apapun. *Consistent in mind, words and actions by upholding honesty, openness, ethics and determination in any condition.*	• Teguh dalam memenuhi janji • Berani menyampaikan kebenaran secara etis • Mencegah terjadinya benturan kepentingan pribadi dan perusahaan • Menjaga rahasia perusahaan • Menghadapi tantangan kerja dengan kesungguhan hati dan ikhlas • Taat pada peraturan perusahaan • *Firm in fulfilling promises* • *Dare to convey the truth ethically* • *Prevent conflicts between personal and company interests* • *Keep company secrets* • *Face work challenges with sincerity* • *Comply with company regulations*	• Berdusta dan berbuat curang • Bekerja hanya jika diawasi • Membiarkan terjadinya pelanggaran • Mencari alasan atas kesalahan yang dilakukan dan menyalahkan orang lain • Memanfaatkan peluang untuk kepentingan pribadi • Bersikap pasif dan menghindari tanggung jawab pekerjaan • Melalaikan tugas dan tanggung jawab yang dapat merugikan perusahaan. • *Lie and cheat* • *Only does the work if supervised* • *Allow violations to occur* • *Try to find reasons for mistakes and blame others* • *Take advantage of opportunities for personal gain* • *Be passive and avoid job responsibilities* • *Neglect duties and responsibilities that can harm the company*
Professional Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma dan etika profesi. *Work with a full heart, smar and discipline with the aim to provide excellent service and customer satisfaction in order to achieve maximum results with optimal efforts in accordance with the authority, responsibility, rules, exemplary, professional norms and ethics.*	• Memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas • Bekerja dengan berorientasi pada pencapaian hasil kerja optimal • Bekerja secara sistematis dengan motivasi yang kuat, cepat, tepat, akurat dan hemat • Kreatif dan inovatif menghasilkan produk dan layanan sesuai tuntutan bisnis • Melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan • Menampilkan sikap keteladanan dan kepemimpinan • *Have a strong commitment to the task* • *Work towards achieving optimal work results* • *Work systematically with strong, fast, precise, accurate and economical motivation* • *Creative and innovative that result in products and services according to business demands* • *Conduct continuous improvement to improve the ability and performance to provide the best service to customers* • *Show exemplary attitude and leadership*	• Tidak menghargai waktu, bekerja sesuka hati • Bersikap pasif, tidak peduli terhadap masalah, bekerja selalu menunggu perintah dan tidak tuntas • Membiarkan terjadinya pelanggaran • Mencari alasan atas kesalahan yang dilakukan dan menyalahkan orang lain • Memanfaatkan peluang untuk kepentingan pribadi • Bersikap pasif dan menghindari tanggung jawab pekerjaan • Melalaikan tugas dan tanggung jawab yang dapat merugikan perusahaan • *Not appreciating time, work as they seem fit* • *Being passive, not caring about problems, always wait for orders and submit incomplete work* • *Allow violations to occur* • *Try to find reasons for mistakes and blame others* • *Take advantage of opportunities for personal gain* • *Being passive and avoid job responsibilities* • *Neglect duties and responsibilities that can harm the company*

Nilai Perusahaan *Corporate Values*	Rumusan Perilaku Kunci Positif (DOs) *Formulation of Positive Key Behaviors (DOs)*	Rumusan Perilaku Kunci Negatif (DON'Ts) *Formulation of Negative Key Behaviors (DON'Ts)*
Synergy Mampu menjalin dan membangun kerjasama yang berkualitas untuk menghasilkan nilai tambah dengan sikap saling menghargai, saling percaya, saling terbuka dan saling menguntungkan. *Able to establish and build quality cooperation to produce added value with mutual respect, mutual trust, openness and mutual benefit.*	• Saling percaya, berprasangka baik, dan bersikap positif • Mendengar, memahami, mengapresiasi dan memotivasi orang lain • Memberi dan menerima ide, saran serta pendapat • Bersama-sama berkontribusi untuk mencari solusi atas permasalahan • Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan harmonisasi • Saling membantu, melengkapi dan berbagi • Berkomitmen untuk menciptakan peluang kerja sama yang dapat memberikan nilai tambah • *Mutual trust, good prejudice, and positive attitude* • *Listen, understand, appreciate and motivate others* • *Givie and receive ideas, suggestions and opinions* • *Together contribute to finding solutions to problems* • *Coordinate and communicate well to create harmonization* • *Help, complete and share to each other* • *Committed to creating partnership opportunities that can provide added value*	• Merasa paling benar dan hebat • Menyalahkan dan mencari-cari kesalahan orang lain • Memaksakan kehendak • Menjalin kerja sama untuk kepentingan jangka pendek • Melanggar perjanjian yang telah disepakati • Bertindak hanya untuk kepentingan sendiri dan kelompok • Bersikap emosional yang berisiko terhadap kelangsungan usaha • *Feel the most right and the best* • *Blame and find fault in other people* • *Domineering behavior* • *Establish partnership for short-term interests* • *Violate agreed agreements* • *Act only for one's own and group's interests* • *Being emotional that put the business continuity at risk*
Care for Environment Membangun dan meningkatkan kesadaran positif akan pentingnya tanggung jawab moral dan sosial serta menciptakan lingkungan sehat, aman dan nyaman untuk keberlangsungan perusahaan dan kehidupan masyarakat yang berkualitas. *Build and increase positive awareness of the importance of moral and social responsibility and create a healthy, safe and comfortable environment for the sustainability of the company and high-quality community life.*	• Mematuhi peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) dan proaktif melakukan sosialisasi program K3L • Memberikan apresiasi kepada setiap insan yang peduli terhadap K3L • Mengatur pemilahan sampah dan mengelola limbah perusahaan tanpa merusak lingkungan • Menggunakan sumber daya alam secara hemat dan berorientasi ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan • Menggunakan dan memelihara fasilitas kerja dan fasilitas umum sesuai ketentuan • Menggiatkan program penghijauan untuk kesehatan dan keindahan lingkungan kerja dan sekitarnya • Menggiatkan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) kepada internal perusahaan dan lingkungan • *Comply with Environmental Health and Safety (K3L) regulations and proactively carry out socialization of HSE programs* • *Give appreciation to all people who care about K3L* • *Manage waste sorting and manage company waste without damaging the environment* • *Use eco-friendly natural resources economically to prevent environmental damage* • *Use and maintain work and public facilities in accordance with the regulations* • *Encourage green programs for the health and beauty of the work environment and its surroundings* • *Encourage the Environmental Social Responsibility Program (TJSL) in internal company and the environment*	• Menghina, merendahkan, menghasut orang lain yang berpotensi menimbulkan konflik sosial • Membiarkan dan membuang sampah di sembarang tempat • Mengabaikan hubungan yang sehat dan harmonis antar sesame insan perusahaan dan masyarakat setempat • Bertindak ceroboh yang membahayakan diri dan lingkungan • Merusak dan menghilangkan sarana serta prasarana kerja • Mengabaikan kondisi lingkungan perusahaan dan sekitarnya yang buruk, tidak aman dan aman • Mengabaikan perawatan alat kerja • *Insult, degrade, incite others and have the potential to cause social conflict* • *Littering* • *Ignore healthy and harmonious relationships between fellow coworkers and the local community Act carelessly that endangers oneself and the environment* • *Damage and remove work facilities and infrastructure* • *Ignore the company's environmental conditions and surrounding areas that are bad, unsafe and safe* • *Ignore equipment maintenance*

Struktur Grup Aerowisata dan Lini Bisnis

Group Structure and Line of Business of Aerowisata

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

FOODSERVICE

- **PT Aerofood Indonesia** (Aerofood ACS) 99.99%
- **PT Aeroprima** 40%
- **PT Aeronutri Catering Services** (Aeronutri) 45%

HOTELS

- **PT Mitrasari Hotel Development** (Prama Sanur Beach) 99.99%
- **PT Aero Hotel Management** (AHM) 100%
- **PT Senggigi Pratama Internasional** (Kila Senggigi Beach), 99.99%
- **PT Bina Inti Dinamika** (Prama Grand Preanger), 62%
- **PT Belitung Intipermai** 99.99%

TRAVEL

- **PT Aero Globe Indonesia** (Aerotravel) 99.99%
- **Garuda Orient Holiday Korea Co. Ltd** (GOH Korea) 60%
- **Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd** (GOH Japan), 60%
- **PT GIH Indonesia** (GIH Indonesia), 60%
- **PT Aerojasa Perkasa** (AJP), 99.99%
- **Garuda Orient Holidays Pty Ltd** (GOH Australia), 100%

TRANSPORTATION

- **PT Aerotrans Services Indonesia** (Aerotrans), 99.99%

LOGISTICS

- **PT Aerojasa Cargo** (AeroExpress) 99.99%
- **PT Citra Lintas Angkasa (CLA)** 60%

5 Lini Bisnis Aerowisata Grup

5 of Aerowisata Group Line of Business

Lini Bisnis *Line of Business*	Kegiatan Usaha *Business Activities*	Perusahaan Pengelola *Management Company*
Foodservice	• Inflight Catering • Industrial Catering • Inflight Logistik • Retail • Laundry	PT Aerofood Indonesia (Koordinator/Coordinator) • PT Aero Prima • PT Aeronurti Cathering Service
Hotels	• Resort Beach Hotels (Prama Sanur Beach Bali, Pool Villa Club Bali, Kila Senggigi Beach Lombok, Pool Villa Club Bali, Asana Biak Papua, Asana Agung Putra Bali) • Business Down Town Hotels (Prama Grand Preanger Bandung, Asana Kawanua Jakarta	• PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator/Coordinator) • PT Aero Hotels Management • PT Senggigi Pratama Internasional • PT Bina Inti Dinamika
Travel	• Leisure Management • Travel Agent • Sales Outlet • General Sales Agent (GSA)	• PT Aero Globe Indonesia (Koordinator/Coordinator) • PT Aerojasa Perkasa • PT Garuda Indonesia Holidays (GIH) Indonesia • Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ • Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd • Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd
Transportation	• Tourism and Travel • Fleet Management • Industrial Transportation • Air Crew Transportation	• PT Aerotrans Services Indonesia (Koordinator/Coordinator)
Logistics	PT Aerojasa Cargo	• PT Aerojasa Cargo (Koordinator/Coordinator) • PT Citra Lintas Angkasa

Berdasarkan Surat Keputusan No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2017 tentang Lini Bisnis dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis di Aerowisata Group, tugas dan tanggung jawab Perusahaan Koordinator adalah sebagai berikut:

a. Melakukan koordinasi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) pada masing-masing lini bisnis sesuai dengan strategic alignment induk perusahaan;
b. Menyusun inisiatif-inisiatif strategi dalam pengembangan bisnis pada lini bisnisnya;
c. Melaksanakan program sinergi pengembangan pada masing-masing lini bisnis, sinergi dengan lini bisnis lainnya di Aerowisata Group, sinergi dengan Garuda Indonesia Group;
d. Melakukan inisiatif komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan operasional perusahaan terutama yang dapat memberikan nilai tambah bagi lini bisnis;
e. Bertindak sebagai perwakilan lini bisnis masing-masing dalam kegiatan yang berhubungan dengan lini bisnis tersebut;
f. Melaporkan hasil koordinasi, review dan monitor atas kinerja masing-masing lini bisnis secara berkala dan atau sesuai kebutuhan lini bisnis/Induk Perusahaan;
g. Mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan GCG di masing-masing lini bisnis.

Based on Decision Letter No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2017 on Line of Business and their subsidiaries Coordinators at Aerowisata Group, the duties and responsibilities of the Coordinating Company are as follows:

a. Coordinate in the preparation of the Company's Work and Budget Plan (RKAP) and the Company's Long-Term Plan (RJPP) in each Line of Business in accordance with the strategic alignment of the parent company;
b. Develop strategic initiatives in business development in its Line of Business;
c. Implement development synergy programs in each Line of Business, in tune with other Line of Business at Aerowisata Group, in tune with Garuda Indonesia Group;
d. Conduct communication and coordination initiatives in the company's operational activities, especially those that can provide added value to Line of Business;
e. Act as a representative of their respective Line of Business in activities related to the Line of Business;
f. Report the results of coordination, review and monitor on the performance of each Line of Business periodically and or according to the needs of the Line of Business/Parent Company;
g. Coordinate and monitor the implementation of GCG in each Line of Business.

Lini Bisnis
Line of Business

Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar
Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang jasa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara.

Bidang Usaha Penunjang
Dalam rangka mencapai kegiatan usaha utama, Aerowisata memiliki kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

a. Jasa Pariwisata, pada jasa ini Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:
   - Jasa Biro Perjalanan Wisata
   - Jasa Agen Perjalanan Wisata
   - Jasa Pramuwisata
   - Jasa Konvensi
   - Jasa Perjalanan Insentif dan Pameran
   - Jasa Impresarisat
   - Jasa Konsultan Pariwisata
   - Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata
   - Jasa Informasi Pariwisata

b. Sarana Pariwisata, pada bisnis ini Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan bisnis sebagai berikut:
   - Bisnis Perhotelan
   - Bisnis Penyediaan Makan dan Minum
   - Bisnis Penyediaan Angkutan Wisata
   - Bisnis Penyediaan Sarana Wisata Tirta
   - Bisnis Penyelenggaraan Kawasan Wisata

c. Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata, pada bisnis ini Aerowisata melakukan beberapa kegiatan usaha bisnis sebagai berikut:
   - Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam
   - Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

d. Jasa Pendukung Angkutan Udara, kegiatan jasa
   - Pendukung angkutan udara ini terdiri dari:
   - Pengusahaan Jasa Boga
   - Penyediaan Kelengkapan dan Peralatan Catering
   - Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor
   - Penjualan Pasasi dan Kargo
   - Pengelolaan Kargo dan Pergudangan
   - Ground Handling
   - Pengelolaan Program Loyalitas Pelanggan
   - Pengelola Jasa Agen Tunggal Perusahaan
   - Penerbangan Asing dan Dalam Negeri

Key Business Fields According To Articles Of Association
In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to conduct business in the provision of goods and/or services in the field of tourism business and air transport support services.

Supporting Business Fields
In order to achieve the main business activities, Aerowisata has the following main business activities:

a. Tourism Services, in this service Aerowisata has some form of activities such as:
   - Travel Service Bureau
   - Travel Agent Service
   - Tour Guide Service
   - Convention Service
   - Incentive and Exhibition Travel Service
   - Impresario Service
   - Tourism Consultant Service
   - Tourism Education and Training Service
   - Tourism Information Service

b. Tourism Facilities, in this business Aerowisata has some form of business activities such as:
   - Hospitality Business
   - Food and Beverage Business
   - Tourism Transportation Business
   - Facilities for Nautical Tourism
   - Tourism Area Implementation

c. Establishment of Tourism Object and Attraction Business, in this business Aerowisata has several business activities such as:
   - Establishment of Nature Tourism's Attractions and Objects
   - Establishment of Objects and Attractions for Special Interest Tourism

d. Air Transport Support Services, service activities
   - Air transport support consists of:
   - Catering business
   - Provision of Catering Supplies and Ingredients
   - Management of Office Facilities and Infrastructure
   - Ground Handling and Cargo Sales
   - Cargo and Warehousing Management
   - Ground Handling
   - Management of Customer Loyalty Program
   - Sole Agent Management Company
   - Foreign and Domestic Flights

Lini Bisnis
Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2013-2017, Aerowisata Group mempunyai 4 (empat) lini bisnis yang terdiri dari Foodservice, Hotels, Travel, dan Transportation. Sehubungan dengan pengembangan bisnis pada tahun 2017, Perusahaan menambah 1 (satu) lini bisnis Logistics, sehingga Aerowisata Group mempunyai 5 (lima) bisnis yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT Aero Wisata No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017.

Surat Keputusan dimaksud telah menetapkan Lini Bisnis Aerowisata Group dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis sebagai berikut:

Line of Business
Based on the 2013-2017 Corporate Long-term Plan, Aerowisata Group has 4 (four) Line of Business consisting of Foodservice, Hotels, Travel and Transportation. In connection with business development in 2017, the Company added 1 (one) Logistics Line of Business. Hence, in total, in total Aerowisata Group has 5 (five) Line of Business as stipulated in the Decree of the Directors of PT Aero Wisata No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2017 dated July 12, 2017.

The Decree has established Aerowisata Group Line of Business and Subsidiary Line of Business Coordinator as follows:

Jaringan Global
Business Network

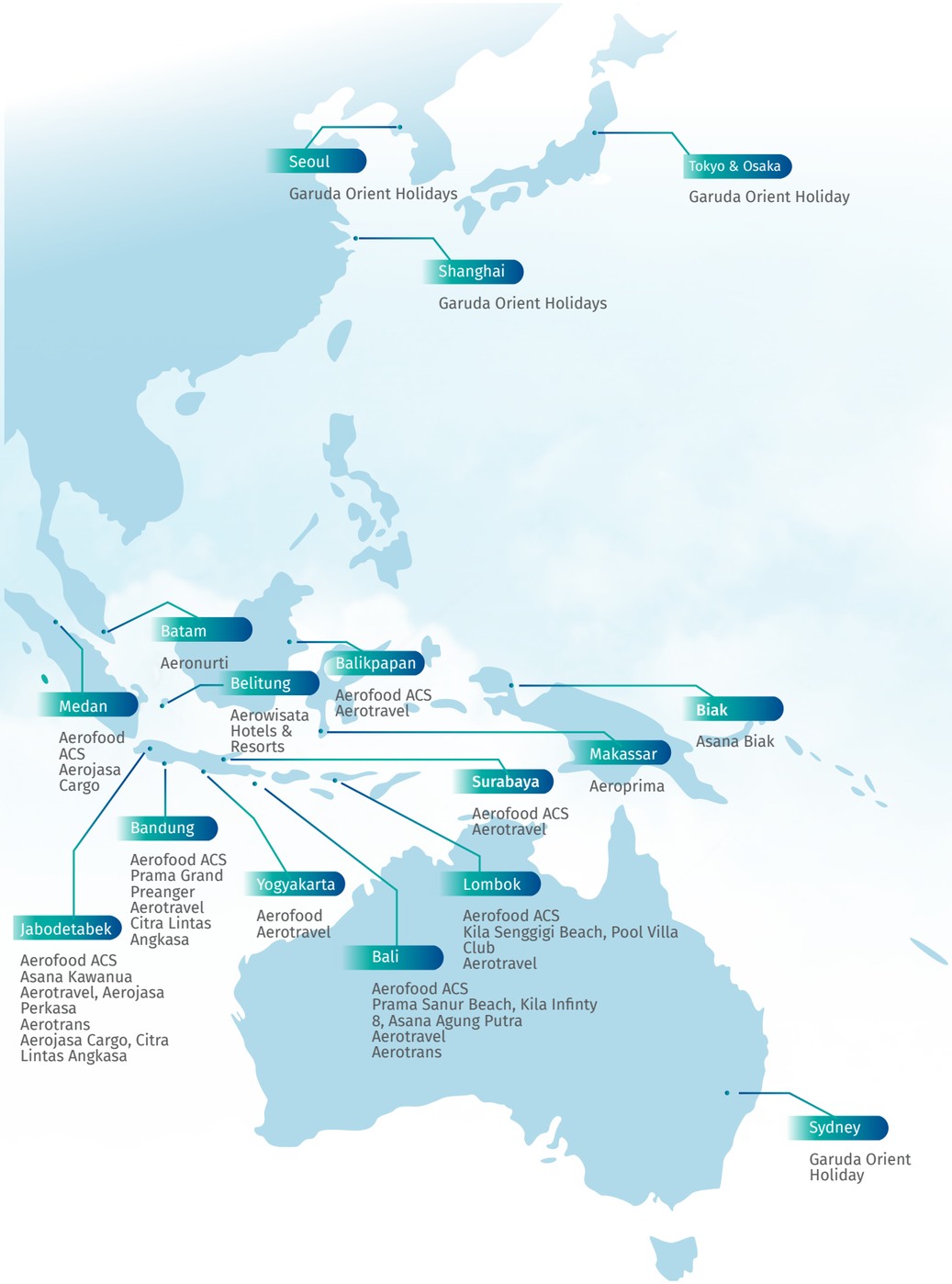

Addresses

Aerowisata Foodservice

Aerofood ACS Building
Soekarno Hatta International Airport PO BOX 1023
Jakarta 19120
Tel. (62 21) 550 1750
Fax. (62 21) 550 1751
jkt@aerofood.co.id

Aerowisata Travel

Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52 Lt. 5
Jakarta Pusat 10610
Tel. (62 21) 442 4250
Fax. (62 21) 442 4159
info@aerotravel.co.id

Aerowisata Hotels

Aerowisata Building 1st Floor
Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta 10410
Tel. (62 21) 3453 3111
info@aerowisatahotels.com

Aerowisata Logistics

Aerowisata Park
Jl. Prof. DR. Soepomo No.45
jakarta Selatan 12810
Tel. (62 21) 87302 563

Aerowisata Transportation

Aerotrans
Jl. Husein Sastranegara No. 2, Tangerang 15124
Tel. (62 21) 541 2275
Fax. (62 21) 541 2276
info@aerotrans.co.id

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Sigit Muhartono
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia kelahiran Malang, 14 Desember 1962, berdomisili di Tangerang Selatan, Banten.

Bapak Sigit Muhartono menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 18 Juli 2017 dengan Akta AWS No. 23 tanggal 14 Agustus 2017. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebelumnya pernah memangku berbagai posisi penting di beberapa perusahaan, antara lain Presiden Direktur PT Central Pertiwi Bahari (2015-2016); Presiden Direktur PT Truba Jaya Engineering (2013-2014); Presiden Direktur Meppo-Gen-Sintesa Group (2012-2013); Director of Finance, Business Development and Commercial PT Cardig Air (2008-2011); Managing Director PT Danareksa Sekuritas (1997-2005); dan AVP Corporate Banking Group PT Bank Niaga (1989-1997).

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1981), dan Master of Business Administration (M.B.A.) dari Saint Louis University – Missouri, USA (1987).

Indonesian citizen born in Malang on December 14, 1962, based in South Tangerang, Banten.

Mr. Sigit Muhartono has been the President Commissioner of the Company since July 18, 2017 with AWS Deed No. 23 dated August 14, 2017. Currently he also serves as Cargo Director of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and previously held various important positions in several companies, including the President Director of PT Central Pertiwi Bahari (2015-2016); President Director of PT Truba Jaya Engineering (2013-2014); President Director of Meppo-Gen-Sintesa Group (2012-2013); Director of Finance, Business Development and Commercial of PT Cardig Air (2008-2011); Managing Director of PT Danareksa Sekuritas (1997-2005); and AVP Corporate Banking Group of PT Bank Niaga (1989-1997).

He holds a Bachelor's degree in Civil Engineering from the November Ten Institute of Technology Surabaya (1981), and Master of Business Administration (M.B.A.) from Saint Louis University - Missouri, USA (1987).

Pengembangan Kompetensi yang beliau ikuti sepanjang tahun 2017 adalah:
Competency Development programs that he participated throughout 2017 were:

Januari 2017/ January 2017
Kegiatan Orientasi bagi para Calon Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh (LBBP) RI Proses Pengangkatan Tahun 2017.
Orientation Activity for 2017 Indonesian Appointment and Extraordinary Plenipotentiary Ambassadors (LBBP) Candidates.

Mei 2017/ May 2017
Indonesia Air Cargo Summit 2017 "The Expansion of GA Cargo Distributiion Network in the Domestic & International Market".

September 2017
Seminar Nasional Harmonisasi dan Penyamaan Persepsi Pengelolaan Terminal Cargo dan Pos di Bandar Udara.
National Seminar on Harmonization and Equation Perception of Cargo Terminal Management and Post at Airport.

Oktober 2017/ October 2017
KADIN Forum: Air Transportation "The Future of Indonesia Air Transportation Connectivity, Beyond and Outlook".

Helmi Imam Satriyono
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia kelahiran Semarang, 25 Mei 1968, berdomisili di Jakarta Selatan.

Bapak Helmi Imam Satriyono menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 30 Juni 2016 dengan Akta AWS No. 20 tanggal 27 Juli 2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebelumnya pernah memangku berbagai posisi penting di beberapa perusahaan, antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Limited (2013-2016); dan Direktur Treasury PT Mandiri Sekuritas (2012-2013).

Beliau meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung (1992), dan Magister Manajemen Keuangan & Perbankan dari Universitas Indonesia (2000).

Indonesian citizen born in Semarang on May 25, 1968, based in South Jakarta.

Mr. Helmi Imam Satriyono has been serving as Commissioner of the Company since June 30, 2016 with AWS Deed No. 20 dated July 27, 2016. Currently he also serves as Finance and Risk Management Director of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and previously held various important positions in several companies, including Chief Executive of Bank Mandiri (Europe) Limited (2013-2016) ; and Director of Treasury of PT Mandiri Sekuritas (2012-2013).

He holds a Bachelor in Mathematics from Bandung Institute of Technology (1992), and a Masters in Financial & Banking Management from the University of Indonesia (2000).

Pengembangan Kompetensi yang beliau ikuti sepanjang tahun 2017 adalah:
Competency Development programs that he participated throughout 2017 were:

Mei 2017/ May 2017
BUMN Executive Leadership Program

November 2017
Daiwa Investment Conference.

Zainal Rahman
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia kelahiran Banda Aceh, 2 Juli 1964, berdomisili di DKI Jakarta.

Bapak Zainal Rahman menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 21 April 2015 dengan Akta AWS No. 12 tanggal 5 Mei 2015. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Mega Corpora sejak tahun 2000, dan sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT CT Corpora (1993-2000); Partner pada Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim, Djarot (1990-2007); dan Lease Offier (Credit Analyst & Marketing) di PT Exim SB Leasing (1988- 1989).

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1988).

Indonesian citizen born in Banda Aceh on July 2, 1964, based in DKI Jakarta.

Mr. Zainal Rahman has been serving as Commissioner of the Company since April 21, 2015 with AWS Deed No. 12 dated May 5, 2015. He has also been serving as Commissioner of PT Mega Corpora since 2000, and previously served as Commissioner of PT CT Corpora (1993-2000); Partners at Soebagjo Law Firm, Roosdiono, East Java, Djarot (1990-2007); and Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) at PT Exim SB Leasing (1988-1989).

He holds a Bachelor in Law from the University of Indonesia (1988).

Pengembangan Kompetensi yang beliau ikuti sepanjang tahun 2017 adalah:
Competency Development programs that he participated throughout 2017 were:

18 April 2017
Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation.
2017 Aerowisata Group Good Corporate Governance (GCG) Seminar: The Role of GCG in Realizing Aerowisata Group as a World-class Hospitality Corporation.

Struktur Organisasi
Organizational Structure

Dalam rangka proses Transformasi PT Aero Wisata sebagai strategic holding dan Perusahaan Induk, diperlukan restrukturisasi organisasi yang mendukung strategi bisnis korporasi dan sinergi anak perusahaan dalam Aerowisata Group. Oleh karena itu, Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 5008/AWS/SK-DIR/V/2016 tanggal 26 Mei 2016 telah menetapkan Struktur Organisasi PT Aero Wisata sebagai berikut:

In the process of Transforming PT Aero Wisata as a strategic holding and holding company, organizational restructuring is needed to support the corporate business strategy and synergy of subsidiaries in Aerowisata Group. Therefore, the Company based on Decree No. 5008 / AWS / SK-DIR / V / 2016 dated 26 May 2016 has set the following PT Aero Wisata Organizational Structure:

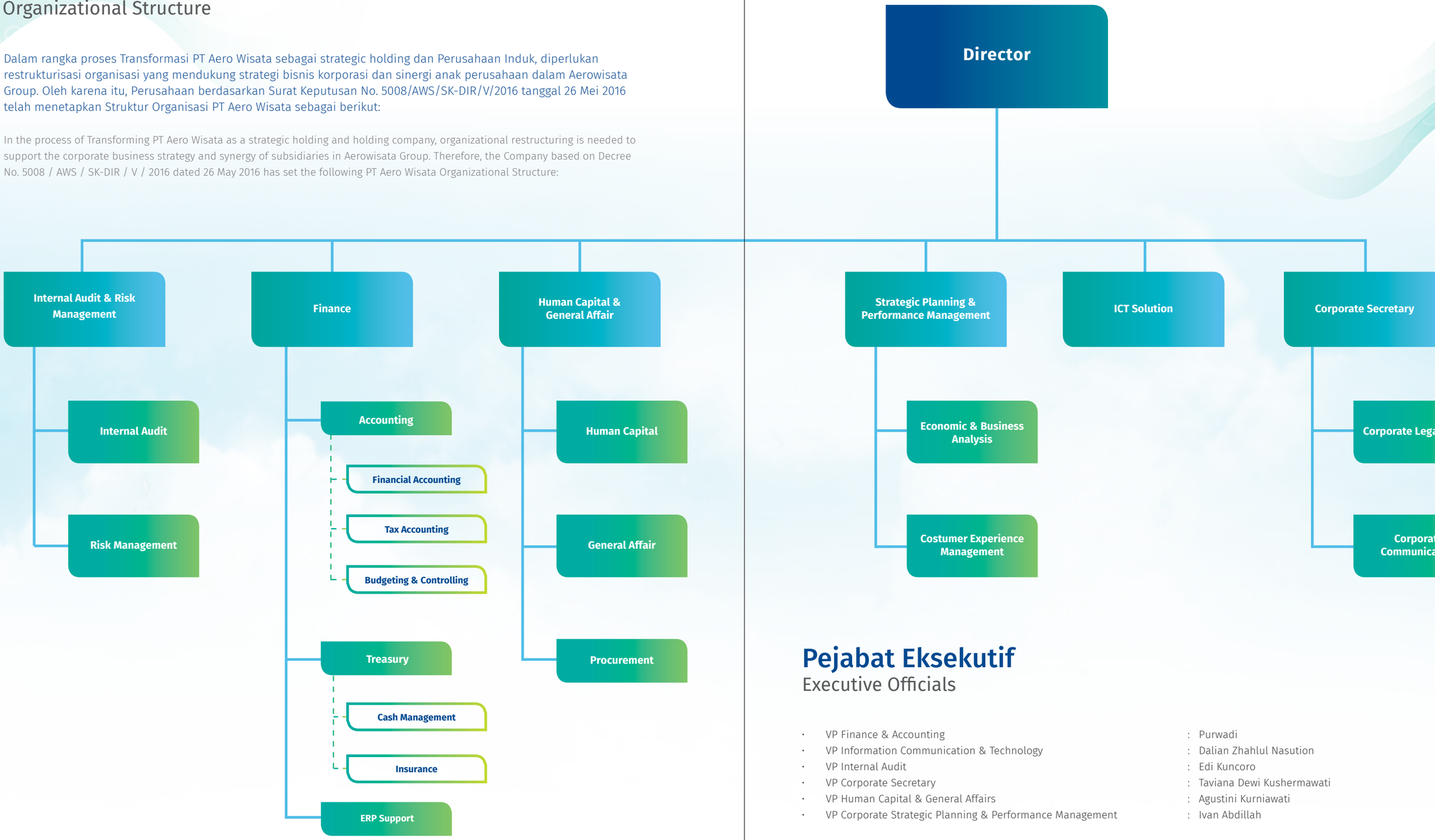

Pejabat Eksekutif
Executive Officials

• VP Finance & Accounting	: Purwadi
• VP Information Communication & Technology	: Dalian Zhahlul Nasution
• VP Internal Audit	: Edi Kuncoro
• VP Corporate Secretary	: Taviana Dewi Kushermawati
• VP Human Capital & General Affairs	: Agustini Kurniawati
• VP Corporate Strategic Planning & Performance Management	: Ivan Abdillah

Profil Direksi
Director Profile

Gatot Satriawan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia kelahiran Yogyakarta, 15 Januari 1964, berdomisili di Kota Tangerang, Banten.

Indonesian citizen born in Yogyakarta on January 15, 1964, based in Tangerang City, Banten.

Bapak Gatot Satriawan menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 20 April 2015 dengan Akta AWS No. 70 tanggal 27 April 2015. Sebelum menjabat sebagai Direktur PT Aero Wisata, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Garuda Maintenance Facility (GMF) AeroAsia (2009– 2015); Direktur PT Aero Systems Indonesia pada tahun 2009; Chief Financial Offier di PT Lufthansa Systems Indonesia (2007-2009); VP Financial Accounting (2003-2006); dan VP Managerial Accounting (2000-2003).

Mr. Gatot Satriawan has been serving as Director of the Company since April 20, 2015 with AWS Deed No. 70 dated April 27, 2015. Prior to serving as Director of PT Aero Wisata, he served as Finance Director of PT Garuda Maintenance Facility (GMF) AeroAsia (2009-2015); Director of PT Aero Systems Indonesia in 2009; Chief Financial Offier at PT Lufthansa Systems Indonesia (2007-2009); VP Financial Accounting (2003-2006); and VP Managerial Accounting (2000-2003).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada dan gelar Magister Manajemen Konsentrasi Transportasi Udara dari Universitas Indonesia.

He holds a Bachelor of Economics from Gajah Mada University and holds a Masters in Management of Air Transportation Concentration from the University of Indonesia.

Pengembangan Kompetensi yang beliau ikuti sepanjang tahun 2017 adalah:

Competency Development programs that he participated throughout 2017 were

18 April 2017
Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017:
Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation.
2017 Aerowisata Group Good Corporate Governance (GCG) Seminar:
The Role of GCG in Realizing Aerowisata Group as a World-class Hospitality Corporation.

Profil Manajemen
Management Profiles

Purwandi
VP Finance & Accounting

Warga negara Indonesia, kelahiran Klaten, 8 September 1975. Meraih gelar S2 Manajemen Keuangan dari STIM-LPMI, Jakarta, pada tahun 2004, S1 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, Jakarta, pada tahun 2000, dan menyelesaikan pendidikan D3 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai VP Finance & Accounting sejak tahun 2007, setelah sebelumnya bekerja di KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan sebagai Senior Auditor (2000-2007), dan di PT Sismadi Mancorpindo (1995-2000).

Indonesian citizen, born in Klatan on September 8, 1975. He obtained a Master's Degree in Financial Management from STIM-LPMI, Jakarta in 2004, a Bachelor's Degree from STIE Muhammadiyah, Jakarta in 2000, and completed his Diploma in Accounting from STIE Muhammadiyah in 1998. He has held the position of VP Finance & Accounting sine 2007. Previously, he worked at Soejatna, Mulyana and Partner Public Accounting Firm as Senior Auditor (2000-2007) and at PT Sismadi Mancorpindo (1995-2000).

Dalian Zhahlul Nasution
VP Information Communication & Technology

Warga negara Indonesia, kelahiran Cimahi, 13 Februari 1963. Meraih gelar S2 Magister Management Sistem Informasi dari Universitas BINUS, Jakarta, pada tahun 2014, S1 Sistem Informasi dari Universitas Gunadarma, Jakarta, pada tahun 1991, dan menyelesaikan pendidikan D3 Teknik Komputer di Politeknik ITB, Bandung, pada tahun 1988. Mengawali karier di PT Aero Wisata sejak tahun 1999 sebagai IT Senior Manager dan menjabat sebagai VP Information Communication & Technology sejak tahun 2009. Sebelumnya beliau bekerja di PT Bank Nusa Nasional sebagai IT Development Manager (1997-1999), PT Bank Nusa sebagai IT Audit Manager (1995-1997), PT Bank Duta sebagai System Analyst (1989-1995), dan di PT Indosat sebagai Computer Programmer (1985-1986).

Indonesian citizen, born in Cimahi on February 13, 1963. He earned a Magister Management Degree in Information System from BINUS University, Jakarta in 2014; a Bachelor's Degree in Information System from Gunadarma University, Jakarta in 1991; and completed his Diploma in Computer Engineering from ITB Polytechnic, Bandung in 1988. He started his career at PT Aero Wisata in 1999 as IT Senior Management, and had held the position of VP Information Communication & Technology since 2009. Previously, he worked at PT Bank Nusa Nasional as IT Development Manager (1997-1999), PT Bank Nusa as IT Audit Manager (1995-1997), PT Bank Duta as System Analyst (1989-1995), and at PT Indosat as Computer Programmer (1985-1986).

Edi Kuncoro
VP Internal Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo 30 Oktober 1966. Bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai VP Internal Audit sejak bulan Agustus 2015. Sebelumnya beliau lama bertugas sebagai Auditor Internal di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jabatan terakhir Senior Manager Production & Financial Audit. Selama periode Februari 2009 hingga Agustus 2015, beliau mendapatkan penugasan khusus dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai anggota Komite Audit & GCG pada salah satu anak perusahaannya yang bergerak dalam bisnis MRO (Maintenance, Repair & Overhaul) yaitu PT GMF AeroAsia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sebelas Maret Solo.

Indonesian Citizens, born in Solo on October 30, 1966. He joined PT Aero Wisata as VP Internal Audit in August 2015. Previously, he served as Internal Auditor at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. with the last position as Senior Manager of Production & Financial Audit. From February 2009 to August 2015, he had a special stint from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as a member of Audit & GCG Committee at one of the company's subsidiaries engaging in MRO (Maintenance, Repair & Overhaul) business of PT GMF AeroAsia. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Sebelas Maret University, Solo.

Taviana Dewi Kushermawati
VP Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, kelahiran Solo, 17 Februari 1965. Beliau meraih gelar S1 Hukum Universitas Diponegoro tahun 1989. Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1991 pada divisi Personalia. Setelah meraih gelar S2 Manajemen Transportasi Udara dari Universitas Indonesia pada tahun 1998, beliau bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001, beliau dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Ditempat yang sama meniti karir sebagai Project Cordinator Legal, General Manager Sales & Service (31 Agustus 2005 – 12 Mei 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (13 Maret 2008 – 31 May 2008); Senior Manager Business Development (26 Maret 2010 –30 Juni 2011), dan SM People Management & General Affairs (01 Juli 2011 – 31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", beliau bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai Business Development & Partnership (17 April 2013 – 31 Maret 2014) pada departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014

Indonesian citizen, born in Solo on February 17, 1965 (53 years), she graduated with a Bachelor's Degree in Law from Diponegoro University in 1989. She started her career at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk since 1991 in Personnel Division. After completing her Master's for Air Transportation Management at the University of Indonesia in 1998, she worked at the Directorate of Commerce. Beginning in 2001 she was trusted to be the F28 Aircraft Operation Project Team which was the pioneer of Citilink. At the same place she also pursueed a career as Project Cordinator Legal, General Manager Sales & Service (August 31, 2005 - May 12, 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (March 13, 2008 - May 31, 2008); Senior Manager of Business Development (March 26, 2010 - June 30, 2011), and SM People Management & General Affairs (July 01, 2011 - December 31, 2011). After participating in the establishment of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", she went back to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development & Partnership (April 17, 2013 - March 31, 2014) in the E-Commerce department. She joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014.

Agustini Kurniawati
VP Human Capital & General Affairs

Warga negara Indonesia, kelahiran Bandung, 13 Agustus 1967. Meraih gelar S2 bidang Sumber Daya Manusia dan Pemasaran dari PPM Institute of Management, dan gelar S1 dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Diangkat sebagai Vice President Human Capital & General Affairs berdasarkan Surat Keputusan Direktur Aerowisata Nomor: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016 setelah sebelumnya meniti karir di PT Aerofood Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Corporate Strategic Planning. Disamping itu, pernah bekerja di PPM Management dengan jabatan terakhir sebagai Consultancy Division Head, sebagai Product Manager di PT Timur Raya Lestari (Rodenstock International), Manajer SDM dan Umum di PT Timur Raya Lestari (Rodenstock International), Manajer SDM di PT Asia Niaga Prakarsatama, dan Head of Personel Department di Lyman Group.

Indonesian citizen, born in Bandung on August 13, 1967. She earned a Master's Degree in Human Resources and Marketing from PPM Institute of Management, and a Bachelor's Degree from the Faculty of Communication Science at Padjadjaran University. She was appointed as Vice President of Human Capital & General Affairs based on the Decision Letter of Aerowisata's Director No: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016. Previously, she had her career at PT Aerofood Indonesia with the last position as Senior Manager of Corporate Strategic Planning. In addition, she had worked at PPM Management with the last position as Consultancy Division Head, as Product Manager at PT Timur Raya Lestari (Rodenstock International), HR and Generl Manager at PT Timur Raya Lestari (Rodenstock International), HR Manager at PT Asia Niaga Prakarsatama, and Head of Personnel Department at Lyman Group.

Ivan Abdillah
VP Corporate Strategic Planning & Performance Management

Warga negara Indonesia, kelahiran Bandung, 19 November 1982. Meraih gelar MBA bidang Strategi Bisnis dan Pemasaran dari Institut Teknologi Bandung, dan lulusan dari Sekolah Farmasi Institut Teknologi Bandung. Diangkat sebagai Vice President Corporate Strategic Planning & Performance Management PT Aero Wisata sejak Mei 2015 setelah sebelumnya menjabat sebagai General Manager Corporate Strategy sejak April 2014. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris entitas anak, yaitu PT Citra Lintas Angkasa, sejak Oktober 2016 dan sebelumnya meniti karir di induk perusahaan, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Senior Manager Business Development (November 2011 – April 2014) merangkap sebagai Manager Pharmaceutical Supply (Oktober 2010-April 2014). Beliau pernah bekerja di PT Inti Media Chemindo sebagai Sales Manager (September 2006 – Oktober 2010).

Indonesian citizen, born in Bandung on November 19, 1982, he obtained an MBA in Marketing and Business Strategy from Bandung Institute of Technology, and graduates from the School of Pharmacy at Bandung Institute of Technology. He was appointed as Vice President Corporate Strategic Planning & Performance Management of PT Aero Wisata in April 2014. Currently, he also holds the position of Commissioner at a subsidiary, namely PT Citra Lintas Angkasa since October 2016. Previously, he had his career at the holding company, namely PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Senior Manager of Business Development (November 2011 – April 2014) as Pharmaceutical Supply Manager (October 2010-April 2014). He had worked at PT Inti Media Chemindo as Sales Manager (September 2006 – October 2010).

Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries

Rincian entitas anak dalam Aerowisata Group per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of subsidiaries in Aerowisata Group as of December 31, 2017 are as follows:

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili dan Tahun Operasi Komersial *Location and Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan *Ownership Percentage*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Rp) *Number of Assets Before Elimination (IDR)*	
			31 Desember 2017 *December 31, 2017*	31 Desember 2016 *December 31, 2016*
Foodservice				
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta, 1974	99,99%	1.382.824.590.141	1.320.829.537.950
Hotels				
PT Bina Inti Dinamika ("BID")	Bandung, 1989	61,89%	39.322.213.866	44.007.439.160
PT Mirtasari Hotel Development ("MHD")	Denpasar, 1974	99,99%	413.715.425.251	338.738.140.943
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta, 1974	99,99%	1.382.824.590.141	1.320.829.537.950
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta, 1974	99,99%	1.382.824.590.141	1.320.829.537.950
Travel				
PT GIH Indonesia ("GIH")	Jakarta, 2012	60,00%	10.560.045.462	11.955.540.856
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd ("GOHJ")	Tokyo, 2009	60.00%	48.229.462.380	65.411.242.725
Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd ("GOHK")	Seoul, 2008	60.00%	16.215.342.199	11.677.553.973
Garuda Orient Holidays, Pty. Ltd. ("GOHA")	Sydney, 1981	100,00%	10.010.599.330	9.304.676.754
PT Aero Globe Indonesia ("AGI")	Jakarta, 1967	99,99%	130.812.241.767	115.956.132.686
PT Aerojasa Perkasa ("AJP") *)	Jakarta, 1989	99,87%	14.016.468.592	28.829.847.822
Transportation				
PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta, 1989	99,99%	460.969.319.941	463.822.117.633
Logistics				
PT Aerojasa Cargo ("AJC")	Jakarta, 2003	99,99%	25.734.292.942	18.946.757.431
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA")*)	Jakarta, 2014	60,00%	5.349.274.544	6.723.151.503

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/

Daftar Entitas Asosiasi
List of Associates

Per 31 Desember 2017, Aerowisata memiliki entitas asosiasi sebagai berikut:

As of December 31, 2017, Aerowisata has the following associates:

Nama Anak Perusahaan *Subsidiaries Name*	Domisili *Domicile*	Presentase Kepemilikan Aerowisata *Precentage of Aerowisata share ownership*	Bidang usaha *Business Fields*
PT Aero Systems Indonesia	Tangerang	49%	Technology Service
PT Aeroprima	Jakarta	40%	Airline Catering
PT Aeronurti	Jakarta	45%	Airline Catering

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM AEROWISATA
AEROWISATA SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2017 adalah sebanyak 249.999 saham (99.99%) dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebanyak 1 saham (0.01%) dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

Composition of Aerowisata's Share Ownership as of December 31, 2017 is 249,999 shares (99.99%) owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and as many as 1 share (0.01%) owned by Aerowisata Pension Fund.

Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2017
Aerowisata Share Ownership as of December 31, 2017

Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah Saham (lembar) *Number of Shares (sheets)*	Presentase Kepemilikan (%) *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah Rp *Total IDR*
Kepemilikan saham 5% atau lebih *Share ownership of 5% or more*			
• PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000.000
Kepemilikan di bawah 5% *Less than 5% of share ownership*			
• Dana Pensiun Aerowisata *Aerowisata Pension Fund*	1	0,01	1.000.000
Total	**250.000**	**100,00**	250.000.000.000.000

RINCIAN 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

Details of the Biggest Shareholders

Pemegang Saham Aerowisata mayoritas tunggal dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan saham minoritas dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

Aerowisata's majority shareholders are owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and minority shares are owned by Aerowisata Pension Fund.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

COMPANY'S SHAREOWNERSHIP BY BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham (lembar) *Number of Shares (sheets)*	Presentase Kepemilikan (%) *Percentage of Ownership(%)*
Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*			
Sigit Muhartono	Komisaris Utama *President Commissioner*	Nihil *Zero*	Nihil *Zero*
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	Nihil *Zero*	Nihil *Zero*
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	Nihil *Zero*	Nihil *Zero*
Direksi/ *Director*			
Gatot Satriawan	Direktur *Director*	Nihil *Zero*	Nihil *Zero*
Jumlah/ *Total*		Nihil *Zero*	Nihil *Zero*

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Aerowisata per 31 Desember 2017 merupakan Perusahaan Tidak Terbuka (Non-Listed Company) atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, corporate action, perubahan jumlah saham dan nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.

Aerowisata as of December 31, 2017 is a Non-Listed Company or has not listed shares on the Indonesia Stock Exchange so there is no information regarding the chronology of the listing of shares, corporate actions, changes in the number of shares and the name of the stock where the company's shares are listed.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Aerowisata per 31 Desember 2017 tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, corporate action, perubahan jumlah efek lainnya, nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

Aerowisata as of December 31, 2017 does not issue securities in any form so that there is no information regarding the chronology of other securities listing, corporate actions, changes in the number of other securities, the name of the Exchange where other securities are listed and the rating of securities.

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institutions and Professions

Biro Administrasi Efek

Aerowisata tidak memiliki Biro Administrasi Efek dikarenakan Aerowisata tidak menerbitkan saham di Bursa Efek manapun.

Perusahaan Pemeringkat Efek

Aerowisata tidak memiliki Perusahaan Pemeringkat Efek dikarenakan Aerowisata tidak menerbitkan saham/efek di Bursa Efek manapun.

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lt. 32
Jl MH Thamrin Kav.28-30
Jakarta 10350
Telp. (021) 5081 8000
Fax. (021) 2992 8200, 2882 8300

Notaris

Kantor Notaris Ariani L. Rachim, SH.
Menara Prima Lantai 26 Suite B
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Jakarta Selatan

Securities Administration Bureau

Aerowisata does not have a Securities Administration Bureau because Aerowisata does not issue shares on any Stock Exchange.

Securities Rating Company

Aerowisata does not have a Securities Rating Company because Aerowisata does not issue shares / securities on any Stock Exchange.

Public Accounting Firm

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lt. 32
Jl MH Thamrin Kav.28-30
Jakarta 10350
Telp. (021) 5081 8000
Fax. (021) 2992 8200, 2882 8300

Notary

Kantor Notaris Ariani L. Rachim, SH.
Menara Prima Lantai 26 Suite B
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Jakarta Selatan

Penghargaan 2017
2017 Awards

AEROWISATA

Pemberi Penghargaan *Organization*	Penghargaan yang diterima *Award*
BUMN Track, didukung Rumah Perubahan dan Arrbey Consulting *BUMN Track, supported by the House of Change and Arrbey Consulting*	Bronze Winner, Kategori "Brand Communication" pada BUMN Branding and Marketing Award 2017. *Bronze Winner, "Brand Communication" category in the 2017 BUMN Branding and Marketing Award.*

Informasi Mengenai Lini Bisnis Aerowisata
Information on Aerowisata Line of Business

FOODSERVICE

HOTELS

TRAVEL

TRANSPORTATION

LOGISTICS

Aerofood ACS
GARUDA INDONESIA GROUP

FOODSERVICE

Budi Santoso
Direktur Utama PLT
Acting President Director

Ferry Toga
Direktur Keuangan & IT
Driector of Finance & IT

PT Aerofood Indonesia adalah commercial brand Aerofood ACS yang memiliki 9 dapur di Bandar Udara utama di Indonesia.

PT Aerofood Indonesia is Aerofood ACS commercial brand having 9 kitchens at major airports in Indonesia.

Lini Bisnis Foodservice Aerowisata dikelola oleh PT Aerofood Indonesia dengan brand Aerofood ACS. Cakupan usahanya meliputi Inflight Service Total Solution (ISTS) untuk Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering dan Commercial Catering.

PT Aerofood Indonesia

PT Aerofood Indonesia didirikan pada 23 Desember 1974 dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm bekerjasama dengan Dairy Farm Hong Kong dengan 2 (Dua) dapur di Bandar Udara Polonia Medan dan Bandar Udara Halim Perdana Kusumah Jakarta. PT Aerofood Indonesia berganti nama menjadi PT Angkasa Citra Sarana Catering Services, kemudian di tahun 1991 berganti nama menjadi Aerowisata Catering Services dan terakhir berganti nama kembali menjadi PT Aerofood Indonesia di tahun 2009 dengan commercial brand Aerofood ACS sampai dengan saat ini dengan 9 dapur di Bandar Udara utama di Indonesia sebagai berikut:

1. Bandar Udara International Soekarno-Hatta, Jakarta
2. Bandar Udara International Ngurah Rai Denpasar – Bali
3. Bandar Udara International Juanda, Surabaya
4. Bandar Udara International Kualanamu, Medan
5. Bandar Udara International Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Balikpapan
6. Bandar Udara International Adi Sucipto, Yogyakarta
7. Bandar Udara International Hussein Sastranegara, Bandung
8. Bandar Udara International Lombok
9. Bandar Udara International Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru.

Aerowisata's Foodservice Line of Business is managed by PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS). Coverage includes Inflight Service Total Solution (ISTS) for Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering and Commercial Catering.

PT Aerofood Indonesia

PT Aerofood Indonesia was established on December 23, 1974 under the name of PT Aero Garuda Dairy Farm in cooperation with Dairy Farm Hong Kong with 2 (two) kitchens at Polonia Airport Medan and Halim Perdana Kusumah Airport Jakarta, it was renamed to PT Angkasa Citra Sarana Catering Services, then in 1991 renamed to Aerowisata Catering Services and was last renamed to PT Aerofood Indonesia in 2009 with Aerofood ACS commercial brand. Currently there are 9 kitchens located at major airports in Indonesia, namely:

1. Soekarno-Hatta International Airport, Jakarta
2. Ngurah Rai International Airport Denpasar - Bali
3. Juanda International Airport, Surabaya
4. Kualanamu International Airport, Medan
5. Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport, Balikpapan
6. Adi Sucipto International Airport, Yogyakarta
7. Hussein Sastranegara International Airport, Bandung
8. Lombok International Airport
9. Sultan Syarif Kasim II International Airport, Pekanbaru.

Dengan pengalaman dan perjalanan panjang lebih dari 4 dekade sebagai penyedia jasa tata boga/catering penerbangan bertaraf internasional, Aerofood ACS mulai mengelola kebutuhan Inflight catering maskapai-maskapai penerbangan domestik dan internasional dibawah Divisi Aerowisata Inflight Logisitik (AIL) pada tahun 2004 dan kemudian berubah menjadi Inflight Service Total Solution (ISTS) di tahun 2009 sampai dengan saat ini.

With over 4 decades of experience as a leading international caterer/ catering service provider, Aerofood ACS started managing the Inflight catering needs of Garuda Indonesia under the Aerowisata Inflight Logisitic (AIL) Division in 2004 and then changed to Inflight Service Total Solution (ISTS) in 2009 and has been serving ever since.

Dalam perjalanan bisnisnya, Aerofood ACS melebarkan sayap ke bisnis Industrial Catering dengan menggarap catering untuk Oil Mining & Gas (OMG), Healthcare (Rumah Sakit) dan Town Catering (Manufaktur).

In the course of its business, Aerofood ACS expanded into Industrial Catering business by catering for Oil Mining & Gas (OMG), Healthcare (Hospital) and Town Catering (Manufacturing).

Inflight Service Total Solution (ISTS)

Aerofood ACS dengan lini bisnis Inflight Service Total Solution (ISTS), mengelola seluruh kebutuhan Inflight Service maskapai penerbangan domestik dan internasional, dengan dukungan 9 unit fasilitas dapur yang di miliki Aerofood ACS di Bandar Udara utama di Indonesia dan juga bekerjasama dengan dengan 56 Catering partner yang tersebar di seluruh Indonesia dalam melayani kebutuhan perbekalan Catering penerbangan Garuda Indonesia.

Inflight Service Total Solution (ISTS)

Aerofood ACS with Inflight Service Total Solution (ISTS) Line of Business, manages all the needs of Inflight Service for domestic and international airlines with the support of 9 kitchen units owned by of Aerofood ACS at major airports in Indonesia and also cooperates with 56 Catering partners located all over Indonesia in serving the needs Garuda Indonesia's Catering.

Dengan konsep Inflight Service Total Solution, Aerofood ACS memaksimalkan keahlian dan kapasitasnya dalam layanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi kebutuhan Inflight Service Garuda Indonesia.

With the Inflight Service Total Solution concept, Aerofood ACS maximizes its expertise and capacity in procurement, storage and distribution services for Garuda Indonesia Inflight Service.

Divisi ini juga mengelola First Class dan Executive Lounge fasilitas-fasilitas lain dari divisi ini yang menawarkan fasilitas kelas dunia mulai dari food & beverages untuk penumpang, dilengkapi dengan business center berikut ruang rapat dan dukungan TI terkini, area relaksasi, area istirahat yang dilengkapi dengan shower, ruang ASI, area bagasi dan ruang beribadah.

This Division also manages First Class and Executive Lounge and other facilities of this division that offers world-class facilities ranging from food & beverages for passengers, equipped with business center including meeting room and latest IT support, relaxation area, rest area equipped with shower room, breastfeeding room, luggage area and prayer room.

Inflight Catering

Disamping melayani kebutuhan perbekalan Catering Garuda Indonesia, Aerofood ACS juga melayani perbekalan catering untuk perusahaan penerbangan Internasional dan domestik, catering penerbangan Haji, penerbangan VVIP & VIP, penerbangan charter, dan private jet dengan jumlah tidak kurang 80.000 porsi makanan setiap harinya.

Inflight Catering

Besides serving the needs of Garuda Indonesia's Catering supplies, Aerofood ACS also serves catering supplies for International and domestic airlines, catering for Hajj flights, VVIP & VIP flights, charter flights, and private jet for approximately 80,000 servings of food every day.

Aerofood ACS berhasil memposisikan brand sebagai penyedia jasa boga dengan kualitas premium yang inovatif, dengan layanan yang disesuaikan cita rasa para pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar sebagai tuntutan in-flight meals yang sehat dan berkualitas tinggi.

Aerofood ACS successfully positions the brand as an innovative premium quality catering provider, with tailored service to customers by using the best and freshest food ingredients that suit the in-flight demand for healthy and high quality foods.

Industrial Catering

Di lini bisnis industrial catering, Aerofood ACS melayani jasa jasa boga untuk Oil Mining & Gas, Healthcare (Rumah Sakit), Town Catering / manufaktur.

Industrial Catering

In the Line of Business of industrial catering, Aerofood ACS serves catering services for Oil Mining & Gas, Healthcare (Hospital), Town Catering / manufacturer.

Pada tahun 2016 merambah ke facility management khusus untuk pelayanan bidang housekeeping hingga pemeliharannya dan laundry untuk camp service. Selain menyiapkan hidangan bernutrisi yang memenuhi standar kesehatan tertinggi, divisi industrial jasa boga juga memberikan layanan konsultasi untuk membantu pengerjaan konstruksi dapur rumah sakit agar memenuhi semua persyaratan keamanan dan kesehatan. Tahun 2017 Industrial jasa boga telah membuka 3 satellite kitchen di Cilegon, Jakate dan Cikarang untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan yang tidak memiliki dapur di pabriknya.

In 2016 the company extended to facility management specifically for the service of housekeeping, maintenance and laundry for camp service. In addition to preparing nutritious dishes that meet the highest health standards, the industrial catering division also provides consultancy services to help with the construction of hospital kitchens to meet all safety and health requirements. In 2017 Industrial Catering opened 3 satellite kitchens in Cilegon, Jakate and Cikarang to meet the needs of customers who do not have a kitchen in the factory.

Commercial Services

Commercial services merupakan Divisi baru di Aerofood ACS yang akan menangani Commercial Lounge, commercial laundry disamping menangani kebutuhan Laundry Inflight Catering berskala besar di Jakarta dan Denpasar juga beroperasi untuk untuk kebutuhan commercial laundry untuk hotel, restoran dan kebutuhan industri lainnya didukung dengan mesin-mesin terkini.

Commercial Services

Commercial services is a new Division of Aerofood ACS that will handle Commercial Lounge, commercial laundry in addition to dealing with the needs of large-scale Laundry for Inflight Catering in Jakarta and Denpasar. It's also available for commercial laundry needs for hotels, restaurants and other industry needs supported by the latest machines.

Selain itu commercial services juga melayani *Sales on Board* untuk Garuda Indonesia dan Citilink, *Commodity Supplies* yang memproduksi inovasi produk baru seperti aneka juice dan makanan siap saji serta F&B Retail yang dalam waktu dekat ini akan membuka restoran di berbagai wilayah di Jakarta.

Additionally, commercial services also serve Sales on Board for Garuda Indonesia and Citilink, Commodity Supplies which produce new product innovations such as various juices and fast food and F & B Retail which in the near future will open restaurants in various areas in Jakarta.

Keunggulan Produk dan Layanan

Untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas, Aerofood ACS telah dilengkapi dengan sertifikasi sebagai berikut:

- **ISO22000 – 2005**
  Food Safety Management System – HACCP Integrated
- **ISO9001 – 2008**
  Quality Management System
- **Sertifikat HALAL** dari Majelis Ulama Indonesia

Product and Service Excellence

To provide quality products and services, Aerofood ACS has been equipped with the following certification :

- **ISO22000 – 2005**
  Food Safety Management System – HACCP Integrated
- **ISO9001 – 2008**
  Quality Management System
- **HALAL Certification** from Indonesian Ulema Council

Pelanggan Kami

International Airlines Business Partners

Our Customers

International Airlines Business Partners

Parents Company & Other Business Partners

Commercial Flight	Regular Charter HLP Airport	Charter Flight HLP Airport	Special Flight Monthly HLP Airport
			Presidential Flight
			VVIP / VIP Flight
			Hajj / Umrah flight
		Any Other Unsheduled Flight	Private Jet

Industrial Catering

Sertifikasi
Certifications

- **ISO22000 – 2005**
  Food Safety Management System – HACCP Integrated
- **ISO9001 – 2008**
  Quality Management System
- **HALAL** Certificate

Penghargaan dan Apresiasi
Awards and Apreciations

Pemberi Penghargaan *Organization*	Penghargaan yang diterima *Awards Received*
Blue Scope	Service Excellence - Blue Scope **2017**.
Mayapada Hospital Tangerang dan Jakarta Selatan	Service Excellence 2016 - Mayapada Hospital Tangerang Service Excellence 2017- Mayapada Hospital Jakarta Selatan
RS HUSADA	Cleaning Service Excellence - RS Husada 2017.
PT Krakatau Nippon Steel Sumikin (KNSS) Cilegon	Service Excellence - KNSS Cilegon 2017.

Silver Achievement The Annual Indonesia Operational Excellence Conference & Award 2017

Bronze Achievement The Annual Indonesia Operational Excellence Conference & Award 2017

Providing good service for Mayapada Hospital South Jakarta for the 2017 period

Bronze Winner
Best Caterer Award 2016

Excellent on Time Performance 2016

Providing good service for Mayapada Hospital Tangerang for the 2016 period

Achievement Cleaning Kitchen Q3 2017

Achievement 3 Month Excellent Service with PT Krakatau Nippon Steel Sumikin

Achievement 1 Year Excellent Service with PT NS BlueScope Indonesia

Pengurus Lini Bisnis Foodservice
Management of Foodservice Line of Business

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Location*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Dead of Authorization*
			Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama *President Commissioner*	**Nicodemus P. Lampe**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	8 Juni 2015 *June 8, 2015*	7 Juni 2020 *June 7, 2020*	Akta Aerofood No.9 Tgl 15 Juni 2015 *Aerofood Deed No. 9, June 15, 2015*
Komisaris *Commissioner*	**Vindex Valentino Tengker**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	8 Juni 2015 *June 8, 2015*	7 Juni 2020 *June 7, 2020*	Akta Aerofood No.9 Tgl 15 Juni 2015 *Aerofood Deed No. 9, June 15, 2015*
Komisaris *Commissioner*	**Ali Gunawan**	Jakarta Barat *West Jakarta*	8 Juni 2015 *June 8, 2015*	7 Juni 2020 *June 7, 2020*	Akta Aerofood No.9 Tgl 15 Juni 2015 *Aerofood Deed No. 9, June 15, 2015*
Direktur Utama *President Director*	**Budi Santoso *Bambang Sujatmiko**	Jakarta Timur Jakarta Barat *East Jakarta West Jakarta*	28 Januari 2014 28 Maret 2016 *January 28, 2014 March 28, 2016*	27 Januari 2019 27 Maret 2021 *Januray 27, 2019 March 27, 2021*	Akta Aerofood No.19 Tgl 24 Februari 2014 Akta Aerofood No. 8 Tanggal 9 April 2018 *Aerofood Deed No. 9, February 24, 2014 Aerofood Deed No. 8, April 9, 2018*
Direktur Keuangan & IT *Finance & IT Director*	**Ferry Toga**	Jakarta Barat *West Jakarta*	28 Maret 2016 *March 28, 2016*	25 Maret 2018 *March 25, 2018*	Akta Aerofood No. 58 Tanggal 28 Maret 2016 *Aerofood Deed No. 58, March 28, 2016*
Direktur SDM *Human Resource Director*	**Budo Santoso**	Jakarta Timur *East Jakarta*	28 Januari 2014 *January 28, 2014*	27 Januari 2019 *January 27, 2019*	Akta Aerofood No.19 Tgl 24 Februari 2014 *Aerofood Deed No. 19, February 24, 2014*

Catatan/ Note:
*Terdapat pergantian dalam posisi Direktur Utama pada bulan Oktober, dari Bambang Sujatmiko menjadi Budi Santoso/
There was a change in the position of President Director in October, from Bambang Sujatmiko to Budi Santoso.

Alamat Kantor
Aerowisata Foodservice
Aerowisata Park
Jl. Prof. DR. Soepomo No. 45 Tebet
Jakarta 12810
Telp : (62 21) 8370 5076
Fax : (62 21) 8370 5012
info@aerowisatafood.com

HOTELS

Bambang Sujatmiko
Direktur Utama
President Director

Taufik Satria
Direktur
Director

Doddy Virgianto
Direktur Aero Hotel Manajemen
Director of Aero Hotel Management

Aerowisata Hotels terus bergerak maju untuk menjadi pemain terkemuka di industri perhotelan dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional.

Aerowisata Hotels continues to move forward to become a leading player in the hospitality industry by offering heartfelt services, characterized by Indonesia and international standards.

Lini Bisnis Hotels Aerowisata telah berkembang pesat sejak mendirikan hotel pertamanya pada tahun 1974 di Pantai Sanur, Bali. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade dan dukungan penuh dari grup perusahaan, Aerowisata Hotels terus bergerak maju untuk menjadi pemain terkemuka di industri perhotelan dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional.

Entitas Anak yang tergabung dalam Lini Bisnis Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator)
- PT Aero Hotel Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Aerowisata Hotels menetapkan posisinya sebagai Indonesian hotel chain yang dikelola hotel operator yaitu PT Aero Hotel Management (PT AHM), dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas. PT AHM juga menyediakan layanan jasa konsultasi kepada klien-klien yang baru pertama kali bergerak di industri perhotelan sejak sebelum sampai dengan hotel beroperasi serta berkomitmen untuk memberikan service yang prima di setiap operasional hotel seperti sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, SOP, brand, penjualan & pemasaran.

Aerowisata Hotels Line of Business has grown rapidly since establishing its first hotel in 1974 in Sanur Beach, Bali. With more than four decades of experience and full support from the corporate group, Aerowisata Hotels continues to move forward to become a leading player in the hospitality industry by offering heartfelt services, characterized by Indonesia and international standards.

Subsidiaries incorporated in the Hotels Line of Business are:
- PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator)
- PT Aero Hotel Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Aerowisata Hotels establishes its position as an Indonesian hotel chain managed by hotel operator PT Aero Hotel Management (PT AHM), targeting tourists, businessmen and Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) market that needs hospitality accommodation ranging from economy, middle to upper classes. PT AHM also provides complete consulting services for first-time clients in the hospitality industry from beginning to end and is committed to providing excellent service in every hotel operation such as human resources, finance and accounting, SOP, brand, sales & marketing.

Kekuatan dan Keunggulan dari Aerowisata Hotels

Saat ini PT AHM mengoperasikan 13 hotel dengan jumlah kamar 1,535 di seluruh Indonesia dengan lokasi yang dipilih secara cermat demi pemandangan dan pengalaman di seluruh Indonesia.

Strengths and Advantages of Aerowisata Hotels

Currently PT AHM operates 13 hotels with 1,535 rooms throughout Indonesia with carefully selected locations that offer beautiful views and experiences across Indonesia.

No	Unit Hotel *Hotel Unit*	Lokasi *Location*	Jumlah Kamar *Number of Rooms*
1	Prama Sanur Beach	Bali	428
2	Prama Grand Preanger	Bandung	188
3	Kila Senggigi Beach and Pool Villa Club	Lombok	166
4	Kila Infinity8	Bali	178
5	Asana Kawanua	Jakarta	79
6	Asana Biak	Papua	47
7	Asana Agung Putra	Bali	85
8	Asana Sincerity Dorm	Jakarta	81
9	Asana Grand Pangrango	Bogor	93
10	Asana Nevada	Ketapang	80
11	Asana Grove	Yogyakarta	40
12	Asana Puri Maharani	Bali	20
13	Asana Dewa Bharata Seminyak	Bali	47

Kekuatan yang dimiliki Aerowisata Hotels antara lain:

1. Lokasi yang strategis
   a. Prama Sanur Beach dan Kila Senggigi Beach : Memiliki pantai tersendiri (private beach) dan taman Tropis yang luas
   b. Prama Grand Preanger : Terletak di pusat kota (KM 0) sehingga membuat hotel ini memiliki peluang bisnis lengkap antara bisnis dan leisure karena dekat dengan pusat wisata, perdagangan, pemerintahan dan kuliner.
   c. Asana Biak Papua : Jarak sangat dekat dengan Airport (5 menit berjalan kaki)
2. Kamar
   Kamar yang luas dan sudah di renovasi (Club Room di Prama Sanur Beach), Naripan Suite (di Prama Grand Preanger).
3. Fasilitas yang lengkap
   Outlet Restaurant yang bervariasi, Kolam renang, Sports Facilities, Pusat kebugaran, Spa, Meeting Room
4. Aerowisata Hotels merupakan salah satu nasional chain hotel dan merupakan anak perusahaan PT Aero Wisata – Garuda Indonesia Group, memiliki 3 produk brand kategori Prama – upscale, Kila – Midscale dan Asana – Economy. Bertujuan untuk menwujudkan pelayanan yang berkualitas dengan ciri khas Indonesia (Authentic Indonesian Hospitality)
5. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Induk Perusahaan Garuda Indonesia (corporate account) dan anak perusahaan Citilink
6. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan lini bisnis lain di Aerowisata yaitu Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice dan Aerowisata Logistics.
7. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Hotel Indonesia Group

The strengths of Aerowisata Hotels include:

1. Strategic Locations
   a. Prama Sanur Beach and Kila Senggigi Beach: They have their own private beaches and large tropical gardens.
   b. Prama Grand Preanger: Located in the city center (KM 0) allowing this hotel to offer a complete business opportunity between business and leisure as it is close to tourist, centre, government and culinary center.
   c. Asanas Biak Papua: Very close to the Airport (5 minutes on foot)
2. Rooms
   Spacious and recently renovated rooms (Club Room at Prama Sanur Beach), Naripan Suite (at Grand Preanger Prama).
3. Complete facilities
   Varied Restaurant Outlets, Swimming Pool, Sports Facilities, Fitness Center, Spa, Meeting Room.
4. Aerowisata Hotels is one of the national chain hotels and is a subsidiary of PT Aero Wisata - Garuda Indonesia Group, it has 3 brand categories: Prama - upscale, Kila- Midscale and Asana - Economy. The aim is to manifest quality service with the characteristic of Indonesia (Authentic Indonesian Hospitality)
5. Aerowisata Hotels has integrated marketing synergy with the Parent Company, Garuda Indonesia (corporate accounts) and subsidiary, Citilink
6. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with other Line of Business in Aerowisata namely Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice and Aerowisata Logistics.
7. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with Hotel Indonesia Group.

Adapun hotel yang dimiliki oleh PT Aero Wisata yang tergabung di dalam Aerowisata Hotels adalah :

- PT Mirtasari Hotel Development dengan nama Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional dengan nama Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika dengan nama Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management sebagai operator hotel

Keunggulan kompetitif yang ditawarkan oleh Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramahtamahan Indonesia (the authentic Indonesian hospitality). Direalisasikan dengan penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi ke lima indera (sight, sound, smell, taste dan touch) yang berkarakteristik Indonesia.

Signature 5 Senses

Kami percaya bahwa pengalaman yang sesungguhnya meliputi panca indra. Alami sendiri pelayanan tulus dan khas Indonesia dari langkah pertama Anda masuk ke hotel kami.

Sight

Biarkan mata Anda menjelajahi elemen tradisional di penjuru hotel, mulai dari seragam hingga interior. Estetika kami dirancang untuk memanjakan penglihatan Anda.

Sound

Instrumen tradisional Indonesia lebih dari sekadar alat untuk hiburan. Melalui suara yang kaya dan menenangkan, mereka menceritakan sejarah dan budaya milik tempat asalnya.

The hotels owned by PT Aero Wisata incorporated in Aerowisata Hotels are :

- PT Mirtasari Hotel Development with Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional with Hotel Kila Senggigi Beach and Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika with Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management as hotel operator

The competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is the service and hospitality of Indonesia (the authentic Indonesian hospitality). They are realized with the creation of a special touch through the sensation of Indonesian five senses (sight, sound, smell, taste and touch).

Signature 5 Senses

We believe that the real experience encompasses the five senses. Experience your own sincere and typical Indonesian service the moment you step into our hotel.

Sight

Let your eyes explore traditional elements throughout the hotel, from uniforms to interiors. Our aesthetics are designed to pamper your eyesight.

Sound

Traditional Indonesian instruments are more than just tools for entertainment. Through rich, soothing voice, they tell the history and culture of their place of origin.

Scent
Rakyat Indonesia telah menggunakan kelopak bunga dan rempah-rempah eksotis untuk memanjakan tubuh secara turun temurun. Dengan aroma khas Bambu Hijau dari Sumatera, kami melanjutkan tradisi tersebut sebagai aromaterapi dan perawatan spa modern.

Taste
Sebagai surga rempah-rempah dan buah-buahan tropis yang terletak di jantung rute perdagangan masa lampau, Indonesia telah mengembangkan hidangan khas daerah berbagai rasa yang tak terhitung jumlahnya. Pilihan kuliner kami menawarkan rasa Indonesia asli yang tidak terlupakan.

Touch
Sebagian orang tidak bisa tidur tanpanya, sementara sisanya tidak sadar bahwa mereka membutuhkannya sampai suatu saat mereka tidur dengannya. Guling, atau dikenal sebagai 'Dutch Wife', ditempatkan di tiap kamar untuk membuat tamu lebih nyaman.

Aerowisata Hotels hadir dengan beberapa segmen tertentu dengan jaringan hotel yang ada di seluruh Indonesia, seperti:
- Hotel Brand Prama yang menawarkan pengalaman berkelas bagi segmen upscale.
- Hotel Brand Kila yang memberikan akomodasi memuaskan bagi segmen mid scale.
- Hotel Brand Asana menyediakan layanan dengan keramah tamahan dan dapat diandalkan bagi segmen ekonomi.

Scent
The people of Indonesia have used exotic flower petals and spices to pamper the body for generations. With the distinctive aroma of Green Bamboo from Sumatra, we continue the tradition through aromatherapy and modern spa treatments.

Taste
As a haven for tropical spices and fruits that was located at the heart of the trade route in the past, Indonesia has developed countless regional dishes of various flavors. Our culinary selections offer an unforgettable taste of real Indonesia.

Touch
Some people can not sleep without it, while the rest do not realize they need it until one day they sleep with it. Guling, otherwise known as 'Dutch Wife', is placed in each room to make guests more comfortable.

Aerowisata Hotels comes with several segments with existing hotel chains throughout Indonesia, such as:
- Prama Hotel Brand that offers a classy experience for the upscale segment.
- Kila Hotel Brand that provides satisfactory accommodation for mid scale segment.
- Asana Hotel Brand that provides friendly and reliable service to the economic segment.

PRAMA

Skala Atas

Kata Prama berarti unggul, bermahkota bentuk yang mencerminkan karakteristik merek kelas atas ini. Mahkotanya terdiri dari lima elemen yang membentuk pasangan-pasangan tangan yang tertangkup memberi salam yang ramah, sensitif, dan lembut, menampilkan kesan keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera. Warna keemasannya memancarkan kemewahan sementara warna coklat melambangkan pesona lingkungan alami.

Upscale

The word Prama means superior, with the shape of a crown that reflects the characteristics of this upscale brand. The crown consists of five elements that look like hands clasped together to welcome friendly, sensitive and gentle gestures, displaying the impression of a unique Indonesian hospitality that include all the five senses. Its golden color radiates luxury while the brown color symbolizes the enchantment of the natural environment.

Kila

Skala Menengah

Memiliki arti terang dan bersinar, Kila disertai simbol yang terinspirasi dari heightened by a symbol inspired by the keindahan bulu merak yang bersinar dalam pesona alaminya. Rangkaian spektrum warna coklat mewakili konsep sambutan alam yang hangat. Keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera kembali ditampilkan oleh kelima elemen utama desain.

Middle Class

Meaning shiny and bright, Kila is accompanied by a symbol inspired by the beauty of the peacock feather that shines in its natural charm. The chocolate color palette represents a warm welcome from the nature. Indonesia's unique hospitality that include all the five senses are again displayed by the five main elements of design.

asana

Skala Ekonomi

Asana adalah singkatan dari Akrab, Santun and Mempesona. Kualitas-kualitas tersebut dirangkum dalam simbol yang menyampaikan persona bersahabat, berpengalaman, karismatik yang memiliki sensitivitas dan kelembutan. Warna coklat yang alami dan lembut mewakili keramahan manusia yang sederhana dan mendasar. Kelipa titik ujung simbolnya terinspirasi dari pentagon, mencerminkan keunikan keramahtamahan Indonesia yang memanjakan panca indera.

Economy Class

Asana is an abbreviation of Akrab (Familiar), Santun (Well-manered) and Mempesona (Charm). These qualities are summarized in symbols that convey a friendly, experienced, charismatic personality with sensitivity and gentleness. The soft, natural brown color represents simple and basic human friendliness. The endpoint of the symbol is inspired by the pentagon, reflecting the uniqueness of Indonesian hospitality that indulges the five senses.

Aerowisata Hotels

Bali
Prama Sanur Beach Bali
Kila Infinity8 Bali
Asana Agung Putra Bali
Asana Puri Maharani Bali
Asana Dewa Bharata Seminyak Bali

Lombok
Kila Senggigi Beach Lombok
Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok

Bandung
Prama Grand Preanger Bandung

Jakarta
Asana Kawanua Jakarta
Asana Sincerity Dorm Jakarta

Yogyakarta
Asana Grove Yogyakarta

Bogor
Asana Grand Pangrango Bogor

Kalimantan Barat
Asana Nevada Ketapang

Papua
Asana Biak Papua

Pengembangan Aerowisata Hotels & Resorts (2018)
Development of Aerowisata Hotels & Resorts (2018)

- Asana Taman Mini Jakarta
- Sully Resorts & Spa Ubud Bali
- Fourteen Roses Hotel Legian Bali
- Dewa Bharata Legian and Ubud Bali
- Pengelolaan Athlete Village – Kemayoran (October 2018) event Para Games 2018
- Malang City Point (Asana)
- Malang Abipraya (Asana)
- Asana Purbalingga
- Asana Indosakti Pontianak
- Asana RPX Semarang
- Asana Tona Toraja

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Sertifications

Prama Sanur Beach

Bali Tourism Award 2017
Bali Leading in Resort Sanur

Tri Hita Kirana 2017
Emerald III - Suplementary Award

Powering Global Travel Award 2017

Booking.com Award 2017

Prama Grand Preanger Bandung

K3 Hotel Certificate for Mr. Joko Sudiro 2017

Booking.com Award 2017

Five Star Hotel Certificate 2017

Kila Senggigi Beach Lombok

Exemplary Taxpayer for 4-star Hotel Category 2017

Environmentally Friendly Hotel 2017

Commitment to Education Award 2017

Halal Hotel Certificate 2017

Hotels.com Award 2017

Wotif Award 2017

Green Hotel Award 2017

Kila Senggigi Beach Lombok & Pool Villa Club Lombok

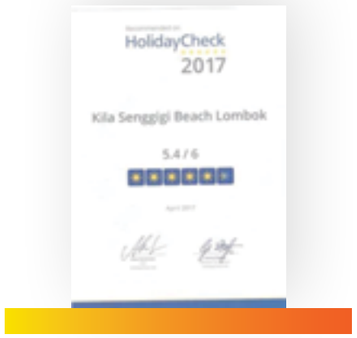

Holiday Check Award 2017

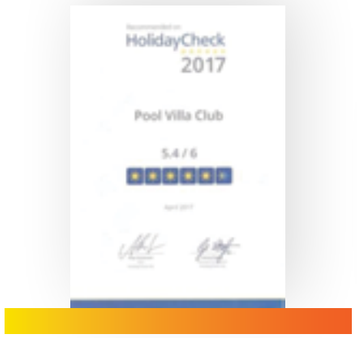

Holiday Check Award 2017

Administrative Compliance and Dues Certification - BPJS 2017

Expedia Award 2017

Expedia Award 2017

Booking.com Award 2017

Booking.com Award 2017

Kila Infinity8 Bali

Booking.com Award 2017

Four Star Hotel Rating 2017

Alamat Kantor
Aerowisata Hotels
Aerowisata Building, 1st Floor
Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32
Jakarta Pusat 10410
Telp: (62 21) 3453 3111
info@aerowisatahotels.com

Pengurus Lini Bisnis Hotels
Management of Hotels Line of Business

PT Mirtasari Hotel Development – Prama Sanur Beach Hotel

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Nandung Wijaya**	Bintaro, Tangerang	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta MHD No.11 Tgl 23-10-2017 *MHD Deed No. 11 Dated 10-23-2017*
Direktur Utama *President Director*	**Bambang Sujatmiko**	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West java*	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta MHD No.11 Tgl 23-10-2017 *MHD Deed No. 11 Dated 10-23-2017*
Direktur *Director*	**Taufik Satria**	Jakarta Barat *West jakarta*	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta MHD No.11 Tgl 23-10-2017 *MHD Deed No. 11 Dated 10-23-2017*

PT Aero Hotel Management

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Masa Jabatan* Sejak *From*	Masa Jabatan *Masa Jabatan* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Nandung Wijaya**	Bintaro, Tangerang	4 Oktober 2017 *October 4, 2017*	3 Oktober 2022 *October 3, 2022*	Akta AHM No.7 Tgl 23-10-2017 *Akta AHM No.7 Tgl 23-10-2017*
Direktur Utama *President Director*	**Doddy Virgianto**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	24 Juli 2015 *July 24, 2015*	23 Juli 2020 *July 23, 2020*	Akta AHM No.61 Tgl 31 Juli 2015 *AHM Deed No. 61 Dated July 31, 2015*
Direktur *Director*	**Taufik Satria**	Jakarta Barat *West Jakarta*	25 Agustus 2016 *Agustus 25, 2016*	24 Agustus 2021 *Agustus 24, 2021*	Akta AHM No.24 Tgl 2 September 2016 *AHM Deed No. 24 Dated September 2, 2016*

PT Bina Inti Dinamika

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris Utama *President Commissioner*	**Dedi S. Panigoro**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	14 September 2013 *September 14, 2013*	13 September 2018 *September 13, 2018*	Akta BID No.22 Tgl 14 Agustus 2017 *BID Deed No. 22 Dated August 14, 2017*
Komisaris *Commissioner*	**Nandung Wijaya**	Bintaro, Tangerang	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 October 2022 *October 2, 2022*	Akta BID No.8 Tgl 23 Oktober 2017 *BID Deed No. 8 Dated October 23, 2017*

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Direktur Utama *President Director*	**Bambang Sujatmiko**	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta BID No.8 Tgl 23 Oktober 2017 *BID Deed No. 8 Dated October 23, 2017*
Direktur *Director*	**Bobby Chairul Ngabito**	Jakarta Timur *East Jakarta*	19 Februari 2016 *February 19, 2016*	18 Februari 2021 *February 18, 2021*	Akta BID No.02 Tgl 7 Maret 2016 *BID Deed No. 02 Dated March 7, 2016*

PT Senggigi Pratama Internasional

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Nandung Wijaya**	Bintaro, Tangerang	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 October 2022 *October 2, 2022*	Akta SPI No.9 Tgl 23 Oktober 2017 *SPI Deed No. 9 Dated October 23, 2017*
Direktur Utama *President Director*	**Bambang Sujatmiko**	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*	3 Oktober 2017 *October 3, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta SPI No.9 Tgl 23 Oktober 2017 *SPI Deed No. 9 Dated October 23, 2017*
Direktur *Director*	**Taufik Satria**	Jakarta Barat *West Jakarta*	3 Oktober 2017 *October 5, 2017*	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*	Akta SPI No.9 Tgl 23 Oktober 2017 *SPI Deed No. 9 Dated October 23, 2017*

PT Belitung Intipermai

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Nandung Wijaya**	Bintaro, Tangerang	5 Oktober 2017 *October 5, 2017*	4 October 2022 *October 4, 2022*	Akta BIP No.6 Tgl 23-10-2017 *BIP Deed No. 6 Dated 10-23-2017*
Direktur Utama *President Director*	**Bambang Sujatmiko**	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*	5 Oktober 2017 October 5, 2017	4 Oktober 2022 October 4, 2022	Akta BIP No.6 Tgl 23-10-2017 *BIP Deed No. 6 Dated 10-23-2017*
Direktur *Director*	**Taufik Satria**	Jakarta Barat *West Jakarta*	5 Oktober 2017 *October 5, 2017*	4 Oktober 2022 *October 4, 2022*	Akta BIP No.6 Tgl 23-10-2017 *BIP Deed No. 6 Dated 10-23-2017*

Aerotravel
GARUDA INDONESIA GROUP

TRAVEL

Rosyinah

Direktur
Director

Layanan Lini Bisnis Travel telah meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui.

Travel Business Service has received accreditation from various recognized international and national organizations.

Lini Bisnis Travel Aerowisata menyediakan layanan perjalanan bagi setiap pelanggan, dengan berbagai pilihan paket tur outbound dan inbound, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk umrah dan haji, hingga layanan pengurusan dokumen travel. Layanan Lini Bisnis Travel telah meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, termasuk International IATA (Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies).

Aerowisata Travel Line of Business provides travel services for every customer, with a wide selection of outbound and inbound tour packages, travel planning services, religious pilgrimages including umrah and hajj, to travel document processing services. Travel Service Business Service has received accreditation from various recognized international and national organizations, including the International IATA (Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of Indonesian Tours & Travel Agencies).

Lini Bisnis Travel menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodasi seluruh kebutuhan perjalanan, yang antara lain meliputi:

The Travel Line of Business offers integrated solutions to accommodate all travel needs, which include.

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Produk/ Layanan	*Product/ Service*
PT Aero Globe Indonesia (Koordinator)	• **Aerotravel**, yang menyediakan layanan berikut - Tiket pesawat domestik dan internasional; - Voucher hotel domestik dan internasional; - Paket tur yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan -Corporate Incentive Program; -Dokumen Perjalanan; -layanan di bandara, yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kotabesar di Indonesia.	• **Aerotravel**, *which provides the following services* *- Domestic and international flight tickets;* *- Domestic and international hotel vouchers;* *- Tour package that suits the customer's needs* *- Corporate Incentive Program;* *- Travel Documents;* *- Services at the airport, which are available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia.*
	• **AeroMICE**, yang telah dikenal sebagai event organizer yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) yang tumbuh pesat.	• AeroMICE, *which has been known as a reliable and trusted event organizer, with a focus on serving the rapidly growing needs of the MICE market (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition).*
	• **Aerohajj**, Lini Bisnis Travel menawarkan paket Haji dan Umrah, yang telah mendapat apresiasi dari pelanggan.	• Aerohajj, *Travel Line of Business offers Hajj and Umrah packages, which have received appreciation from customers.*
PT Aerojasa Perkasa (Agen Tiket)	• Sebagai *General Sales Agent :* 1. Bangkok Airways 2. Kenya Airways 3. Jet Airways	• As *General Sales Agent :* *1. Bangkok Airways* *2. Kenya Airways* *3. Jet Airways*
Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd **Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd**	• Bekerjasama dengan induk perusahaan, Garuda Indonesia, Lini Bisnis Travel menyediakan **Garuda Orient Holidays** untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan yang berada di Jepang dan Korea untuk berwisata di Indonesia dan destinasi lainnya yang dilayani oleh Garuda Indonesia, dengan ragam pilihan paket tur menarik	• *In collaboration with the parent company, Garuda Indonesia, the Travel Line of Business provides* **Garuda Orient Holidays** *to be the first choice for customers in Japan and Korea to travel to Indonesia and other destinations served by Garuda Indonesia, with a wide selection of attractive tour packages.*
PT GIH Indonesia	• Bagi turis domestic, Lini Bisnis Travel menawarkan **Garuda Indonesia Holidays**, paket wisata dan bisnis domestik maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket free and easy (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket romantis menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Lini Bisnis Travel menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.	• *For domestic tourists, the Travel Line of Business offers* **Garuda Indonesia Holidays**, *tour and business packages for domestic and international destinations from Garuda Indonesia, with a choice of free and easy package (airline tickets and hotels), cultural tours, adventures and attractive romantic packages to various destinations. Supported by a team that has extensive knowledge and experience, the Travel Line of Business offers an ideal travel plan that suits customers' needs.*

Alamat Kantor Aerowisata Travel
Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52 Lt. 5
Jakarta Pusat 10610
Telp : +62 21 422 4250
Fax : +62 21 422 4159

info@aerowisatatravel.com

Garuda Orient Holidays Jepang
242 2 F Kokusai Bldg. 3-1-1,
Marunouchi, Chiyodaku,
Tokyo 100-0005
Telp : 03 5288 5671
03 5288 5673
www.garudaholidays.jp

Garuda Orient Holidays Korea
Namdaemun - ro 40, Center Place
Bldg lantai 7, Seoul
Telp : +82 2 3789 0831

www.garudaholidays.kr

Garuda Orient Holidays China
Kuntai Mansion, 8 Chaoyangmen
Outer St, ChaoWai, Chaoyang Qu,
Beijing Shi, China, 100001
Telp : +86 10 5879 7699

garuda-indonesia.com

Pengurus Lini Bisnis Travel
Management of Travel Line of Business

PT Aero Globe Indonesia

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
			Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris *Commissioner*	**Sharmila**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	28 September 2017 *September 28, 2017*	27 September 2022 *September 27, 2022*	Akta AGI No.10 Tgl 23 Oktober 2017 *AGI Deed No. 10 Dated October 23, 2017*
Direktur *Director*	**Rosyinah**	Malang, Jawa Timur *Malang, East Java*	11 Agustus 2016 *August 11, 2016*	10 Agustus 2021 *August 10, 2021*	Akta AGI No.44 Tgl 26 Agustus 2016 *AGI Deed No. 10 Dated October 23, 2017*

PT Aero Jasa Perkasa

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
			Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris *Commissioner*	**PT Aero Jasa Perkasa**	Kota Tangerang, Banten	18 September 2017 *September 18, 2017*	17 September 2022 *September 17, 2022*	Akta AJP No. 15 Tgl 27 September 2017 *AJP Deed No. 15 Dated September 27, 2017*
Direktur Utama *President Director*	**Rosyinah**	Malang, Jawa Timur *Malang, East Java*	11 Agustus 2016 *August 11, 2016*	10 Agustus 2021 *August 10, 2021*	Akta AJP No. 42 Tgl 26 Agustus 2016 *AJP Deed No. 42 Dated August 26, 2016*
Direktur *Director*	**Febiantori**	Jakarta Pusat *Central Jakarta*	15 Maret 2016 *March 15, 2016*	14 Maret 2021 *March 14, 2021*	Akta AJP No. 59 Tgl 28 Maret 2016 *AJP Deed No. 59 Dated March 28, 2016*

PT GIH Indonesia

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
			Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris Utama *President Commissioner*	**Syahroni**	Jakarta Pusat *Central Jakarta*	23 Agustus 2016 *August 23, 2016*	22 Agustus 2021 *August 22, 2021*	Akta GIH No.23 Tgl 2 September 2017 *GIH Deed No. 23 Dated September 2, 2017*
Komisaris *Commissioner*	**Saut Mangapul Davy Batubara**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	26 Juni 2017 *Juny 26, 2017*	25 Juni 2022 *Juny 25, 2022*	Akta GIH No.21 Tgl 14 Agustus 2017 *GIH Deed No. 21 Dated August 14, 2017*
Direktur Utama *President Director*	**Rosyinah**	Malang, Jawa Timur *Malang, Jawa Timur*	23 Agustus 2016 *August 23, 2016*	22 Agustus 2021 *August 22, 2021*	Akta GIH No.23 Tgl 2 September 2017 *GIH Deed No. 23 Dated September 2, 2017*
Direktur *Director*	**Febiantori**	Jakarta Pusat *Central Jakarta*	23 Agustus 2016 *August 23, 2016*	22 Agustus 2021 *August 22, 2021*	Akta GIH No.23 Tgl 2 September 2017 *GIH Deed No. 23 Dated September 2, 2017*

Aerotrans
GARUDA INDONESIA GROUP

TRANSPORTATION

Daan Darmawan Ralhin

Direktur
Director

Berbekal kiprah pengalaman selama 27 tahun di bidang transportasi telah membawa ATS melalui anak perusahaannya, mengedepankan arti sebuah value loyalitas pemenuhan kebutuhan secara totalitas.

Armed with the experience of 27 years in the field of transportation has brought ATS through its subsidiaries, prioritizing the meaning of loyalty and total fulfillment of needs.

Aerowisata juga menghadirkan pelayanan di lini usaha transportasi darat. Lini usaha ini dikembangkan melalui anak perusahaannya, yakni PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) yang berdiri pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana. Berbekal kiprah pengalaman selama 27 tahun di bidang transportasi telah membawa ATS melalui anak perusahaannya, mengedepankan arti sebuah value loyalitas pemenuhan kebutuhan secara total seoptimal mungkin kepada stakeholders baik di lingkungan GA maupun Non GA, meliputi segmen pelanggan korporasi maupun retail.

Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan kepada customernya diantaranya adalah opsional fitur *dry lease* (tanpa pengemudi)/*wet lease* (dengan pengemudi), *safety first & comfortable, flight check in on board* (Citilink), dukungan *fleet management system*.

Proposition value serta business channel yang dimiliki perusahaan dijabarkan melalui aspek penjualan & pemasaran secara *e-commerce* guna mendukung serta melengkapi pelayanan berbagai jenis moda yang dibutuhkan user seperti big bus, medium bus, microbus, minibus, truck, jeep dan sedan.

Aerowisata also presents a service in the Transportation Line of Business. This Line of Business was developed through its subsidiary, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), established on November 2, 1988 under the name PT Mandira Erajasa Wahana. Armed with the experience of 27 years in the field of transportation has brought ATS through its subsidiaries, prioritizing the meaning of loyalty and total fulfillment of needs in the most optimum for the stakeholders both in the environment of GA and Non GA, covering corporate and retail customer segments.

Various transportation services offered to customers include optional dry lease (without driver)/wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), fleet management system support system.

Proposition value and business channel owned by the company are translated through sales & marketing aspect in e-commerce to support and complete the services of various types of modes required by users such as big bus, medium bus, microbus, minibus, truck, jeep and sedan.

Merepresentasikan bentuk antisipasi akan tuntutan perubahan pola bisnis dan kebutuhan transportasi multi segmen yang berjalan di tengan era digitalisasi yang berkembang saat ini, ATS bertransformasi menjadi perusahaan yang terus mengembangkan produktifitasnya dengan menghadirkan cakupan pelayanan lebih luas berbasis teknologi informasi yang tampil secara live sehingga informasi tampil secara up to date, lengkap dan akurat.

Saat ini dengan jumlah armada 1245 unit kendaraan (per Desember 2017), 2000 pengemudi yang handal dalam ridership, teknisi/mekanik perbaikan/perawatan kendaraan, jaminan ketersediaan spare parts, infrastruktur penyediaan bahan bakar alternatif liquid gas menjadi pokok perhatian quality assurance dari aspek health and safety environment (HSE).

Good ridership driver yang kedepannya diekspektasikan sebagai key resources perusahaan hingga membawa ATS menjangkau ranah operasional di tanah air selain DKI Jakarta seperti Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Jogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru dan Palembang.

Representing the form of anticipation of the changing demands of business patterns and the needs of multi-segment transportation that runs in the era of digitalization that is developing today, ATS has transformed into a company that continues to develop its productivity by presenting a broader service coverage based on live information technology so that the information isup to date, complete and accurate.

Currently with the total fleet of 1245 units of vehicles (per Dec 2017), 2000 reliable drivers in ridership, technicians / mechanics/ maintenance, availability of spare parts, liquid gas as alternative fuel supply that becomes the main concern of quality assurance from health and safety environment (HSE).

Good ridership driver in the future is expected to be the key resources of the company to bring ATS into operational areas in Indonesia other than DKI Jakarta such as Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Jogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru and Palembang.

Keunggulan Usaha / Layanan

- Pengelolaan Transportasi Aircrew berbasis sistem teknologi terintegrasi (AIMS), yang mengatur Utilitas dari hulu ke hilir dari aspek marketing, legal/kontrak, operasional kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan dan pelayanan/ customer service.
- Salah satu perusahaan transportasi yang memiliki izin operasional di Area Apron Bandara Soekarno Hatta
- Perusahaan Transportasi pengguna Bahan Bakar Gas Cair (LGV) terbesar di Indonesia.

Business / Product Excellence

- Aircrew Transport Management based on integrated technology system (AIMS), which regulates Utilities from upstream to downstream from marketing, legal/contract, vehicle operation, maintenance and vehicle repair and customer service.
- One of the transportation companies that has operational permit in Soekarno Hatta Airport Apron Area
- The largest Liquid Fluid User (LGV) Transportation Company in Indonesia

Mitra Usaha Lini Bisnis Transportation

BUMN dan Kementerian

- PT Jakarta International Container Terminal
- PT Bukit Asam (Persero) Tbk
- PT Pertamina (Persero)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Jasa Raharja (Persero)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Business Partners of Transportation Line of Business

SOEs and Ministries

- PT Jakarta International Container Terminal
- PT Bukit Asam (Persero) Tbk
- PT Pertamina (Persero)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Jasa Raharja (Persero)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Perusahaan Swasta

- PT Daya Mitra Multipratama
- PT SBS Indonesia
- PT Mitsubshi Chemical Indonesia
- PT Krakatau Posco
- Koperasi Karyawan Garuda Indonesia Group
- PT Indosat Tbk
- PT Dipo Star Finance
- PT Nusa Raya Energi Utama
- PT Catur Putraharmonis

Private Companies

- PT Daya Mitra Multipratama
- PT SBS Indonesia
- PT Mitsubshi Chemical Indonesia
- PT Krakatau Posco
- Koperasi Karyawan Garuda Indonesia Group
- PT Indosat Tbk
- PT Dipo Star Finance
- PT Nusa Raya Energi Utama
- PT Catur Putraharmonis

Penghargaan untuk Lini Bisnis Transportation

Awards for Transportation Line of Business

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Partner Transportasi untuk masa kontrak 2011-2016

Transportation Partner for the 2011-2016 contract period

Dinas Perhubungan Provinsi Banten

Department of Transportation of Banten Province

Juara Kategori Perusahaan Pariwisata Terbaik dalam Kegiatan Pemilihan Perusahaan AKAP dan PARIWISATA terbaik di Wilayah Provinsi Banten.

Champion in the Best Tourism Company Category for the best AKAP Company Selection and TOURISM Activity in the Banten Province Region.

Pengurus Lini Bisnis Transportation

Management of Transportation Line of Business

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office*		Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
			Sejak *From*	Sampai *Until*	
Komisaris *Commissioner*	**Sigit Muhartono**	Kota Depok, Jawa Barat *Depok City, West Java*	25 Juni 2018 *June 25, 2018*	24 Juni 2021 *June 24, 2021*	Akta ATS No.18 Tgl 10 Juli 2018 *ATS Deed No. 18 Dated July 10, 2018*
Direktur *Director*	**Daan Darmawan Raihin**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	13 Desember 2013 *December 13, 2013*	12 Desember 2018 *December 12, 2018*	Akta ATS No.56 Tgl 20 Desember 2013 *ATS Deed No. 56 Dated December 20, 2013*

Aerowisata Transporation

Aerotrans Building

Jl. Husein Sastranegara No. 2

Tangerang 15124

Telp : (62 21) 541 2275

Fax : (62 21) 541 2276

www.aerowisatatransport.com

Aero Express
GARUDA INDONESIA GROUP

LOGISTICS

Febiantori

Direktur
Director

PT Aerojasa Cargo dengan nama usaha "Aero Express" adalahi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

PT Aerojasa Cargo with the business name "Aero Express" is an independent business unit that can cater to the need of market at large.

Lini bisnis Kargo dan Logistik Aerowisata dikelola oleh PT Aerojasa Cargo, yaitu salah satu anak perusahaan dalam kelompok usaha Aerowisata Group yang bergerak dibidang jasa transportasi darat, pariwisata, perhotelan, logistik dan jasa boga penerbangan dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh BUMN PT Garuda Indonesia, Tbk.

PT Aerojasa Cargo berdiri sejak tahun 2005 yang pada awal usahanya lebih banyak menangani kiriman melalui udara untuk keperluan internal PT Garuda Indonesia Group beserta anak perusahaannya.

Sesuai dengan rencana jangka panjang PT Garuda Indonesia, Tbk yang ingin mengembangkan layanannya, maka PT Aerojasa Cargo dengan nama usaha "Aero Express" pada tahun 2010 dikembangkan menjadi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

Visi

Menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka di bidang pengiriman moda express, distribusi serta layanan logistik terpadu secara efektif dan profesional di Indonesia.

Misi

1. Mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, bersaing dan terpercaya.
2. Memberikan pelayanan terbaik dan nilai tambah demi kepuasan pelanggan, mitra usaha, shareholder dan stakeholder.
3. Memberikan jaminan pertumbuhan laba dan pendapatan secara optimal.
4. Memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bisnis perekonomian Negara.

Aerowisata Logistics Line of Business is managed by PT Aerojasa Cargo, which is a subsidiary of Aerowisata Group engaging in the land transportation, hospitality, logistics and catering services, wherein all of their shares are owned by PT Garuda Indonesia as a state-owned company.

PT Aerojasa Cargo was established in 2005. At the beginning, the company focused more on air cargo for internal needs of PT Garuda Indonesia Group and its subsidiaries.

In line with the long-term plan of PT Garuda Indonesia, Tbk, which aimed at developing its service, thus PT Aerojasa Cargo with the business name "Aero Express" in 2010 was developed as an independent business unit that can cater to the need of market at large.

Vision

Being the best and leading company in the field of express delivery, distribution and logistics services integrated effectively and professionally in Indonesia.

Mission

1. Develop quality, competing and reliable products and services.
2. Provide the best services and added values for the satisfaction of customers, business partners, shareholders and stakeholders
3. Provide guaranteed growth of earnings and income optimally.
4. Contribute to the growth of the Nation's economy business.

Value

Berdasarkan nilai - nilai perusahaan yang sudah menjadi pedoman seluruh karyawan Garuda Indonesia Group, kami menyadari bahwa budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan merupakan landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karena itu, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan operational yang efficient sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan filosofi ini maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layann yang disediakannya akan mampu memberikan apa yang telah dijanjikan.

Dukungan Garuda Indonesia

PT Aerojasa Cargo mendapat dukungan penuh dari Garuda Indonesia, terutama dalam konfirmasi ruang, penanganan di bandara dan komitmen harga yang bersaing.

Budaya Perusahaan

Budaya Perusahaan yang kuat terutama dalam *Service Culture dan Customer Focus* dengan nilai utama "Customer Comes First" bagi seluruh perusahaan di bawah Garuda Indonesia Group.

SDM Profesional & Berpengalaman

Memiliki SDM tingkat managerial dan operasional yang telah berpengalaman dan mempunyai komitmen yang tinggi serta sangat memahami bisnis Cargo dan Logistik sehingga mampu memberikan solusi terbaik atas kebutuhan pelanggan.

Value

Based on the values of the companies that have become the guidelines of all employees of Garuda Indonesia Group, AJS recognizes that a work culture oriented towards service quality and customer satisfaction are the main foundations to be reliable and to maintain customer loyalty.

Therefore, AJS will make efficient service and operational quality as the key of excellence in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophical foundation AJS will ensure that all of HR and operational activities and services will be able to deliver their promises.

Support of Garuda Indonesia

AJS is fully supported by Garuda Indonesia, especially in space confirmation, airport handling and competitive pricing commitment.

Corporate Culture

Strong corporate culture, especially in Service Culture and Customer Focus with the core value of "Customer Comes First" for all companies under Garuda Indonesia Group.

Professional & Experienced HR

Having high level of managerial and operational HR who have experience and highly committed and have a thorough understanding of Cargo and Logistic business in order to needs the best solution for customers' requirement.

Bidang Usaha dan Bidang Operasional Perusahaan

1. **Express Service**
   Adalah layanan Aero Express yang menawarkan kiriman barang dan paket melalui cargo udara door to door dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan. Dengan dukungan penuh dari penerbangan Garuda Indonesia Group sebagai induk perusahaan, AJS akan memastikan untuk selalu menjadi partner yang mengerti kebutuhan anda dan siap memberikan solusi terbaik yang anda inginkan terutama dalam pemilihan jadwal penerbangan, ketersediaan ruang kargo dan harga yang kompetitif.

2. **Regular Service**
   Adalah layanan Aero Express yang menawarkan kiriman melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai lead time yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju.

   Layanan ini sangat cocok untuk pelanggan yang menginginkan kiriman reguler yang terjadwal dengan baik namun hemat biaya dengan layanan yang dapat memastikan barang pelanggan tiba dengan aman sesuai jadwal. Dengan jaringan kerja yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, Aero Express siap menjadi partner anda yang dapat dipercaya dalam distribusi barang - barang persediaan anda atau pengiriman alat berat yang memerlukan perhatian khusus.

3. **Warehouse Management & Distribution**
   Aero Express juga siap membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express.

   Dengan SDM yang berpengalaman dan profesional serta didukung konsep pengelolaan gudang yang terpadu, Aero Express akan memastikan pengelolaan gudang dan distribusi barang anda lebih efisien dan terkelola dengan baik.

   Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.

4. **Project Logistics**
   Untuk keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang - barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru (new site) ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi (dismantle). Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesainnya yang menyeluruh.

Business and Operational Field of Company

1. **Express Service**
   Is an Aero Express service that offers freight and package through door-to-door air cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at the destination according to the time that we promised. With the full support from Garuda Indonesia Group flight as the parent company, we will make sure to always be a partner who understands your needs and is ready to provide the best solution you want especially in the selection of flight schedules, availability of cargo space and competitive pricing.

2. **Regular Service**
   Is an Aero Express service that offers shipment by land and sea at efficient cost yet provides clear delivery timeline and arrival according to the agreed lead time depending on the distance and arrival city.

   This service is perfect for those of you who want regular delivery that is well scheduled but cost effective with a service that can ensure your goods arrive safely on schedule. With our network that reaches all regions of Indonesia we are ready to be your reliable partner in the distribution of your inventory items or heavy equipment delivery that requires special attention.

3. **Warehouse Management & Distribution**
   Aero Express is also ready to help customers to focus on their core business by handing over the warehouse management and distribution of the goods to Aero Express.

   With experienced and professional HR and integrated warehouse management concept Aero Express will ensure your warehouse management and distribution of goods are more efficient and well managed.

   Our integrated services ranging from inventory planning, storage, inventory reports, to checking and arranging the delivery of goods by air, land, sea to get to the desired end destination.

4. **Project Logistics**
   For special projects such as the delivery and pickup of telecommunication goods to certain locations ranging from the delivery of new site installations to the location as well as picking up old equipment at the site (dismantle). Aero Express offers an integrated service concept ranging from planning, managing activities from start to finish and comprehensive completion reports.

Anggota team Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan team dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat terlaksana dan selesai sesuai target dan barang pelanggan dikirim tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati.

Experienced Aero Express team members will coordinate with the customer's team to ensure that every stage of the work can be done and completed according to the target and your goods are delivered on time according to the agreed upon schedule.

5. Rekanan dan mitra usaha Aero Express

5. Partners and Business Partners of Aero Express

Keunggulan Usaha/Layanan

Berdasarkan nilai - nilai perusahaan yang sudah menjadi pedoman seluruh karyawan Garuda Indonesia Group, AJS menyadari bahwa budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan merupakan landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karena itu, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan operational yang efficient sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan philosofi ini, maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layanan kami akan mampu memberikan apa yang kami janjikan.

Business/ Service Excellence

Based on the company's values that have become the guideline for all Garuda Indonesia Group employees, AJS realizes that a work culture that is oriented towards service quality and customer satisfaction is the main foundation for trustworthiness and customer loyalty.

Therefore, AJS will make efficient service and operational quality as a key advantage in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophy, AJS will ensure that all of our human resources and operational activities and services will be able to provide what we promise.

Dukungan Garuda Indonesia.

Dukungan penuh dari Garuda Indonesia, terutama dalam konfirmasi ruang, penanganan di bandara dan komitmen harga yang bersaing.

Corporate Culture.

Corporate Culture yang kuat terutama dalam Service Culture dan Customer Focus dengan nilai utama "Customer Comes First" bagi seluruh perusahaan di bawah Garuda Indonesia Group.

SDM Professional & Berpengalaman

Memiliki SDM tingkat managerial dan operasional yang telah berpengalaman dan mempunyai komitmen yang tinggi serta sangat memahami bisnis Kargo dan Logistik sehingga mampu memberikan solusi terbaik atas kebutuhan pelanggan.

Support from Garuda Indonesia.

It is fully supported by Garuda Indonesia, especially in space confirmation, airport handling and competitive pricing commitment.

Corporate Culture.

Strong corporate culture, especially in Service Culture and Customer Focus with the core value of "Customer Comes First" for all companies under Garuda Indonesia Group.

Professional & Experienced HR

Having high level of managerial and operational HR who have experience and highly committed and have a thorough understanding of Cargo and Logistic business in order to needs the best solution for customers' requirement.

Produk dan Jasa Yang Dihasilkan

A. Door To Door Services

a. Corporate
Adalah layanan "Aero Express" yang menawarkan kiriman barang dan paket kepada konsumen korporate secara door to door baik melalui cargo udara, darat maupun laut dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan.

b. Retail
Bekerjasama dengan induk perusahaan, saat ini PT Aerojasa Cargo memiliki produk retail dengan brand name Go Express yang melayani kebutuhan konsumen retail, baik individu, kelompok, market place maupun E-Commerce.

Produk ini terdiri dari:

- **Platinum**

Layanan pengiriman paket dan dokumen sampai pada hari yang sama (same day service).
Ketentuan :
1. Sampai ke alamat penerima pada hari yang sama.
2. Penyerahan kiriman dan layanan pick up paling lambat pukul 10:00 waktu setempat.
3. Rute tertentu

- **Gold**

Layanan pengiriman paket dan dokumen sampai pada keesokan harinya (overnight service).
Ketentuan :
1. Kiriman sampai pada keesokan harinya waktu setempat.
2. Penyerahan kiriman dan layanan pick up paling lambat pukul 14:00 waktu setempat.
3. Rute tertentu.

Products and Services Offered

A. Door To Door Services

a. Corporate
Is an "Aero Express" service that delivers goods and packages to corporate consumers using door-to-door method via air, land and sea. The service also puts extra attention that guarantees your shipment arrives safely at the destination according to the expected arrival time.

b. Retail
In partnership with the parent company, currently PT Aerojasa Cargo offers retail service called Go Express to fulfill the needs of retail consumers, be it individuals, groups, market places and E-Commerce.

This product consists of :

- **Platinum**

Same day Service for document and package delivery.
Provisions :
1. Arrive on the same day.
2. The latest pick up time is at 10 a.m. local time.
3. Selected routes.

- **Gold**

Overnight service for document and package delivery.

Provisions :
1. Package arrives the next day, local time.
2. Latest pick up time is at 2 p.m. local time.
3. Selected routes.

- **Silver**

Layanan pengiriman paket dan dokumen regular lebih dari 2 hari kerja.
Ketentuan :
1. Penyerahan kiriman di kantor penjualan pada jam kerja.
2. Layanan pick up shipment di alamat pengirim pada jam kerja.

B. Handling Management

a. Warehouse
Layanan ini merupakan layanan pengelolaan Warehouse dan distribusi barang maupun layanan pengelolaan Gudang di lini 1 di milik maskapai penerbangan di Bandar Udara.

b. Regulated Agent
Regulated Agent adalah layanan untuk melakukan pemeriksaan keamanan terhadap kargo dan pos yang ditangani atau yang diterima dari pengirim dengan menggunakan pesawat sebagai sarana pengangkutannya.

Dalam melakukan layanan ini perusahaan bekerjasama baik dengan mitra kerjasama operasi (KSO) ataupun melalui anak perusahaan PT Aerojasa Cargo.

C. Sales Document

Layanan ini merupakan layanan penjualan Surat Muatan Udara (SMU) milik maskapai penerbangan yang digunakan sebagai sarana pengangkutan kepada pihak lain yang membutuhkan Surat Muatan Udara (SMU) tersebut

- **Silver**

Regular package and document delivery that takes more than two working days.
Provisions :
1. Item is delivered to the office during working hours.
2. Delivery to the recipient's address is only during working hours.

B. Handling Management

a. Warehouse
This service is a Warehouse management and distribution service of goods as well as Warehouse management service for airlines in line 1.

b. Regulated Agent
Regulated Agent is security check service on cargo and shipment by plane.

In carrying out this service, the Company cooperates with Joint Operation (KSO) or through a subsidiary of PT Aerojasa Cargo.

C. Sales Document

This is an Airmail (SMU) sales service owned by airline that is used as a means of transportation to other parties in need of the service.

Pengurus Lini Bisnis Logistics
Management of Logistics Line of Business

PT Aerojasa Cargo

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Hari Agung Saputra**	Tangerang *Tangerang*	1 December 2015 *December 1, 2015*	30 November 2020 *November 30, 2020*	Akta AJC No.04 Tgl 1 Desember 2015 *AJC Deed No. 04 Dated December 1, 2015*
Plt Direktur *Acting Director*	**Febiantori**	Jakarta Pusat *Central Jakarta*	6 Juni 2018 *June 6, 2018*	5 Desember 2018 *December 5, 2018*	Akta AJC No.07 Tgl 7 Juni 2018 *AJC Deed No. 07 Dated June 7, 2018*

PT Citra Lintas Angkasa

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Domisili *Domicile*	Masa Jabatan *Term of Office* Sejak *From*	Masa Jabatan *Term of Office* Sampai *Until*	Akta Pengangkatan *Deed of Authorization*
Komisaris *Commissioner*	**Syamsuddin J. Souib**	Jakarta Selatan *South Jakarta*	26 Oktober 2017 *October 26, 2017*	25 Oktober 2020 *October 25, 2020*	Akta CLA No.24 Tgl 15 November 2017 *CLA Deed No. 24 Dated November 15, 2017*
Direktur *Director*	**Asep Dedi Nurpajar**	Kabupaten Karawang *Karawang Regency*	14 November 2016 *November 14, 2016*	13 November 2021 *November 13, 2021*	Akta CLA No.11 Tgl 1 Desember 2016 *CLA Deed No. 11 Dated December 1, 2016*

Alamat Kantor
Aero Express
PT Aerojasa Cargo
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 45 Tebet
Jakarta Selatan - Indonesia
Phone: +62-21 83702563
Fax: (021) – 83702570
Website : www.aeroexpress.co.id
Email : admin@aeroexpress.co.id

Daftar Media Sosial
Social Media List

Aerowisata Foodservice

Facebook
Aerofood ACS

Instagram
@aerofoodacsofficial
@aerofoodacsindustrial

Aerowisata Hotels

Facebook
Asana Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputrabali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
@PoolVillaClub

Prama Grand Preanger Bandung
@pramagrandpreanger

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@AerowisataHotels

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity

Asana Nevada Ketapang
@asananevada

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogyakarta

Twitter
Asana Agung Putra Hotel Bali
@infoapbali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@sbhlombok

Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
@PoolVillaClub1

Prama Grand Preanger Bandung
@pramapreanger

Asana Kawanua Jakarta
@AsanaKawanua

Asana Biak Papua
@AsanaBiak

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotel

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity

Asana Nevada Ketapang
@AsanaNevada

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanapangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogya

Instagram
Asana Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputra

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Prama Grand Preanger Bandung
@pramapreanger

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotels

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanasincerity dorm

Asana Nevada Ketapang
@asananevadaketapang

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogyakarta

Google+
Asana Agung Putra Hotel Bali

Prama Sanur Beach Bali

Kila Senggigi Beach Lombok

Prama Grand Preanger Bandung

Asana Kawanua Jakarta

Aerowisata Hotels and Resorts

Aerowisata Travel

Facebook
@aerotravel.indo

Twitter
@aerotravel_indo

Instagram
@aerotravel_indo

Aerowisata Transportation

Facebook
@aerotrans.id

Twitter
@aerotrans

Instagram
@aerotransid

Youtube
aerotransindonesia

Aerowisata Logistics

-

Informasi Pada Website Perusahaan
Information Available at Corporate Website

Aerowisata has its official website namely www.aerowisata.com, which is presented in Bahasa Indonesia and English. The website contains company profile, products and services, downloaded reports, and updated news.

Information presented on the Aerowisata website covers among others:

Aerowisata has its official website namely www.aerowisata.com, which is presented in Bahasa Indonesia and English. The website contains company profile, products and services, downloaded reports, and updated news.

Information presented on the Aerowisata website covers among others:

Beranda *Homepage*	Jelajah *Explore*	Profil *Profile*	Berita & Event *News & Events*	Investor *Investors*	Media
Menu yang terdapat pada "Beranda" mencakup: -Pesan Direktur	Menu yang terdapat pada "Jelajah" mencakup - Aerowisata dan Garuda Indonesia -Pilar Bisnis -By Brands	Menu yang terdapat pada "Profil" mencakup: -Sejarah -Visi Misi -Nilai-Nilai -Tata Kelola -Management -Karir	Menu yang terdapat pada "Berita & Event" mencakup -News Archive -Corporate Events	Menu yang terdapat pada "Investor" mencakup: -Profil -Relasi Investor -Laporan Tahunan	Menu yang terdapat pada "Media" mencakup: -Rilis Media -Media Kit
Menu available on "Homepage" includes: *-Director's Message*	*Menu available on "Explore" includes:* *- Aerowisata dan Garuda Indonesia* *-Business Pillars* *-By Brands*	*Menu available on "Profile" includes:* *-History* *- Vision Mission* *- Values* *- Governance* *-Management* *-Career*	*Menu available on "News & Events" includes:* *-News Archive* *-Corporate Events*	*Menu available on "Investors" includes:* *-Profile* *-Investor Relations* *-Annual Reports*	*Menu available on "Media" includes:* *-Press Releases* *-Media Kit*

Tinjauan Unit Pendukung
Review of Supporting Units

IV

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Aerowisata memandang Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran kunci bagi kesuksesan dan keberlanjutan Perusahaan dan memandang SDM sebagai mitra strategis dalam menjalankan usaha. Oleh karenanya Aerowisata senantiasa berupaya mengelola dan meningkatkan kompetensi serta menciptakan lingkungan kerja kondusif untuk memastikan kinerja SDM yang optimal, efisien dan produktif.

Aerowisata sees its human resources (HR) as a stakeholder which plays a key role in the success and sustainability of business. HR are a strategic partner in running the business. Therefore, Aerowisata always manages and improve the competence of the human resources and works towards creating conducive work environment to ensure their performance is optimum, efficient and productive.

Aerowisata meyakini bahwa sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sangat dibutuhkan dalam meningkatkan performa dan keunggulan perusahaan serta mencapai target-target kerja, baik target masing-masing lini bisnis maupun target Group secara keseluruhan. Untuk tujuan tersebut, Perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar kepada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif sejalan dengan visi dan misi Perusahaan, dimana saat ini Perusahaan sedang melakukan berbagai perbaikan dalam rangka mewujudkan perusahaan hospitality kelas dunia yang berciri khas Indonesia dengan mengembangkan SDM yang berkualitas dan penerapan nilai-nilai perusahaan.

Aerowisata believes competent human resources are instrumental in enhancing the performance and excellence and in achieving the work targets of each Line of Business and the Group as a whole. The Company, therefore, gives special attention to the effective development and utilization of human resources which is in line with the Company's vision and mission. And, currently the Company is making improvement in all areas to become a world-class hospitality company with Indonesian characteristics by developing quality HR and implementing corporate values.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Aerowisata mengelola sumber daya manusia berbasis pada strategi dan rencana bisnis Perusahaan serta budaya kerja yang diinginkan. Strategi, rencana bisnis dan budaya kerja Aerowisata tersebut diformulasikan ke dalam Key Performance Indicator (KPI) dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja karyawan dan sistem rewards & punishment. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia di Aerowisata Group sejalan dengan visi Perusahaan ke depan.

Management of Human Resources

Aerowisata manages its human resources based on strategies, business plans and work culture. The Company's strategies, business plans and work culture are formulated as Key Performance Indicator (KPI) and performance target. These are then used as the basis for assessing the employees' performance and for the rewards & punishment system. This way, HR management at Aerowisata Group align with the Company's vision for the future.

Struktur Organisasi Pengelola SDM

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam pengelolaan SDM, Aerowisata membentuk pengelola SDM secara khusus dalam Struktur Organisasi Perusahaan. Secara fokus, unit kerja yang telah dibentuk bertujuan untuk menciptakan SDM tangguh, kompeten, profesional, dan berintegritas tinggi guna mendukung keberlanjutan bisnis Perusahaan. Pengelolaan SDM di Aerowisata dilakukan oleh Divisi Human Capital. Divisi ini berada dibawah Vice President Human Capital & General Affairs maka struktur organisasi Pengelola SDM adalah sebagai berikut:

HR Management Structure

As a form of a commitment in managing HR, Aerowisata has established a special unit for managing HR. The unit focuses on creating resilient, competent and professional HR with high integrity to ensure business sustainability. The responsibility for managing HR at Aerowisata falls in the hands of Human Capital Division. This division is accountable to Vice President of Human Capital & General Affairs, and the structure of the management of HR can be presented as follows:

Struktur Pengelola SDM PT Aero Wisata

Structure of PT Aero Wisata Human Capital Management

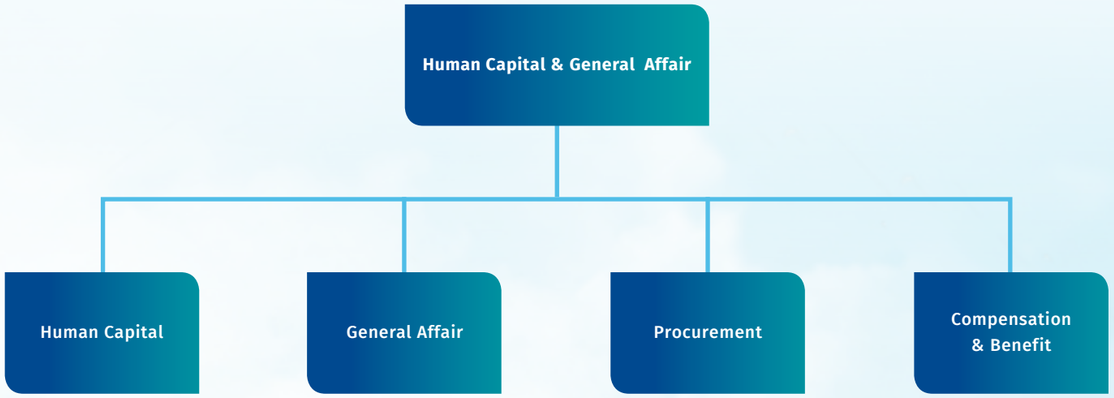

Tugas Pokok Unit Human Capital

Tugas pokok Unit Pengembangan SDM adalah mengelola dan membina kegiatan yang terkait karyawan sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perusahaan, yang meliputi antara lain:

1. Mengkoordinir kegiatan pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Divisi
2. melaksanaya pengelolaan dan pengendalian kebijakan sistem manajemen SDM pada anak perusahaan / perusahaan induk dengan anak perusahaan.
3. Memastikan dan memonitor implementasi dan pengembangan Sistem Manajemen SDM
4. Memastikan peningkatan kompetensi SDM
5. Memastikan dan memonitor program pengadaan barang dan jasa
6. Memastikan dan memonitor pelaksanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Aerowisata Group
7. Memastikan dan memonitor pengamanan aset tetap (fixed asset) PT Aero Wisata dengan basis ekuitas (on equity based).

Selain tugas-tugas tersebut, Divisi Human Capital juga mengelola kegiatan manajemen reward and punishment serta mengelola manajemen karir karyawan melalui assessment, pemetaan

Main Duties of Human Capital Division

The main duties of HR Development Unit are to manage and develop activities related employees as a strategic business partner to run the Company's business. These includes the following:

1. Coordinate the activity of formulating the division's Work Plan and Budget
2. Manage and control the HR management system policy at subsidiaries/parent company with the subsidiaries
3. Ensure and monitor the implementation and development of the HR management system
4. Ensure the achievement of HR competence
5. Ensure and monitor good and service procurement programs
6. Ensure and monitor the running and management of the facilities and infrastructures of Aerowisata Group
7. Ensure and monitor the safekeeping of the Company's fixed assets on equity based.

Aside from the duties mentioned above, Human Capital division also manages the management of reward and punishment system and manages the employees' career development. This one is done

kompetensi, serta pemenuhan dengan mekanisme mutasi, magang, dan penugasan. Unit Human Capital juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah hubungan industrial antara Manajemen dengan karyawan.

through assessment, competency mapping and fulfillment using transfer, internship and assignment mechanisms. The Human Capital unit is also responsible for settling any industrial relationship-related issues between the management and the employees.

Program Unit Human Capital

a. Pelaksanaan Program Kepemimpinan (Leadership Program)
Pengembangan program kepemimpinan Aerowisata Group, berupa program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan untuk jabatan struktual mulai dari jabatan Supervisor, Manager, Senior/General Manager sampai dengan Vice President. Pelatihan berjenjang dan berkelanjutan yang terbagi dalam 4 kelompok pelatihan:
   - Emerging Leadership Development Program : Pelatihan Kepemimpinan untuk level Supervisor
   - Operational Leadership Development Program: Pelatihan Kepemimpinan untuk level Manager dan setara
   - Strategic Leadership Development Program: Pelatihan Kepemimpinan untuk level Senior/General Manager dan setara
   - Executive Leadership Development Program: Pelatihan Kepemimpinan untuk level Vice President dan setara.

b. Penyempurnaan Sistem Remunerasi Aerowisata Group
Program harmonisasi sistem remunerasi Aerowisata Group berdasarkan standar yang sudah ditetapkan.

c. Pengelolaan dan Sinergi kebijakan SDM Garuda Indonesia Group

Memastikan adanya alignment dan sinergi kebijakan SDM Garuda Indonesia Group, yang berkaitan dengan program pengembangan dan pelatihan, Human Resources Information System, dan pengembangan karir pegawai.

d. Internalisasi dan transformasi Corporate Culture Aerowisata Group
Aerowisata Group telah mencanangkan Corporate Culture dengan penetapan nilai inti yang terdiri dari: Integrity, Professionalism, Synergy dan Care for Environment. Program

Human Capital Unit Programs

a. Leadership Program
The leadership program at Aerowisata Group comprises leadership training and development for structural positions, from Supervisor, Manager, Senior/General Manager to Vice President. The tiered and continuous trainings are divided into four (4) groups, namely:

   - Emerging Leadership Development Program: Leadership training for Supervisors
   - Operational Leadership Development Program: Leadership training for Managers and equivalent
   - Strategic Leadership Development Program: Leadership training for Senior/General Manager and equivalent
   - Executive Leadership Development Program: Leadership training for Vice President and equivalent.

b. Remuneration System Improvement Program
The program to harmonize the remuneration system at Aerowisata Group based on fixed standards.

c. The management of synergy with HR policies of Garuda Indonesia Group
Ensuring the alignment and synergy of the Human Capital Policy of Garuda Indonesia Group, which relates to the development and training programs, Human Resources Information System and employee career development.

d. Internalization and transformation of Aerowisata Group's Corporate Culture
Aerowisata Group determined the Corporate Culture with core values comprising Integrity, Professionalism, Synergy and Care for the Environment. The internalization and transformation

internalisasi dan transformasi melalui penetapan program unggulan di setiap lini bisnis dan program unggulan nasional yang berlaku untuk Aerowisata Group, yaitu Program 3R dan Talent Management.

e. Human Capital Readiness Aerowisata Group
Memastikan kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi baik dari sisi jumlah maupun kompetensi dan kapabilitas.

f. Pengamanan dan pengelolaan fix asset PT Aero Wisata
Memastikan terkendali dan terkelolanya fix asset PT Aero Wisata baik dari aspek legal maupun fisik.

g. Pedoman Pengadaan Barang & Jasa Aerowisata Group
Memastikan tersedianya pedoman pengadaan Barang & Jasa Aerowisata Group melalui penyusunan kebijakan umum yang berlaku untuk Aerowisata Group.

programs are through leading program for each Line of Business and national leading program for Aerowisata Group, namely 3R and Talent Management Programs.

e. Human Capital Readiness
Ensuring the fulfilment of manpower in term of quantity and competency and capabilities.

f. Fixed Asset Security and Management
Ensuring the control and management of PT Aero Wisata's fixed assets, both in the legality aspect and physical aspect.

g. Manual for Good and Service Procurement at Aerowisata Group
Ensuring the availability of manual for the procurement of goods and services at Aerowisata Group through the formulation of general policy that applies to Aerowisata Group.

Profil Karyawan

Per 31 Desember 2017, jumlah karyawan tercatat sebanyak 65 orang. Jumlah tersebut menurun 18% dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 79 orang.

Jumlah dan Komposisi Karyawan Aerowisata Group Berdasarkan Lokasi Kerja

Pada tahun 2017, jumlah karyawan Aerowisata terbagi atas karyawan kantor pusat dan karyawan anak usaha Aerowisata yang terdiri dari:

Employee Profiles

As of December 31, 2017, the number of employees at the head office was 65 people. The number shows an 18% decrease from 2016 with the number of employees recorded at 79 people.

Number and Composition of Employees of Aerowisata Group Based on the Work Locations

In 2017, the number of employees was divided into those in the head office and those in the subsidiaries with details as follows:

No	Lokasi Kerja *Location*	Jumlah Karyawan *Total Employees*	
		2016	2017
1	Kantor Pusat *Head office*	79	65
2	Foodservice	5.911	6.214
3	Hotels	963	1.126
4	Travel	384	358
5	Transportation	2.301	2.256
6	Logistics	-	81
	Jumlah *Total*	**9.638**	**10.100**

Jumlah dan Komposisi Karyawan Aerowisata Group Berdasarkan Lokasi Kerja 2017

Number and Composition of Employees of Aerowisata Group Based on the Work Locations 2017

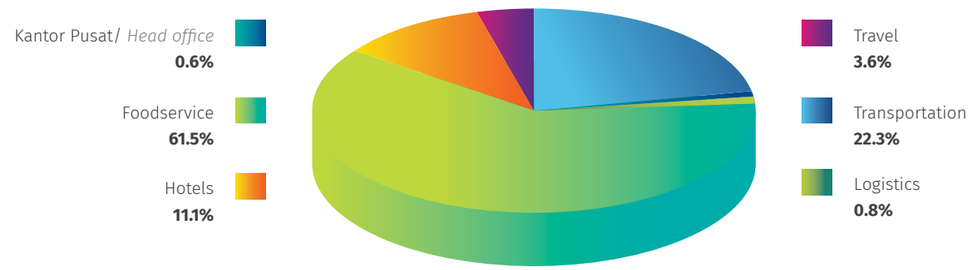

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada prinsipnya, Aerowisata tidak melakukan diskriminasi gender dalam hal manajemen sumber daya manusia. Hal ini berlaku dari proses rekrutmen dan pengembangan hingga berakhirnya masa jabatan seseorang. Namun demikian, jumlah karyawan laki-laki di Aerowisata jauh lebih besar dari jumlah karyawan perempuan. Pada tahun 2017, jumlah karyawan laki-laki mencapai 8.851 orang dan karyawan perempuan mencapai 1.249 orang karyawan perempuan. Dengan jumlah tersebut, maka komposisi karyawan perempuan tahun 2017 hanya 12% dari total karyawan.

Number and Composition of Employees based on Gender

By principle, Aerowisata is against gender discrimination in the management of human resources. This applies in the recruitment and development process until the end of an employee's period of service. Nevertheless, the number of male employees exceeds that of the female employees. In 2017, the number of male employees reached 8,851 people and the female employees were 1,249 people. This means the female employees were around 12% of the total number of employees.

No	Jenis Kelamin *Gender*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	Laki-laki *Male*	8.494	8.851
2	Perempuan *Female*	1.144	1.249
	Jumlah *Total*	**9.638**	**10.100**

Jumlah dan Komposisi Karyawan Aerowisata Group Berdasarkan Jenis Kelamin 2017

Number and Composition of Aerowisata Group Employees based on Gender 2017

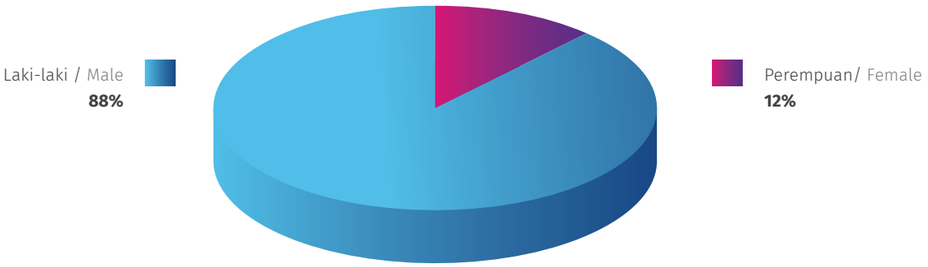

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan status kepegawaian, karyawan Aerowisata terdiri dari karyawan tetap, karyawan tidak tetap, dan karyawan alih daya. Jumlah karyawan tetap pada tahun 2017 mencapai 3.147 orang, jumlah tersebut menurun 5% dari tahun 2016 yang mencapai 3.302 orang. Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tahun 2017 mencapai 3488 orang. Jumlah tersebut menurun 1% dari tahun 2016 yang mencapai 3.521 orang.

Number and Composition of Employees based on Employment Status

Based on the employment status, Aerowisata employees comprise permanent employees, part-time employees and outsourced employees. In 2017, the number of employees reached 3,147. The number shows a 5% decrease from 2016 with 3,302. The number of part-time employees in 2017 was 3,88, 1% decrease from 2016 with 3,521 employees.

No	Status Kepegawaian *Employment Status*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	Tetap *Permanent*	3.302	3.147
2	Tidak Tetap *Part-time*	3.521	3.488
3	Outsourced	2.815	3.465
	Jumlah *Total*	**9.638**	**10.100**

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian 2017

Number and Composition of Employees based on Employment Status 2017

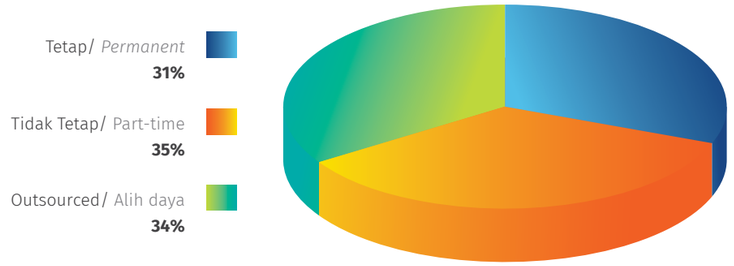

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dibandingkan dengan periode 2016 – 2017, meskipun terdapat penurunan jumlah pegawai dan tingkat pendidikan di jenjang Sarjana, namun kualitas pegawai tetap dijaga dengan minimum tingkat Pendidikan yang dapat diterima di Aerowisata adalah tingkat pendidikan Sarjana.

Number and Composition of Employees based on Educational Level

Compared to the 2016-2017 period, despite the decrease in the number of employees and the undergraduate level, the quality of the employees was maintained with the Company recruiting employees having undergraduate degree as the minimum level of education.

Kantor Pusat

Head Office

No	Pendidikan *Education*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	SD, SLTP, SLTA *Elementary, Junior and High School*	6	6
2	Diploma	5	4
3	Sarjana *Undergraduate*	56	42
4	Pasca Sarjana *Graduate and Post Graduate*	12	13
	Jumlah *Total*	**79**	**65**

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2017 - Kantor Pusat

Number and Composition of Employees based on Educational Level 2017 - Head Office

Anak Perusahaan

Subsidiaries

No	Pendidikan *Education*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	SD, SLTP, SLTA *Elementary, Junior and High School*	7.861	8.500
2	Diploma	934	848
3	Sarjana *Undergraduate*	722	640
4	Pasca Sarjana *Graduate and Post Graduate*	42	47
	Jumlah *Total*	**9.559**	**10.035**

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2017 - Anak Perusahaan

Number and Composition of Employees based on Educational Level 2017 - Subsidiaries

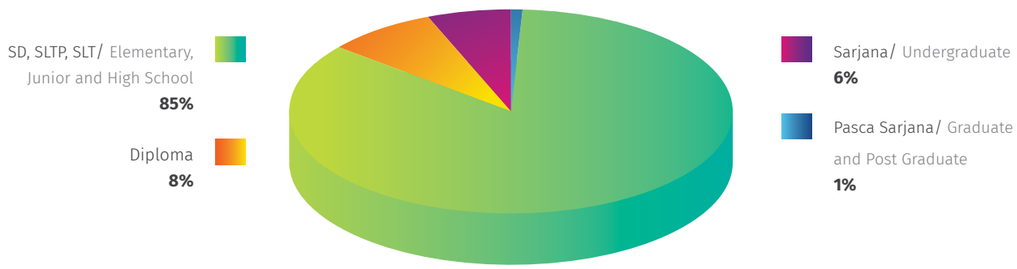

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Berdasarkan penggolongan usia, pada tahun 2017 komposisi jumlah tertinggi adalah karyawan dengan usia antara 30 – 40 tahun, sejumlah 2363 orang atau 23% Sedangkan komposisi jumlah terendah adalah karyawan pada golongan usia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 1285 orang atau 13%.

Number and Composition of Employees based on Age

Based on age division, in 2017 the most employees belonged to the 30-40 year-old age group with 2,363 people or 23% of the total. The least number of employees was in the above 50-year-old age group with 1,285 people or 13%.

No	Usia *Age*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	≤ 25 tahun/ *years old*	2.024	2.098
2	25 - 30 tahun/ *years old*	1.827	2.067
3	30 - 40 tahun/ *years old*	2.195	2.363
4	40 - 50 tahun/ *years old*	2.321	2.287
5	≥ 50 tahun/ *years old*	1.271	1.285
	Jumlah *Total*	**9.638**	**10.100**

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia 2017

Number and Composition of Employees based on Age 2017

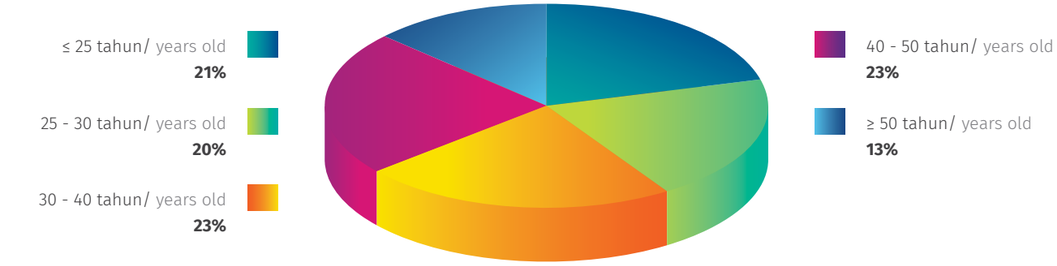

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Jabatan di PT Aero Wisata (Kantor Pusat)

Pada tahun 2017, komposisi karyawan pada jabatan manajerial sebanyak 32 orang atau 49.2.%, pada jabatan operasional 20 orang atau 30.76.%, dan pada jabatan administrasi sebanyak 12 orang atau 18.46%.

Number and Composition of Employees based on Position at PT Aero Wisata (Head Office)

In 2017, the employees sitting in the managerial positions were 32 people or 49.2%. In the operational positions, the number was 20 people or 30.76%, and in administrative positions it was 12 people or 18.46%.

No	Jabatan *Position*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	Direksi *Directors*	1	1
2	Managerial *Managers*	19	20
3	Operasional *Operational*	41	32
4	Administrasi dan Non-Staff *Administration and Non-Staff*	18	12
	Jumlah **Total**	**79**	**65**

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Jabatan di PT Aero Wisata (Kantor Pusat) 2017

Number and Composition of Employees based on Position at PT Aero Wisata (Head Office) 2017

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelas Jabatan di Aerowisata Group

Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan kelas jabatan di Aerowisata Group adalah sebagai berikut:

Number and Composition of Employees based on Class at Aerowisata Group

The number and composition of the employees based on the class of positions at Aerowisata Group are presented as follows:

No	Jabatan *Position*	Jumlah Karyawan *Total Employees* 2016	2017
1	Direksi *Directors*	13	12
2	VP/GM/SM	83	90
3	Department Head (Manager/Setara) *Department Head (Manager/Equivalent)*	271	285
4	Unit Head/Setara (Equivalent)	1.166	1.270
5	Staff/Non Staff	8.105	8.443
	Jumlah *Total*	**9.638**	**10.100**

Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelas Jabatan di Aerowisata Group 2017

Number and Composition of Employees based on Class at Aerowisata Group 2017

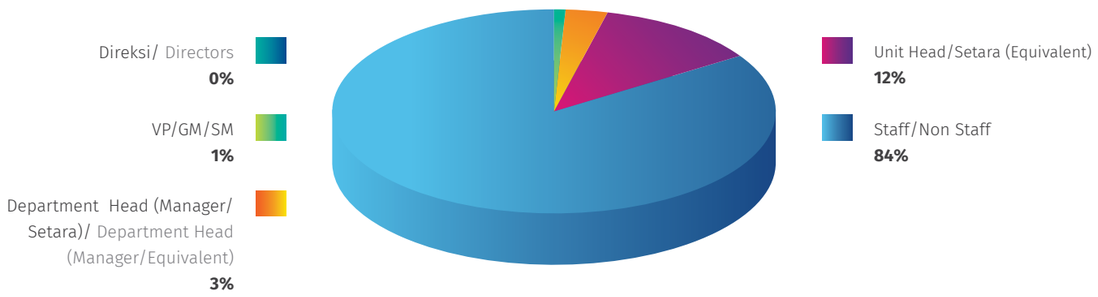

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat

Industrial Relationship and Freedom of Association

Pengelolaan Hubungan Industrial

Pada tahun 2017 telah dilakukan pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku untuk periode tahun 2017-2019 serta telah disepakati bersama dan ditandatangani pada tanggal 5 Mei 2017. Pembaruan PKB ini dilakukan melalui perundingan dengan Serikat Pekerja, sebagai sarana untuk menampung seluruh aspirasi pegawai dan usulan dari manajemen yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara pegawai dengan Perusahaan.

The Management of Industrial Relationship

In 2017, the Company updated the Collective Labor Agreement ("PKB") for the 2017-2019 period. The agreement was approved and signed on May 5, 2017. The update was after a negotiation with the Workers Union. The discussion and negotiation are the medium to hear all aspirations from the workers and suggestions from the management in order to create good relationship between workers and the Company.

Kebebasan Berserikat

Aerowisata memberikan kebebasan bagi karyawannya untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Aerowisata. Sampai saat ini, jumlah karyawan yang termasuk anggota Serikat Pekerja sebanyak 49% karyawan. Kebebasan berserikat bagi karyawan ini merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO Convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Freedom of Association

Aerowisata facilitates the employees in aspiring to join Aerowisata Workers Union. Currently, 49% of total employees are members of the union. This freedom of association in the Company reflects Aerowisata's compliance with Law No.13/2003 or Manpower Act and ILO Convention 87 which guarantees the freedom for all workers to join a worker's organization which is managed professionally as a vehicle to connect the workers and their company with the aim of creating harmonious relationship which mutually beneficial.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Mengingat sumber daya manusia sebagai salah satu pemangku kepentingan sentral sebagai ujung tombak dan penentu keberhasilan dalam mewujudkan visi Perusahaan, Aerowisata senantiasa berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu sehingga tercipta SDM yang kompeten, professional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi pada dinamika bisnis yang cepat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pengembangan kompetensi karyawan yang intensif dan terarah.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengembangan SDM didasarkan pada berbagai kebijakan sebagai berikut:

1. Visi, Misi & RJPP 2016-2020;
2. Roadmap SDM 2016-2020;
3. Human Capital Initiative Stategic 2017
4. Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2017

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sebagai bagian dari komitmen Aerowisata untuk peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan, Aerowisata mengikutkan karyawannya dalam berbagai program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Lebih lanjut, Aerowisata melalui Divisi Human Capital mendedikasikan program Diktat guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, keterampilan dan sikap karyawan untuk tercapainya sasaran strategis Aerowisata. Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan Diklat, yaitu untuk:

1. Membentuk karyawan menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai perusahaan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerjasama dan disiplin karyawan sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahaan;
3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja serta koordinasi antar unit secara lebih baik.

Aerowisata merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan Model Kompetensi (Competency Model) dan kesempatannya terbuka bagi setiap karyawan. Setiap karyawan berhak mengajukan diri menjadi peserta pelatihan dengan mengajukan persyaratan administrasi tertentu, dan mendapatkan persetujuan dari atasannya. Pengajuan jenis pelatihan dan pengembangan yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Kegiatan Pengembangan SDM di Aerowisata dilaksanakan dalam bentuk sejumlah kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Adapun kegiatan program Diklat yang telah dilakukan sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Development of Human Capital

Human resources are a central stakeholder and spearhead the Company's success and the achievement of the Company's vision. Aerowisata, therefore, is committed to giving special attention to creating competent, professional and competitive human resources so that they manage to compete in a highly dynamic business. This commitment is realized in the intensive and targeted programs to develop the workers' competence.

The bases for the development of the human resources are the following provisions and regulations:

1. Vision, Mission & RJPP 2016-2020;
2. Human Capital Roadmap 2016-2020;
3. Human Capital Initiative Strategic 2017
4. Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2017

Employees Training and Competency Development

As part of the commitment to continuously developing quality human resources, Aerowisata has engaged the employees in various education and training program. Furthermore, Aerowisata, through Human Capital division, dedicated its education and training program to increase and develop the employees' competency, skills and conduct to help the Company achieve its strategic objectives. The intent and purpose of the education and training programs are as follows:

1. To generate professional human resources whose conduct aligns with the corporate values and who have broad insight in performing their duties which support the achievement of the Company's vision and mission;
2. To develop competence, innovation, creativity, cooperation and discipline so that the employees are able to optimize their potentials for the interest of the Company;
3. To grow and nurture better work atmosphere, methods and coordination between units.

Aerowisata executes the competency development programs based on the Competency Model and gives equal opportunity to all employees. Each employee has the right to apply to participate in a training program by meeting the administrative requirement and securing approval from his/her immediate superior. The application for the type of training and development the employee wants to participate in should align with the need, competency development plan and business development.

HR development activities at Aerowisata are in the form of Education and Training activities. In 2017, the education and training activities were as follows:

Jenis Diklat dan Data Peserta

Type of Activities and Data about the Participants

Jenis Diklat *Type of Activities*	Waktu Pelaksanaan *Time*	Jumlah Peserta *No. of Participants*
Sertifikasi QIA – Audit Internal Tingkat Dasar II *QIA Certification – Basic Audit Internal II*	Maret, April, Juli 2017 *March, April, July*	5
Sertifikasi QIA – Audit Internal Lanjutan I *QIA Certification – Advance Internal Audit I*	Juli, Agustus 2017 *July and August*	4
Sertifikasi QIA – Audit Lanjutan II *QIA Certification – Advance Audit II*	01 April 2017	1
Sertifikasi QIA – Audit Internal Manajerial *QIA Certification – Managerial Internal Audit*	Agustus, Oktober 2017 *August & October*	2
Project Risk Management	08 - 10 Maret 2017 *March 8-10*	1
Financial Projection and Valuation	30 – 31 Maret 2017 *March 30 & 31*	2
Workshop Neo Branding & Marketing	06 April 2017	3
Effective Leadership Development Program	16 - 18 Mei 2017 *May 16-18*	20
Company Strategic Planning	17-19 Mei 2017 *May 17-19*	2
Basic Mikrotic Training – Essentials (MCTNA)	7 – 9 Maret 2017 *March 7-9*	1
Training PMP Fast Track With Exam	17 – 21 April 2017	1
IT Governance with COBIT 5	18 – 19 Mei 2017 *May 18 & 19*	1
Android Programming with Iconic Network	21 – 25 Agustus 2017 *August 21-25*	1
Awakening Change Together	7-8 Agustus 2018 *August 7-8*	36
Training & Directorship Level Advance	13 – 14 September 2017	4
Certified Human Resources Professional	11 Juli – 20 September 2017 *July 11-September 20*	1
Productivity & Benefit Formula Workshop	10 – 11 Agustus 2017 *August 10-11*	1
Extraordinary General Affairs	30 September 2017	2
Industrial Relations Certification Program	30 Oktober – 03 November	1
Procurement Management	17 - 19 Oktober 2017 *October 17-19*	1
Project management	14 - 16 November 2017	1
Training penyusunan annual report *Annual Report Writing Training*	18-19 Oktober 2017 *October 18 & 19*	1
Workshop penanganan & strategi arbitrase internasional *International Arbitration Handling and Strategy Workshop*	28 - 30 November 2017	2
Pengembangan Standard Operation Procedure untuk perpajakan *Development of SOP for Taxation*	08 - 19 September 2017	4

Pengembangan Karir Karyawan

Aerowisata memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi organisasi tanpa membedakan gender, suku, agama, ras dan golongan. Penerapan pengembangan karir karyawan dilakukan secara fair berdasarkan hasil penilaian kinerja setiap karyawan secara periodik. Pengembangan karir karyawan dituangkan dalam bentuk proyeksi jabatan, dimana kondisi dan kesempatan pengembangan karir setiap karyawan disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan Perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk perhatian kepada jenjang karir karyawan, pada tahun 2017 PT Aero Wisata melaksanakan promosi karyawan diantaranya adalah:

1. Promosi untuk jabatan Managerial
2. Promosi untuk jabatan General Manager dengan penempatan di Anak Perusahaan

Career Development for Workers

Aerowisata gives equal opportunity to each worker to develop and show their best potentials to the organization regardless their gender, ethnic group, religion, race and class. The career development program is run fairly based on the periodic performance assessment of each employee. The career development comes in the form of the projection of the positions; the condition and opportunity to develop a career for each employee should align with their competence and the Company's needs.

In 2017, PT Aero Wisata promoted its employees, consisting of:

1. Promotion for managerial position
2. Promotion for General Manager at the subsidiary.

Rekrutmen dan Turnover Karyawan

Aerowisata menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen tanpa adanya unsur diskriminasi. Oleh karenanya rekrutmen karyawan Aerowisata pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon karyawan yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, Aerowisata menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

a. Rekrutmen internal
   Rekrutmen internal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki sebagai bentuk percepatan pergerakan karir karyawan;
b. Rekrutmen eksternal,
   Rekrutmen eksternal difokuskan pada perekrutan karyawan berpendidikan yang lebih tinggi dan karyawan dengan kompetensi yang belum dimiliki Aerowisata.

Sebelum diangkat menjadi karyawan tetap, karyawan baru tersebut terlebih dahulu mengikuti program pelatihan dasar, diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi karyawan baru yang lolos proses seleksi, sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Pada tahun 2017, karyawan baru Aerowisata Group berjumlah 1.603 orang, terdiri dari 1.331 laki-laki dan 272 perempuan. Jumlah karyawan laki-laki yang lebih banyak daripada karyawan perempuan bukanlah karena praktik diskriminasi, melainkan karena jenis kegiatan bisnis Perusahaan lebih banyak diminati oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Lebih lanjut, jumlah turnover karyawan Aerowisata Group 519 yang disebabkan oleh 50 karyawan yang memasuki masa pensiun, 227 karyawan pengakhiran kontrak, 222 karyawan yang mengundurkan diri, 7 karyawan dimutasi ke unit/perusahaan, 13 pegawai yang diberhentikan (karena pelanggaran disiplin)

Recruitment and Employee Turnover

Aerowisata applies the principle of equality in the recruitment process, free from discrimination. That's why employee recruitment is basically open to all. To get qualified prospective employees with the best potentials for a certain position, Aerowisata uses several recruitment methods:

a. Internal recruitment
   Internal recruitment is used to optimize owned resources in the form of career acceleration;
b. External recruitment
   External recruitment focuses on recruiting prospective employees with higher educational background and those with competency Aerowisata has not had.

Prior to being recruited as a permanent employee, a new employee must participate in the basic training program, followed by the development program for new employees who have passed the selection process as per their placement and position.

In 2017, Aerowisata Group's new employees were 1,603 people, comprising 1,331 males and 272 females. The number of male employees exceeded that of females, not because of discrimination, but because the Company's types of business which draw more males than females.

Furthermore, the employee turnover of Aerowisata Group was 519 people because 50 employees entered their retirement age, 227 employees ended the contract, 222 employees resigned, seven employees were transferred to other units/companies, and 13 employees were dismissed due to disciplinary violation.

Deskripsi *Description*	2017
Penambahan Karyawan *Addition of Employees*	
Pengangkatan PKWt/KMPG menjadi karyawan perusahaan *Appointment of PKWt/KPMG to employees*	74
Pengurangan Karyawan *Employee reduction*	
Pensiun *Pension*	50
Pengakhiran kontrak *Contract ended*	227
Pengunduran Diri *Resigning*	222
Mutasi ke unit usaha/anak perusahaan *Transferred to other business unit/company*	7
Diberhentikan karena Pelanggaran Disiplin *Dismissed due to disciplinary violation*	13
Jumlah Turnover **Total Turnover**	519

Kesejahteraan Sumber Daya Manusia

Sebagai salah satu faktor penting dalam pengelolaan SDM, Aerowisata menaruh perhatian yang besar pada peningkatan kesejahteraan karyawan sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Aerowisata terus berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan. Jumlah kesejahteraan karyawan Aerowisata selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Perusahaan menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perusahaan. Selama tahun 2017, PT Aero Wisata menerapkan sistem remunerasi pegawai dengan melakukan penyesuaian gaji karyawan yang dilakukan dengan model peningkatan umum (general increase) kemudian dikaitkan dengan inflasi & peningkatan prestasi (merit increase) kinerja karyawan.

Adapun komponen paket remunerasi karyawan PT Aero Wisata terdiri dari gaji dan penunjang gaji berupa tunjangan dan fasilitas, antara lainnya:

- Tunjangan Jabatan, Tunjangan Masa Kerja, Tunjangan Kehadiran, Tunjangan lembur, Tunjangan Perumahan, Fasilitas Komunikasi, Fasilitas Kendaraan Operasional, Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Pensiun.
- Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Tengah Tahun, Tunjangan Akhir Tahun dan Insentif Kinerja (Bonus Kinerja).

Program Pensiun

Aerowisata menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya, agar karyawan dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin pada saat memasuki usia pensiun, dengan batasan usia 56 tahun. Program ini dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata dengan Surat Keputusan Direksi Aerowisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata.

Dana Pensiun Aerowisata mengelola dana kepesertaan karyawan hingga karyawan yang diangkat tahun 2011. Karyawan Tetap PT Aero Wisata yang diangkat pada tahun 2012 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti sesua dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Aero Wisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegeawai Aerowisata Group, dimana saat ini pengelolaan iuran pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

Welfare of Human Resources

One important factor in the management of HR is the improvement of welfare of the employees by taking into account the Company's financial condition and performance. Aerowisata is committed to improving the welfare of its employees which can also enhance their motivation to work and win their loyalty. Data regarding the welfare of the employees in the last three years number are as follows:

The Company applies a competitive salary standard based on the Company's financial condition. In 2017, PT Aero Wisata employed the employee remuneration system and adjusted the employee salaries using general increase model which was then related to the inflation rate and merit increase based on the employees' performance.

The components in the remuneration package consist of salary and salary support, in the form of benefits and facilities comprising:

- Job Allowances, Employment Allowances, Attendance Allowances, Overtime Allowances, Housing Allowances, Communication Facilities, Operational Vehicle Facilities, Health Facilities and Pension Facilities
- Holiday bonus, mid-year bonus, year-end bonus and performance incentive (performance bonus).

Pension Program

Aerowisata has a fixed-benefit pension program for all permanent employees. The program is designed so that the employees can have their livelihood maintained after they retire. The pension age is 56 years old. The program is carried out through Aerowisata Pension Fund based on the BOD Decision Letter No.5016/AWS/SK-DU/IX/2011 on Pension Fund Provisions of Aerowisata.

Aerowisata Pension Fund manages the participation fund for the employees appointed no later than 2011. PT Aero Wisata's permanent employees appointed in 2012 participate n in the fixed-premium pension fund. This is based on President Director Decision No. 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 on the Participation in the Aerowisata Group Pension Fund. Currently, for the management of the premium, the Company worked with BRI Pension Fund.

Perusahaan menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perusahaan.

The Company applies a competitive salary standard based on the Company's financial condition.

Program Pemeliharaan Kesehatan

Perusahaan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Untuk jaminan kesehatan tersebut perusahaan memiliki ketetapan dan kebijakan untuk karyawan dan keluarganya yang meliputi suami/istri dan dua anak dengan usia maksimum 21 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 25 tahun sepanjang belum menikah dan masih dalam pendidikan formal. Dengan adanya jaminan kesehatan diharapkan karyawan dapat tenang dalam bekerja sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Program Asuransi Jiwa dan Jaminan Ketenagakerjaan

PT Aero Wisata membiayai program asuransi jiwa bagi karyawan yang bekerja sama dengan dengan beberapa Perusahaan asuransi untuk mendukung program tersebut. Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Karyawan

Aerowisata menyediakan fasilitas layanan kesehatan yang dikelola secara swakelola oleh unit yang membidangi yaitu Medical Service Management dan diikutsertakan pada program BPJS Kesehatan. Besarnya fasilitas kesehatan yang diterima oleh karyawan tergantung pada jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2017, jumlah karyawan beserta keluarga inti yang menjadi peserta layanan kesehatan PT Aero Wisata mencapai 244 orang. Jumlah tersebut meningkat 10% dari tahun 2016 yang mencapai 221 orang.

Sedangkan untuk meminimalisir risiko dan mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja, Aerowisata mengupayakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan dengan memastikan seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek keamanan dan keselamatan kerja. Aerowisata juga terus melakukan sosialisasi dan tindakan tegas dalam rangka membudayakan sikap patuh karyawan terhadap peraturan perundangan tentang keselamatan kerja.

Healthcare Program

The Company provides healthcare benefit, in the form of inpatient and outpatient healthcare. The healthcare benefit applies to the employees and their family, comprising a husband/wife and two children under the age of 21 years old with a chance to extend the age limit to 25 years old provided the children are not married and are still attending a formal education. With this healthcare benefit, employees can be more content and be more productive.

Life Insurance and Workers Security

PT Aero Wisata pays the premium for the employees' life insurance. The Company works with several insurance companies to support this program. The Company also register all employees in the workers security program at BPJS Ketenagakerjaan (Workers Social Security Agency).

Occupational Health and Safety

Aerowisata provides health service facility managed independently by Medical Service Management and incorporated in the BPJS Kesehatan program. The health benefits the employees receive is based on the position and other provisions. In 2017, the number of employees and their nuclear families who use PT Aero Wisata's health facilities reached 244 people. The number shows a 10% increase from 2016 with 221 people.

Meanwhile, to minimize the risks of and prevent work-related accidents, Aerowisata strives to create comfortable and safe work environment for the employees; the Company ensures that all operational units have the related facilities and device to ensure occupational health and safety. Aerowisata also continues to disseminate to the employees the rules and regulation about work safety and enforce the culture of compliance with work safety.

Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information and Communication Technology

Aerowisata terus mengintegrasikan Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimilikinya untuk mempermudah proses pengawasan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Aerowisata continues to update and integrate its Information and Communication Technology (ICT) System to facilitate operational process, improve work efficiency.

Penggunaan TIK yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal. Perusahaan menempatkan unit produksi, logistik, dan perluasan jaringan distribusi penjualan produk berbasis TIK, sebagai ujung tombak dalam proses efisiensi. TIK tersedia untuk mendukung proses bisnis Aerowisata, di mana kontribusinya diaplikasikan dalam bentuk arsitektur TIK yang sesuai dengan arah dan tujuan kelompok Aerowisata.

Pengelola Teknologi Informasi & Komunikasi
Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi di Aerowisata dijalankan oleh Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi Aerowisata sebagai unit pendukung kegiatan bisnis Perusahaan.

Tugas Pokok Unit Teknologi Informasi & Komunikasi
Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata mempunyai tugas pokok untuk memastikan agar:
1. Seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diterima oleh pengguna (user) secara aman, cepat, tepat dan akurat.
2. Seluruh sistem aplikasi yang dibutuhkan Perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik dan terintegrasi satu sama lainnya.
3. Seluruh permasalahan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan akurat.
4. Seluruh risiko yang berhubungan dengan aplikasi teknologi informasi di Perusahaan (misalnya hacker, virus, dan lain-lain) dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Kebijakan dan Ruang Lingkup Tata Kelola TIK
Ruang lingkup TIK adalah sebagai berikut:
1. Pemanfaatan sistem dan teknologi informasi perlu mencakup kegiatan-kegiatan back-end, management information system, front-end, pemasaran, penjualan dan layanan pelanggan.
2. Strategi tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga tetap relevan selama sekurang-kurangnya masa amortisasi investasi pengadaan perangkatperangkatnya.

The reliable ICT system will support effective efficient and optimum decision making. The Company has the ICT-based production, logistics and product sales distribution network units spearhead the efficiency process. Aerowisata utilizes ICT to support its business process and the ICT system's contribution comes in the form of ICT architecture which conforms with the direction and objective of Aerowisata Group.

ICT Management
The management of the information and communication technology at Aerowisata is run by the ICT Unit, which acts as the support business unit.

Main Duties of ICT Unit
The ICT Unit's main duties are to ensure the following:

1. All information received by the user safely, timely and accurately.
2. All application systems needed by the Company are well implemented and are integrated.
3. All issues related to the IT application are handled promptly, effectively and accurately.
4. All risks relate to the IT application in the Company, e.g. hacker, virus and others, are identified and managed well.

ICT Policy and Scope of ICT Governance
The scope of ICT covers the following:
1. The utilization of information technology and system should include the following activities: back-end, management information system, front-end, marketing, sales and customer services.
2. The strategy should be formulated in such way that it will remain relevant for at least throughout the amortization period of the investment of the system's devices.

3. Cakupan strategi meliputi arsitektur sistem dan teknologi informasi yang akan digunakan Perusahaan, serta rancangan pokok masing-masing komponen dan jadwal penerapannya.
4. Pemberdayaan teknologi informasi yang baik perlu dilakukan semaksimal mungkin untuk pengembangan usaha dan produk.
5. Setiap perubahan dalam strategi usaha Perusahaan harus diikuti dengan perubahan strategi teknologi informasi.

Sistem dan Prosedur TIK
Aerowisata telah memiliki Standard Operating Procedure (SOP) TIK dengan tujuan sebagai berikut:
1. Menyediakan panduan bagi pelaksanaan kegiatan terkait manajemen teknologi informasi, yang mencakup proses yang melibatkan seluruh bagian terkait, seperti Komite Teknologi Informasi dan divisi yang dibawahinya.
2. Memastikan adanya konsistensi operasional dan mendorong terjadinya peningkatan kepemimpinan yang lebih efektif, efisien, dan mengedepankan penciptaan nilai.
3. Sebagai bagian dari peningkatan kinerja seluruh anggota organisasi yang mendukung terjadinya regenerasi kepemimpinan.

Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur TIK
Sebagai pendukung kegiatan bisnis Perusahaan, maka kegiatan pengembangan aplikasi dan infrastruktur menjadi hal yang penting. Proses pengembangan aplikasi dan infrastruktur harus disesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan software dan hardware.

Adapun program-program yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

3. The scope of the strategy includes the architecture of the information system and technology which the Company utilizes, and the main design of each component and the schedule for its implementation.
4. The Company needs to optimize the utilization of IT to develop the Company's business and products.
5. Any changes in the business strategy should be followed by changes in the IT strategy.

ICT System and Procedure
Aerowisata has Standard Operating Procedure (SOP) for ICT designed for the following objectives:
1. Providing manual for the management of IT, covering the process which involves all related units and divisions, such as IT Committee and the division(s) under it.
2. Ensuring the consistency of operations and promoting leadership which is more effective and efficient and prioritizes the creation of values.
3. Playing a part in the overall improvement of performance of all elements in the organization which is supportive of promoting regeneration of leadership.

Development of ICT Applications and Infrastructure
The development of application and infrastructure is very important to support the Company's business activities. The process of developing applications and infrastructure should be adjusted with today's development so that the results can truly improve efficiency and effectiveness of the use of software and hardware.

Programs developed and run by the ICT Unit of Aerowisata in 2017 are as follows:

TIK memiliki peran penting dalam menetapkan sistem dan prosedur pengendalian informasi dengan tujuan untuk mengamankan informasi Perusahaan.

ICT plays an important role in the implementation of the system and procedure for controlling information assigned for safeguarding the Company's information.

No	Tujuan Strategis *Strategic Objectives*	Inisiatif strategis *Strategic Initiatives*	Deskripsi *Description*
	Corporate Contribution (Financial)		
1	Pengelolaan Biaya *Manage cost*	1.1. Pengelolaan biaya TI *1.1. Manage IT cost*	Menegelola biaya IT <4% Pendapatan *Manage IT Cost <4% Revenue*
	User Orientation (Customer)		
2	Mencapai hasil positif pada kinerja usaha *Achieve positive impact on Biz Pro*	2.1 Peninjauan terhadap kinerja sistem *2.1 Review system Performance*	Melakukan evaluasi atas penggunaan sistem dan melihat dampaknya bagi bisnis *Evaluate the use of the system and see its impact on business*
3	Mencapai sinergi antar-perusahaan *Achieve intercompany synergy*	3.1 Memastikan sistem disetiap unit mampu bersinergi dengan unit usaha lainnya *3.1 Ensure the system in each unit is able to synergize with other business units*	Tidak ada 'IT Island' yang terpisah *No separate 'IT Island'*
	Operational Excellence (Internal Business Process)		
4	Menyesuaikan TI dengan tujuan usaha *Align IT with Biz. Objective*	4.1 Melakukan koordinasi pengadaan system diseluruh unit usaha *4.1 Coordinate system procurement throughout business units*	Untuk memastikan bahwa sistem yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan bisnis *To ensure the system that will be implemented is according to business needs*
5	Kesiapan sistem untuk semua lini bisnis *System Readiness for all Biz*	Melengkapi System/ *System Completion*: 5.1. Dashboard &Management Report 5.2. Mobile Apps Travel 5.3. Replace GIH System 5.9. Mid Office System Travel -TDMC 5.5. Web Update & Optimalization 5.6. SAP-MM -Aerofood 5.8. New FO System Biak 5.9. Hotel Portal Online Booking	Informasi bagi kebutuhan management di semua lini *Information for management needs in all units* • Perluasan jangkawan pasar/ *Expansion of Market Reach* • Peningkatan Pendapatan/ *Revenue Improvement* • Integrasi dengan sistem T&L/ *Integration with T&L system* • Land Arrangement module • Informasi/ *Update content* • Informasi/ *New look and feel Administration of logistics management* • Update Teknologi/ *Technology update* • Kemudahan Reporting/ *Easiness in reporting* • Middleware Hotel Booking Portal
6	Menawarkan solusi *Propose Enabling Solution*	6.1 Sebagai konsultan IT bagi Bisnis *6.1 As an IT consultant for Business*	Membantu bisnis unit dalam kebutuhan otomatis bisnis proses dan pengembangan usaha *Assist business units in the automatic needs of business process and business development*
	Future Orientation (Learning & Growth)		
7	Menarik talenta berkompentensi kunci *Attract People with key competency*	7.1. Merekrut karyawan baru Pensiun	Jika diperlukan akan dilakukan proses rekruitment, dengan prioritas oursource Pensiun
8	Mempertahankan keahlian teknologi *Sustain Skill in enabling Tech*	8.1. Pelatihan perangkat lunak Pensiun	Training Java dan Dot net programming Pensiun
		8.2. Pelatihan manajemen Pensiun	- IT Governance ITIL./CoBIT - Accounting & Fin. Report - IT Proiect Management Pensiun
		8.3. Pelatihan perangkat keras Pensiun	- Networking - VPN Design & Deploy - IP PBX Basic Configuration Pensiun

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

V

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Keyakinan ini didasari pertumbuhan sektor pariwisata yang mencapai 35%-45% per tahun.

Tourism is one of the economic sectors that is considered to have strategic potential to be developed. This belief is based on the growth of the tourism sector which reaches 35-45% per year.

Tinjauan Ekonomi Global

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Dunia, ekonomi global diprediksi akan menuju pemulihan moderat di tahun-tahun mendatang, dengan tingkat pertumbuhan pada tahun 2017 mencapai 3,0%. Angka pertumbuhan tersebut merupakan peningkatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 sebesar 2,3%.

Menguatnya pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2017 dipicu oleh beberapa faktor, antara lain karena pemulihan berlanjut pada investasi, manufaktur, perdagangan, dan negara-negara berkembang yang mengekspor komoditas mendapatkan keuntungan dari menguatnya harga komoditas.

Mengikuti jejak pertumbuhan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara maju pada tahun 2017 diperkirakan menguat menjadi 2,3%, didorong oleh kenaikan dalam belanja modal, perputaran inventories, dan penguatan permintaan eksternal. Akselerasi pertumbuhan terjadi di negara-negara ekonomi utama ini, dengan peningkatan yang sangat nyata terlihat di kawasan Eropa.

Sedangkan pertumbuhan negara-negara Emerging Market and Developing Economies (EMDE) diperkirakan terakselerasi menjadi 4,3% pada 2017, yang mencerminkan terjadinya penguatan di negara-negara eksportir komoditas dan berlanjutnya pertumbuhan di negara-negara importir komoditas. Sebagian besar negara-negara EMDE mendapat manfaat dari pemulihan di ekspor. Peningkatan dalam kegiatan ekonomi negara-negara pengekspor komoditas ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya harga sebagian besar komoditas naik, meningkatnya kepercayaan, dan menguatnya pertumbuhan investasi.

Global Economic Review

Based on data compiled by the World Bank, the global economy is predicted to lead to a moderate recovery in the coming years, with the growth rate in 2017 reaching 3.0%. This growth rate is an increase compared to the global economic growth in 2016 with 2.3%.

The strengthening of global economic growth in 2017 was triggered by several factors such as sustainable recovery in investment, manufacturing, trade, and developing countries that exported commodities gained benefit from strengthening of commodity prices.

Following in the footsteps of global economic growth, cumulative economic growth in developed countries in 2017 was expected to strengthen to 2.3%, driven by increase in capital spending, inventory turnover, and strengthening of external demand. Growth acceleration has taken place in these major economies, with a very real increase being seen in the European region.

Meanwhile, the growth of Emerging Market and Developing Economies (EMDE) countries was expected to accelerate to 4.3% in 2017, which reflects the strengthening of commodity exporters and continued growth in commodity importing countries. Most EMDE countries benefit from recovery in exports. The increase in the economic activities of the exporting countries of this commodity was partly due to the rising prices of most of the rising commodities, increased confidence, and stronger investment growth.

Bank Dunia menghimbau negara-negara maju agar memperkenalkan kebijakan fiskal yang lebih mendukung, dan menyarankan negara-negara EMDE untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara penyesuaian fiskal, langkah-langkah untuk mengurangi kerentanan, dan reformasi yang berorientasi pada pertumbuhan.

Tinjauan Ekonomi Nasional

Tahun 2017 merupakan tahun pertumbuhan yang positif bagi Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2017, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5,07% berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai tersebut jauh tercatat lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,02% dan tahun 2015 sebesar 4,88%.

Selain lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 juga melampaui pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara-negara EMDE pada tahun yang sama yaitu sebesar 4,3%.

Penguatan ekonomi Indonesia di tahun 2017 ditopang oleh membaiknya kinerja ekspor dan pembentukan modal tetap. Berdasarkan data BPS, secara kumulatif, nilai ekspor tahunan Indonesia pada 2017 mencapai 168,73 miliar dollar AS atau sekitar Rp2.260,98 triliun dengan kurs Rp13.400 per dollar AS, meningkat 16,22% dibanding tahun 2016. Sementara nilai impor tahun 2017 mencapai 156,893 miliar dollar AS atau sekitar Rp2.102,37 triliun, meningkat 15,66% dibanding tahun 2016.

Disamping ekspor, pemulihan ekonomi tahun 2017 juga didorong oleh mulai menggeliatnya investasi yang didukung oleh meningkatnya pembiayaan baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan non-bank. Pada tahun 2017, Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan yang menjadi bunga transaksi surat berharga berketetapan dengan tenor 7 hari (7-Day Reverse Repo Rate), dua kali berturut-turut masing-masing sebesar 25 basis poin pada bulan Agustus dan September sehingga menjadi 4,25% di akhir 2017. Inflasi yang rendah dan defisit neraca transaksi berjalan yang dikelola dengan baik menjadi faktor utama pemangkasan suku bunga acuan tersebut. Inflasi 2017 terjaga tetap rendah sekitar 3,5% (yoy) dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 4±1%. Terkendalinya inflasi terutama disumbang oleh rendahnya inflasi portofolio ditopang oleh pasokan yang memadai, kebijakan stabilisasi harga pangan oleh pemerintah, dan harga pangan global yang rendah.

Secara garis besar, pada tahun 2017 pemerintah Indonesia telah mampu menjaga laju pertumbuhan dan sentimen positif akan pertumbuhan ekonomi nasional. Sentimen kinerja positif pemerintah juga telah turut memperkuat laju pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berhasil menguat sebesar 19,99% (yoy) sampai dengan akhir tahun 2017 pada posisi 6.355,654. Hal ini memberikan gambaran bahwa kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian Indonesia semakin meningkat.

The World Bank encourages developed countries to introduce more supportive fiscal policies, and advises EMDE countries to find the right balance between fiscal adjustment, steps to to reduce vulnerability, and growth-oriented reformation.

National Economic Review

The year 2017 was a year of positive growth for Indonesia. By the end of 2017, Indonesia's economic growth rate had reached 5.07% based on the data compiled by the Central Statistics Agency (BPS). This value is far higher than the 2016 economic growth rate at 5.02% and in 2015 at 4.88%.

In addition to being higher than previous years' growth rates, Indonesia's economic growth in 2017 also surpassed cumulative economic growth in EMDE countries in the same year at 4.3%.

Strengthening of Indonesian economy in 2017 was supported by improved export performance and the formation of fixed capital. Based on BPS data, cumulatively, Indonesia's annual export value in 2017 reached 168.73 billion US dollars or around IDR2,260.98 trillion with an exchange rate of IDR13,400 per US dollar, an increase of 16.22% compared to 2016. Meanwhile the import value in 2017 reached 156,893 billion US dollars or around IDR2,102.37 trillion, an increase of 15.66% compared to 2016.

Besides exports, the economic recovery in 2017 was also driven by the booming of investment which was supported by increased funding from both bank loans and non-bank financing. In 2017, Bank Indonesia cut the benchmark interest rate which became the interest on securities transactions with a 7-day Reverse Repo Rate, two consecutive 25 basis points respectively in August and September to 4.25% in the end of 2017. Low inflation and a well-managed current account deficit was the main factor in reducing the benchmark interest rate. 2017 inflation was maintained at a low level of around 3.5% (yoy) and was within the inflation target range of 4 ± 1%. The controlled inflation was mainly contributed to low portfolio inflation supported by adequate supply, a policy of stabilizing food prices by the government and low global food prices.

Broadly speaking, in 2017 the Indonesian government had been able to maintain a positive rate of growth and sentiment for national economic growth. The government's positive performance had also strengthened the growth rate of the Composite Stock Price Index (CSPI) which managed to strengthen by 19.99% (yoy) until the end of 2017 at 6,355,654. This illustrates that the investor's confidence in the condition of the Indonesian economy is increasing.

Di sisi lain, konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke leisure, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah atas.

Rupiah cenderung stabil pada 2017 meski sempat mengalami tekanan yang bersumber dari eksternal pada awal triwulan IV 2017. Nilai tukar Rupiah bergerak stabil hingga September dan melemah pada bulan Oktober dipengaruhi faktor eksternal. Pelemahan Rupiah tersebut sejalan dengan pelemahan nilai tukar hampir seluruh mata uang dunia terhadap Dolar AS seiring normalisasi kebijakan moneter, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga, dan rencana reformasi pajak di AS.

Tinjauan Industri Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dinilai memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Keyakinan ini didasari pertumbuhan sektor pariwisata yang mencapai 35%-45% per tahun. Pariwisata di Indonesia pun masuk dalam lima sektor prioritas pembangunan Indonesia tahun 2017, bersama dengan sektor pangan, energi, maritim, dan kawasan industri ekonomi khusus. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah dalam meningkatkan PDB Nasional. Sampai dengan periode 2019, pemerintah menargetkan kedatangan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta orang, wisatawan nusantara sebanyak 275 juta orang dengan jumlah penerimaan devisa sebesar Rp275,0 triliun. Bahkan diharapkan tahun 2020 sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam tabel berikut:

On the other hand, household consumption is still growing in limited number, especially in food and clothing spending along with a shift in consumption patterns for leisure, as well as a preference for delayed consumption in the upper middle class.

In general, Rupiah was stable in 2017 despite having experienced external pressure in the beginning of the fourth quarter of 2017. The rupiah exchange rate remained stable until September and weakened in October due to external factors. The weakening of the Rupiah was in line with the weakening of the exchange rate of almost all world currencies against the US Dollar in line with the normalization of monetary policy, rising expectation of interest rate increases and tax reform plans in the US.

Tourism Industry Review

Tourism is one of the economic sectors that is considered to have strategic potential to be developed. This belief is based on the growth of the tourism sector which reaches 35-45% per year. Tourism in Indonesia is included in the five priority development sectors of Indonesia in 2017, together with the food, energy, maritime and special economic zones. In accordance with the 2015-2019 National Mid Term Development Plan, the tourism sector is one of the government's leading sectors in increasing National GDP. Until the period of 2019, the government is targeting 20 million foreign tourist arrivals, 275 million domestic tourists with foreign exchange revenues of IDR275.0 trillion. In fact, it is expected that in 2020 the tourism sector can become Indonesia's largest foreign exchange contributor. This is as illustrated in the following table:

USD Miliar | US$ Billion

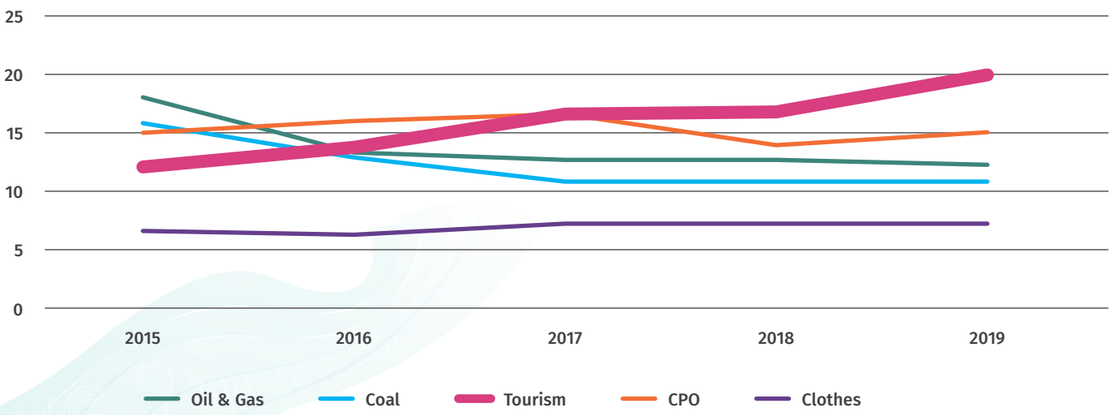

Sumber/ Source: Kementerian Pariwisata, "Laporan Kerja Bersama Capaian Sektor Pariwisata 3 Tahun Jokowi-JK".

Guna mencapai target tersebut, pemerintah pusat juga telah melonggarkan penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bagi kabupaten/kota untuk turut membiayai pembangunan di bidang pariwisata. Sebelumnya, DAK hanya dapat dicairkan untuk kegiatan di bidang kesehatan, pertanian, pekerjaan umum dan pendidikan. Pagu DAK tahun anggaran 2017 untuk bidang pariwisata mencapai Rp0,6 triliun.

Dana Transfer Khusus Rp185,9 T

Anggaran Dana Transfer Khusus
Dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus

DAK Fisik Rp62,4 T
Mengejar ketertinggalan infrastruktur layanan publik Afirmasi kepada daerah tertinggal, perbatasan, kepulauan, dan transmigrasi.

In order to achieve these targets, the central government has also loosened the use of Special Allocation Funds (DAK) for districts / cities to help finance development in the tourism sector. Previously, DAK could only be disbursed for activities in the fields of health, agriculture, public works and education. The DAK funding for 2017 for the tourism sector reached IDR0.6 trillion.

Special Transfer Fund IDR185,9 T

Special Transfer Fund Budget
Allocated to regions with the purpose of helping to fund special activities

Physical DAK IDR62,4 T
Catch up with affirmative public service infrastructure to disadvantaged regions, borders, islands and transmigration.

Triliun rupiah

31,4
DAK Reguler
Regular DAK

Pendidikan/ Education 6,6 T
Kesehatan dan KB/ Health and Birth Control 10,5 T
Air Minum/ Drinking Water 0,5 T
Sanitasi/ Sanitation 0,5 T
Perumahan dan Pemukiman/ Housing and Settlement 0,6 T
Pasar/ Market 0,9 T
Industri Kecil dan Menengah/ Small and Medium Industry 0,5 T
Pertanian/ Agriculture 1,7 T
Pariwisata/ Tourism 0,6 T
Jalan/ Road infrastructure 8,0 T
Kelautan dan Perikanan/ Maritime and Fisheries 0,9 T

6,6
DAK Afirmasi
Assignment DAK

Kesehatan/ Health 3,2 T T
Perumahan dan Pemukiman/ Housing and Settlement 0,5 T
Transportasi/ Transportation 1,1 T
Air Minum/ Drinking Water 0,5 T
Sanitasi/ Sanitation 0,5 T
Pendidikan/ Education 0,8 T

24,5
DAK Penugasan
Affirmation DAK

Pendidikan/ High School Education SMK 1,7 T
Kesehatan/ Education 4,2 T T
Air Minum/ Drinking Water 1,1 T
Sanitasi/ Sanitation 1,1 T
Jalan/ Road infrastructure 10,2 T
Pasar/ Market 0,9 T
Irigasi/ Irigation 4,2 T
Energi skala Kecil dan Menengah/ Small and Medium Scale Energy 0,5 T
Lingkungan Hidup dan Kehutanan/ Environment and Forestry 0,5 T

Sumber: "Informasi APBN 2018", disusun oleh Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah realisasi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia tahun 2017 mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 11,52 juta kunjungan. Meskipun demikian, jumlah itu masih di bawah target junjungan wisman 2017 yang mencapai 15 juta orang. Adanya bencana Gunung Agung di Bali mempengaruhi tidak tercapainya target wisatawan mancanegara tersebut. Pada Desember 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui bandara Ngurah Rai, Denpasar mencapai 307.321 orang. Jumlah itu turun dibandingkan dengan Desember 2016, jumlahnya mencapai 437.946 orang atau sekitar 29,83 persen. Penurunan juga terjadi bila dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar14,16 persen.

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), the total realization of foreign tourist arrivals to Indonesia in 2017 reached 14.04 million visits, up 21.88% compared to the previous year which amounted to 11.52 million visits. Even so, that number was still below the target of 2017 foreign tourists with 15 million people. The existence of the Mount Agung disaster in Bali affected the result. In December 2017, the number of foreign tourists entering Ngurah Rai airport, Denpasar reached 307,321 people. That number was low compared to December 2016 with 437,946 people or around 29.83% .The decrease also occurred when compared to the previous month which amounted to 14.16%.

Pendapatan negara dari devisa pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015, devisa dari sektor pariwisata Indonesia tercatat sebesar US$12,2 miliar atau berada di posisi keempat di bawah devisa hasil minyak dan gas (migas) sebesar US$18,5 miliar; Crude Palm Oil (CPO) sebesar Rp16,4 miliar; dan batu bara US$14,7 miliar. Kemudian, pada tahun 2016 devisa dari pariwisata tercatat sebesar US$13,5 miliar; melompat ke posisi kedua setelah devisa hasil CPO yang sebesar US$15,9 miliar. Di tahun 2017, sektor pariwisata kembali meningkat menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dengan pencapaian sekitar US$16,8 miliar.

State revenue from tourism foreign exchange also experienced a significant increase. In 2015, foreign exchange from the Indonesian tourism sector was recorded at US $ 12.2 billion, or was in fourth place under the foreign exchange of oil and gas at US$ 18.5 billion; Crude Palm Oil (CPO) at IDR16.4 billion; and coal at US$ 14.7 billion. Then, in 2016 foreign exchange from tourism was recorded at US $ 13.5 billion; jumped to second place after CPO resulted in US$ 15.9 billion. In 2017, the tourism sector had again rised to become one of the largest foreign exchange earners for Indonesia, achieving around US $ 16.8 billion.

Meningkatnya kontribusi pendapatan yang berasal dari sektor wisata terutama dipengaruhi oleh kinerja aktif pemerintah pada sektor tersebut. Salah satu upaya pemerintah yang patut diapresiasi pada bidang pariwisata adalah kegiatan-kegiatan yang mempromosikan citra positif Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berbudaya, indah dan aman. Kegiatan promosi tersebut diringkas dalam program Kementerian Pariwisata yang bertema "Wonderful Indonesia". Selain itu, sebagai langkah perkenalan Indonesia sebagai destinasi bagi turis mancanegara, pemerintah juga turun mengeluarkan kebijakan untuk memberikan akses visa bebas biaya bagi wisatawan yang berasal dari 90 negara tertentu dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

The increasing contribution of income from the tourism sector is mainly influenced by the active performance of the government in the sector. One of the government's efforts that should be appreciated in the field of tourism is activities that promote a positive image of Indonesia as a cultural, beautiful and safe tourist destination. The promotional activities are summarized in the Ministry of Tourism program with the theme "Wonderful Indonesia". In addition, as a step to introduce Indonesia as a destination for foreign tourists, the government also issued a policy to provide free visa for tourists from 90 specific countries with terms and regulations.

Country branding "Wonderful Indonesia" telah meraih berbagai penghargaan di dunia. Selama tahun 2016, Wonderful Indonesia mendapatkan 46 penghargaan di 22 negara. Untuk tahun 2017, sampai dengan Oktober 2017, Wonderful Indonesia mendapatkan 21 penghargaan di 10 negara.

"Wonderful Indonesia" country branding has won various awards in the world. During 2016, Wonderful Indonesia received 46 awards in 22 countries. For 2017, until October 2017, Wonderful Indonesia received 21 awards in 10 countries.

World Economic Forum (WEF) yang mengeluarkan The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017 melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 136 negara. Indonesia mengalami kenaikan 8 peringkat di mana dalam perhitungan sebelumnya menempati peringkat ke-50 dari 141 negara pada tahun 2015. Laporan WEF yang berbasis di Jenewa, Swiss, tersebut menyatakan bahwa Indonesia telah memperbaiki indeks-indeks sumber daya alam (natural resources) yang diakui secara global dengan harga yang sangat terjangkau (price). Selain itu, Indonesia telah memperbaiki indeks keterbukaan internasional (international openness) dan menjadi salah satu negara yang getol mengeluarkan kebijakan bebas visa (visa-free policy).

World Economic Forum (WEF) which issued 2017 The Travel & Tourism Competitiveness Report reported that Indonesia was ranked 42nd out of 136 countries, up eight places from previous calculation that ranked Indonesia in the 50th spot out of 141 countries in 2015. The WEF report, based in Geneva, Switzerland, stated that Indonesia had improved its natural resources index which was recognized globally as very affordable. In addition, Indonesia has improved its international openness index and has become one of the countries that are keen to issue visa-free policy.

(Sumber: http://setkab.go.id/pesona-indonesiawonderful-indonesia-inspirasi-di-balik-jenama-pariwisata-indonesia/)

(Source: http://setkab.go.id/pesona-indonesiawonderful-indonesia-irasi-di-balik-jenama-pisata-indonesia/)

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan. Pemerintah berharap bahwa pertumbuhan industri pariwisata yang positif akan dapat mendongkrak kinerja industri pendukung lainnya, seperti industri perhotelan dan penerbangan. Hal tersebut akan memberikan peluang besar bagi Aerowisata yang bergerak di bidang hospitality untuk memperluas cakupan pangsa pasarnya di tahun-tahun yang akan datang.

Indonesia has a huge potential to be developed. The government hopes that the positive growth of the tourism industry will boost the performance of other supporting industries, such as the hotel and aviation industries. This will provide a great opportunity for Aerowisata which is engaged in the hospitality sector to expand its market share in the years to come.

Tinjauan Operasi Per Lini Bisnis

Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2013-2017, Aerowisata Group mempunyai 4 (empat) lini bisnis yang terdiri dari Foodservice, Hotels, Travel, dan Transportation. Sehubungan dengan pengembangan bisnis pada tahun 2017, Perusahaan menambah 1 (satu) lini bisnis Logistics, sehingga Aerowisata Group mempunyai 5 (lima) bisnis yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT Aero Wisata No. 5018/AWS/SK-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017.

Surat Keputusan dimaksud telah menetapkan Lini Bisnis Aerowisata Group dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis sebagai berikut:

Operational Review Per Line of Business

Based on the 2013-2017 Corporate Long Term Plan, Aerowisata Group has 4 (four) Line of Business consisting of Foodservice, Hotels, Travel and Transportation. In connection with business development in 2017, the Company added 1 (one) Logistics Line of Business, so Aerowisata Group has 5 (five) businesses specified in the Decree of the Directors of PT Aero Wisata No. 5018/ AWS/SK-DIR/VII/2017 dated July 12, 2017.

The Decree has established Aerowisata Group Line of Business and Subsidiary Line of Business Coordinator as follows:

1. Foodservice

Lini Bisnis Foodservice Aerowisata dikelola oleh PT Aerofood Indonesia dengan brand Aerofood ACS. Cakupan usahanya meliputi Inflight Service Total Solution (ISTS) untuk Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering dan Commercial Catering dengan struktur usaha sebagai berikut:

1. Foodservice

Aerowisata's Foodservice Line of Business is managed by PT Aerofood Indonesia with the Aerofood ACS brand. Its business scope includes Inflight Service Total Solution (ISTS) for Garuda Indonesia, In-Flight Catering, Industrial Catering and Commercial Catering with the following business structures:

Lini Bisnis *Line of Business*	Kegiatan Usaha *Activities*	Perusahaan Pengelola *Management Company*
Foodservices	· Inflight Catering · Industrial Catering · Inflight Logistic · Retail · Laundry	PT Aerofood Indonesia (Koordinator)

Produksi **Production**

Keterangan *Description*	2016	2017	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
GA Meal Up Lift *GA Meal Up Lift*	28.369.192	28.208.877	(0,6%)	30.072.738	93,8%
Non GA Meal Up Lift *Non GA Meal Up Lift*	5.004.277	5.999.022	19,9%	7.246.888	82,8%
Cover Meal Industrial *Cover Meal Industrial*	6.918.083	5.776.238	(16,5%)	7.506.020	77,0%
Commercial *Commercial*	103.261	139.552	35,1%	209.563	66,6%
Total	**40.394.813**	**40.123.689**	**(0.7%)**	**45.035.209**	**89,1%**

Produksi Aerofood ACS di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.7% dibandingkan tahun lalu. Adanya penurunan Pax On Board menyebabkan jumlah GA MUL menurun sebesar 0.6%. Non GA Meal Uplift baik Foreign Airline maupun Domestic Airline menunjukkan peningkatan dikarenakan adanya tambahan customer airline Non GA dengan jumlah frekuensi penerbangan meningkat. Peningkatan terjadi di Foreign Airline yaitu Asiana Airline, China Airline, China Eastern, China Southern Airline, Eva Air, Hong Kong Dragon Airlines, Malaysia Airlines, Phillipine Airlines, Qantas Airways, Royal Brunei Airlines, Saudi Arabian Airlines, Thai Airways, Xiamen Airlines dan Domestic Airline yaitu AURI VVIP RI 1, Citilink, Express Air, Indonesia AirAsia, Premi Air, Travira Air.

Persentase penurunan produksi tertinggi berasal dari Industrial catering yaitu turun sebesar 16.5% dikarenakan lepasnya customer di industri Oil Mining Gas seperti Conoco, Geoservice, dan Nesitor. Pencapaian produksi Industrial catering dibawah anggaran terjadi dikarenakan tidak terealisasinya tender yang telah dianggarkan di Martabe, Nesitor, RSUD Kusnadi Bondowoso, RSUD Blambangan, RS Pasar Mnggu, Krakatau Nippon Steel Sukimin, Sinergi BUMN, Pertamina, Pop Hotel Festival Citilink.

Aerofood ACS production in 2017 decreased by 0.7% compared to last year. The decrease in Pax On Board caused the number of GA MUL to decrease by 0.6%. Non GA Meal Uplift for both Foreign and Domestic Airlines showed an increase due to the addition of Non GA airline customers with increasing flight frequency. The increase occurred in Foreign Airlines namely Asiana Airline, China Airline, China Eastern, China Southern Airline, Eva Air, Hong Kong Dragon Airlines, Malaysia Airlines, Philippines Airlines, Qantas Airways, Royal Brunei Airlines, Saudi Arabian Airlines, Thai Airways, Xiamen Airlines and Domestic Airline, namely Air Force VVIP RI 1, Citilink, Express Air, Indonesia AirAsia, Air Premium, Travira Air.

The highest percentage of production decline came from Industrial catering, which was down by 16.5% due to the release of customers in the Oil Mining Gas industry such as Conoco, Geoservice, and Nesitor. The achievement of under-budget Industrial catering production was due to the non-realization of the budgeted tender in Martabe, Nesitor, Kusnadi Bondowoso Hospital, Blambangan Hospital, Pasar Mnggu Hospital, Krakatau Nippon Steel Sukimin, BUMN Synergy, Pertamina, Citilink Pop Hotel Festival.

Pendapatan dan Profitabilitas

Penurunan Pendapatan terjadi di inflight catering dan industrial catering.

Penurunan Pendapatan *inflight catering* terjadi dikarenakan adanya penurunan pax on board Garuda Indonesia akibat dari erupsi Gunung Agung. Selain itu Garuda Indonesia menerapkan penetapan harga dan perubahan layanan Garuda Indonesia yang efektif diberlakukan tanggal 10 Maret 2017 (retro aktif) untuk harga per pax berupa penurunan harga meal uplift dan tanggal 15 Juni 2017 dan 15 Juli 2017 untuk harga per flight. Sebaliknya, dari maskapai domestik dan internasional dihasilkan meningkat.

Penurunan Pendapatan di industri katering terjadi terutama di bisnis Oil, Mining, Gas. Pelanggan yang keluar di tahun 2017 adalah Conoco, Geoservice, BOB PT Bumi Siak Pusako Pertamina Hulu, dan Nesitor. Conoco merupakan pelanggan yang memberikan pendapatan sebesar rata-rata Rp5 miliar per bulan.

COGS mengalami kenaikan di regular katering, dan katering Haji terutama dikarenakan adanya kenaikan biaya bahan baku makanan, barang kering, dan Monouse, kenaikan biaya tenaga kerja, biaya overhead dari Outsourcing. Selain itu terdapat kenaikan biaya listrik yang mengakibatkan biaya listrik naik sebesar 13.1%, kenaikan biaya bahan bakar yang mengakibatkan biaya bahan bakar naik 5.6%, kenaikan biaya air sebesar 9.3% dan biaya lain-lain sebesar 7.1%. selain itu terjadi kenaikan tarif konsesi dari Angkasa Pura. Adanya pembebanan kewajiban konsesi GA Lounge untuk tahun 2015, 2016, 2017 sebesar Rp2.6 miliar.

Beban Usaha meningkat dikarenakan adanya penyesuaian biaya Employee Benefit Obligation dan Non Operating Result meningkat dikarenakan adanya surplus revaluasi asset dan insentif dari Garuda Indonesia. Laba setelah pajak menurun dikarenakan peningkatan COGS dan Biaya Operasional.

Income

Decline in Revenues occurred in the inflight catering and industrial catering.

The decrease in inflight catering revenues occurred due to a decrease in Garuda Indonesia's pax on board due to the eruption of Mount Agung. In addition, Garuda Indonesia applies pricing and changes to Garuda Indonesia's services that are effective on March 10, 2017 (retro active) for price per pax in the form of a decrease in meal uplift price and June 15, 2017 and July 15, 2017 for price per flight. On the contrary, revenues of domestic and international airlines increased.

The decline in income in industrial catering occurred mainly in the Oil, Mining, Gas business. Customers that ended the partnership in 2017 were Conoco, Geoservice, BOB PT Bumi Siak Pusako Pertamina Hulu, and Nesitor. Conoco was a customer that provideed revenue of an average of IDR5 billion per month.

COGS experienced an increase in regular catering, Hajj Catering mainly due to an increase in the cost of raw materials for Food, Dry good, and Monouse, an increase in labor costs, overhead costs from outsourcing. In addition there was an increase in electricity cost which resulted in an increase in Electricity cost by 13.1%, an increase in fuel cost which caused Fuel cost to increase by 5.6%, Water cost by 9.3% and others by 7.1%. In addition, there was an increase in concession rates from Angkasa Pura. The existence of GA Lounge concession obligations for 2015, 2016, 2017 were amounted to IDR2.6 billion.

Operating Expenses increased due to adjustment in Employee Benefit Obligation and Non Operating Result due to an asset revaluation surplus and incentives from Garuda Indonesia. Profit after tax decreased due to an increase in COGS and Operating Expenses.

2. Hotels

Lini Bisnis Hotels Aerowisata telah berkembang pesat sejak mendirikan hotel pertamanya pada tahun 1974 di Pantai Sanur, Bali. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade dan dukungan penuh dari grup perusahaan, Aerowisata Hotels terus bergerak maju untuk menjadi pemain terkemuka di industri perhotelan dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional.

Entitas Anak yang tergabung dalam Lini Bisnis Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator)
- PT Aero Hotels Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Hotel yang dimiliki oleh PT Aero Wisata dan tergabung di dalam Aerowisata Hotels adalah:
- PT Mirtasari Hotel Development dengan nama Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional dengan nama Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika dengan nama Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management sebagai operator hotel

Adapun hotel yang dikelola oleh Aerowisata adalah:
1. Prama Sanur Beach Bali
2. Kila Infinity8 Bali
3. Asana Agung Putra Bali
4. Asana Puri Maharani Bali
5. Asana Dewa Bharata Seminyak Bali
6. Kila Senggigi Beach Lombok
7. Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
8. Prama Grand Preanger Bandung
9. Asana Kawanua Jakarta
10. Asana Sincerity Dorm Jakarta
11. Asana Grove Yogyakarta
12. Asana Grand Pangrango Bogor
13. Asana Nevada Ketapang , Kalimantan Barat
14. Asana Biak Papua

2. Hotels

The Aerowisata Hotels Line of Business has grown rapidly since establishing its first hotel in 1974 at Sanur Beach, Bali. With more than four decades of experience and full support from the corporate group, Aerowisata Hotels continues to move forward to become a leading player in the hospitality industry by offering heartfelt services, characterized by Indonesia and international standards.

Subsidiaries incorporated in the Hotels Line of Business are:
- PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator)
- PT Aero Hotel Management
- PT Senggigi Pratama Internasional
- PT Bina Inti Dinamika

Hotels owned by PT Aero Wisata and incorporated in Aerowisata Hotels are:
- PT Mirtasari Hotel Development with Hotel Prama Sanur Beach Bali
- PT Senggigi Pratama Internasional with Hotel Kila Senggigi Beach and Pool Villa Club Lombok
- PT Bina Inti Dinamika with Hotel Prama Grand Preanger Bandung
- PT Belitung Inti Permai
- PT Aero Hotel Management as hotel operator

Hotels managed by Aerowisata are:
1. Prama Sanur Beach Bali
2. Kila Infinity8 Bali
3. Asana Agung Putra Bali
4. Asana Puri Maharani Bali
5. Asana Dewa Bharata Seminyak Bali
6. Kila Senggigi Beach Lombok
7. Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
8. Prama Grand Preanger Bandung
9. Asana Kawanua Jakarta
10. Asana Sincerity Dorm Jakarta
11. Asana Grove Yogyakarta
12. Asana Grand Pangrango Bogor
13. Asana Nevada Ketapang , Kalimantan Barat
14. Asana Biak Papua

Produksi / Production

Keterangan *Description*	2016	2017	Kenaikan / (Penurunan) *Increase / (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Kamar Tersedia (unit) *Room Available (unit)*	347.752	343.007	(1,4%)	338.747	101,3%
Tingkat Hunian (%) *Occupancy Rate (%)*	64,9%	69,6%	7,2%	70,8%	98,3%%
Tarif Kamar Rata-Rata (Rp) *Average Room Rate (IDR)*	663.285	666.720	0,5%	724.274	92,1%
Jumlah Tamu (pax) *Number of Guests (pax)*	410.742	434.731	5,8%	440,744	98,6%
Total FB Cover *Total FB Cover*	808.032	858.982	6,3%	921.053	93,3%
Average FB per Cover (Rp) *Average FB per Cover (IDR)*	94.500	100.429	6,3%	101.099	99,3%

Pendapatan dan Profitabilitas

Peningkatan Pendapatan (Revenue) Segmen Usaha Hotel sebesar 11.4% dari tahun lalu dan pencapaiannya sebesar 88.4% dari budget. Kontribusi kenaikan terbesar adalah dari Pendapatan Makanan dan Minuman sebesar 13% dan Pendapatan kamar 7.3% dari tahun lalu periode yang sama. Hal ini disebabkan peningkatan kinerja produksi dari Hotels yaitu Tingkat Hunian meningkat 4.7 point dan 98.3% dari budget, Average Room Rate meningkat 0.5% dan 92.1% dari budget, FB Cover meningkat 6.3% dan 93.3% dari budget serta Average FB Cover meningkat 6.3% dan 99.3% dari budget. Peningkatan Occupancy rate terbesar di hotel Prama Sanur Beach Bali, Prama Grand Preanger Bandung dan Asana Kawanua Jakarta, sementara peningkatan Average Room Rate terbesar di Hotel Kila Senggigi Beach Lombok. Untuk peningkatan FB Cover terbesar di hotel Prama Sanur Beach dan Average FB Cover terbesar di hotel Kila Senggigi Beach Lombok.

Tingkat Hunian yang masih belum maksimal seperti hotel Prama Grand Preanger Bandung dan hotel Asana Kawanua Jakarta karena management hotel belum secara aggresif untuk menggarap pasar corporate, travel agent dan MICE. Penurunan FB Cover yang di hotel Asana Biak Papua sebesar 23,0% dibanding tahun lalu dan hanya mencapai 67% dari anggaran karena penurunan pasar MICE

Peningkatan COGS segmen usaha Hotel sebesar 14.2% dari tahun lalu dan 100% dari budget. Kenaikan terbesar terdapat pada COGS FB Restaurant meningkat 16.4% dan COGS Room sebesar 10%. Penyebab kenaikan COGS FB adalah peningkatan Cost of Material karena kenaikan bahan baku dan pemakaian konsumsinya yang belum effisien. Kenaikan COGS Room disebabkan peningkatan HK Guess Supplies, Cleaning Supplies & HK Linen karena berkaitan dengan peningkatan Occupancy Rate. Disamping itu penyesuaian UMP dan peningkatan Employee Benefit Obligation yang dicatat pada akun COGS hasil perhitungan aktuaris di ahir tahun 2017.

Peningkatan Operating Expenses Hotels sebesar 22.5% dari tahun lalu dan sebesar 107% dari budget. Kenaikan terbesar terdapat pada G&A meningkat sebesar 40.5% dan sebesar 117.4% dari budget. Hal ini disebabkan penyesuaian Upah Minimum Provinsi (UMP) dan peningkatan Employee Benefit Obligation yang dicatat pada akun G&A hasil perhitungan aktuaris di ahir tahun 2017. Untuk Pomec meningkat sebesar 8.7% dan 96% dari budget terdapat pada kenaikan biaya listrik sebesar 8% atau sebesar Rp1 Miliar dari tahun lalu.

Pertumbuhan total cost and expenses sebesar 18% jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang hanya sebesar 11.4% mengakibatkan penurunan profit margin hotel dari sebesar 9.9% di tahun 2016 menjadi sebesar 6.3% di tahun 2017.

Income and Profitability

Hotel Business Segment Revenue Increased by 11.4% from last year and its achievement was 88.4% of the budget. The biggest contribution was from FB Revenue with 13% and Room Revenue with 7.3% from the same period last year. This was due to an increase in production performance from Hotels, namely an increase in 4.7 point Occupancy Rate and 98.3% of the budget, an Average Room Rate increased by 0.5% and 92.1% from the budget, FB Cover increased by 6.3% and 93.3% from the budget and Average FB Cover increased by 6.3% and 99.3% from the budget. The biggest increase in Occupancy rate was at Prama Sanur Beach Bali hotel, Prama Grand Preanger Bandung and Asana Kawanua Jakarta, while the biggest increase in Average Room Rate was at Kila Senggigi Beach Lombok Hotel. For the biggest FB Cover enhancement was at Prama Sanur Beach and Average FB Cover hotel was at Kila Senggigi Beach Lombok hotel.

The Occupancy Rate that was not yet optimal occurred in the Prama Grand Preanger Bandung hotel and the Asana Kawanua Jakarta hotel because hotel management was not aggressively working on the corporate market, travel agents and MICE. The decrease in FB Cover at the Asana Biak Papua hotel was 23.0% compared to last year and only reached 67% of the budget due to the decline in the MICE market

The increase in Hotel's COGS business segment was 14.2% from last year and 100% of the budget. The biggest increase was in COB FB Restaurant, which increased by 16.4% and COGS Room by 10%. The cause of the increase in COGS FB was the increase in Cost of Material because of the increase in raw materials and consumption consumption that was not yet efficient. The increase in COGS Room was due to an increase in HK Guess Supplies, Cleaning Supplies & HK Linen because it was related to the increase in Occupancy Rate. Besides that, UMP adjustments and increased Obligation Benefit Employees were recorded on COGS accounts resulting from actuary calculations in 2017.

Increase in Hotels Operating Expenses was 22.5% from last year and 107% of the budget. The biggest increase was in G & A, which increased by 40.5% and by 117.4% of the budget. This was due to the adjustment of the Provincial Minimum Wage (UMP) and the increase in Employee Benefit Obligation recorded on the G & A account resulting from the actuary calculation at the end of 2017. For Pomec an increase of 8.7% and 96% of the budget is an increase in electricity costs of 8% or IDR1 billion from last year.

Total cost and expenses growth of 18% was much higher than revenue growth of only 11.4% resulting in a decrease in hotel profit margins from 9.9% in 2016 to 6.3% in 2017.

3. Travel

Lini Bisnis Travel menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodasi seluruh kebutuhan perjalanan, yang antara lain meliputi:

3. Travel

The Travel Line of Business offers integrated solutions to accommodate all travel needs, which include:

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Produk/Layanan *Product/Service*
PT Aero Globe Indonesia (Koordinator)	• **Aerotravel**, yang menyediakan layanan berikut a. Tiket pesawat domestik dan internasional; b. Voucher hotel domestik dan internasional; c. Paket tur yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan d. Corporate Incentive Program; e. Dokumen Perjalanan; f. layanan di bandara, yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kotabesar di Indonesia. • **AeroMICE**, yang telah dikenal sebagai event organizer yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) yang tumbuh pesat. • **Aerohajj**, Lini Bisnis Travel menawarkan paket Haji dan Umrah, yang telah mendapat apresiasi dari pelanggan. • **Aerotravel,** *which provides the following services* *a. Domestic and international flight tickets;* *b. Domestic and international hotel vouchers;* *c. Tour package that suits the customer's needs* *d. Corporate Incentive Program;* *e. Travel Documents;* *f. Services at the airport, which are available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia.* • **AeroMICE**, *which has been known as a reliable and trusted event organizer, with a focus on serving the rapidly growing needs of the MICE market (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition).* • **Aerohajj**, *Travel Line of Business offers Hajj and Umrah packages, which have received appreciation from customers.*
PT Aerojasa Perkasa (Agen Tiket)	• **Sebagai General Sales Agent :** *As Generan Sales Agent* 1. Bangkok Airways 2. Kenya Airways 3. Jet Airways
Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd	• Bekerjasama dengan induk perusahaan, Garuda Indonesia, Lini Bisnis Travel menyediakan **Garuda Orient Holidays** untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan yang berada di Jepang dan Korea untuk berwisata di Indonesia dan destinasi lainnya yang dilayani oleh Garuda Indonesia, dengan ragam pilihan paket tur menarik. • *In collaboration with the parent company, Garuda Indonesia, the Travel Line of Business provides Garuda Orient Holidays to be the first choice for customers in Japan and Korea to travel to Indonesia and other destinations served by Garuda Indonesia, with a wide selection of attractive tour packages.*
PT GIH Indonesia	• Bagi turis domestic, Lini Bisnis Travel menawarkan **Garuda Indonesia Holidays**, paket wisata dan bisnis domestik maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket free and easy (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket romantis menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Lini Bisnis Travel menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. • *For domestic tourists, the Travel Line of Business offers Garuda Indonesia Holidays, tour and business packages for domestic and international destinations from Garuda Indonesia, with a choice of free and easy package (airline tickets and hotels), cultural tours, adventures and attractive romantic packages to various destinations. Supported by a team that has extensive knowledge and experience, the Travel Line of Business offers an ideal travel plan that suits customers' needs.*

Produksi

Production

Keterangan *Description*	2016	2017	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Tiket (pax) *Number of Tickets (pax)*	337.072	346.657	2,84%	399.236	86,83%
Jumlah Tour (pax) *Number of Tours (pax)*	29.329	30.496	3,98%	33.127	92,06%
Jumlah Haji, Umroh, Visa (pax) *Number of Hajjs, Umroh, Visa (pax)*	5.316	5.029	(5,40%)	15.410	32,63%
Jumlah Travel Lain-Lain (pax) *Number of Travel Others (pax)*	3.902	3.759	(3,66%)	3.446	109,07%

Pendapatan dan Profitabilitas

Kinerja pendapatan Lini Bisnis Travel pada tahun 2017 sebesar Rp539,21 miliar, naik sebesar 3,44% dibandingkan dengan pendapatan Lini Bisnis Travel pada tahun 2016 sebesar Rp521,27 miliar. Secara komposisi, Lini Bisnis Travel memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap total Pendapatan usaha Aerowisata tahun 2017, yang disebabkan karena:

a. Pendapatan Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 24,11% dibanding Tahun 2016, Peningkatan pendapatan terjadi hampir disemua segmen, Pendapatan tiket meningkat sebesar 16,72 % Tour meningkat 21,97% dan untuk pendapatan Hajj & Umrah meningkat sebesar 36,74 % dibandingkan tahun 2016.
b. Pencapaian pendapatan Tahun 2017 terhadap Budget 100,41 atau melebihi sedikit dari budget yang sudah dianggarkan.
c. Untuk PT GIH, peningkatan pendapatan ini disebabkan karena adanya peningkat pendapatan dari product MICE dan Series pada bulan Maret, April dan Mei, di bulan Juli pendapatan dari MICE mengalami peningkatan yang berasal dari KSEI dan *package tour* dari PT PLN (Persero). Dibulan September peningkatan penjualan sebesar 9% disebabkan karena GIH berpartisipasi pada 2 Travel Fair yakni Bukopin Trvel Fair dan GATF II.

Laba bersih (laba tahun berjalan) Lini Bisnis Travel tahun 2017 mencapai Rp6,90 miliar, meningkat sebesar Rp16,6 miliar atau +174,41% terhadap laba bersih Lini Bisnis Travel tahun 2016 sebesar Rp-9,26 miliar. Kontribusi laba bersih dari Lini Bisnis Travel terhadap laba bersih Perusahaan tahun 2017 sebesar 10%, lebih besar dibandingkan Kontribusi laba bersih dari segmen usaha Travel & Leisure Services tahun 2016 sebesar -6%.

Profitabilitas Lini Bisnis Travel berdasarkan net profit margin (margin laba bersih) tahun 2017 sebesar 1,28%, lebih besar dibandingkan net profit margin tahun 2016 sebesar -1,78%.

Hal tersebut diatas disebabkan karena:

a. Pendapatan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 24,11% dibanding tahun 2016. Peningkatan pendapatan ini terjadi hampir disemua portofolio usaha, Pendapatan Tiket meningkat sebesar 16,72 %, Tour meningkat 21,97% dan untuk pendapatan Hajj & Umrah meningkat sebesar 36,74 % dibandingkan tahun 2016. Pencapaian pendapatan tahun 2017 terhadap budget 100,41 atau melebihi sedikit dari budget yang sudah dianggarkan.
b. Beban usaha tahun 2017 mengalami peningkatan 7,46% dibandingkan tahun 2016, peningkatan karena ada kenaikan untuk penyesuaian UMP, kenaikan atas sewa kantor, kenaikan atas sewa kendaraan dan kenaikan beban employee benefit pensiun ditambah, disamping itu untuk tahun 2017 pencatatan atas beban sales outlet Bogor sudah satu tahun, sementara tahun 2016 hanya 3 bulan yaitu periode September sampai dengan Desember.
c. Penurunan pada non operating income sebesar 187,44% disebabkan adanya biaya penalti dari pihak Provider Visa Umroh terkait dengan hilangnya Jamaah Umroh Tahun 2015 sebesar USD21,935 atau 297 Juta, adanya koreksi atas Pajak masukan Ppn Tahun 2016 yang tidak bisa dikreditkan, serta adanya kurang catat atas bunga leasing mobil tahun 2016 sebesar 184 Juta.

Income and Profitability

The income performance of the Travel Line of Business in 2017 was amounted to IDR539.21 billion, an increase of 3.44% compared to the income of the Travel Line of Business in 2016 of IDR521.27 billion. In composition, the Travel Line of Business contributes 16% to the total revenue of Aerowisata's 2017 business due to:

a. Revenue in 2017 increased by 24.11% compared to 2016, revenue increase occurred in almost all segments, ticket revenue increased by 16.72% Tour increased by 21.97% and revenue for Hajj & *Umrah* increased by 36.74% compared to 2016.

b. The achievement of revenue in 2017 against the Budget of 100.41 or exceeding a bit of the budget that has been budgeted
c. For PT GIH Revenue, this is due to the increase in revenue from MICE and Series products in March, April and May, in July, revenue from MICE has increased from KSEI and package tours from PT PLN (Persero). In September, a 9% increase in sales was due to GIH participating in 2 Travel Fair namely Bukopin Trvel Fair and GATF II.

Net income (profit of current year) of Travel Line of Business in 2017 reached IDR6.90 billion, an increase of IDR16.6 billion or + 174.41% of the net income for the 2016 Travel Line of Business of IDR-9.26 billion. The contribution of net income from the Travel Line of Business to the Company's net profit in 2017 was 10%, greater than the contribution of net profit from the Travel & Leisure Services business segment in 2016 of -6%.

Profitability of the Travel Line of Business based on the 2017 net profit margin of 1.28% was greater than the 2016 net profit margin of -1.78%.

This is due to:

a. Revenue in 2017 increased by 24.11% compared to 2016. This revenue increase occurred in almost all business portfolios, Ticket Revenue increased by 16.72%, Tour increased by 21.97% and revenue for Hajj & Umrah increased by 36.74% compared to 2016. Achievement of revenue in 2017 against a budget of 100.41 or slightly exceeding the budget that has been budgeted.

b. Operating expenses in 2017 increased by 7.46% compared to 2016, an increase that was due to an increase in UMP adjustment, increase in office rent, increase in vehicle rent and increase in pension and employee benefits, besides for 2017, the recording of Bogor's sales outlet expenses was one year, whilst 2016 only coundted for 3 months from September to December period.

c. The decrease in non operating income amounted to 187.44% due to the finalty fee from the Umrah Visa Provider related to the loss of the 2015 *Umrah* Pilgrimage amounting to US$21,935 or 297 million, a correction of 2016 VAT Input Tax which could not be credited, and a lack of Record on car leasing interest in 2016 for 184 million.

4. Transportation

Aerowisata mengembangkan Lini Bisnis Transportation melalui anak perusahaannya, yakni PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan kepada pelanggan diantaranya adalah opsional fitur dry lease (tanpa pengemudi)/wet lease (dengan pengemudi), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), dukungan sistem fleet management system.

Per Desember 2017, ATS telah memiliki armada yang terdiri dari 1245 unit kendaraan, 2000 pengemudi yang handal dalam ridership, teknisi/mekanik perbaikan/perawatan kendaraan, jaminan ketersediaan spare parts, infrastruktur penyediaan bahan bakar alternatif liquid gas menjadi pokok perhatian penjaminan mutu (quality assurance) dari aspek health and safety environment (HSE).

4. Transportation

Aerowisata developed the Transportation Line of Business through its subsidiary, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). Various transportation services offered to customers include optional dry lease (without driver)/ wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), fleet management system support system.

As of December 2017, ATS already had 1245 vehicles, 2000 drivers who were experts in ridership, technicians / mechanics, repairment/ maintenance of vehicles, guaranteed availability of spare parts, infrastructure for providing liquid gas alternative fuel is the main concern of quality assurance from the aspect of health and safety environment (HSE).

Produksi

Production

Realisasi Produksi Lini Bisnis Transportation – Awak GA Tahun 2016-2017
Realization of Production of Transportation Line of Business - GA Crew for 2016-2017

Keterangan *Description*	Desember / *December* 2016	Desember / *December* 2017	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Kendaraan (Unit) *Number of vehicles (unit)*	250	250	0,0%	270	0%
Jumlah Perjalanan Yang Ditempuh *(Total Trips)*	533.069	527.489	(1,0%)	559.528	94,3%
Jumlah Perjalanan per Hari *(Vehicles Trips per Day)*	1.353	1.446	6,8%	1.503	96,2%
Penggunaan Kilometer *(Km Usage)*	33.894.739	35.220.207	3,9%	32.120.259	109,7%
Utilization Trips	5,41	5,28	(2,5%)	5,81	90,8%
Price Per Trip	292.000	289.000	(1.0%)	289.000	100,0%
Driver Ratio	2,97	3,00	0,9%	2,97	100,9%
Jumlah Karyawan (Orang) *Number of empoyees (people)*	742	749	0,9%	802	93,4%
Jumlah Pendapatan (Rp) *Total Income (IDR)*	153.919.384.911	153.050.456.701	(0,6%)	161.703.513.070	94,6%

Realisasi produksi Lini Bisnis Transportation yang melayani awak GA (GA crews) pada tahun 2017 terbilang cukup baik, meskipun jumlah kendaraan tercatat sama dengan jumlah kendaraan tahun 2016 yaitu sebanyak 250 kendaraan, dan jumlah perjalanan yang ditempuh tercatat sebanyak 527.489 perjalanan atau turun 1,0% dibandingkan jumlah perjalanan tahun 2016 sebanyak 533.069. Di sisi lain, penggunaan kilometer meningkat 3,9% dari 33.894.739 km di tahun 2016 menjadi 35.220.207 km, dan jumlah karyawan juga meningkat 0,9% dari 742 karyawan di tahun 2016 menjadi 749 karyawan di tahun 2017.

Production realization of the Transportation Line of Business that serves the GA (GA crews) crew in 2017 was quite good, even though the number of vehicles was the same as the number of vehicles in 2016 that is 250 vehicles, and the number of trips taken was 527,489 trips or down 1.0% compared to the number of trips in 2016 with 533,069. On the other hand, the use of kilometers increased by 3.9% from 33,894,739 km in 2016 to 35,220,207 km, and the number of employees also increased by 0.9% from 742 employees in 2016 to 749 employees in 2017.

Realisasi Produksi Lini Bisnis Transportation – Awak GA Tahun 2016-2017
Realization of Production of Transportation Line of Business - GA Group for 2016-2017

Keterangan *Description*	Desember / *December 2016*	Desember / *December 2017*	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Kendaraan (Unit) *Number of vehicles (unit)*	618	576	(6,8%)	616	93,5%
Utilization Trips	100%	99,10%	(0,9%)	100,00%	99,1%
Jumlah Pendapatan (Rp) *Total Income (IDR)*	98.707.948.712	94.760.108.201	(4,0%)	95.994.970.353	98,7%

Pada tahun 2017, jumlah kendaraan yang tersedia untuk Lini Bisnis Transportation GA Group tercatat sebesar 576 kendaraan, turun 6,8% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar 618 kendaraan. Jumlah kendaraan ini mencapai 93,5% dari target tahun 2017 sebanyak 616 kendaraan.

In 2017, the number of vehicles available for the GA Transportation Line of Business was recorded at 576 vehicles, down 6.8% from 2016 which was recorded at 618 vehicles. The number of vehicles reached 93.5% of the 2017 target of 616 vehicles.

Realisasi Produksi Lini Bisnis Transportation - Corporate Tahun 2016-2017
Realization of Transportation Line of Business Production - 2016-2017 Corporate Year

Keterangan *Description*	Desember / *December 2016*	Desember / *December 2017*	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Kendaraan (Unit) *Number of vehicles (unit)*	107	183	70,1%	133	136,8 %
Utilization Trips	100%	100%	-	100%	100,0%
Jumlah Pendapatan (Rp) *Total Income (IDR)*	23.486.959.896	43.715.890.311	86,1%	43.128.442.535	101,4%

Pada tahun 2017, jumlah kendaraan yang tersedia untuk Lini Bisnis Transportation – Corporate tercatat sebesar 183 kendaraan, meningkat 70,1% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar 107 kendaraan. Jumlah kendaraan ini mencapai 136,8% dari target tahun 2017 sebanyak 133 kendaraan. Sedangkan utilization trips untuk Lini Bisnis Transportation - Corporate di tahun 2017 sebesar 100% dan mencapai 100% dari target yang ditentukan untuk tahun tersebut.

In 2017, the number of vehicles available for the Transportation - Corporate Line of Business was recorded at 183 vehicles, an increase of 70.1% from 2016 which was recorded at 107 vehicles. The number of vehicles reached 136.8% of the 2017 target of 133 vehicles. While the utilization trips for Transportation Line of Business - Corporate in 2017 were 100% and reached 100% of the target set for that year.

Realisasi Produksi Lini Bisnis Transportation – Ancillary & Retail Tahun 2016-2017
Realization of Transportation Line of Business Production - Ancillary & Retail 2016-2017

Keterangan *Description*	Desember / *December 2016*	Desember / *December 2017*	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Jumlah Kendaraan (Unit) *Number of vehicles (unit)*	93	158	69,9%	134	117,9%
Utilization Trips	60%	68,7%	14,9%	75%	91,6%
Jumlah Pendapatan (Rp) *Total Income (IDR)*	22.767.838.080	46.419.140.034	103,9%	47.078.542.042	98,6%

Pada tahun 2017, jumlah kendaraan yang tersedia untuk Lini Bisnis Transportation – Ancillary & Retail tercatat sebanyak 158 kendaraan, naik 69,9% dari tahun 2016 sebanyak 93 kendaraan dan mencapai 117,9% dari target tahun 2017 sebanyak 134 kendaraan.

In 2017, the number of vehicles available for Transportation Line of Business - Ancillary & Retail was 158 vehicles, up 69.9% from 2016 by 93 vehicles and reached 117.9% of the 2017 target of 134 vehicles.

Utulization Trip pada tahun 2017 tercatat sebanyak 68,7%, meningkat 14,9% dari tahun 2016 sebanyak 60% dan mencapai 91,6% dari target tahun 2017 sebanyak 75%.

Utilization Trip in 2017 was recorded at 68.7%, an increase of 14.9% from 2016 with 60% and reached 91.6% of the 2017 target of 75%.

Pendapatan dan Profitabilitas

Kinerja Pendapatan dari Lini Bisnis Transportation di tahun 2017 tercatat sebesar Rp337,95 miliar, meningkat sebesar 13% dibandingkan dengan Pendapatan dari Lini Bisnis Transportation di tahun 2016 sebesar Rp298,88 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan Pendapatan dari Corporate sebesar 86% menjadi Rp43,72 miliar dari Rp23,49 miliar di tahun 2016, dan dari Ancillary & Retail sebesar 104% menjadi Rp46,42 miliar dari Rp22,77 miliar di tahun 2016. Sedangkan Pendapatan dari GA Group mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp189,17 miliar dari Rp203,65 miliar di tahun 2016.

Income and Profitability

Revenue Performance of the Transportation Line of Business in 2017 was recorded at IDR337.95 billion, an increase of 13% compared to Revenue from the Transportation Line of Business in 2016 at IDR298.88 billion. This increase was primarily due to the rise of revenues in Corporate at 86%, from Rp23.49 billion in 2016 to Rp43.72 billion; and in Ancillary & Retail at 104%, from Rp22.77 billion in 2016 to Rp46.42 billion. Meanwhile, revenue from GA Group experienced a decrease of 8%, from Rp203.65 billion in 2016 to Rp189.17 billion.

Beban Usaha dari Lini Bisnis Transportation di tahun 2017 tercatat sebesar Rp45,77 miliar atau mengalami penurunan sebesar 14% dibandingkan dengan Beban Usaha dari Lini Bisnis Transportation di tahun 2016 sebesar Rp53,46 miliar.

Operating Expense in the Transportation Line of Business in 2017 was recorded at Rp45.77 billion or a decrease of 14% compared to Operating Expense in the Transportation Line of Business in 2016 at Rp53.46 billion.

Dari sisi Laba Usaha, di tahun 2017 Lini Bisnis Transportation membukukan Laba Usaha sebesar Rp16,29 miliar, meningkat 73% dibandingkan Laba Usaha tahun 2016 sebesar Rp14,41 miliar. Sedangkan Profitabilitas Lini Bisnis Transportation berdasarkan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) tahun 2017 sebesar 2,67%, lebih tinggi dibandingkan Margin Laba Bersih tahun 2016 sebesar 4,32%.

In terms of Operating Profit, in 2017 the Transportation Line of Business recorded an Operating Profit for IDR16.29 billion, an increase by 73% compared to Operating Profit in 2016 with IDR14.41 billion. Meanwhile the Profitability of the Transportation Line of Business was based on 2017 Net Profit Margin of 2.67%, higher than the 2016 Net Profit Margin of 4.32%.

5. Logistics

Lini Bisnis Logistics Aerowisata dikelola oleh PT Aerojasa Cargo ("AJS") dengan merk usaha "Aero Express" dan dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

Layanan yang disediakan Aero Express adalah sebagai berikut:

1. Express Service, yaitu layanan Aero Express yang menawarkan kiriman barang dan paket melalui kargo udara door to door dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman pelanggan segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang dijanjikan.
2. Regular Service, yaitu layanan Aero Express yang menawarkan kiriman melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai lead time yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju.
3. Warehouse Management & Distribution, yaitu layanan untuk membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express. Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.
4. Project Logistics. Untuk keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang-barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru (new site) ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi (dismantle). Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesaiannya yang menyeluruh. Anggota team Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan team dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat terlaksana dan selesai sesuai target dan barang anda dikirim tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati.

5. Logistics

Aerowisata Logistics Line of Business is managed by PT Aerojasa Cargo ("AJS") with the business brand "Aero Express" and can serve the needs of the market widely.

The services provided by Aero Express are as follows:

1. Express Service, Is an Aero Express service that offers freight and package through door-to-door air cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at the destination according to the time that was promised.
2. Regular Service, Is an Aero Express service that offers shipment by land and sea at efficient cost yet provides clear delivery timeline and arrival according to the agreed lead time depending on the distance and arrival city.
3. Warehouse Management & Distribution, Aero Express is also ready to help customers to focus on their core business by handing over the warehouse management and distribution of the goods to Aero Express. Aero Express integrated services ranging from inventory planning, storage, inventory reports, to checking and arranging the delivery of goods by air, land, sea to get to the desired end destination.
4. Project Logistics. For special projects such as the delivery and pickup of telecommunication goods to certain locations ranging from the delivery of new site installations to the location as well as picking up old equipment at the site (dismantle). Aero Express offers an integrated service concept ranging from planning, managing activities from start to finish and comprehensive completion reports. Experienced Aero Express team members will coordinate with the customer's team to ensure that every stage of the work can be done and completed according to the target and your goods are delivered on time according to the agreed upon schedule.

Produksi

Untuk detail realisasi Produk Lini Bisnis Kargo Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Production

Details of the 2017 Cargo Line of Business Product realization are as follows:

Keterangan *Description*	Desember / *December 2016*	Desember / *December 2017*	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	Budget 2017	Pencapaian *Achievement*
Total Tonage Door To Door	1.721,0	2.827,2	64%	2.548,2	111%
Total Tonage Handling	31.563,5	56.313,8	78%	30.055,7	187%
Tonage Port To Port	-	-	-	-	-
SMU	28,7	281,1	879%	-	-
Total Tonage	33.313,3	59.422,0	78%	32.603,9	182%

- Produksi Door to Door tahun 2017 naik sebesar 1.106,2 ton (64%) dari tahun 2016 dan memberikan kontribusi sebesar 4,8% dari total pendapatan tahun 2017.
- Produksi Handling tahun 2017 naik sebesar 24.750,2 ton (78%) dari tahun 2016 dan memberikan kontribusi sebesar 94,8% dari total pendapatan tahun 2017.
- Produksi Port to Port tahun 2017 naik sebesar 252,2 ton (879%) dari tahun 2016 dan memberikan kontribuksi sebesar 0,5% dari total pendapatan tahun 2017.

Dari data di atas, kenaikan Produksi Lini Bisnis Logistics tahun 2017 didominasi oleh produksi dari Bisnis Handling dimana terjadi kenaikan produksi sebesar 78% dari tahun 2016.

- Door to Door production in 2017 rose by 1,106.2 tons (64%) from 2016 and contributed 4.8% of total revenue in 2017.
- Handling production in 2017 increased by 24,750.2 tons (78%) from 2016 and contributed 94.8% of the total income in 2017.
- Port to Port production in 2017 increased by 252.2 tons (879%) from 2016 and contributed 0.5% of the total revenue in 2017.

From the above data, the increase in Logistics Line of Business Production in 2017 was dominated by production from the Handling Business where there was a production increase of 78% from 2016.

Pendapatan Usaha dan Profitabilitas

Uraian mengenai Pendapatan dan Profitabilitas Lini Bisnis Logistics adalah sebagai berikut:

- Total Pendapatan tahun 2017 adalah sebesar Rp46,04 miliar atau naik 50% dari Pendapatan tahun 2016 sebesar Rp30,89 miliar.
- Beban Pokok Pendapatan adalah sebesar Rp36,58 miliar atau naik 44,9% dari Beban Pokok Pendapatan tahun 2016 sebesar Rp25,24 miliar.
- Total Biaya dan Beban adalah sebesar Rp45,31 miliar atau naik 35,3% dari Total Biaya dan Beban tahun 2016 sebesar Rp33,47 miliar.
- Lini Bisnis Logistics membukukan Net Profit Margin sebesar 2% atau Laba Rp835,30 juta di tahun 2017, yang merupakan peningkatan dibandingkan Net Profit Margin (-7%) atau Rugi Rp2,02 miliar yang dibukukan di tahun 2016. Hal ini karena naiknya penjualan sebesar 50,2% sedangkan angka Total Beban dan Biaya dapat ditekan kenaikannya hanya di angka 35,3% dari tahun 2016.

Business Income and Profitability

The description of Income and Profitability of the Logistics Line of Business is as follows:

- Total Revenues in 2017 stood at Rp46.04 billion or an increase of 50% from Revenues in 2016 at Rp30.89 billion.
- Cost of Revenue was Rp36.58 billion or increased by 44.9% from the Cost of Revenue in 2016 at Rp25.24 billion.
- Total Costs and Expenses stood at Rp45.31 billion or an increase of 35.3% from Total Costs and Expenses in 2016 at Rp33.47 billion.
- Logistics Line of Business booked a Net Profit Margin of 2% or Profit of Rp835.30 million in 2017, which is an increase compared to Net Profit Margin (-7%) or Loss of Rp2.02 billion recorded in 2016. This was due to a 50.2% increase in sales while the total costs and expenses could be reduced by only 35.3% compared to 2016.

Kontribusi Aerowisata terhadap Garuda Indonesia Group

Kontribusi Aerowisata terhadap Garuda Indonesia Group terdiri dari dua hal yaitu: kontribusi operasional dan kontribusi keuangan dalam konsolidasi laporan keuangan.

1. Kontribusi operasional, terdiri dari 3 kegiatan :

   a. **Kontribusi Operasional passenger : Business Process Passenger**

Aerowisata's Contribution to Garuda Indonesia Group

Aerowisata's contribution to the Garuda Indonesia Group consists of two things: operational contribution and financial contribution in consolidating financial statement.

1. Operational contribution consists of 3 activities:

   a. **Passenger Operational contribution : Business Process Passenger**

Business Process Passengers

Dari 5 Lini bisnis yang dimiliki oleh Aerowisata, 4 Lini bisnis secara langsung memberikan kontribusi langsung terhadap pelaksanaan bisnis Garuda Indonesia dan Citilink, dimana kegiatan tersebut terdiri dari :

- Pre-Journey : Merupakan proses dimana calon penumpang (passenger) melakukan kegiatan pencarian sampai pembelian Tiket dan atau tour package. Melalui lini bisnis Travel yang terdiri dari Aeroglobe Indonesia (Aerotravel), GIH Indonesia, GOH Japan, GOH Korea dan GOH China melakukan pengisian atas pesawat Garuda dan Citilink dengan melakukan penjualan tiket dan tour package. Saat ini GOH Japan merupakan peringkat kedua dalam pengisian penumpang Garuda di Tokyo dan GOH Korea peringkat kelima di Korea.
- Pre-Flight: Merupakan kegiatan sebelum dilakukan penerbangan. Melalui Lini Bisnis Foodservice, Aerowisata menyediakan layanan atas executive lounge bagi penumpang Garuda. Sedangkan melalui lini bisnis transportation, Aerowisata melakukan penjemputan atas awak pesawat (air crew), baik awak kabin (cabin crew) maupun awak kokpit (cockpit crew), dari kediaman mereka sampai ke Bandara. Kondisi atas ketepatan waktu penjemputan awak pesawat hingga ke bandara akan sangat berpengaruh terhadap on time performance pesawat Garuda, sehingga kegiatan diatas cukup krusial dalam operasional Perusahaan.
- Flight: Merupakan kondisi dalam penerbangan pesawat. Melalui Lini Bisnis Foodservice, Aerowisata berkontribusi dalam memberikan layanan atas makanan, minuman dan inflight material yang diberikan kepada penumpang oleh cabin crew Garuda Indonesia. Selain itu Aerowisata melayani Sales on Board untuk penumpang Garuda dan Citilink.
- Post-flight: Merupakan kondisi setelah penerbangan pesawat. Melalui lini bisnis Transportation, Aerowisata berperan dalam pengantaran air crew (baik cabin crew maupun cokpit crew) dari bandara ke kediaman masing-masing air crew. Untuk penerbangan di luar Jakarta (Denpasar, Bandung, Lombok dan Biak), melalui lini bisnis hotel, Aerowisata akan melakukan penjemputan terhadap air crew (baik cabin crew maupun cokpit crew) dibandara dan kemudian air crew akan menginap di hotel yang dimiliki oleh Aerowisata, dan kemudian diantarkan kembali ke bandara sesuai dengan jadwal penerbangan selanjutnya.

Of the 5 Line of Business owned by Aerowisata, 4 Line of Business directly contribute to the business implementation of Garuda Indonesia and Citilink, they consist of:

- Pre-Journey: Is a process where prospective passengers conduct research activity until the purchase of tickets and or tour packages. Through the Travel Line of Business consisting of Aeroglobe Indonesia (Aerotravel), GIH Indonesia, GOH Japan, GOH Korea and GOH China they are filling up the seats in Garuda and Citilink airplanes by selling tickets and tour packages. Currently GOH Japan is ranked second in contributing passengers for Garuda in Tokyo and GOH Korea is ranked fifth in Korea.
- Pre-Flight: Is an activity prior to the flight. Through the Foodservice Line of Business, Aerowisata provides executive lounge service for Garuda passengers. Meanwhile through the transportation Line of Business, Aerowisata picks up the air crew, both cabin crew and cockpit crew, from their homes to the airport. Punctuality in picking up flight crew to the airport greatly affects Garuda's on-time performance, so the above activities are crucial in the Company's operations.
- Flight: Is a condition on flight. Through the Foodservice Line of Business, Aerowisata contributes in providing services of food, drinks and inflight materials provided to passengers by Garuda Indonesia cabin crew. In addition, Aerowisata provides Sales on Board for Garuda and Citilink passengers.
- Post-flight: This is a condition after the flight. Through the Transportation Line of Business, Aerowisata plays a role in delivering air crew (both cabin crew and cokpit crew) from the airport to the residence of each air crew. For flights outside Jakarta (Denpasar, Bandung, Lombok and Biak), through the hotels Line of Business, Aerowisata will pick up the crew (both cabin crew and cockpit crew) from the airport and they will stay at the hotel owned by Aerowisata, they then be delivered back to the airport according to the next flight schedule.

b. Kontribusi operasional Cargo Business process Logistics

b. Cargo operational contribution Business process Logistics

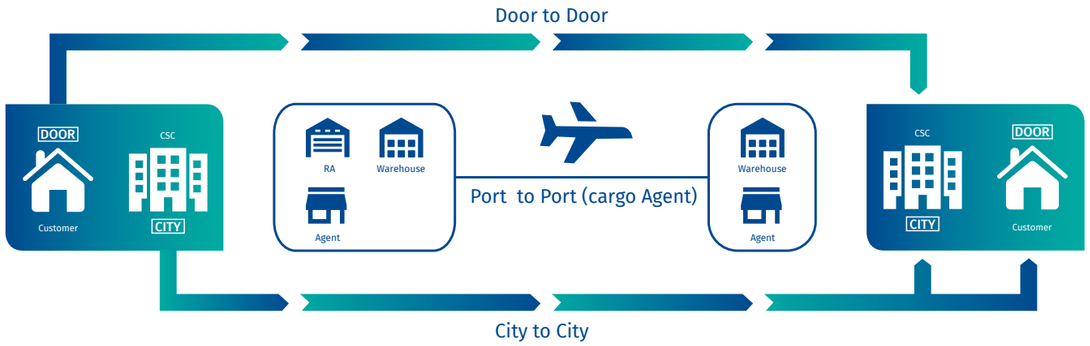

Business Process Logistics

Dalam bisnis proses logistik Garuda Indonesia Group, Lini Bisnis Logistics memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan bisnisnya. Melalui PT Aerojasa Cargo dan anak Perusahaannya, yaitu PT Citra Lintas Angkasa yang bergerak di bidang Regulated Agent.

Garuda Indonesia dan Citilink mempunyai fungsi pengangkutan barang cargo dari bandara udara ke bandara udara (port-to-port), sedangkan pelaksana dari door-to-port dan port-to-door dilakukan oleh AJC, mulai dari penerimaan barang dari konsumen, pengemasan, pengiriman ke area lini 1 sampai pemeriksanaan keamanan (regulated agent) sampai dengan penyimpanan di Gudang Garuda Indonesia dan Citilink sebelum dilakukan pemberangkatan. Dan setelah sampai di bandara tujuan, PT Aerojasa Cargo melakukan pengiriman kepada cosignee (penerima) menggunakan armada dan jaringannya dimasing-masing kota, sehingga barang dapat diterima dengan baik.

c. Kontribusi non Operasional Passenger dan Logistics, yaitu layanan yang diberikan oleh Aerowisata kepada Garuda Indonesia Group dalam kegiatan operasional Perusahaannya dalam bentuk sinergi Garuda Indonesia Group, diantaranya:

- Lini BIsnis Foodservice: memberikan layanan penyediaan makanan untuk karyawan GMF,
- Lini Bisnis Hotels: memberikan layanan penginapan, seminar dan rapat kepada semua karyawan Garuda Group untuk semua hotel yang dimiliki dan dikelola oleh Aerowisata
- Lini BIsnis Travel: memberikan layanan penjualan tiket bagi semua karyawan Garuda Indonesia Group
- Lini Bisnis Transportation: memberikan layanan atas kebutuhan kendaraan operasional di hampir semua perusahaan Garuda Indonesia Group, serta layanan antar jemput karyawan untuk sebagai perusahaan di Garuda Indonesia Group.

2. Kontribusi Keuangan dalam konsolidasi Garuda Indonesia Group, Sampai akhir tahun 2017, PT Aero Wisata telah membukukan pendapatan sebesar Rp3,19 triliun equivalen USD239 juta, dimana pendapatan Aerowisata 47% berasal dari pihak Ketiga (Non Garuda Indonesia Group). Secara Laporan keuangan di Garuda Indonesia Group, Aerowisata menempati posisi keempat sebagai kontributor pendapatan Garuda Indonesia Group setelah Garuda Indonesia Airlines sebesar 77.2%, Citilink sebesar 14.4%, GMF sebesar 3.9% dan Aerowisata sebesar 3.3%.

In Garuda Indonesia Group's logistics process business, the Logistics Line of Business contributes to the implementation of its business. Through PT Aerojasa Cargo and its subsidiary, PT Citra Lintas Angkasa that is engaged in Regulated Agent.

Garuda Indonesia and Citilink have the function of transporting cargo goods from the airport to the airport (port-to-port), while implementing from door-to-port and port-to-door is carried out by AJC, starting from receiving goods from consumers, packaging, delivery to line 1 area until security checks (regulated agents) up to storage at the Garuda Indonesia Warehouse and Citilink before departure. And after arriving at the airport, PT Aerojasa Cargo delivers the item to the recipient using its fleet and network in each city, so that goods can be received well.

c. Non-Operational Passenger and Logistics contribution which is services provided by Aerowisata to Garuda Indonesia Group in its operational activities in the form of Garuda Indonesia Group synergy, including:

- Foodservice Line of Business: provide food supply service for GMF employees,
- Hotels Line of Business: provide lodging service, seminars and meetings to all Garuda Group employees for all hotels owned and managed by Aerowisata
- Travel Line of Business: provide ticket sales service for all Garuda Indonesia Group employees
- Transportation Line of Business: provide service for operational vehicle in almost all Garuda Indonesia Group companies, as well as employee pick-up services fo companies at Garuda Indonesia Group.

2. Financial Contribution in the consolidation of Garuda Indonesia Group, Until the end of 2017, PT Aero Wisata had recorded an income of IDR3.19 trillion equivalent to US$239 million, of which Aerowisata's 47% revenue came from a Third Party (Non Garuda Indonesia Group). In the financial statement of Garuda Indonesia Group, Aerowisata ranked fourth as a contributor to Garuda Indonesia Group's revenues after Garuda Indonesia Airlines at 77.2%, Citilink at 14.4%, GMF at 3.9% and Aerowisata at 3.3%.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan opini bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian dimaksud telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pembahasan kinerja keuangan Aerowisata disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak auditor eksternal tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Pembahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam 3 (tiga) bagian sebagai berikut:
1. Kinerja Posisi Keuangan
2. Kinerja Laba Rugi Komprehensif
3. Kinerja Arus Kas

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2017 dan 2016 diuraikan sebagai berikut:

Financial Review

The following financial review refers to the Consolidated Financial Statement for the years that ended on December 31, 2017 and December 31, 2016, included in the Annual Report. The Financial Statement was audited by the Satrio Bing Eny & Rekan Public Accounting Firm (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and received an unqualified opinion for all things material, regarding the financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries for the date of December 31, 2017 and the financial performance and cashflow for the year that ended on the date mentioned in accordance with Financial Accounting Standards prevailing in Indonesia.

The discussion of the financial performance of Aerowisata should take into account the explanation described in the notes of the Financial Statement by the external auditor and treat the notes as an inseparable part of this Annual Report.

The discussion and analysis of the financial condition of the Company is presented in the three (3) following parts:
1. Financial Position Performance
2. Comprehensive Profit and Loss Performance
3. Cashflow Performance

Report of The Financial Position

The report of the financial position for the fiscal years 2017 and 2016 are described as follows:

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	%	Perubahan *Change* Rp | IDR
Aset Lancar *Current Assets*	1.091.078,74	1.088.608,89	0,2%	2.469,86
Aset Tidak Lancar *Non-Current Assets*	2.237.087,66	1.981.572,90	12,9%	255.514,75
Jumlah Aset *Total Assets*	3.328.166,40	3.070.181,79	8,4%	257.984,61
Liabilitas Jangka Pendek *Short-Term Liabilities*	526.564,55	544.555,61	(3,3%)	(17.991,06)
Liabilitas Jangka Panjang *Long-Term Liabilites*	396.823,45	386.720,74	2,6%	10.102,70
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	923.388,00	931.276,36	(0,8%)	(7.888,36)
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	2.404.778,40	2.138.905,43	12,4%	265.872,97

Aset

Assets

Dalam Jutaan Rupiah
in million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	%	Perubahan *Change* Rp | IDR
Aset Lancar *Current Assets*	1.091.078,74	1.088.608,89	0,2%	2.469,86
Aset Tidak Lancar *Non-Current Assets*	2.237.087,66	1.981.572,90	12,9%	255.514,75
Jumlah Aset *Total Assets*	3.328.166,40	3.070.181,79	8,4%	257.984,61

Sampai dengan 31 Desember 2017, Aerowisata mencatatkan Jumlah Aset sebesar Rp3,33 triliun, naik Rp258 miliar atau 8,4% dari Jumlah Aset per 31 Desember 2016 sebesar Rp3,07 triliun. Peningkatan Jumlah Aset ini terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp255,51 miliar atau naik 12,9% menjadi Rp2,24 triliun dari Rp1,98 triliun di tahun 2016. Sementara Aset Lancar naik tipis sebesar 0,2% menjadi Rp1,091 triliun di tahun 2017 dari Rp1,089 triliun di tahun sebelumnya. Secara komposisi, Aset Perusahaan sampai dengan akhir tahun 2017 terdiri dari Aset Lancar (32,8%) dan Aset Tidak Lancar (67,2%).

As of December 31, 2017, Aerowisata recorded assets worth IDR3.33 trillion, showing an increase of IDR258 billion or 8.4% of the total assets recorded as of December 31, 2016 with the value of IDR3.7 trillion. The increase in the value of assets is attributed to the increase in the non-current assets worth IDR255.51 billion or 12.9%, or from IDR1.98 trillion in 2016 to IDR2.24 trillion in 2017. Current assets showed a slight increase of 0.2% from IDR1.089 trillion in 2016 to IDR1.091 trillion in 2017. Based on composition, the Company's assets as of the end of 2017 comprised current assets (32.8%) and non-current assets (67.2%).

Aset Lancar

Current Assets

Dalam Jutaan Rupiah
in million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	%	Perubahan *Change* Rp | IDR
Kas dan Setara Kas *Cash and Cash Equivalents*	256.787,76	263.608,28	(2,6%)	(6.820,53)
Piutang Usaha - Pihak Berelasi (Bersih) *Account Receivables – Related Parties (Net)*	226.059,29	240.823,59	(6,1%)	(14.764,30)
Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Bersih) *Account Receivables – Third Parties (Net)*	197.109,28	184.627,32	6,8%	12.481,96
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi *Other Receivables – Related Parties*	2.685,17	9.696,71	(72,3%)	(7.011,54)
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga (Bersih) *Other Receivables – Third Parties (Net)*	14.095,77	4.648,42	203,2%	9.447,35
Persediaan *Reserves*	196.069,29	189.603,51	3,4%	6.465,79
Pajak Dibayar Dimuka *Prepaid Taxes*	128.319,41	128.280,80	0,0%	38,61
Biaya Dibayar Dimuka *Prepaid Expenses*	48.566,86	37.948,89	28,0%	10.617,98
Aset Lancar Lainnya *Other Current Assets*	20.093,01	24.758,38	(18,8%)	(4.665,38)
Jumlah *Total*	1.089.785,84	1.083.995,91	0,5%	5.789,93
Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual *Non-current Assets Held for Sale*	1.292,90	4.612,98	(72,0%)	(3.320,07)
Jumlah Aset Lancar *Total Current Assets*	1.091.078,74	1.088.608,89	0,2%	2.469,86

Aset Lancar naik tipis sebesar 0,2% menjadi Rp1,091 triliun di tahun 2017 dari Rp1,089 triliun di tahun sebelumnya, yang terutama disebabkan oleh peningkatan Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Bersih) dan Persediaan masing-masing sebesar 6,8% dan 3,4%.

Disamping Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Bersih) dan Persediaan, komponen Aset Lancar yang mengalami pertumbuhan adalah Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga (Bersih) (203,2%); dan Biaya Dibayar Dimuka (28%). Sedangkan komponen Aset Lancar yang mengalami penurunan antara lain adalah Kas dan Setara Kas (2,6%) dan Piutang Usaha - Pihak Berelasi (Bersih) (6,1%).

The current assets rose slightly (0.2%) from IDR1.089 trillion in 2016 to IDR1.091 trillion in 2017. The rise was attributed to the rise in the Account Receivables – Third Parties (Net) (6.8%) and the rise in Reserves (3.4%).

Other components of current assets that showed an increase are Other Receivables – Third Parties (Net) with an increase of 203.2%) and Prepaid Expenses with an increase of 28%. Components of the currents assets which recorded a drop are Cash and Cash Equivalents (2.6%) and the Account Receivables – Related Parties (Net) with a drop of 6.1%.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Piutang Pihak Berelasi *Related Parties Receivables*	2.295,09	2.179,72	5,3%	115,37
Investasi Jangka Panjang *Long-Term Investment*	125.133,94	129.314,23	(3,2%)	(4.180,29)
Aset Pajak Tangguhan *Deferred Tax Assets*	47.139,06	44.223,50	6,6%	2.915,56
Aset Imbalan Pasca Kerja *Post-employment Benefits Assets*	108,17	2.557,28	(95,8%)	(2.449,11)
Properti Investasi *Investment Property*	89.763,53	59.753,07	50,2%	30.010,46
Aset Tetap – Bersih *Fixed Assets – Net*	1.919.489,83	1.669.265,80	15,0%	250.224,02
Aset Tak Berwujud – Bersih *Intangible Assets – Net*	2.632,06	5.031,46	(47,7%)	(2.399,40)
Uang Muka Pembelian Tanah *Advance for Purchase of Land*	608,70	27.324,00	(97,8%)	(26.715,30)
Aset Tidak Lancar Lainnya *Other Non-current Assets*	49.917,28	41.923,85	19,1%	7.993,43
Jumlah Aset Tidak Lancar *Total Non-current Assets*	2.237.087,66	1.981.572,90	12,9%	255.514,75

Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar Rp255,51 miliar atau naik 12,9% menjadi Rp2,24 triliun di tahun 2017 dari Rp1,98 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Tetap – Bersih sebesar Rp250,22 miliar atau naik 15,0% menjadi Rp1,92 triliun dari Rp1,67 triliun di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan aset kendaraan, mesin, dan pengembangan bangunan.

Disamping Aset Tetap, komponen Aset Tidak Lancar yang juga mengalami peningkatan adalah Piutang Pihak Berelasi (5,3%); Aset Pajak Tangguhan (6,6%); Properti Investasi (50,2%); dan Aset Tidak Lancar Lainnya (19,1). Sedangkan Aset Tidak Lancar yang mengalami penurunan antara lain adalah Investasi Jangka Panjang (3,2%); Aset Imbalan Pasca Kerja (95,8%); dan Aset Tak Berwujud – Bersih (47,7%).

Non-current assets recorded an increase of 12.9%, or IDR255.51 billion, from IDR1.98 trillion in 2016 to IDR2.24 trillion in 2017. The increase was attributed to the increase IDR250.22 billion, or 15%, in Fixed Assets – Net from IDR1.67 trillion in 2016 to IDR1.92 trillion in 2017. This was attributed to the addition of several assets: vehicles, machinery and building development.

Aside from Fixed Assets, the components of Non-current Assets that showed an increase are Related Parties Receivables (5,3%); Deferred Tax Asset (6,6%); Investment Property (50.2%); and Other Non-current Assets (19.1%). Components of the Non-current Assets which recorded a drop are Long-term Investment (3.2%); Post-Employment Benefits Asset (95.8%); and Intangible Asset – Net (47.7%).

Liabilitas

Liabilities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Liabilitas Jangka Pendek *Short-Term Liabilities*	526.564,55	544.555,61	(3,3%)	(17.991,06)
Liabilitas Jangka Panjang *Long-Term Liabilities*	396.823,45	386.720,74	2,6%	10.102,70
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	923.388,00	931.276,36	(0,8%)	(7.888,36)

Jumlah Liabilitas Aerowisata sampai dengan 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp923,39 miliar, turun Rp7,89 miliar atau 0,8% dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2016 sebesar Rp931,28 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp17,99 miliar atau 3,3% menjadi Rp526,56 miliar dari Rp544,56 miliar pada 31 Desember 2016. Sedangkan Liabilitas Jangka Panjang naik Rp10,10 miliar atau 2,6% menjadi Rp396,82 miliar dari Rp386,72 miliar pada 31 Desember 2016. Secara komposisi, Liabilitas Perusahaan sampai dengan akhir tahun 2017 terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 57% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 43%.

The total liabilities as of December 31, 2017 were recorded at IDR923.39 billion, showing a decrease of IDR7.89 billion or 0.8% from the total liabilities as of December 31, 2016, which were recorded at IDR931.28 billion. The drop was attributed to the decrease of IDR17.99 billion or 3.3%, in the short-term liabilities from IDR544.56 billion as of December 31, 2016 to IDR526.56 billion. Short-term Liabilities increased IDR10.0 billion or 2.6%, from IDR386.72 billion as of December 31, 2016 to IDR396.82 billion. Based on composition, the Company's Liabilities as of the end of 2017 comprised Short-term Liabilities (57%) and Long-term Liabilities (43%).

Liabilitas Jangka Pendek

Short-Term Liabilities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Utang Bank *Bank Debt*	29.313,75	29.886,30	(1,9%)	(572,54)
Utang Usaha - Pihak Berelasi *Accounts Payable – Related Parties*	50.889,86	60.928,31	(16,5%)	(10.038,45)
Utang Usaha - Pihak Ketiga *Accounts Payable – Third Parties*	187.522,77	178.094,01	5,3%	9.428,76
Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi *Other Payables – Related Parties*	1.514,16	5.329,60	(71,6%)	(3.815,44)
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga *Other Payables – Third Parties*	27.840,79	27.433,24	1,5%	407,56
Utang Pajak *Tax Debt*	22.697,64	31.839,55	(28,7%)	(9.141,91)
Beban Akrual *Accrued Expenses*	119.254,13	90.936,48	31,1%	28.317,65
Pendapatan Diterima Dimuka *Prepaid Income*	44.780,38	47.051,21	(4,8%)	(2.270,83)
Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: *Long Term Loan that Matures in One Year:*				
- Utang Bank dan Lembaga Keuangan *- Debt to Banks and Financial Institutions*	38.665,35	68.124,27	(43,2%)	(29.458,92)
- Liabilitas Sewa Guna Usaha *- Lease Liability*	4.085,71	4.932,65	(17,2%)	(846,94)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek *Total Short-term Liabilities*	526.564,55	544.555,61	(3,3%)	(17.991,06)

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp526,56 miliar, turun Rp17,99 miliar atau 3,3% dari Rp544,56 miliar pada 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pada pos-pos Utang Usaha - Pihak Berelasi sebesar 16,5%; Utang Pajak 28,7%; Utang Bank dan Lembaga Keuangan 43,2%; Liabilitas Sewa Guna Usaha 17,2%; dan Pendapatan Diterima Dimuka 4,8%.

The total Short-term Liabilities as of December 31, 2017 was IDR526.56 billion, a drop of IDR17.99 billion or 3.3% from IDR544.56 billion as of December 31, 2016. The drop was attributed to the decrease in the following posts: Accounts Payable – Related Parties (16.5%), Tax Debt (28.7%), Debts to Banks and Financial Institutions (43.2%), Lease Liabilities (17.2%), and Prepaid Income (4.8%).

Liabilitas Jangka Panjang

Long-term Liabilities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Utang jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: *Long-term Debts – not of current maturities*				
- Utang bank dan lembaga keuangan *- Debts to banks and financial institutions*	40.776,01	81.965,63	(50,3%)	(41.189,62)
- Liabilitas Sewa Guna Usaha *- Lease Liabilities*	6.071,75	10.157,46	(40,2%)	(4.085,71)
Liabillitas Pajak Tangguhan *Deferred Tax Liabilities*	24.590,82	11.864,01	107,3%	12.726,80
Liabillitas Imbalan Pasca Kerja *Post-Employment Benefit Liabilities*	325.384,87	282.733,64	15,1%	42.651,23
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang *Total Long-term Liabilities*	396.823,45	386.720,74	2,6%	10.102,70

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp396,82 miliar, meningkat Rp10,10 miliar atau 2,6% dari Rp386,72 miliar pada 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja sebesar Rp42,65 miliar atau naik 15,1% menjadi sebesar Rp325,38 miliar dibandingkan dengan jumlah Liabilitas Imbalan Pasca Kerja pada 31 Desember 2016 sebesar Rp282,73 miliar. Disamping itu, Liabilitas Pajak Tangguhan juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 107,3% menjadi Rp25,60 miliar dari Rp11,86 miliar pada 31 Desember 2016.

The total Long-term Liabilities as of December 31, 2017 was IDR396.82 billion, showing an increase of IDR10.10 billion or 2.6% from IDR386.72 billion recorded as of December 31, 2016. The increase was attributed to the rise in Post-Employment Benefit Liability worth IDR42.65 billion or 15.1% from IDR282.73 billion as of December 31, 2016 to IDR325.38 billion. Further, the Deferred Tax Liability also recorded a significant increase of 107.3% from IDR11.86 billion as of December 31, 2016 to IDR25.60 billion.

Ekuitas

Equity

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Modal Saham *Capital Stock*	250.000,00	250.000,00	0,0%	0.00
Penghasilan Komprehensif Lain *Other Comprehensive Income*	1.341.558,66	1.105.469,07	21,4%	236.089,59
Saldo Laba: *Retained Earning*				
-Cadangan Umum *-General Reserves*	50.000,00	50.000,00	0,0%	0.00
-Tidak Ditentukan Penggunaannya *-Unspecified*	752.342,29	726.015,51	3,6%	26.326,79
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk *Equity Attributed to the Parent Entity*	2.393.900,95	2.131.484,58	12,3%	262.416,37
Kepentingan Non-Pengendali *Non-controlling Interest*	10.887,45	7.420,85	46,7%	3.466,60
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	2.404.778,40	2.138.905,43	12,4%	265.872,97

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan mencatatkan Jumlah Ekuitas sebesar Rp2,40 triliun, naik Rp265,87 miliar atau 12,4% jika dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas pada 31 Desember 2016 sebesar Rp2,14 triliun. Kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp236,09 miliar atau naik 21,4% menjadi Rp1,34 triliun dari Rp1,11 triliun pada 31 Desember 2016, serta peningkatan Saldo Laba Yang Tidak Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp26,33 miliar atau naik 3,6% menjadi sebesar Rp752,34 miliar dari Rp726,02 miliar pada 31 Desember 2016. Penghasilan Komprehensif Lain dan Saldo Laba Yang Tidak Ditentukan Penggunaannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Jumlah Ekuitas di tahun 2017, yaitu masing-masing sebesar 55,8% dan 31,3%.

As of December 31, 2017, the Company reported Total Equity of IDR2.4 trillion, showing an increase of IDR265.87 billion or 12.4% from the total equity reported as of December 31, 2016 which stood at IDR2.14 trillion. The increase was attributed to the increase in Other Comprehensive Income of IDR236.09 billion or 21.4%, from IDR1.11 trillion in 2016 to IDR1.34 trillion; and from the increase of IDR26.33 billion or 3.6% in Unspecified Retained Earnings from IDR726.02 billion as of December 31, 2016 to IDR752.34 billion. Other Comprehensive Income and Unspecified Retained Earnings contributed significantly to the Total Equity in 2017, namely 55.8% and 31.3%, respectively.

Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif Perusahaan untuk tahun buku 2017 dan 2016 diuraikan sebagai berikut:

Comprehensive Profit and Loss

The comprehensive loss-profit report for the 2016 and 2017 fiscal years is as follows:

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Pendapatan Bersih *Net Income*	3.198.555,38	3.169.809,91	0,9%	28.745,47
Beban Pendapatan dan Beban Langsung *Direct Revenue and Expenses*	(2.592.393,39)	(2.508.600,39)	3,3%	(83.793,00)
Laba Kotor *Gross Profit*	606.161,98	661.209,52	(8,3%)	(55.047,54)
(Beban) Pendapatan Operasional dan Non-Operasional *Operational and Non-operational Revenue (Expenses)*	(524.116,24)	(509.431,22)	2,9%	(14.685,01)
Laba Sebelum Pajak *Profit Before Tax*	82.045,75	151.778,29	(45,9%)	(69.732,55)
Beban Pajak – Bersih *Beban Pajak — Net*	(21.754,96)	(41.295,58)	(47,3%)	19.540,62
Laba Bersih Tahun Berjalan *Current Year Net Profit*	60.290,78	110,482,711,180	(45,4%)	(50.191,93)
Penghasilan Komprehensif Lain *Other Comprehensive Revenue*	206.870,05	26.008,60	695,4%	180.861,45
Laba Komprehensif Tahun Berjalan *Current Year Comprehensive Profit*	267.160,83	136.491,31	95,7%	130.669,52
Laba Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Current Year Net Profit Attributed to:*				
Pemilik Entitas Induk *the Parent Entity*	57.496,27	107.929,03	(46,7%)	(50.432,76)
Kepentingan Non-Pengendali *Non-controlling Interests*	2.794,51	2.553,68	9.4%	240.83
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Current Year Comprehensive Profit Attributed to*				
Pemilik Entitas Induk *the Parent Entity*	262.416,37	137.417,51	91.0%	124.998,86
Kepentingan Non-Pengendali *Non-controlling Interests*	4.744,46	(926,20)	-612.2%	5.670,66

Pada tahun 2017, Aerowisata membukukan kenaikan Pendapatan Bersih sebesar Rp28,75 miliar atau naik 0,9% yang juga turut memicu kenaikan Beban Pendapatan dan Beban Langsung sebesar 3,3% atau Rp83,79 miliar dan menghasilkan Laba Kotor sebesar Rp606,16 miliar, turun 8,3% atau Rp55,05 miliar dari Rp661,21 di tahun sebelumnya. Selain terdapat penurunan Laba Kotor, Beban Operasional dan Non-Operasional naik 2,9% sehingga mendorong penurunan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar 45,4% menjadi Rp60,29 miliar dari Rp110,48 miliar di tahun 2016. Penurunan Laba Bersih Tahun Berjalan ini dapat diimbangi dengan peningkatan yang signifikan dalam pos Penghasilan Komprehensif Lain, yaitu sebesar 695,4%, sehingga Laba Komprehensif Tahun Berjalan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan (95,7%) menjadi sebesar Rp267,16 miliar dibandingkan dengan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp136,49 miliar yang dibukukan di tahun 2016.

In 2017, Aerowisata booked an increase in Net Profit with the value of IDR28.75 billion or 0.9%. This led to the increase of Direct Revenue and Direct Expenses worth IDR83.79 billion or 3.3.% and generated Gross Profit of IDR606.16 billion, a drop of 8.3% or IDR55.05 billion from IDR661.21 billion reported in the previous year. Despite the decrease in Gross Profit, Operational and Non-operational Expenses rose 2.9%, which attributed to the 45.4% drop in Current Year Net Profit, or from IDR110.48 billion in 2016 to IDR60.29 billion in 2017. Th drop in Current Year Net Profit was leveraged by the significant increase in Other Comprehensive Income with 695.4%, so that the Current Year Comprehensive Profit also rose significantly (95,7%), from IDR36.49 billion in 2016 to IDR267.16 billion in 2017.

Pendapatan Bersih

Net Income

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Katering Pesawat *Airline Catering*	2.047.605,29	2.111.636,46	(3,0%)	(64.031,18)
Biro Perjalanan *Travel Bureau*	460.641,54	448.298,83	2,8%	12.342,71
Transportasi *Transportation*	327.211,80	291.269,84	12,3%	35.941,96
Hotel *Hospitality (Hotel)*	156.872,75	145.821,73	7,6%	11.051,01
Makanan dan Minuman *Food & Beverage*	85.400,15	76.039,66	12,3%	9.360,49
Tiket *Ticketing*	39.364,51	33.504,88	17,5%	5.859,63
Kargo *Cargo*	42.627,17	30.978,05	37,6%	11.649,12
Lain-Lain *Others*	38.832,17	32.260,44	20,4%	6.571,72
Jumlah *Total*	3.198.555,37	3.169.809,91	0,9%	28.745,47

Persentase Kontribusi *Percentage of Contribution*	2017	2016
Katering Pesawat *Airline Catering*	64,0%	66,6%
Biro Perjalanan *Travel Bureau*	14,4%	14,1%
Transportasi *Transportation*	10,2%	9,2%
Hotel *Hospitality*	4,9%	4,6%
Makanan dan Minuman *Food & Beverage*	2,7%	2,4%
Tiket *Ticketing*	1,2%	1,1%
Kargo *Cargo*	1,3%	1,0%
Lain-Lain *Others*	1,2%	1,0%
	100,0%	100,0%

Di tahun 2017, Perusahaan mencatatkan Pendapatan Bersih sebesar Rp3,2 triliun, naik Rp28,75 miliar atau 0,9% dibandingkan dengan Rp3,17 di tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh kenaikan Pendapatan Bersih dari usaha Transportasi sebesar Rp35,94 miliar; Biro Perjalanan sebesar Rp12,34 miliar; Hotel Rp11,05 miliar; Kargo Rp11,65 miliar, Makanan dan Minuman Rp9,36 miliar; Lain-Lain 6,57 miliar; dan Tiket Rp5,86 miliar.

In 2017, the Company recorded Net Income of IDR3.2 trillion, an increase of IDR28.75 billion or 0.9% from IDR3.17 trillion recorded in 2016. The growth was attributed to the IDR35.94 billion increase in Net Revenue from Transportation segment; IDR12.34 billion increase from Travel Bureau; IDR11.05 billion from Hospitality segment; IDR11.65 billion from Cargo; IDR9.36 billion from Food & Beverage; IDR6.75 billion from Others; and, IDR5.86 billion from Ticketing.

Komposisi Kontribusi Terhadap Pendapatan Bersih Tahun 2017

Composition of Contributors to the Net Profit in 2017

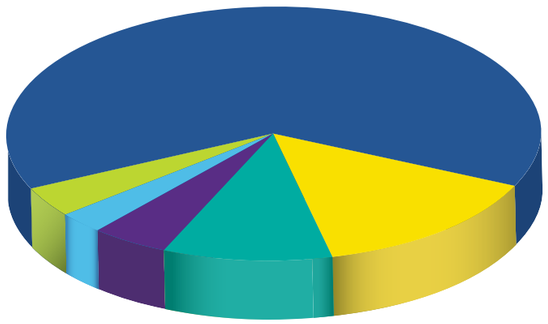

Secara komposisi, Pendapatan Bersih yang berasal dari Katering Pesawat masih mendominasi kontribusi terbesar, yaitu 64,0%, diikuti oleh Biro Perjalanan dengan kontribusi sebesar 14,4%; Transportasi 10,2%; dan Makanan dan Minuman dengan kontribusi 2,7% dari jumlah Pendapatan Bersih. Sedangkan kontribusi dari Tiket, Kargo, Lain-Lain adalah masing-masing 1,2%, 1,3%, dan 1,2% dari jumlah Pendapatan Bersih.

Based on composition, Airline Catering segment remained the biggest contributor to the Net Profit with 64.0%, followed by Travel Bureau which contributed 14.4%; Transportation with 10.2%; and Food and Beverage with 2.7%. Contributions from Ticketing, Cargo and Others segments were 1.2%, 1.3% and 1.2%, respectively.

Laba Kotor

Pada tahun 2017, Aerowisata membukukan Laba Kotor sebesar Rp606,16 miliar, turun 8,3% atau Rp55,05 miliar dari Rp661,21 di tahun sebelumnya. Penurunan Laba Kotor ini terutama karena kenaikan Beban Pendapatan dan Beban Langsung (3,3% atau Rp83,79 miliar) lebih tinggi daripada kenaikan Pendapatan Bersih (0,9% atau Rp28,75 miliar).

Gross Profit

In 2017, Aerowisata booked IDR606.16 billion in Gross Profit, a drop of 8.3% or IDR55.05 billion from IDR661.21 recorded in the previous year. The drop in Gross Profit was attributed to the rise in Direct Revenue and Expenses (3.3% or IDR83.79 billion), which was higher than the rise in Net Income (0.9% or IDR28.75 billion).

Beban Pendapatan dan Beban Langsung

Direct Revenue and Expenses

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Katering Pesawat *Airline Catering*	1.692.887,94	1.684.139,47	0,5%	8.748,47
Biro Perjalanan *Travel Bureau*	405.417,84	392.691,25	3,2%	12.726,58
Transportasi *Transportation*	259.660,55	219.745,41	18,2%	39.915,14
Penyusutan *Depreciation*	72.707,38	73.029,01	(0,4%)	(321,63)
Makanan dan Minuman *Food & Beverages*	67.129,71	57.702,84	16,3%	9.426,88
Hotel *Hospitality*	40.909,10	37.216,64	9,9%	3.692,46
Kargo *Cargo*	33.277,93	24.215,07	37,4%	9.062,86
Tiket *Ticketing*	16.482,68	15.702,16	5,0%	780.52
Lain-Lain *Others*	3.920,26	4.158,53	(5,7%)	(238,27)
Jumlah *Total*	2.592.393,39	2.508.600,39	3,3%	83.793,00

Persentase Kontribusi *Percentage of Contribution*	2017	2016
Katering Pesawat *Airline Catering*	65,3%	67,1%
Biro Perjalanan *Travel Bureau*	15,6%	15,7%
Transportasi *Transportation*	10,0%	8,8%
Penyusutan *Depreciation*	2,8%	2,9%
Makanan dan Minuman *Food & Beverages*	2,6%	2,3%
Hotel *Hospitality*	1,6%	1,5%
Kargo *Cargo*	1.3%	1.0%
Tiket *Ticketing*	0.6%	0.6%
Lain-Lain *Others*	0.2%	0.2%

Perusahaan mencatat peningkatan Beban Pendapatan dan Beban Langsung sebesar 3,3% pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp2,59 triliun, yang terutama berasal dari kenaikan Beban dari Transportasi dan Biro Perjalanan masing-masing sebesar Rp39,92 miliar (18,2%) dan Rp12,73 miliar (3,2%). Selain itu, beban Katering Pesawat; Makanan dan Minuman; Hotel; Kargo; dan Tiket juga mengalami peningkatan dengan nominal kenaikan masing-masing di bawah Rp10 miliar.

The Company recorded an increase of 3.3% in Direct Revenue and Expenses in 2017 to IDR2.59 trillion. This was attributed to the rise in Expenses in Transportation and Travel Bureau segments, with an increase of IDR39.92 billion (18.2%) and IDR12.73 billion (3.2%), respectively. Moreover, expenses for Airline Catering, Food & Beverages; Hotel/Hospitality; Cargo; and, Ticketing also increased with the nominal of less than IDR10 billion for each segment.

Sama seperti tahun sebelumnya, beban yang berasal Katering Pesawat merupakan yang terbesar dalam komposisi Beban Pendapatan dan Beban Langsung di tahun 2017, yaitu sebesar 65,3%, dan diikuti oleh beban dari Biro Perjalanan dan Transportasi dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,6% dan 10,0%.

Similar to the previous year, expenses from Airline Catering contributed the most in the Direct Revenue and Expenses composition 65.3%. Airline Catering was followed by Travel Bureau and Transportation with 15.6% and 10.0%, respectively.

(Beban) Pendapatan Operasional dan Non-Operasional

Operational and Non-Operational Income (Expenses)

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Keuntungan Penjualan Aset Tetap *Profit from Sales of Fixed Assets*	439,14	1.401,33	(68,7%)	(962,19)
Bagian Laba Perusahaan Asosiasi dan Kenaikan Investasi Saham *Profit from Associates and Increase in Stock Investment*	14.517,98	3.999,99	263,0%	10.517,99
Pendapatan Bunga *Interest Income*	8.805,69	9.757,13	(9,8%)	(951.44)
Keuntungan Revaluasi Properti Investasi *Profit from Revaluation of Investment Property*	17.095.59	9.635,15	77,4%	7.460,44
Penghasilan Dividen *Income from Dividends*	1.029,17	560.28	83,7%	468,88
Pendapatan Insentif *Income from Incentives*	19.504,45	27.019,67	(27,8%)	(7.515,22)
Beban Umum dan Administrasi *General and Administrative Expenses*	(479.204,37)	(449.930,83)	6,5%	29.273,54
Beban Usaha Lainnya *Other Operating Expenses*	(38.701,02)	(38.563,09)	0,4%	137,93
Beban Pemasaran *Marketing Expense*	(10.811,23)	(14.114,46)	(23,4%)	(3.303,24)
Beban Pemeliharaan dan Energi *Maintenance and Energy Expense*	(35.233,41)	(32.241,22)	9,3%	2.992,20
Beban Bunga *Interest Expense*	(10.811,23)	(17.025,39)	(36,5%)	(6.214,17)
Kerugian Kurs Mata Uang Asing – Bersih *Foreign Exchange Losses – Net*	(5.311,01)	(2.104,02)	152,4%	3.206,99
Kerugian Lain-Lain Bersih *Other Losses – Net*	(277.60)	(7.825,76)	(96,5%)	(7.548,16)
Jumlah *Total*	(524.116,24)	(509.431,22)	2,9%	14.685,01

Pada tahun 2017 Perusahaan mencatat Beban Operasional dan Non-Operasional sebesar Rp524,12 miliar, meningkat 2,9% atau Rp14,69 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp509,43 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan dalam Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp29.273,54 (6,5%); Beban Pemeliharaan dan Energi sebesar Rp2,99 miliar (9,3%); dan peningkatan Kerugian Kurs Mata Uang Asing – Bersih sebesar Rp3,21 miliar (152,4%).

In 2017, the Company's Operational and Non-operational Expenses reached IDR524.12 billion, an increase of 2.9% or IDR14.69 billion from IDR509.43 billion in 20176. The increase could be attributed to the rise in General and Administrative Expenses with IDR29,273.54 million (6.5%); Maintenance and Energy Expense with IDR2.99 billion (9.3%); and Foreign Exchange Losses – Net with IDR3.21 billion (152.4%).

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Gaji dan Tunjangan *Salaries and Allowances*	362.802,49	339.832,23	6,8%	22.970,27
Sewa dan Asuransi *Rental and Insurance*	20.905,49	17.631,06	18,6%	3.274,42
Pajak *Taxes*	16.412,27	19.001,88	(13,6%)	(2.589,62)
Jasa Profesi dan Pelatihan *Professional and Training Services*	13.745,73	11.578,42	18,7%	2.167,31
Perlengkapan dan Peralatan Kantor *Office Equipment and Supplies*	12.516,71	10.201,12	22,7%	2.315,59
Perjalanan Dinas *Official Trips*	10.527,34	10.306,96	2,1%	220,38
Telepon dan Faksimili *Telephone and Facsimile*	8.242,00	7.141,00	15,4%	1.100,10
Perjamuan *Entertainment*	7.886,27	7.085,84	11,3%	800,43
Sumbangan *Donation*	4.244,68	3.547,92	19,6%	696,75
Iuran, Izin, dan Retribusi *Fees, License and Retribution*	3.860,33	3.129,76	23,3%	730,58
Seragam *Uniform*	2.182,97	1.927,23	13,3%	255,74
Biaya Bank *Bank Fees*	2.027,82	1.964,69	3,2%	63,12
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang *Allowance for Impairment Losses of Receivables*	3.377,88	2.172,99	55,4%	1.204,89
Lain-Lain (Masing-Masing Di bawah Rp2 Miliar) *Others (each under IDR2 billion)*	10.472,39	14.409,72	(27,3%)	(3.937,32)
Jumlah *Total*	479.204,37	449.930,83	6,5%	29.273,54

Persentase Kontribusi *Percentage of Contribution*	2017	2016
Gaji dan Tunjangan *Salary and Allowances*	75,7%	75,5%
Sewa dan Asuransi *Rental & Insurance*	4,4%	3,9%
Pajak *Taxes*	3,4%	4,2%

Persentase Kontribusi *Percentage of Contribution*	2017	2016
Jasa Profesi dan Pelatihan *Professional & Training Services*	2,9%	2,6%
Perlengkapan dan Peralatan Kantor *Office Equipment and Supplies*	2,6%	2,3%
Perjalanan Dinas *Official Trips*	2,2%	2,3%
Telepon dan Faksimili *Telephone and Facsimile*	1,7%	1,6%
Perjamuan *Entertainment*	1,6%	1,6%
Sumbangan *Donation*	0,9%	0,8%
Iuran, Izin, dan Retribusi *Fees, License and Retribution*	0,8%	0,7%
Seragam *Uniform*	0,5%	0,4%
Biaya Bank *Bank Fees*	0,4%	0,4%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang *Allowance for Impairment Losses of Receivables*	0,7%	0,5%
Lain-Lain (Masing-Masing Di bawah Rp2 Miliar) *Others (each under IDR2 billion)*	2,2%	3,2%

Beban Pajak

Pada tahun 2017, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp479,20 miliar, naik Rp29,27 miliar atau 6,5% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp449,93 miliar. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh peningkatan Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp22,97 miliar atau 6,8% menjadi Rp362,80 miliar dari Rp339,83 miliar di tahun sebelumnya. Dari segi komposisi, Beban Gaji dan Tunjangan merupakan yang terbesar dalam komposisi Beban Umum dan Administrasi tahun 2017, yaitu sebesar 75,7%.

Beban Pajak pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp21,75 miliar, turun signifikan sebesar 47,3% atau Rp19,54 miliar jika dibandingkan dengan Beban Pajak tahun 2016 sebesar Rp41,30 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya Laba Sebelum Pajak secara signifikan sebesar 45,9% menjadi Rp82.05 miliar dari Rp151,78 miliar di tahun 2016.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan di tahun 2017 tercatat sebesar Rp60,29 miliar, turun Rp50,19 miliar atau 45,4% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp110,48 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Beban Operasional dan Non-Operasional yang melebihi kenaikan Laba Kotor tahun 2017.

Pada tahun 2017 Perusahaan memberikan atribusi Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp57,50 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan Rp2,79 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

Tax Expenses

In 2017, the Company's General and Administrative Expenses reached IDR479.20 billion, an increase of IDR29.27 billion or 6.5% from IDR449.93 billion in 2016. The increase was attributed to the rise in Salary and Allowance Expense. The rise reached IDR22.97 billion or 6.8% from IDR339.83 billion in 2016 to IDR362.80 billion. Based on the composition, the Salary and Allowance Expense made up the most of the Company's General and Administrative Expense with 75.7%.

The Tax Expense in 2017 reached IDR21.75 billion, showing a significant drop of 47.3% or IDR19.54 billion from the Tax Expense in 2016 which stood at IDR41.30 billion. This could be attributed to the significant drop in Profit Before Tax which reached 45.9%, or from IDR151.78 billion in 2016 to IDR82.05 billion.

Current Year Net Profit

Current Year Net Profit in 2017 stood at IDR60.29 billion, decreasing IDR50.19 billion or 45.4% from that in 2016 which stood at IDR110.48 billion. The decrease was attributed to the rise in Operational and Non-operational Expenses which exceeded the rise in Gross Profit for 2017.

In 2017, the Company attributed Current Year Net Profit worth IDR57.50 billion to the owne of the parent entity and attributed IDR2.79 billion to the Non-controlling Interest.

Penghasilan Komprehensif Lain

Other Comprehensive Income

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: *Posts not Reclassified in Profit-Loss*				
Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain Pada Entitas Asosiasi *Part of Other Comprehensive Income for Associates*	(232,29)	(211,26)	10,0%	(21,03)
Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap *Increase in Surplus Value of Revaluation of Fixed Assets*	270.784,46	82.494,01	228,2%	188.290,45
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti *Recalculation of the Defined Benefit Plan*	(39.695,45)	(62.766,10)	(36,8%)	23.070,65
Beban Pajak Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi *Tax Expenses for Posts not Reclassified in Profit-Loss*	(9.616,60)	13.439,28	(171,6%)	(23.055,88)
Sub Jumlah *Sub-Total*	221.240,13	32.955,93	571,3%	188.284,20
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: *Posts Reclassified in Profit-Loss*				
Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing *Adjustment of Foreign Currency Translation*	(14.370,08)	(6.947,33)	106,8%	(7.422,75)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain *Total Other Comprehensive Income*	206.870,05	26.008,60	695,4%	180.861,45

Perusahaan mencatatkan Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2017 sebesar Rp206,87 miliar, naik Rp180,86 miliar atau 695,4% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp26,00 miliar. Peningkatan yang sangat signifikan ini terutama didorong oleh Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap yang sangat signifikan sebesar 228,2% atau Rp188,29 miliar menjadi Rp270,78 miliar dari Rp82,49 miliar di tahun sebelumnya.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2017 tercatat sebesar Rp267,16 miliar, turun Rp130,67 miliar atau 95,7% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp136,49 miliar. Peningkatan Laba Komprehensif Tahun Berjalan ini terutama didorong oleh peningkatan Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2017 sebesar Rp180,86 miliar atau 695,4%.

Pada tahun 2017 Perusahaan memberikan atribusi Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp262,42 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan Rp4,74 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

The Company's Other Comprehensive Income for the year 2017 stood at IDR206.87 billion, showing an increase of IDR180.86 billion or 695.4% from that in 2016 which stood at IDR26.00 billion. The significant increase was attributed to the significant Increase in the Surplus Value of Fixed Asset Revaluation which reached 228.2% or IDR188.29 billion, or from IDR82.49 billion in 2016 to IDR270.78 billion in 2017.

Current Year Comprehensive Profit

The Current Year Comprehensive Profit for 2017 stood at IDR267.16 billion, a drop of IDR130.67 billion or 95.7% from that in 2016 which stood at IDR136.49 billion. The increase in Current Year Comprehensive Profit could be attributed to the increase in Other Comprehensive Profit which reached 695.4% or IDR180.86 billion.

In 2017, the Company attributed IDR262.42 billion from the Current Year Comprehensive Profit to the owner of the Parent Entity and IDR4.74 billion to the Non-controlling Interests.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flow

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi *Cashflow from Operational Activities*	129.872,37	99.200,35	30,9%	30.672,03
Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi *Cashflow for Investment Activities*	(46.176,34)	(130.577,50)	64,6%	84.401,16
Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan *Cashflow for Funding Activities*	(93.484,36)	(5.374,40)	1639,4%	(88.109,97)
(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas *(Decrease) Net Cash and Cash Equivalent*	(9.788,33)	(36.751,55)	73,4%	26.963,22
Kas dan Setara Kas Awal Tahun *Start of the Year Cash and Cash Equivalent*	263.608,28	304.222,84	(13,4%)	(40.614,56)
Penyesuaian Translasi *Translation Adjustment*	2.967,80	(3.863,01)	176,8%	6.830,81
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun *Year-end Cash and Cash Equivalent*	256.787,76	263.608,28	(2,6%)	(6.820,53)

Pada tahun 2017 Perusahaan mencatatkan Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas sebesar sebesar Rp40,61 miliar. Penurunan tersebut menyebabkan Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun turun sebesar Rp6,82 miliar atau 2,6% setelah disesuaikan dengan translasi sebesar Rp2,97 miliar.

In 2017, the Company recorded Net Decrease in Cash and Cash Equivalent worth IDR40.61 billion. The decrease led to a decrease of IDR6.82 billion or 2.6% in the Year-End Cash and Cash Equivalent after adjusted with the translation valued at IDR2.97 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Cash Flow from Operational Activities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	%	Perubahan *Change* Rp | IDR
Penerimaan Kas Dari Pelanggan *Cash Income from Customers*	3.215.562,27	2.669.971,51	20,4%	545.590,76
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Pihak Ketiga, dan Karyawan *Cash Payment to Suppliers, Third Parties and Employees*	(3.061.865,85)	(2.574.778,83)	18,9%	(487.087,02)
Kas Dihasilkan Dari Operasi *Cash from Operations*	153.696,42	95.192.68	61,5%	58.503,73
Pembayaran Pajak Penghasilan *Payment of Income Tax*	(44.344,32)	(29.885,58)	48,4%	(14.458,74)
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan *Income from Tax Refund*	11.714,59	24.136,12	(51,5%)	(12.421,53)
Penerimaan Bunga *Income from Interest*	8.805,69	9.757,13	(9,8%)	(951,44)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi *Net Cash from Operational Activities*	129.872,37	99.200,35	30,9%	30.672,03

Pada tahun 2017 Perusahaan membukukan Kas Bersih dari Aktivitas Operasi sebesar Rp129,87 miliar, naik Rp30,67 miliar atau 30,9% dibandingkan dengan Kas Bersih dari Aktivitas Operasi tahun 2016 sebesar Rp99,20 miliar. Peningkatan ini terutama disumbangkan oleh Penerimaan Kas Dari Pelanggan yang tercatat sebesar Rp3,22 triliun, naik Rp545,59 miliar atau 20,4% dari Rp2,67 triliun di tahun 2016. Peningkatan Penerimaan Kas Dari Pelanggan melebihi kenaikan Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Pihak Ketiga, dan Karyawan yang tercatat sebesar Rp3,06 triliun, naik Rp487,09 miliar atau 18,9% dari Rp2,57 triliun di tahun 2016.

In 2017, the Company booked IDR129.87 billion in Net Cash from Operational Activities, an increase of IDR30.67 billion or 30.9% from the Net Cash from Operational Activities in 2016 which stood at IDR99.20 billion. The increase was contributed by Cash Income from Customers which was recorded to reach IDR3.22 trillion or rose IDR545.59 billion (20.4%) from IDR2.67 trillion in 2016. The rise in Cash Income from Customers exceeded the rise in Cash Payment to Suppliers, Third Parties and Employees which in 2017 reached IDR3.06 trillion, rising IDR487.09 billion or 18.9% from IDR2.57 trillion in 2016.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi

Cashflow for Investment Activities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	%	Perubahan *Change* Rp | IDR
Perolehan Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tak Berwujud *Acquisition of Fixed Assets, Investment Property, and Intangible Assets*	(60.703,41)	(188.271,66)	(67,8%)	127.568,26
Hasil Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi *Income from Sales of Fixed Assets and Investment Property*	444.52	26.029,13	(98,3%)	(25.584,61)
Hasil Penjualan Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki untuk Dijual *Income from Sales of Non-current Assets Available for Sale*	13.745,38	32.622,06	(57,9%)	(18.876,68)
Penerimaan Dividen *Income from Dividends*	2.274,79	2.429,58	(6,4%)	(154.79)
Perolehan Aset Keuangan Lainnya *Income from Other Financial Assets*	(1.937,62)	(3.343,50)	(42,0%)	1.405,88
Pembayaran Jaminan *Payment of Guarantee*	0	(43,10)	(100,0%)	43.10
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi *Net Cash used for Investment Activities*	(46.176,34)	130.577,50	(135,4%)	(176.753,84)

Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi tahun 2017 tercatat sebesar Rp46,18 miliar. Sedangkan di tahun sebelumnya, Perusahaan membukukan Kas Bersih dari Aktivitas Investasi sebesar Rp130,58 miliar. Adanya arus kas keluar untuk aktivitas investasi ini terutama dipicu oleh Perolehan Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tak Berwujud serta menurunnya Hasil Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi.

The Net Cashflow for Investment Activities in 2017 stood at IDR46.18 billion. In 2016, the Company's Net Cashflow for Investment Activities reached IDR130.58 billion. The cash outflow for investment activities could be attributed to the Income from Fixed Asset, Investment Property and Intangible Assets and the decreasing Income from Fixed Assets and Investment Property.

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan

Cashflow for Funding Activities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %	Perubahan *Change* Rp | IDR
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek *Inflow from Short-term Loan*	0	55.170,46	(100,0%)	(55.170,46)
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek *Payment of Short-term Loan*	(572,54)	(68.602,16)	(99,2%)	68.029,62
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang *Inflow from Long-term Loan*	0	97.906,66	(100,0%)	(97.906,66)
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang *Payment of Long-term Loan*	(75.581,19)	(72.063,34)	4,9%	(3.517,85)
Pembayaran Bunga *Payment of Interest*	(16.305,75)	(17.209,10)	(5,2%)	903,35
Pembayaran Dividen *Dividend Payment*	(1.024,88)	(576,92)	77,6%	(447,97)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan *Net Cash used for Funding Activities*	(93.484,36)	(5.374,40)	1639,4%	(88.109,97)

Pada tahun 2017 Perusahaan membukukan Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan sebesar Rp93,48 miliar, naik Rp88,11 miliar atau 1639,4% dibandingkan dengan Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan tahun 2016 sebesar Rp5,37 miliar. Peningkatan ini terutama karena di tahun 2016 terdapat arus kas masuk untuk Aktivitas Pendanaan dari Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek dan Pinjaman Jangka Panjang masing-masing sebesar Rp55,17 miliar dan Rp97,91 miliar. Di samping itu, di tahun 2017 terdapat peningkatan arus keluar untuk Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang dan Pembayaran Dividen masing-masing sebesar Rp3,52 miliar (4,9%) dan Rp447,97 juta (77,6%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

In 2017, the Company booked Net Cash for Funding Activities to the amount of IDR93.48 billion, an increase of IDR88.11 billion or 1639.4% from the Net Cash for Funding Activities in 2016 which reached IDR5.37 billion. The increase was because in 2016 the Company received inflow for Funding Activities from Short-term Loan and Long-term Loan to the amount of IDR55.17 billion and IDR97.91 billion, respectively. Moreover, in 2017, there was an increase in cash outflow for the payment of Long-term Loan and Dividend Payment to the amount of IDR3.52 billion (4.9%) and IDR447.97 million (77.6%), respectively, as opposed to the previous year.

Kemampuan Membayar Utang

Ability to Pay Debts

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan Aerowisata dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendek antara lain dapat diukur melalui rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membandingkan kas yang dimiliki dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Pada tahun 2017 Aerowisata mencatatkan Rasio Lancar sebesar 216,5%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 199,29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata telah berhasil meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan di tahun 2017, Rasio Kas Cepat Aerowisata tercatat sebesar 60,20%, mengalami peningkatan bila dibandingkan Rasio Kas Cepat tahun 2016 sebesar 48,41%. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan akan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan Kas dan Setara Kas saja.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio shows Aerowisata's ability to perform its short-term liabilities, calculated based on the Company's cash ratio and current ratio. The cash ratio is calculated by comparing the cash in hand and the amount of short-term liabilities, while current ratio is calculated by comparing the value of current assets to the value of short-term liabilities.

In 2017, Aerowisata reported Current Ratio of 216.5%, showing an increase from the ratio in 2016 which stood at 199.29%. This shows that Aerowisata managed to improve its capability to perform its short-term obligations.

In 2017, the Company's Quick Ratio stood at 60.20%, showing an increase from the ratio in 2016 which was reported at 48.41%. The condition indicates an increased ability to perform its short-term obligation by using Cash and Cash Equivalent.

Keterangan *Description*	2017	2016
Rasio Lancar *Current Ratio*	216,50	199,29%
Rasio Kas Cepat *Quick Ratio*	60,20	48,41%

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya antara lain dapat diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlam liabilitas dengan ekuitas, rasio liabilitas terhadap asset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah asset.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas pada tahun 2017 menunjukkan tren penurunan sebesar 11,8% menjadi sebesar 38,40% dari nilai tahun 2016 sebesar 43,54%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai Jumlah Ekuitas yang tersedia.

Sedangkan Rasio Liabilitas Terhadap Aset pada tahun 2017 menunjukkan tren penurunan sebesar 8,5% menjadi sebesar 27,74% dari nilai tahun 2016 sebesar 30,33%%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai Jumlah Aset yang tersedia.

Solvency Ratio

Solvency Ratio is indicative of the Company's ability to perform its obligations, calculated by, among others, comparing ratio to equity, calculated by comparing the value of liabilities to equity, and the liability to assets ratio, calculated by comparing the value of liabilities to the value of assets.

Liability to Equity Ratio in 2017 showed a downward trend of 11.8% to 38.40% as opposed to 43.54% in 2016. This shows a tendency towards the Company's improved capability to perform its obligations by utilizing the available Equity.

Liability to Asset Ratio in 2017 showed a downward trend of 8.5% to 27.74% as opposed to 30.33% recorded in 2016. This shows a tendency towards the Company's improved capability to perform its obligations by utilizing its available Assets.

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas *Liability to Equity Ratio*	38.40%	43.54%	(11,8%)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas *Liability to Equity Ratio*	27,74%	30,33%	(8,5%)

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perputaran Piutang Aerowisata pada 2017 tercatat selama 60 hari, lamanya perputaran piutang perusahaan tersebut melampaui tahun 2016 yang tercatat selama 49 hari.

Rate of Receivable Collectability

Aerowisata's receivable turnover in 2017 stood at 60 days, exceeding the turnover period in 2016 which reached 49 days.

Rasio Keuangan Penting Lainnya.

Aerowisata senantiasa mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisa menggunakan Rasio Rentabilitas/Profitabilitas sering digunakan dalam memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan ekuitas yang tersedia.

Other Important Financial Ratios

Aerowisata always assesses its ability in generating profit. Thus, the Company frequently uses analysis based on Profitability Ratio to provide the description of the level of effectiveness of the management in generating profit by utilizing the available assets and equity.

Pada tahun 2017 telah terjadi penurunan dalam efektivitas kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan seperti yang terlihat pada table Rasio Rentabilitas pada table di bawah.

In 2017, there was a decrease in the Company's effectiveness to generate profit as the Profitability Ratio table below shows.

Keterangan *Description*	2017	2016	Perubahan *Change* %
Rasio Margin Laba atas Penjualan *Profit Margia to Sales Ratio*	1,88%	3,49%	(45,9%)
Rasio Margin Laba Kotor *Gross Profit Margin Ratio*	18,95%	20,86%	(9,1%)
Rasio Imbal Hasil atas Aset *Return on Investment to Assets Ratio*	1,81%	3,60%	(49,7%)
Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas *Return on Investment to Equity*	2,51%	5,17%	(51,5%)

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Policy Management of Capital Structure

Struktur Modal 2017

Komposisi struktur modal Aerowisata tahun 2017 terdiri dari 27,7% berupa Liabilitas dan 72,3% berupa Ekuitas. Komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Komposisi struktur modal yang berasal dari Ekuitas mengalami peningkatan 12,4% dan yang berasal dari Liabilitas turun 0,8%.

2017 Capital Structure

The composition of the capital structure in 2017 comprised 27.7% in the form of liabilities and 72.3% in the form of Equity. The composition indicates a change from that in 2016. The composition of the Company's capital structure from Equity showed an increase of 12.4% and the composition of Liabilities increased 0.8%.

Keterangan *Description*	2017	Kontribusi % *Contribution %*	2016	2016	%	Perubahan *Changes* Rp | IDR
Liabilitas Jangka Pendek *Short-term Liabilities*	526.564,55	57,0%	544.555,61	58,5%	(3,3%)	(17.991,06)
Liabilitas Jangka Panjang *Long-term Liabilities*	396.823,45	43,0%	386.720,74	41,5%	2,6%	10.102,70
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	923.388,00	27,7%	931.276,36	30,3%	(0,8%)	(7.888,36)
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	2.404.778,40	72,3%	2.138.905,43	69,7%	12,4%	265.872,97
Total Modal Yang Diinvestasikan *Total Capital Invested*	3.328.166,40	100,0%	3.070.181,79	100,0%	8,4%	257.984,61

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan penyesuaian struktur modal dengan penambahan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 2,6% dan Ekuitas sebesar 12,4%. Hal tersebut dilakukan untuk penambahan cadangan imbalan pascakerja.

Penambahan struktur modal dikarenakan revaluasi aset tetap, yaitu kenaikan nilai surplus revaluasi aset tetap serta penyerapan laba tahun sebelumnya. Perbandingan antara Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2017 adalah 1 : 2,60. Sedangkan perbandingan antara Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2016 adalah 1 : 2,30. Hal ini menunjukkan perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal dengan memperkuat Ekuitas Perusahaan.

Management Policy for Capital Structure

In 2017, the Company adjusted the capital structure with the addition of Long-Term Liabilities for 2.6% and Equity for 12.4%. This was done to increase post-employment benefit reserves.

The addition of capital structure was due to the revaluation of fixed assets, Increase in surplus value of fixed asset revaluation and the absorption of previous year's earnings. The comparison between Liabilities and Equity in 2017 is 1: 2.60. While the ratio between Liabilities and Equity in 2016 was 1: 2.30. This shows a change in management policy on the capital structure by strengthening the Company's Equity.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Di tahun 2017 Perusahaan tidak memiliki ikatan material untuk memenuhi investasi barang modal.

Material Bond for Capital Goods Investment

In 2017 the Company did not have material ties to meet capital investment.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Penjelasan *Description*	Jumlah (dalam Juta Rupiah) *Total (in million Rupiah)*
Tanah *Land*	28.027,90
Bangunan *Building*	6.706,05
Pengembangan Bangunan *Building Development*	5.537,40
Mesin *Machine*	14.597,66
Instalasi *Installation*	2.152,63

Penjelasan *Description*	Jumlah (dalam Juta Rupiah) *Total (in million Rupiah)*
Kendaraan *Transportation*	8.488,08
Perabotan dan Peralatan *Furniture and Equipment*	22.781,18
Peralatan Operasi *Operating Equipment*	6.865,30
Aset Dalam Penyelesaian *Assets in Progress*	15.793,33
Jumlah *Total*	110.949,54

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan

Pada tahun 2017 tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Material Information and Facts that occur after the date of the Accountant's Report

In 2017 there was no information and material facts that occurred after the date of the accountant's report.

Perbandingan Target RKAP 2017 dan Realisasi 2017 serta Target RKAP 2018

Ringkasan Pokok-Pokok Target RKAP 2017, Realisasi Kinerja 2017 dan Target RKAP 2018 (dalam juta rupiah, kecuali dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

Comparison of 2017 RKAP Target and 2017 Achievement and 2018 RKAP Target

Summary of 2017 RKAP Target, 2017 Performance Realization and 2018 RKAP Target (in million rupiah, unless stated otherwise) are as follows:

Keterangan *Description*	Target RKAP 2017 *2017 RKAP Target*	Realisasi 2017 *2017 Realization*	Pencapaian (%) *Achievement (%)*	Target RKAP 2018 *2018 RKAP Target*
Laba Rugi/ *Profit Loss*				
Pendapatan Bersih *Net Income*	3.487.310	3.198.555,38	91,7%	4.020.370
Beban Pendapatan dan Beban Langsung *Direct Income and Expense*	(2.716.745)	(2.592.393,39)	95,4%	(3.158.590)
(Beban) Pendapatan Operasional dan Non-Operasional *Operational and Non-Operational Income (Expense)*	(588.553)	(524.116,24)	89,1%	(613.651)
Laba Sebelum pajak *Profit Before Tax*	182.012	82.045,75	45,1%	248.130
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Income of Current Year*	125.516	60.290,78	48,0%	165.133

Keterangan *Description*	Target RKAP 2017 *2017 RKAP Target*	Realisasi 2017 *2017 Realization*	Pencapaian (%) *Achievement (%)*	Target RKAP 2018 *2018 RKAP Target*
Total Liabilitas *Total Liabilities*	1.015.317	923.388,00	96,2%	1.259.553
Liabilitas Jangka Pendek *Short-term Liabilities*	547.634	526.564,55	84,8%	791.870
Liabilitas Jangka Panjang *Long-term Liabilities*	467.683	396.823,45	90,9%	467.683
Ekuitas *Equity*	2.229.119	2.404.778,40	92,7%	2.470.873

Pada tahun 2017, Perusahaan berhasil mencapai 91,7% dari target Pendapatan Usaha yang telah ditentukan untuk tahun 2017 sebesar Rp3,49 triliun; sedangkan pencapaian Laba Bersih tahun 2017 adalah 48% dari target Laba Bersih tahun 2017 sebesar Rp125,52 miliar.

Dalam hal Posisi Keuangan, secara garis besar, di tahun 2017 Perusahaan telah berhasil menggapai tingkat pencapaian yang cukup memuaskan bila dibandingkan dengan target tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Total Aset yang melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 101,6%%, Total Liabilitas sebesar 96,2%% dan Ekuitas dengan pencapaian 92,7% dari target tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan struktur permodalan yang sehat.

In 2017, the Company managed to reach 91.7% of the 2017 Income target of IDR3.49 trillion; Meanwhile the achievement of 2017 Net Profit was 48% of the 2017 Net Profit target of IDR125.52 billion.

In terms of financial position, in general, in 2017 the Company managed to reach a satisfactory level of achievement when compared to the target in 2016. It can be seen from the value of the Total Assets that exceeded the predetermined target at 101.6 %, Total Liabilities at 96.2% and Equity at 92, 7% of the target in 2017. This shows the success of management in creating a healthy capital structure.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Untuk memperkuat citra perusahaan sebagai perusahaan terbaik di industri Hospitality dan meningkatkan loyalitas pelanggan, selama tahun 2017 Aerowisata aktif melakukan kegiatan pemasaran melalui peningkatan kerjasama dan ekspansi bisnis, sinergi pemasaran antar lini bisnis dan di Garuda Indonesia Group maupun BUMN, pengelolaan brand dan komunikasi pemasaran, serta program retensi pelanggan dan peningkatan pelayanan. Berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan:

1. Menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan dan institusi pendidikan yang melibatkan semua lini bisnis diantaranya dengan PT Coca Cola Distribution Indonesia, PT Gapura Angkasa dan PT Sinergi Ksatria Yasa, Sekolah Tinggi Penerbangan (STP) Aviasi, STP dan Sekolah Tinggi Manajemen Trisakti
2. Aerofood ACS bekerjasama dengan Citilink Indonesia meluncurkan signature dish sajian spesial kuliner nusantara sebagai bentuk upaya mempromosikan citarasa masakan khas Indonesia. Selain itu, dalam acara peluncuran menu signature dish Citilink Indonesia ini juga melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Aerofood ACS mengenai kerjasama layanan penyediaan serta handling produk food and beverages dan merchandise di pesawat Citilink Indonesia.
3. Berpartisipasi dan mensponsori beberapa event besar diantaranya:
   a. Aerofood ACS menyediakan berbagai hidangan di pesawat Raja Arab Saudi dan rombongan saat kunjungan ke Indonesia serta mensponsori Java Jazz Festival 2017 dengan menghadirkan jamuan premium Signatura, untuk mendukung layanan Lounge Garuda Indonesia di event tersebut

Marketing Aspect

Marketing strategy

To strengthen the company's image as the best company in the Hospitality industry and increase customer loyalty, during 2017 Aerowisata actively carried out marketing activities through increased business cooperation and expansion, marketing synergy between Line of Business at Garuda Indonesia Group and SOEs, brand management and marketing communications, as well as customer retention program and service improvement. Various marketing activities implemented were:

1. Collaborate with several companies and educational institutions that involved all Line of Business including PT Coca Cola Distribution Indonesia, PT Gapura Angkasa and PT Sinergi Ksatria Yasa, Aviation College (STP) Aviation, Trisakti School of Management and Hospitality
2. Aerofood ACS in collaboration with Citilink Indonesia launched a special dish dish serving Indonesian cuisine as an effort to promote Indonesian cuisine. In addition, during the launch of the signature dish menu, Citilink Indonesia also signed a memorandum of understanding with Aerofood ACS regarding the cooperation in providing food and beverages products and handling services and merchandise on Citilink Indonesia aircraft.
3. Participate and sponsor several major events including:
   a. Aerofood ACS provided various dishes on the plane of the King of Saudi Arabia and the group during a visit to Indonesia and sponsored the 2017 Java Jazz Festival by presenting premium Signature dinner to support Garuda Indonesia Lounge service at the event

b. Aerotrans memberi dukungan transportasi sebanyak 100 unit kendaraan beserta pengemudi berpengalaman pada kegiatan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XV 2017 di Jawa Barat
c. Aerotravel, Garuda Indonesia Holidays dan Aero Hotel Management (bekerjasama dengan Hotel Indonesia Group) berpartisipasi pada Garuda Indonesia Travel Fair pada bulan Maret dan September 2017.

4. Memperluas jalur distribusi dan segmen pasar dengan melakukan ekspansi bisnis:
a. Travel dengan membuka Garuda Orient Holidays (GOH) China sebagai wholesaler produk paket wisata/bisnis untuk pasar China bekerjasama dengan induk perusahaan dan Megacap Aviation Services Co. Ltd.
b. Hotels dengan membuka Asana Sincerity Dorm yang berlokasi di kompleks Garuda Indonesia Training Center (GITC) Cengkareng bekerjasama dengan induk perusahaan
c. Foodservice dengan membuka fasilitas dapur baru Industrial Catering untuk melayani pelanggan di wilayah Cilegon dan sekitarnya serta di di Jatake, Tangerang
d. Logistics, melalui sinergi Garuda Indonesia Group, yaitu melakukan kerjasama dengan Garuda Indonesia Cargo untuk memberikan layanan door to door terintegrasi dan pengembangan serta pembukaan gerai dan outlet Cargo Service Center (CSC)
e. Transportation, sejak April 2017 mulai melayani angkutan hasil tambang di wilayah Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan.

5. Pengelolaan brand dilakukan dengan melakukan pembaharuan Brand Identity untuk lini bisnis Logistics serta memastikan semua aplikasi brand di Aerowisata Group sesuai dengan Brand Guideline melalui pelaksanaan Brand Assessment.

6. Program komunikasi pemasaran dilakukan untuk memperkuat Brand, memperkenalkan produk-produk baru dan promo seperti paket perjalanan Umroh dengan bimbingan dari ustadz-ustadz ternama dan terpercaya (lini bisnis Travel), meningkatkan komunikasi di media sosial dan bekerjasama dengan Garuda Miles (lini bisnis Hotels). Dari upaya-upaya yang dilakukan, PT Aero Wisata menerima penghargaan Bronze Winner Corporate Branding kategori "Brand Communication" pada BUMN Branding and Marketing Award 2017. Kompetisi ini digelar untuk memilih perusahaan BUMN dan Anak perusahaan BUMN terbaik berdasarkan segi branding dan marketing dengan harapan agar dapat dijadikan inspirasi bagi perusahaan BUMN Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik.

7. Program retensi pelanggan dan peningkatan pelayanan terus dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produk dan bisnis proses, serta secara periodik melakukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan pelanggannya. Sebanyak 22 orang Junior dan Senior Chef Aerofood ACS memenangkan berbagai kelas dalm kompetisi "the 11th Indonesian Salon Culinaire 2017" yang diadakan oleh Assocation of Culinary Professional. Para pemenang tersebut memperoleh 3 jenis predikat kejuaraan untuk bermacam kategori yaitu Diploma, Bronze dan Silver diantarnya untuk kompetisi menu pembuka canape, menu khas Indonesia dan Jepang, pastry, bakery dan lain sebagainya. Sebanyak 750 lebih chef atau koki dari dalam dan luar negeri seperti Taiwan, Korea, Thailand dan Malaysia berbaur dalam perlombaan masak terbesar di Indonesia yang diadakan 2 tahun sekali di pameran Food & Hotel Indonesia 2017 yang berlangsung pad hari Rabu – Sabtu tanggal 5 – 8 April 2017 di JIEXPO Kemayoran, Jakarta Pusat. Aerofood ACS juga mendapatkan "Excellent On time Performance in 2016" dari Head In Flight Malaysia Airlines pada acara WTCE 2017. Aerofood ACS secara konsisten terus meningkatkan kualitas produk dan layanan dari waktu ke waktu untuk meraih tingkat kepuasan pelanggannya.

b. Aerotrans provided 100 vehicles and experienced drivers at the 2017 XV National Paralympic Week (PEPARNAS) event in West Java
c. Aerotravel, Garuda Indonesia Holidays and Aero Hotels Management (in collaboration with Hotel Indonesia Group) participated in the Garuda Indonesia Travel Fair in March and September 2017.

4. Expand distribution channels and market segments by doing:
a. Travel by opening Garuda Orient Holidays (GOH) as a wholesaler of travel / business package products for the Chinese market in collaboration with the parent company and Megacap Aviation Services Co. Ltd.
b. Hotels by opening Asana Sincerity Dorm located at the Garuda Indonesia Training Center (GITC) complex in Cengkareng in collaboration with the parent company
c. Foodservice by opening a new Kitchen Catering facility to serve customers in the Cilegon and surrounding areas as well as in Jatake, Tangerang
d. Logistics, through the synergy of Garuda Indonesia Group, which is to collaborate with Garuda Indonesia Cargo to provide integrated door to door services and development and opening of outlets and outlet Cargo Service Centers (CSC)
e. Transportation, since April 2017 the company has been in transporting mining products in East Kalimantan and South Sumatra.

5. Brand management was carried out by carrying out a Brand Identity update for the Logistics Line of Business and ensuring all brand applications at Aerowisata Group are in accordance with the Brand Guideline through the implementation of Brand Assessment.

6. The marketing communication program was carried out to strengthen Brand, introducing new products and promos such as Umrah travel packages with guidance from well-known and trusted Muslim clerics (Travel Line of Business), improving communication on social media and cooperating with Garuda Miles (Hotels Line of Business). From the efforts made, PT Aero Wisata was the Bronze Winner of Corporate Branding in the "Brand Communication" category at the 2017 BUMN Branding and Marketing Award. The competition was held to select the best SOE companies and subsidiaries based on branding and marketing in the hope that it can be an inspiration for Indonesian state-owned companies to continue to grow and become better.

7. Customer retention program and continuous service improvement done through improving the quality of human resources, products and business processes, as well as periodically measuring the level of customer satisfaction. As many as 22 Aerofood ACS Junior and Senior Chefs won various awards in the "the 11th Indonesian Salon Culinaire 2017" competition held by the Assocation of Culinary Professionals. The winners received 3 types of championship titles for various categories namely Diploma, Bronze and Silver for the canape opening menu competition, Indonesian and Japanese specialties, pastry, bakery and so on. More than 750 local and international chefs from Taiwan, Korea, Thailand and Malaysia came together at the largest cooking competition in Indonesia which is held every two years. The 2017 Food & Hotel Indonesia exhibition which took place on Wednesday - Saturday April 5 - 8 2017 at JIEXPO Kemayoran, Central Jakarta. Aerofood ACS also received an "Excellent On time Performance in 2016" from Malaysia Airlines Head In Flight at the WTCE 2017. Aerofood ACS consistently continues to improve the quality of its products and services from time to time to achieve the level of customer satisfaction.

Hasil dari strategi dan program pemasaran yang dilakukan, PT Aero Wisata berhasil meningkatkan Brand Awareness dan Customer Satisfaction Index di tahun 2017.

As a result of the marketing strategies and programs implemented, PT Aero Wisata managed to increase the Brand Awareness and Customer Satisfaction Index in 2017.

Kebijakan Dividen tahun 2017 dan 2016

Kebijakan Manajemen Atas Dividen Tahun 2017 dan 2016

Kebijakan dividen tahunan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. RUPS tanggal 21 Maret 2017 memutuskan tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2016 sebagai Laba Ditahan yang Tidak Ditentukan Penggunaannya. Kebijakan konservatif dividen Perusahaan tersebut ditujukan bagi penguatan struktur modal. Kebijakan dividen yang serupa juga diterapkan pada tahun buku 2015 berdasarkan RUPS yang diselenggarakan tanggal 8 Maret 2016.

Dividend policy for 2017 and 2016

Management Policy for Dividends for 2017 and 2016

The annual dividend policy is stipulated in the General Meeting of Shareholders. The GMS on March 21, 2017 decided not to divide the dividend but to use the entire net income for the 2016 fiscal year as Retained Profit with no Specific Distribution. The conservative policy of the Company's dividends is aimed at strengthening the capital structure. A similar dividend policy was also applied in the 2015 fiscall year based on the GMS held on March 8, 2016.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (ESOP/MSOP)

Sampai akhir tahun 2017 Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga belum ada kebijakan/ program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP).

Share Ownership Program by Employees and Management (ESOP/MSOP)

Until the end of 2017 Aerowisata has not made a public offering of shares to the public through the capital market, so there is no employee ownership and management policy/program (ESOP/MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum

Sampai akhir tahun 2017 Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Realization of the Use of Fund from Public Offering

Until the end of 2017 Aerowisata has not made a public offering of shares to the public through the capital market, so there is no information regarding the realization of the use of fund from public offering.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Material Information and Facts that occur after the date of the Accountant's Report

There is no information and material facts that occur after the date of the accountant's report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akusisi dan Restrukturisasi Utang/Modal

Selama tahun 2017, Aerowisata tidak memiliki informasi material mengenai ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal. Dalam hal investasi dan ekspansi, selama tahun 2017 PT Aerofood Indonesia, entitas anak, melakukan investasi dan ekspansi usaha di Industrial Catering dengan membuka fasilitas Satellite Kitchen di Cilegon, Jatake Tangerang, dan Cikarang.

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition and Debt Restructuring/Capital

During 2017, Aerowisata did not have material information concerning expansion, divestment, business merger/acquisition, debt/capital restructuring and restructuring. In terms of investment and expansion, in 2017 PT Aerofood Indonesia, a subsidiary, invested and expanded its business in Industrial Catering by opening Satellite Kitchen facilities in Cilegon, Jatake Tangerang and Cikarang.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi:

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
b. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama GIA.
c. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh GIA dan Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana GIA dan Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
d. Dana Pensiun Aerowisata dikelola dan dikendalikan oleh manajemen Grup.
e. PT Aeroprima dan PT Aeronurti Catering Service merupakan entitas asosiasi Perusahaan.
f. PT Smailing Tour bersama-sama dengan Perusahaan mengendalikan PT GIH Indonesia sebagai kepentingan non-pengendali.
g. Komisaris, Direktur dan Manajer Umum adalah personil manajemen kunci Grup."

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:
   Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

Nature of Related Parties:

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) is the parent entity and the Company's main shareholder.
b. The Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance is the main shareholder of GIA.
c. All entities owned and controlled by the GIA and the Ministry of Finance of the Government of the Republic of Indonesia and entities where GIA and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have significant influence.
d. Aerowisata Pension Fund is managed and controlled by Group management.
e. PT Aeroprima and PT Aeronurti Catering Service are Company associates.
f. PT Smailing Tour together with the Company control PT GIH Indonesia as a non-controlling interest.
g. Commissioners, Directors and General Managers are the Group's key management personnel.

Related Party Transaction

a. The Group provides benefits to key management personnel as follows:
   In its business activities, the Group carries out certain transactions with related parties which include among others:

Keterangan *Description*	31 Desember 2017 *December 31, 2017*	31 Desember 2016 *December 31, 2016*
Gaji dan Tunjangan *Salaries and Allowances*	35.485.575.421	37.114.664.917
Bonus *Bonus*	9.442.065.790	12.467.903.609
Kompensasi lainnya *Other Compensation*	145.518.033	348.268.461
Pensiun *Pension*	833.962.606	170.591.870
Jumlah *Total*	45.907.121.850	50.101.428.857

b. Grup menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia.

b. The Group puts current account and time deposits in several banks owned by the Government of the Republic of Indonesia.

c. Rincian mengenai pendapatan dan piutang usaha dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details regarding income and trade receivables from related party transactions are as follows:

	Pendapatan/ *Revenues*		Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	
	2017	2016	31 Desember/ *December 31, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*
	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*
Grup Garuda Indonesia: *Garuda Indonesia Group:*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.531.367.477.642	1.577.163.779.185	170.132.730.157	198.181.323.077
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	45.840.024.355	40.706.711.320	17.456.905.317	9.414.094.738
PT Citilink	18.978.714.503	7.757.603.735	8.757.850.979	3.441.765.477
PT Gapura Angkasa	2.757.386.222	3.882.529.223	121.879.181	848.785.443
PT Aero Systems Indonesia	1.357.295.673	999.716.762	364.693.712	472.722.868
Jumlah/ *Total*	**1.600.300.898.395**	**1.630.510.340.225**	**196.834.059.346**	**212.358.691.603**
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia *Related parties under the Government of the Republic of Indonesia*				
PT Asuransi Jiwasraya	28.781.690.083	1.319.245.222	4.276.852.267	1.792.648.482
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	14.692.367.429	8.607.081.483	1.558.014.528	5.001.615.000
PT Krakatau Posco	8.469.193.529	8.612.116.862	705.998.092	1.513.676.734
PT Pelni (Persero)	8.128.883.118	5.873.158.579	1.480.003.271	952.284.012
PT Indonesia Asahan Alumunium	7.995.945.817	-	1.845.524.798	-
Panitia Besar PON XIX dan PAPERNAS XV	7.895.089.088	6.809.876.816	-	-
Jasa Raharja	6.876.585.006	-	557.837.368	25.112.368
Mabes Polri	6.178.826.227	-	1.016.600.000	-
PT Pelita Air Services	4.883.193.642	4.306.646.747	1.229.192.454	1.573.202.219
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	4.527.821.782	-	4.573.100.000	-
PT Bank BRI Syariah	4.137.068.070	-	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.928.461.393	9.748.918.774	473.189.129	1.613.467.139
Komisi Pengawas Persaingan Usaha	3.457.024.200	-	1.991.243.029	-
Bank Indonesia	2.885.611.262	1.994.853.491	490.180.091	1.197.482.154
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	2.633.663.366	-	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.573.416.801	1.407.794.062	100.790.496	39.027.198
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	1.401.064.998	620.356.801	102.762.035	3.654.003.528
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.301.965.210	-	89.060.850	-

	Pendapatan/ *Revenues*		Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	
	2017	2016	31 Desember/ *December 31, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*
	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*
PT Telekomunikasi Indonesia	1.079.989.200	297.422.148	-	150.000.000
PT Jakarta International Container Terminal	1.009.800.000	-	90.882.000	-
PT Angkasa Pura II	609.593.878	2.330.645.719	204.932.420	311.215.724
PT Hutama Karya	181.392.864	1.367.498.328	59.594.450	100.383.161
PT Angkasa Pura Hotels	998.734	13.532.115.183	-	3.836.522.220
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)/ *Others (each under IDR500 million)*	4.553.294.294	2.295.578.342	8.399.629.896	6.133.023.473
Jumlah/ *Total*	**127.182.939.990**	**69.123.308.557**	**29.245.387.174**	**27.893.663.412**
Pihak berelasi lainnya *Other related parties*				
PT Aeroprima	2.156.157.396	1.791.500.307	121.567.643	576.813.654
PT Smailing Tour		15.291.678	19.698.792	19.535.944
Jumlah/ *Total*	**2.156.157.396**	**1.806.791.985**	**141.266.435**	**596.349.598**
Jumlah/ *Total*	**1.729.639.995.781**	**1.701.440.440.767**	**226.220.712.955**	**240.848.704.613**
Persentase dari total pendapatan *Percentage to total revenues*	54,08%	53,68%	-	-
Persentase dari total aset *Percentage to total assets*	-	-	6,80%	7,84%

d. Rincian beban pendapatan, beban langsung, beban usaha dan utang usaha yang berasal dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Details of income expenses, direct expenses, operating expenses and trade payables originating from related party transactions are as follows:

	Beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha/ *Cost of revenues, direct costs and operating expenses*		Utang usaha/ *Trade accounts payable*	
	2017	2016	31 Desember/ *December 31, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*
	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*
Grup Garuda Indonesia / *Garuda Indonesia Group:*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	240.142.665.288	252.751.873.434	40.979.829.078	46.996.007.795
PT Gapura Angkasa	10.655.175.000	7.170.175.000	936.656.500	1.505.952.000
PT Citilink	2.925.857.083	2.707.452.441	1.197.073.422	1.220.827.808
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	808.005.420	808.005.420	44.741.791	-
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	457.300.000	777.500.000	1.408.126.870	319.438.652
Jumlah / *Total*	**254.989.002.791**	**264.215.006.295**	**44.566.427.661**	**50.042.226.255**

	Beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha/ *Cost of revenues, direct costs and operating expenses*		Utang usaha/ *Trade accounts payable*	
	2017	2016	31 Desember/ *December 31, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*
	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*	Rp | *IDR*
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia / *Related parties under Government of Republic of Indonesia:*				
PT Angkasa Pura II (Persero)	88.488.978.527	88.417.338.398	-	1.082.748.637
PT Angkasa Pura I (Persero)	66.942.940.756	68.951.228.979	145.111.986	-
PT Asuransi Jasa Indonesia	3.016.361.441	2.430.457.065	920.625.645	2.687.121.433
Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial				
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)/ *Others (each under IDR500 million)*	158.055.749	1.559.305.293	15.095.191	109.572.098
Jumlah / *Total*	**161.791.590.715**	**161.358.329.735**	**1.080.832.822**	**3.879.442.168**
Pihak berelasi lainnya / *Other related parties:*				
PT Aeroprima	62.196.755.321	57.061.243.414	3.123.404.783	5.532.707.580
PT Aeronurti Catering Service	14.027.056.875	13.162.294.149	1.637.809.383	1.027.565.020
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	7.925.231.961	3.297.300.164	117.503.599	82.430.365
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta) / *Others (each under IDR500 million)*	-	-	363.883.763	363.938.763
Jumlah / *Total*	84.149.044.157	73.520.837.727	5.242.601.528	7.006.641.728
Jumlah / *Total*	**500.929.637.663**	**499.094.173.757**	**50.889.862.011**	**60.928.310.151**
Persentase dari beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha / *Percentage to total cost of revenues, direct costs and operating expenses*	16,31%	16,87%	-	-
Persentase dari jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	-	-	5,51%	6,54%

e. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. The details of other receivables from related party transactions are as follows:

Piutang lain- lain/ *Other accounts receivable*	31 Desember/ *December 31, 2017* Rp | IDR	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp | IDR	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.682.169.625	9.695.313.066	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia tbk	3 .000.002	1 .400.002	Aero Asia tbk
Jumlah	**2.685.169.627**	**9.696.713.068**	**Total**

f. Rincian utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. The details of other debts from related party transactions are as follows:

Utang lain- lain/ *Other accounts payable*	31 Desember/ *December 31, 2017* Rp | IDR	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp | IDR	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Aero Systems Indonesia	452.275.832	2.713.664.354	PT Aero Systems Indonesia
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	929.762.354	1.565.071.802	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	**1.382.038.186**	**4.278.736.156**	**Total**
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik indoensia:			Related parties under the Government of the Republic of Indonesia:
PT Jamsostek	-	817.509.614	PT Jamsostek
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	157.403.650	PT Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	80.443.286	75.948.143	O thers (under IDR100 million)
Jumlah	**80.443.286**	**1.050.861.407**	**Total**
Pihak berelasi lainnya:			Other related parties:
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	51.677.762	-	Pension Fund of Aerowisata Employe
Jumlah	51.677.762	-	Total
Jumlah	**1.514.159.234**	**5.329.597.563**	**Total**

g. Rincian beban lainnya dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

g. Details of other expenses from related party transactions are as follows:

Utang lain- lain/ *Other accounts payable*	31 Desember/ *December 31, 2017* Rp | IDR	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp | IDR	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Aero Systems Indonesia	452.275.832	2.713.664.354	PT Aero Systems Indonesia
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	929.762.354	1.565.071.802	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	**1.382.038.186**	**4.278.736.156**	**Total**
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik indoensia:			Related parties under the Government of the Republic of Indonesia:
PT Jamsostek	-	817.509.614	PT Jamsostek
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	157.403.650	PT Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	80.443.286	75.948.143	O thers (under IDR100 million)
Jumlah	**80.443.286**	**1.050.861.407**	**Total**
Pihak berelasi lainnya:			Other related parties:
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	51.677.762	-	Dana Pensiun Pegawai Aerowisata
Jumlah	51.677.762	-	Total
Jumlah	**1.514.159.234**	**5.329.597.563**	**Total**

	2017 Rp | IDR	2016 Rp | IDR	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	955.011.964	4.834.036.914	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Systems Indonesia	2.890.788.415	2.804.315.239	PT Aero Systems Indonesia
Pihak berelasi lainnya:			Other related party
PT Jamsostek	11.267.848.393	11.556.072.187	PT Jamsostek
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	157.403.650	PT Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	245.722.809	588.571.452	Others (under IDR100 million)
Jumlah	**15.359.371.581**	**19.940.399.442**	**Total**

h. Dalam kegiatan usahanya Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi ini timbul dari pembayaran terlebih dahulu oleh Perusahaan atau pihak berelasi dari saldo rekening koran tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pengembalian tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah piutang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. In its business activities the Group carries out certain transactions with related parties. This transaction arises from advance payments by the Company or related parties from the interest-free current account balance, guarantees and certain repayment period. As of December 31, 2017 and 2016, the total receivables from related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2017* Rp | IDR	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp | IDR	
Pihak-pihak berelasi - jangka panjang			Related parties - long term
PT Aeronurti Catering Service	1.778.044.097	78.044.097	PT Aeronurti Catering Service
PT Aeroprima	495.512.724	2.080.142.083	PT Aeroprima
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	21.533.000	21.533.000	Others (below IDR50 juta)
Jumlah	**2.295.089.821**	**2.179.719.180**	**Total**

i. Program pensiun manfaat pasti Grup yang di dalam negeri dikelola oleh Dana Pensiun Aerowisata

i. The Group's fixed benefit pension plan which is domestically managed by the Aerowisata Pension Fund

j. Pada tahun 2009, ACS dengan GIA mengadakan perjanjian yang menunjuk ACS sebagai pengelola dan penyelenggara inflight service yang meliputi penyediaan jasa inflight catering, jasa pencucian, peralatan makan, trolley, koran, dan pelaksanaan catering handling.

j. In 2009, ACS with GIA entered into an agreement that appointed ACS as the manager and organizer of inflight service which included the provision of inflight catering services, laundry services, eating utensils, trolleys, newspapers, and catering handling.

k. Pada tahun 2017 dan 2016, atas peningkatan kualitas produk, layanan dan efisiensi biaya inflight service kepada GIA, ACS menerima insentif kinerja dari GIA masing-masing sebesar Rp19.504.451.919 dan Rp27.019.671.580 untuk pengembangan usaha dan peningkatan pelayanan yang lebih inovatif dan efisien.

k. In 2017 and 2016, for the improvement of product quality, service and efficiency of inflight service costs to GIA, ACS received performance incentives from GIA amounting to IDR19,504,451,919 and IDR27,019,671,580 for business development and improvement of more innovative and efficient services.

l. Persediaan bersamaan dengan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

l. Inventories together with fixed assets, have been insured to PT Asuransi Jasa Indonesia for the risks of fire, theft and others.

Perubahan Undang-Undang yang berdampak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Aerowisata mempunyai komitmen untuk senantiasa menaati peraturan yang berlaku dan relevan pada bisnis dan operasi. Bentuk implementasi komitmen tersebut adalah dengan melakukan pengkajian terhadap peraturan-peraturan baru dan amandemen peraturan sehingga Perusahaan selalu taat pada ketentuan peraturan dan perubahan-perubahannya.

Pada tahun 2017, tidak ada perubahan peraturan yang berdampak signifikan pada kinerja Perusahaan.

Changes to the Law that have a significant impact on the Company's Performance

Aerowisata has a commitment to always comply with prevailing regulations that are relevant to business and operations. The form of implementation of these commitments is by reviewing new regulations and amendments so that the Company always complies with the rules and changes.

In 2017, there were no regulatory changes that had a significant impact on the Company's performance.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan dampak terhadap Laporan Keuangan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Changes in Accounting Policies and impacts on Financial Statements

In the current year, the Group has implemented a number of amendments and interpretations of PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2017, is as follows:

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements on Initiatives Disclosure

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup
- PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

The implementation of the following standard amendments and interpretations does not have a significant effect on the disclosure or amount recorded in the consolidated financial statements for the current year and previous year:

- PSAK 24 (adjustment), Employee Benefits
- PSAK 58 (adjustments), Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (adjustments), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Interpretation of Scope
- PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

Prospek Usaha 2018

Bank Dunia pada awal Januari 2018 menaikkan perkiraannya untuk pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 menjadi 3,1%. Hal ini didasarkan atas pemulihan berbasis luas sedang berlangsung di seluruh dunia. Menurut perkiraan Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diperkirakan akan turun tipis menjadi 2,2% pada 2018 dari 2,3% pada 2017, karena bank-bank sentral utama cenderung secara bertahap menarik diri dari kebijakan moneter yang akomodatif. Sedangkan ekonomi negara-negara emerging market dan negara-negara berkembang diperkirakan akan tumbuh 4,5% pada 2018, meningkat dari perkiraan kenaikan 4,3% di 2017. Tingkat pertumbuhan akan berlanjut lebih cepat menjadi 4,7% pada 2019 dan 2020.

Business Prospects 2018

The World Bank in early January 2018 raised its estimation for global economic growth in 2018 to 3.1%. This is based on global recovery taking place throughout the world. According to World Bank estimation, economic growth in developed countries is expected to fall slightly to 2.2% in 2018 from 2.3% in 2017 because major central banks tend to gradually withdraw from accommodative monetary policy. Meanwhile the economies of emerging market countries and developing countries are expected to grow by 4.5% in 2018, an increase from the expected 4.3% increase in 2017. The growth rate will continue faster to 4.7% in 2019 and 2020.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin membaik secara tidak langsung juga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data eksternal, Garuda Indonesia Group telah menetapkan beberapa asumsi makro. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2018 akan berada pada kisaran 5,40% tingkat inflasi diperkirakan akan berada pada kisaran 3,5% Faktor penting lain dari perekonomian adalah pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Berdasarkan asumsi internal perkiraan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di tahun 2017 dapat berada di kisaran Rp13.500 per US$1. Untuk harga bahan bakar diprediksi pada level USD55,9/bbl.

Improving global economic growth also indirectly boosts Indonesia's economic growth. Based on external data, Garuda Indonesia Group has set several macro assumptions. Indonesia's economic growth in 2018 will be in the range of 5.40%, the inflation rate is expected to be in the range of 3.5%. Another important factor of the economy is the movement of the Rupiah exchange rate against foreign exchange. Based on internal assumption the average value of the rupiah against the US dollar in 2017 could be in the range of IDR13,500 per US$1. Fuel prices were predicted at the level of US$55.9/bbl.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang diprediksi meningkat ini merupakan katalis yang baik bagi bisnis penerbangan dan pariwisata, sehingga juga memberikan prospek yang positif bagi bisnis hospitality Aerowisata.

National economic growth that is predicted to increase is a good catalyst for the aviation and tourism business, it also provides positive prospects for Aerowisata's hospitality business.

Disamping itu, potensi populasi Kelas Menengah di Indonesia diprediksi terus meningkat, sebagaimana terlihat dari grafik berikut:

In addition, the potential of the Middle Class population in Indonesia is predicted to continue to increase, as seen from the following graph:

Pertumbuhan Kelas Menengah Indonesia

Indonesian Middle Class Growth

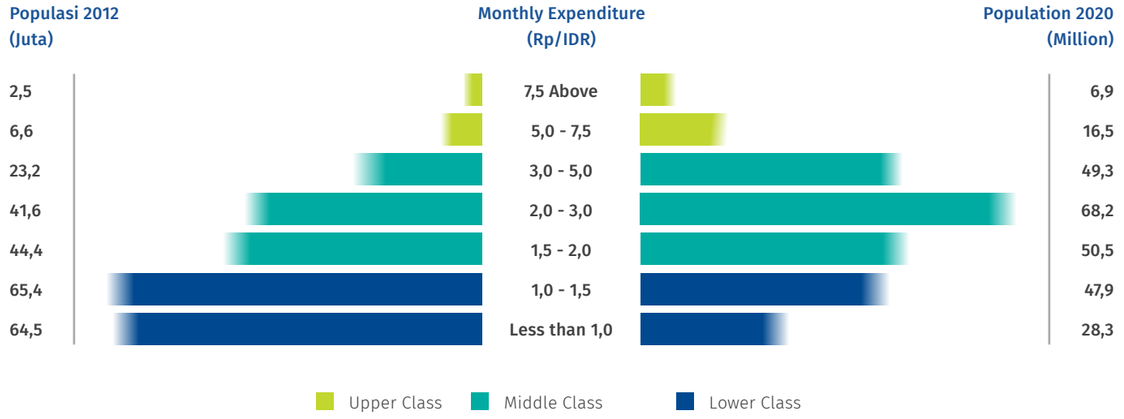

Kunjungan bulanan wisatawan mancanegara menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2018 dan diprediksi terus berlanjut di 2018. Dimulai sejak 2016, Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata mencanangkan Program Pengembangan 10 New Bali untuk meraih 20 juta wisatawan di tahun 2019.

Monthly visits of foreign tourists show an increasing trend during 2018 and are predicted to continue in 2018. Starting in 2016, the Government through the Ministry of Tourism launched the 10 New Balis Development Program to reach 20 million tourists in 2019.

Target Kementerian Pariwisata Tahun 2018

Target of the Ministry of Tourism in 2018

Indikator *Indicator*	2015	2016	2017	2018	2019
Kontribusi Pada PDB Nasional *Contribution to National GDP*	10%	11%	13%	14%	15%
Devisa (Triliun Rp) *Foreign Exchange (Trillion Rp)*	144	172	200	223	280
Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang) *Number of Workforce (Million People)*	11,4	11,8	12	12,6	13,0
Indeks Daya Saing (World Economic Forum / WEF) *Competitive Index (World Economic Forum/WEF)*	#50	N/A	#40	N/A	N/A
Wisatawan Mancanegara (Juta Kunjungan) *Foreign Tourists (Million Visits)*	10	12	15	17	20
Wisatawan Nusantara (Juta Kunjungan) *Domestic Tourists (Million Visits)*	225	260	265	270	275

Sumber: Kementerian Pariwisata Indonesia/ Source: Indonesian Tourism MInistry

Selain itu, potensi perkembangan pasar umrah juga diperkirakan akan tumbuh dengan pesat. Sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar yang sangat menjanjikan untuk pengembangan pasar umrah. Selama tahun 2015-2018, proyeksi pasar umrah diprediksi naik dengan pertumbuhan CAGR sebesar 18,07%, dengan kontribusi pasar umrah terbesar ada di Jakarta dan Surabaya.

In addition, the potential development of the Umrah market is also expected to grow rapidly. As the largest Muslim majority country in the world, Indonesia is a very promising market for the development of the Umrah market. During 2015-2018, the projection of the Umrah market is predicted to increase with a CAGR growth of 18.07%, with the largest umrah market contribution in Jakarta and Surabaya.

Penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia juga menjadi katalis pertumbuhan di pasar internasional akan meningkat di tahun 2018. Selain itu, Potensi sinergi BUMN juga mejadi salah satu katalis pada bisnis hospitality yang dijalankan Perusahaan.

The 2018 Asian Games in Indonesia also becomes a growth catalyst in the international market that will increase in 2018. In addition, the potential for SOE synergy is also one of the catalysts in the hospitality business run by the Company.

Untuk menangkap peluang dari prospek usaha tersebut di atas, pada tahun 2018 Lini Bisnis Foodservice ditargetkan untuk dapat membangun Central Production Facility yang berlokasi di Cikande, sehingga Central Production Facility dapat beroperasi di tahun 2019. Pembangunan CPF diharapkan dapat meningkatkan kinerja Aerowisata, karena selain dapat memproduksi makanan secara volume besar, konsistensi kualitas data terjaga karena proses produksi menggunakan teknologi pembuatan makanan yang terkini. Dalam sehari CPF dapat memproduksi makanan sebanyak 100.000 meal, dimana makanan tersebut dapat didistribusikan ke semua cabang ACS serta station GA untuk melayani segment inflight catering. Selain itu diharapkan CPF dapat memenuhi kebutuhan makanan di Industrial catering dan Commercial Food.
Adapun secara garis besar, corporate goal yang ingin dicapai oleh Aerowisata pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

To capture opportunities from the business prospects mentioned above, in 2018 the Foodservice Line of Business is targeted to be able to build a Central Production Facility located in Cikande, so that the Central Production Facility can operate in 2019. CPF development is expected to improve Aerowisata's performance, because in addition to producing food in large volume, data quality consistency is maintained because the production process uses the latest food-producing technology. Within a day CPF can produce 100,000 meals, the food then can be distributed to all ACS branches and GA stations to serve the inflight catering segment. In addition, CPF is expected to be able to meet the food needs in Industrial catering and Commercial Food. In general, the corporate goals that Aerowisata wants to achieve in 2018 are as follows:

Tujuan Perusahaan 2018

Corporate Goal 2018

Pendapatan Konsolidasi Rp4.02 T & NPAT Rp165.1 Mil

Consolidated Revenue IDR 4.02 T & NPAT IDR 165.1 Bio

Lini Bisnis Line of Business	Foodservice	Hotels	Travel	Transportation	Logistics
2018 Targets					
Revenue (IDR Mlo)	2,470,332	340.23	750.138	365.222	165.407
Group Contribution (%)	61%	8%	18%	9%	4%
NPAT (IDR Mlo)	125.642	50.047	21.111	10.022	11.414
NPAT Margin (%)	5.1%	14.7%	2.8%	2.7%	6.9%
EBITDA	258.187	92.134	33,840	36.729	17,480
Revenue Share Non GA (%)	45%	91%	90%	47%	92%

Year	Customer Satisfaction Index	Brand Awareness Index	Business Procsess Management Maturation Level	Revenue Share Non Ga	GCG Score Index	Certification	Human Capital Readiness Index	IT Readliness Index	Organization Capital Readiness Index
2018	83	80	2.25	50%	87	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3, Good Pratice WH Management	87	87	87

Target 2018

Dari Aspek Keuangan:

- Pendapatan sebesar Rp4,02 triliun atau tumbuh 22.8% dibandingkan tahun sebelumnya
- Pendapatan Non GA sebesar 50% (tahun 2017 47%)
- Profit Margin sebesar Rp165 miliar atau tumbuh sebesar 93% dari tahun sebelumnya
- Aset sebesar Rp3.73 triliun atau tumbuh sebesar 21.5% dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas sebesar Rp2.47 triliun atau tumbuh sebesar 15.5% dari tahun sebelumnya.

Dari Aspek Produksi:

- Lini Bisnis Foodservice ditargetkan memproduksi makanan sebanyak 46.834.403 atau tumbuh 20% dari tahun sebelumnya
- Lini Bisnis Hotels ditargetkan mengoperasikan kamar sebanyak 2.200 kamar atau meningkat 36% dari tahun sebelumnya
- Lini Bisnis Travel ditargetkan melayani 498,751 pax ke berbagai destinasi di dunia dengan pertumbuhan sebesar 17.5%

2018 Target

From the Financial Aspect:

- Revenues amounting to IDR4.02 trillion or grow by 22.8% compared previous year
- Non GA income of 50% (in 2017 was 47%)
- Profit Margin of IDR165 billion or grow by 93% from the previous year
- Assets of IDR3.73 trillion or grow by 21.5% from the previous year.
- Equity of IDR2.47 trillion or grow by 15.5% from the previous year.

From the Production Aspect:

- The Foodservice Line of Business is targeted to produce 46,834,403 food or grow by 20% from the previous year
- The Hotels Line of Business is targeted to operate 2,200 rooms or an increase of 36% from the previous year
- The Travel Line of Business is targeted to serve 498,751 pax to various destinations in the world with a growth of 17.5%

- Lini Bisnis Transporation ditargetkan mengantarkan 503,700 air crew dan mengoperasikan lebih dari 1.500 kendaraan
- Lini Bisnis Logistics ditargetkan telah menangani 43.306 ton barang logistik.

Sedangkan dari Aspek Konsumen, tingkat kepuasaan pelanggan Perusahaan tetap akan berupaya menjaga tingkat kepuasaan sebesar 83.7 dari 100. Sedangkan tingkat Brand Awareness Index Aerowisata Group tercatat sebesar 83%.

Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Iklim hospitality industry di Indonesia tetap harus dipantau dengan seksama oleh tim Manajemen, hal-hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan antara lain:

1. Persaingan Multinasional
2. Perubahan Tren LCC
3. Peningkatan harga bahan baku dan biaya produksi
4. Airport Authority Policies
5. Ketatnya persaingan internasional sehubungan dengan ASEAN free trade Selain itu, sinergis group yang masih belum optimal, profit margin yang relatif rendah, semakin "berusianya" hotel-hotel yang dimilki serta aktivitas IT & Operasional yang belum terintegrasi merupakan catatan-catatan penting bagi Perusahaan untuk dibenahi sehingga prospek kelangsungan usaha Aerowisata dapat semakin terjaga.
6. Bencana alam yang menyebabkan terhentinya bisnis dan pembatalan pesanan.

Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Tim Manajemen Aerowisata berpendapat bahwa kelangsungan usaha Perusahaan masih berada pada zona positif sehubungan dengan semakin kondusifnya industry hospitality di Indonesia seperti:

1. Bebas Visa Kunjungan untuk 90 negara ke Indonesia yang akan meningkatkan alur masuk turis mancanegara.
2. Tingginya proporsi Middle Class Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Populasi tersebut merupakan sumber potensi bagi sejumlah pelaku industri Pariwisata, termasuk Aerowisata.
3. MEA & ASEAN Open Sky 2015 yang merupakan kebijakan membuka wilayah udara intra sepuluh negara ASEAN, mulai berlaku 31 Desember 2015. Melalui kebijakan ini, maskapai-maskapai penerbangan sesama negara ASEAN diberi kebebasan melayani penerbangan ke bandara-bandara internasional yang terakreditasi Asean Open Sky di seluruh wilayah ASEAN. Kebijakan tersebut akan membuat dunia penerbangan
4. Posisi Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan pengguna *e-commerce* tercepat di ASEAN.
5. Industri pariwisata merupakan salah satu program prioritas pemerintah sesuai dengan RPJMN 2015-2020.
6. Semakin bertambahnya rute penerbangan nasional, terutama untuk Garuda Indonesia yang merupakan perusahaan induk dari Aerowisata.

Sedangkan, Perusahaan memiliki prospek kelangsungan usaha yang sangat kuat, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Posisi Aerowisata sebagai bagian dari Garuda Indonesia Group yang merupakan BUMN terbesar di industry penerbangan.
2. Aerowisata telah berdiri sejak tahun 1973 dan memiliki rekam jejak yang baik selama hampir 43 tahun di industri Pariwisata nasional.
3. Lima Lini Bisnis Aerowisata yaitu: Foodservice, Hotels, Travel, dan transportasi yang menunjukkan bahwa Aerowisata memiliki bisnis yang terintegrasi dan lengkap bagi para konsumen yang melakukan perjalanan wisata.
4. Lokasi hotel dan property lainnya yang terletak pada wilayah-wilayah strategis seperti Bandung, Sanur, Lombok dan Papua.
5. Posisi Aerowisata sebagai market leader di segmen inflight catering dan catering rumah sakit di Indonesia.

- The Transporation Line of Business is targeted to deliver 503,700 air crews and operate more than 1,500 vehicles
- The Logistics Line of Business is targeted to handle 43,306 tons of logistics goods.

Whereas from the Consumer Aspect, the level of satisfaction of the Company's customers will try to maintain the satisfaction level at 83.7 out of 100. While the level of Aerowisata Group's Brand Awareness Index is recorded at 83%.

Business Continuity

Matters that have the potential to have a significant influence on business continuity

The hospitality industry climate in Indonesia must still be closely monitored by the Management team, matters that can affect the continuity of the Company's business include:

1. Multinational Competition
2. Changes in LCC Trends
3. Increase in raw material prices and production costs
4. Airport Authority Policies
5. Strict international competition in relation to ASEAN free trade. Additionally, group's synergy that is still not optimal, relatively low profit margins, more "outdated" hotels owned and IT & Operations activities that are not yet integrated are important records for the Company to be addressed so that the prospects for the continuity of Aerowisata's business can be further maintained.
6. Natural disasters that cause business cessation and cancellation order

Basic Assumptions for Business Continuity

Aerowisata's Management Team believes that the Company's business continuity is still in a positive zone due to the increasingly conducive hospitality industry in Indonesia such as:

1. Free Visitation Visa for 90 countries to Indonesia which will increase the flow of foreign tourists.
2. The high proportion of the Indonesian Middle Class compared with other ASEAN countries. The population is a source potential for a number of tourism industry players, including Aerowisata.
3. MEA & ASEAN Open Sky 2015 an open-skies involving ten ASEAN countries that came into force on December 31, 2015. Through this policy, airlines of ASEAN countries are given the freedom to serve flights to international airports with ASEAN Open Sky accreditation throughout the ASEAN region. This policy will make the world of aviation
4. Indonesia's position as the country with the fastest growth of e-commerce users in ASEAN.
5. The tourism industry is one of the government's priority programs in accordance with the 2015-2020 RPJMN.
6. Increasing national flight routes, especially for Garuda Indonesia which is the parent company of Aerowisata.

Meanwhile, the Company has a very strong business continuity prospect, based on the following matters:

1. Aerowisata's position as part of Garuda Indonesia Group, which is the largest SOE in the aviation industry.
2. Aerowisata has been established since 1973 and has a good track record for almost 43 years in the national Tourism industry.
3. Five Aerowisata Line of Business, namely: Foodservice, Hotels, Travel, and transportation which show that Aerowisata has an integrated and complete business for consumers who travel.
4. Location of hotels and other properties located in the strategicregions like Bandung, Sanur, Lombok and Papua.
5. Aerowisata's position as a market leader in the inflight and hospital catering segments in Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance

VI

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Aerowisata menerapkan prinsip-prinsip GCG kepada semua organ dan jenjang secara terencana, terarah dan terukur.

Aerowisata applies GCG principles to all departments and levels in a planned, directed and measurable manner.

Komitmen Penerapan GCG Aerowisata

Aerowisata memahami bahwa tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan kunci sukses pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien dan berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam pengelolaan perusahaan agar Aerowisata dapat memenuhi kewajibannya baik kepada Pemegang Saham, pelanggan, karyawan, mitra bisnis, masyarakat negara serta pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang ingin memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mempertahankan keunggulan dalam menghadapi persaingan harus menerapkan GCG secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen Aerowisata untuk senantiasa menegakkan penerapan GCG dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasionalnya.

Aerowisata GCG Implementation Commitment

Aerowisata understands that Good Corporate Governance (GCG) is the key to successfully achieving effective, efficient and sustainable business performance that is essential in the management of the company so that Aerowisata can fulfill its obligations to Shareholders, customers, employees, business partners , the state community and other stakeholders. Companies that want to add value to stakeholders and maintain excellence in the face of competition must apply GCG consistently and consequently and make it a work culture inside the company. This understanding underpins Aerowisata's commitment to continuously uphold the implementation of GCG in every level of organization and operational activities.

Prinsip GCG

Berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direktur pada tanggal 6 Juni 2017, Aerowisata mewujudkan komitmennya dalam melaksanakan GCG dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

GCG Principles

Pursuant to the Corporate Governance Policy that was stipulated by the Board of Commissioners and the Board of Directors on June 6, 2017, Aerowisata embodies its commitment to implement GCG based on GCG principles consisting of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

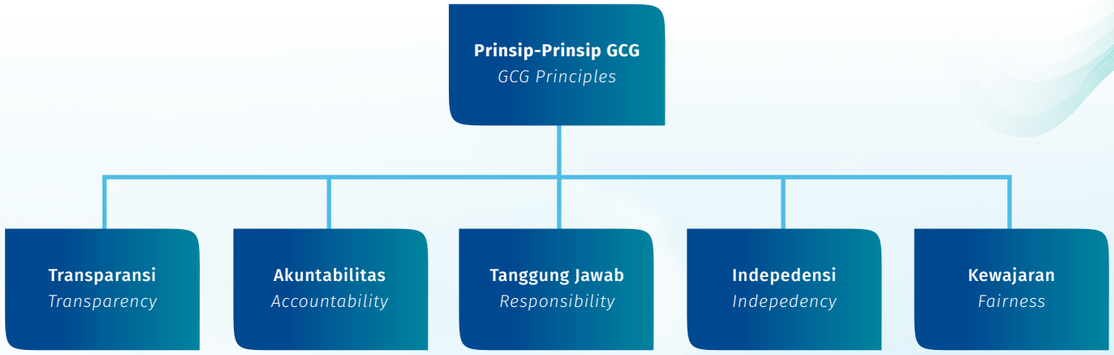

1. Transparansi (transparency), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas (accountability), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Tanggung Jawab (responsibility), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Independensi (independency), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (fairness), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Aerowisata menerapkan prinsip-prinsip GCG kepada semua organ dan jenjang secara terencana, terarah dan terukur. Hal ini bertujuan agar penerapan GCG berlangsung konsisten sesuai praktik-praktik terbaik penerapan GCG. Bukti kesungguhan penerapan GCG ialah dengan ditandatanganinnya pernyataan Komitmen Aerowisata Group dan Pakta Integritas oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata.

1. Transparency, which is transparency in the process of decision-making and openness in disclosing material and relevant information about the company;
2. Accountability, clarity of functions, implementation and accountability of the Organ so that the management of the company is implemented effectively;
3. Responsibility, compliance in the management of the company against legislation and principles of healthy corporations;
4. Independency, where the company is professionally managed without conflict of interest and influence / pressure from any party that is inconsistent with legislation and healthy corporate principles;
5. Fairness, justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders based on the agreement and legislation.

Aerowisata applies GCG principles to all departments and levels in a planned, directed and measurable manner. The aims is to ensure that the implementation of GCG is consistent with the best practices of GCG implementation. Evidence of the seriousness of the implementation of GCG is seen in the signing of the Aerowisata Group Commitment statement and the Integrity Pact by all members of Aerowisata's Board of Commissioners and Directors.

Landasan Pelaksanaan GCG Aerowisata

Selain berpedoman pada kelima prinsip GCG tersebut di atas, pelaksanaan GCG di Aerowisata juga mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN (Pasal 5 ayat 3);
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012;
4. Peraturan Menteri BUMN No. PER 03/MBU/2012 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN;
5. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara;
6. Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual atau CPM)

Aerowisata GCG Implementation Platform

In addition to the five GCG principles mentioned above, the implementation of GCG in Aerowisata also refers to the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations, including:

1. Law Number 19 year 2003 on SOEs (Article 5 paragraph 3);
2. Law Number 40 year 2007 dated August 16, 2007 on Limited Liability Companies;
3. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and the amendment of Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 06, 2012;
4. Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER 03/MBU/2012 on Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners of SOEs;
5. Decision of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicator/Parameter of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;
6. Corporate Policy Manual

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Aerowisata mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi Pemegang Saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong agar Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam membuat keputusan dan menjalangkan tindakannya selalu dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sadar akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan *(stakeholders)* maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

The Purpose of GCG Implementation

The implementation of GCG principles at Aerowisata has the following objectives:

1. Maximizing company value for Shareholders by increasing the principles of openness, accountability, trustworthiness, responsibility, and fairness so that the company has strong competitiveness, both nationally and internationally, and thus creates a climate that supports investment.
2. Encouraging professional, transparent and efficient management of the company and empowering the function and increasing the independence of the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Shareholders.
3. Encourage Shareholders, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors to make decisions and implement their actions that are always based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations and are aware of corporate social responsibility to both stakeholders and environmental sustainability around the Company.

Peta Jalan GCG

Dalam hal penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten di lingkungan perusahaan, Aerowisata telah menyusun Peta Jalan GCG *(GCG Roadmap)* sebagai berikut:

GCG Roadmap

In terms of implementing GCG principles consistently within the company, Aerowisata has prepared the GCG Roadmap as follows:

Penguatan Penerapan GCG

Aerowisata terus berupaya memperkuat penerapan GCG untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan. Selama tahun 2017, Aerowisata melakukan berbagai upaya dalam memperkuat implementasi GCG, di antara lain:

1. Mulai tahun 2017 dilaksanakan sosialisasi dan penerapan GCG pada seluruh anak perusahaan di dalam negeri.
2. Pembentukan Tim Pemutakhiran Dokumen dan Peningkatan Penerapan GCG Aerowisata Group Tahun 2017 dengan Surat Keputusan Direksi No. 5003/AWS/SK-DIR/III/2017 tanggal 1 Maret 2017. Tim ini telah berhasil melakukan evaluasi dan pemuktahiran panduan umum pelaksanaan GCG (GCG soft structure) antara lain:
   - Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual)
   - Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)
   - Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)
   - Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris
   - Manual Dewan Komisaris
   - Piagam Audit Internal
   - Pedoman Manajemen Risiko
   - Pedoman Whistle Blowing System
3. Meminta laporan perkembangan implementasi GCG Anak Perusahaan Tahun 2017 kepada PT Aerofood Indonesia dan PT Aerotrans Services Indonesia untuk bahan materi Laporan Manajemen PT Aero Wisata Tahun 2016 pada RUPS PT Aero Wisata pada awal tahun 2017.

Strengthening of GCG Implementation

Aerowisata continues to strengthen the implementation of GCG to support the realization of growth and sustainability of the company's business. During 2017 Aerowisata made various efforts to strengthen the implementation of GCG, among others:

1. Beginning in 2017, socialization and application of GCG to all subsidiaries within the country were implemented.
2. Establishment of Document Update Team and Improvement of Aerowisata Group GCG Implementation in 2017 with Board of Directors Decree No. 5003/AWS/SK-DIR/III/2017 dated March 1, 2017. This team has succeeded in evaluating and updating the general guidelines for GCG implementation (GCG soft structure) including:
   - Corporate Policy Manual
   - Code of Good Corporate Governance
   - Code of Conduct
   - Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines
   - Board of Commissioners Manual
   - Internal Audit Charter
   - Risk Management Guideline
   - Whistle Blowing System Guideline
3. Request a report on the progress of the 2017 Subsidiaries' GCG implementation for PT Aerofood Indonesia and PT Aerotrans Services Indonesia for the 2016 Aerowisata Management Report during the PT Aero Wisata GMS in early 2017

4. Pelaksanaan CSR Aerowisata Group Tahun 2017, sebagai berikut:
   - Kegiatan CSR Funwalk "Ayo Sarapan" sebagai usaha mengkamapanyekan masyarakat sekitar Head Office dan Unit Aerofood ACS untuk hidup lebih baik dengan sarapan yang sehat melalui pembagian 1000 porsi sarapan;
   - Kegiatan CSR Donor Darah;
   - Khitanan Massal;
   - Rekreasi Anak Asuh
   - Super Camp Siswa SLTP Sejabodetabek di Museum Kebangkitan Nasional (Stovia). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan CSR Aerowisata dan juga bertepatan dengan perayaan Hari Pramuka pada tanggal 14 Agustus 2017 dan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-72.
   - Program 3R (Ringkas, Rapi, Resik) yang mulai dilaksanakan sejak 2017. Penerapan Program 3R sebagai Program Unggulan Nasional Perusahaan merupakan bentuk nyata program internalisasi budaya perusahaan yang menjadi tanggung jawab seluruh Insan Aerowisata.
5. Penilaian (assessment) Penerapan GCG PT Aero Wisata Tahun 2017 oleh lembaga penilai yang independen (*independent assessor*) yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta pada bulan Maret 2018 dengan Skor akhir/final 86,68. Skor ini diatas target score penerapan GCG Tahun 2017 sebesar 85 yang ditetapkan berdasarkan Kontrak Manajemen antara Direksi dan Pemegang saham Aerowisata pada 20 Desember 2016.

Penilaian Penerapan GCG

Untuk mengetahui tingkat penerapan GCG yang telah dilakukan, Aerowisata melakukan penilaian penerapan GCG secara rutin setiap dua tahun sekali yang dilakukan oleh pihak independen dan berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi perbaikan yang dihasilkan. Hasil penilaian tersebut diungkapkan kepada publik melalui situs Perusahaan serta dicantumkan dalam laporan tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris juga melaporkan status perkembangan penerapan GCG kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan.

Dasar Pelaksanaan Penilaian

Landasan yuridis pengukuran implementasi GCG di Aerowisata mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri BUMN tersebut, maka indikator/parameter yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian/asesmen GCG adalah mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 yang meliputi 6 (enam) aspek, 43 Indikator, 153 Parameter dan 568 Faktor Uji.

Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (*assessment*) oleh pihak eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan evaluasi (*review*) yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah assessment.

4. Implementation of 2017 Aerowisata Group CSR is as follows:
   - Funwalk CSR Activity "Let's Have Breakfast" as an effort to bring the community around Head Office and ACS Aerofood Unit to live better with a healthy breakfast through the distribution of 1000 portions of breakfast;
   - CSR activity of Blood Donation;
   - Mass circumcision;
   - Recreation for Foster Children
   - Super Camp for Junior High Schools in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi) at National Revival Museum (Stovia). This activity is a series of Aerowisata CSR program and in commemoration of Scout Day on August 14, 2017 and Indonesia's 72nd Independence Day.
   - The 3R program (Ringkas, Rapi, Resik or Simple, Neat and Clean), which first launched in 2017. The implementation of the 3R Program as the Company's National Main Program is a realization of the corporate culture internalization that becomes the responsibility of all individuals at Aerowisata.
5. Assessment of GCG Implementation of PT Aero Wisata in 2017 by an Independent Assessor namely Jakarta Provincial Finance and Development Supervisory Board in March 2018 with the final score of 86.68. This score is above 85, which is the target score of 2015 GCG implementation determined by Management Contract between the Board of Directors and Aerowisata Shareholders on December 20, 2016.

GCG Implementation Assessment

To find out the level of GCG implementation that has been done, Aerowisata evaluates the implementation of GCG regularly in every two years and is carried out by an independent party and is committed to following up on any recommendations for improvement. The results of the assessment are disclosed to the public through the Company's website and included in the annual report. The Board of Directors and the Board of Commissioners also report the status of the progress of the implementation of GCG to Shareholders at the Annual GMS.

Basic Implementation of Assessment

The juridical foundation for measuring GCG implementation in Aerowisata refers to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. The parameter indicator used is the Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) issued by the Ministry of SOEs based on the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16 / S. MBU / 2012 About Indicator Parameter Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance of State-Owned Enterprises issued on June 6, 2012 covering 6 (six) aspects, 43 Indicators, 153 Parameters and 568 Test Factors .

The Company takes measurement on the implementation of GCG in the form of external assessment every 2 (two) years and review which is a program to describe the follow-up of implementation of GCG conducted in the following year after assessment.

Assessment Penerapan GCG Tahun 2017

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2017 di lingkungan Aerowisata dilakukan berdasarkan Surat Permohonan Direktur PT Aero Wisata No. 2045/AWS/DIR/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 tentang Permohonan Assessment GCG. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran tingkat penerapan GCG di Aerowisata dalam rangka menyempurnakan penerapan GCG di seluruh tingkatan organisasi. Assessment penerapan GCG tahun 2017 ini dilakukan oleh pihak Independen, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, dengan menggunakan parameter assessment berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK- 16/S.MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS/pemilik modal
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
4. Direksi
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya

Berdasarkan assessment terhadap penerapan GCG terhadap penerapan GCG PT Aero Wisata untuk periode tahun 2017 yang dilakukan sejak 12 Maret – 9 April 2017, dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG PT Aero Wisata tahun 2017 mencapai skor 86,68 dari skor maksimal 100 atau mencapai 86,68%. Capaian tersebut berada dalam kategori predikat "Sangat Baik" dan melampaui skor hasil penilaian/asesmen GCG tahun 2015 sebesar 81,40%.

2017 GCG Implementation Assessment

Assessment of GCG Implementation in 2017 in Aerowisata environment shall be conducted based on the Application Letter of Director of PT Aero Wisata no. 2045/AWS/DIR/II/2018 dated February 12, 2018 on the Application for GCG Assessment. The objective is to know the description of the level of GCG implementation in Aerowisata in order to improve the implementation of GCG at all levels of the organization. The 2017 GCG implementation assessment was carried out by an Independent Party, namely the Jakarta Provincial Finance and Development Supervisory Board, using the assessment parameter based on the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16/S.MBU/2012 On the Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance of State-Owned Enterprises issued on June 6, 2012 that covers 6 (six) measured aspects such as:

1. Commitment to the implementation of GCG in a sustainable manner
2. Shareholders and GMS / owners of capital
3. Board of Commissioners / Supervisory Board
4. Directors
5. Information disclosure and transparency
6. Other aspects

Based on the assessment of the implementation of GCG on the implementation of GCG of PT Aero Wisata for the period of 2017 conducted from March 12 to April 9, 2017, it can be concluded that the condition of GCG implementation of PT Aero Wisata 2017 reached a score of 86.68 from a maximum score of 100 or 86.68 %. The achievement is in the "Very Good" category and exceeded the score of 2015 GCG assessment that earned 81.40%.

No	Aspek Pengujian/ Indikator/Parameter *Testing Aspect/Indicators /Parameter*	Bobot *Value*	Capaian Tahun 2015 *2015 Achievement*		Capaian Tahun 2016 *2016 Achievement*		Capaian Tahun 2017 *2017 Achievement*		Predikat Tahun 2017 *2017 Title*
			Skor *Score*	% Capaian *% Achievement*	Skor *Score*	% Capaian *% Achievement*	Skor *Score*	% Capaian *% Achievement*	
1	Komitmen Terhadap PenerapanTata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan *Commitment to Implementation of Sustainable Good Corporate Governance*	7.00	6.25	89.31	6.87	98.14	6,63	94,65%	Sangat Baik *Very Good*
2	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal *Shareholders and GMS/ Capital Owners*	9.00	8.05	89.43	8.52	94.67	7,83	87,02	Sangat Baik *Very Good*
3	Dewan Komisaris *Board of Commissioner*	35.00	29.60	84.57	31.07	88.77	31,95	91,29	Sangat Baik *Very Good*
4	Direksi *Director*	35.00	30.99	88.55	32.60	93.14	32,03	91,52	Sangat Baik *Very Good*
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi *Information Disclosure and Transparency*	9.00	6.51	72.28	7.51	83.44	8,24	91,53	Sangat Baik *Very Good*
6	Aspek Lainnya *Other Aspects*	5.00	-	-	5.00	-	-	-	-
	Total *Total*	100.00	81.40	81.40	86.57	86.57	86,68	-	Sangat Baik *Very Good*

Rekomendasi Hasil Penilaian/Asesmen Penerapan GCG Tahun 2017

Ringkasan rekomendasi hasil penilaian/asesmen GCG tahun 2017 untuk setiap aspek pengujian, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham / RUPS
    1. Menetapkan dan melaksanakan sistem/pedoman penilaian kinerja Direksi secara individu.
    2. Pemegang Saham dalam memberhentikan Komisaris disesuaikan dengan Peraturan Perundangan-Undangan yang berlaku.
    3. Menetapkan pedoman/system penilaian kinerja Dewan Komisaris yang memuat sekurang-kurangnya indikator kinerja utama dan kriteria keberhasilan.
    4. Melengkapi bukti pendukung proses penilaian terhadap calon anggota Dean Komisaris, mulai dari proses seleksi bakal calon anggota Dewan Komisaris sampai dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris.
    5. Mengesahkan RJPP PT Aero Wisata periode 2017 sampai dengan 2021.
    6. Mengesahkan RKAP secara tepat waktu.
    7. Melibatkan Dewan Komisaris dalam proses penetapan Auditor Eksternal.
    8. Menetapkan pedoman teknis pengawasan untuk masing-masing bidang dan pedoman penyusunan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
    9. Menindaklanjuti bidang-bidang perbaikan yang dihasilkan dari asesmen atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada periode sebelumnya.

2. Dewan Komisaris
    1. Membuat kebijakan dan kriteria seleksi bagi Calon Direksi dan pengusulan calon tersebut kepada Pemegang Saham/ Pemilik Modal;
    2. Menyerahkan daftar kepemilikan saham untuk dicatat dalam Daftar Khusus mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan tersebut dan perusahaan lain;
    3. Melakukan pembahasan/evaluasi atas hasil penilaian kinerja komisaris berikut komite komisaris, dan pembahasan dilakukan dalam media rapat dan didokumentasikan dalam risalah rapat.

3. Direksi
    1. Membuat rencana kerja bagi pelatihan anggota Direksi;
    2. Menyampaikan RJPP kepada Pemegang Saham;
    3. Menyampaikan rancangan RJPP kepada Pemegang Saham secara tepat waktu;
    4. Melakukan audit atas TI dan menyampaikan hasil audit TI kepada Dewan Komisaris;
    5. Mengisi jabatan kosong;
    6. Mempublikasikan pedoman/kebijakan pengadaan barang dan jasa;
    7. Melakukan tindak lanjut sesuai dengan kebijakan WBS atas pengaduan yang diterima perusahaan;
    8. Melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap kebijakan whistle blowing system secara berkala.

Recommendations for 2017 GCG Implementation Assessment Result

Summary of recommendations for GCG assessment results for 2017 for each aspect of evaluation, is in general described as follows:

1. Shareholders/GMS
    1. Establish and implement a system / guideline for evaluating the performance of each individual Director.
    2. Shareholders in dismissing a Commissioner should be adjusted to the prevailing Laws and Regulations.
    3. Establish performance guidance / system for the Board of Commissioners' performance which contains at least a key performance indicator and success criteria.
    4. Complete the supporting evidence of the assessment process for the candidate members of the Board of Commissioners, starting from the selection process of prospective members of the Board of Commissioners up to the appointment of members of the Board of Commissioners.
    5. Approve RJPP of PT Aero Wisata for the period between 2017 and 2021.
    6. Approve RKAP on time.
    7. Include the Board of Commissioners in the process of determining an External Auditor.
    8. Establish technical supervision guidelines for each field and guidelines for the preparation of report of supervisory duty of the Board of Commissioners.
    9. Follow up on the area of improvement resulting from the assessment of the implementation of Good Corporate Governance in the previous period.

2. Board of Commissioners
    1. Establish policies and selection criteria for Prospective Directors and nominate those candidates to Shareholders/ Capital Owners;
    2. Submit a list of share ownership to be recorded in the Special Register of ownership of its shares and/or its family with such company and other companies;
    3. Conduct discussion/evaluation of the results of the performance evaluation of the commissioners and the committee of commissioners, and the discussion is carried out in the meeting and documented in the minutes of the meeting.

3. Directors
    1. Create a work plan for the training of members of the Board of Directors;
    2. Deliver RJPP to Shareholders;
    3. Deliver the RJPP draft to the Shareholders on time;
    4. Conduct an audit on IT and deliver the IT audit results to the Board of Commissioners;
    5. Fill in vacant positions;
    6. Publish guidelines / policies on procurement of goods and services;
    7. Follow-up in accordance with WBS policy on complaints received by the company;
    8. Evaluate and report on the whistle blowing system policy regularly.

Struktur dan Mekanisme GCG

Struktur GCG

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan Aerowisata terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disingkat RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan.

RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatan agar kinerja Perusahaan lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam menjalankan tugas pengurusan Perusahaan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawas Internal serta satuan kerja lain yang menjalankan fungsi kepengurusan Perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Sekretaris Dewan Komisaris.

GCG Structure and Mechanism

GCG Structure

Pursuant to Chapter I of Law No.40/2007 on General Provision of Article 1, Aerowisata's corporate organs comprise the General Meeting of Shareholders (henceforth referred to as GMS), the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC). As stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations, each organ plays an important role in the implementation of GCG and performs their respective functions, tasks and responsibilities in the interest of the Company.

GMS is the medium in which the shareholders have the authority not mandated to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company in accordance with the mandate the board has received, while the Board of Commissioners performs adequate oversight of the management of the Company by the Board of Directors and provides advice and recommendation so that the Company's performance improves. The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by GMS.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are required to have the same perception regarding the Company's vision, mission and values, a perception of which shows the balance of the relationship between the two organs to ensure the business sustainability in the long term.

In managing the Company, the Board of Directors is assisted by Corporate Secretary, Internal Control Unit, and other work units which runs the management function of the Company. In performing its oversight function, the Board of Commissioners is assisted by committees working under the coordination of the board. They are Audit and Corporate Governance Policy Committee, Business Development and Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee, and BOC Secretary.

Struktur GCG Aerowisata
Aerowisata GCG Structure

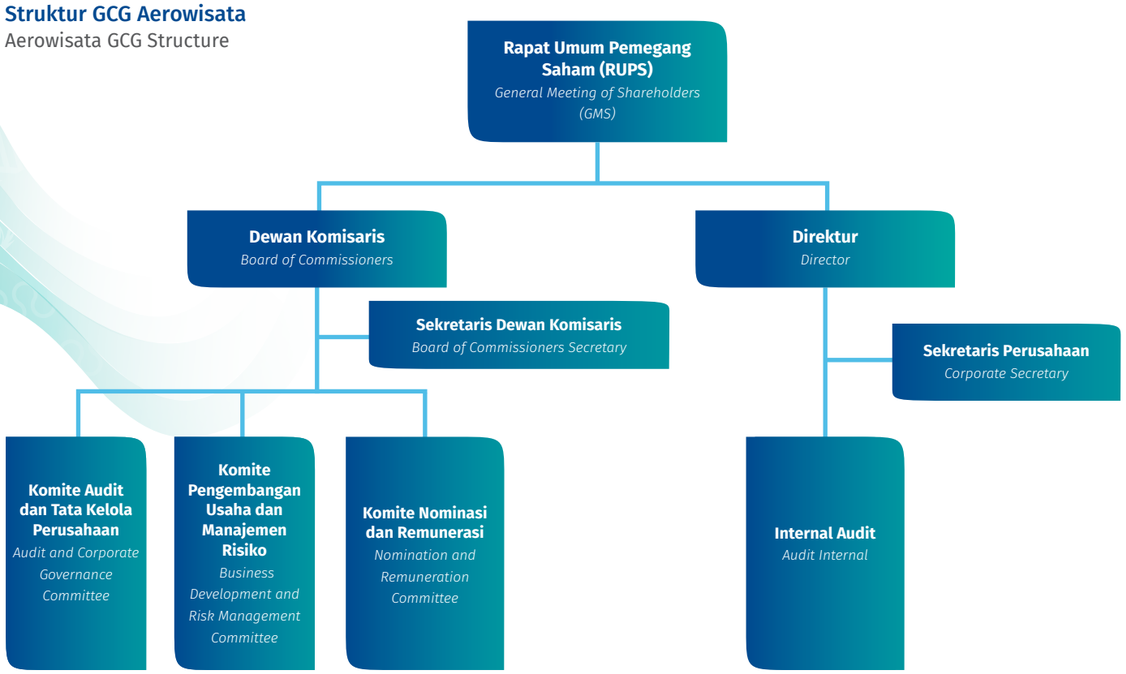

MEKANISME GCG
Mekanisme GCG merupakan mekanisme implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Hal ini menjadi penting, karena implementasi GCG tidak cukup hanya dengan mengandalkan pilar struktur GCG, melainkan dibutuhkan adanya aturan main yang jelas dalam bentuk mekanisme. Mekanisme GCG dapat diartikan sebagai aturan main, kebijakan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut.

GCG MECHANISM
GCG mechanism refers to the mechanism for the implementation of GCG, reflected in a strong system. This is an important issue as GCG implementation cannot rely only on GCG structure; there needs to be clear rules of the game in the form of a mechanism. GCG mechanism can be translated as rules of the game, policies, procedures and a clear relationship between the decision makers and the party responsible for the control (oversight) of the decision.

Pedoman Kebijakan dan Prosedur GCG (Soft Structure GCG)
Aerowisata memiliki kebijakan dan prosedur (soft-structure GCG) yang dimaksudkan untuk mendorong Perusahaan agar mampu melakukan check and balance pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. Soft Structure GCG ini terdiri dari panduan umum GCG yang berlaku untuk seluruh Insan Perusahaan dan panduan GCG yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ-organ perusahaan. Panduan umum GCG berlaku efektif menjadi kebijakan manajemen setelah dituangkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap sosialisasi dan implementasi peraturan/kebijakan dalam Keputusan Bersama tersebut serta untuk mensosialisasikan kepada seluruh Insan Aerowisata dan melakukan pemutakhiran/penyempurnaan secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis perusahaan.

GCG Soft Structure

Aerowisata has policies and procedures (GCG soft structure) designed to encourage the Company to perform check and balance of all business activities so that they abide by the GCG principles. The GCG soft Structure comprises GCG general guidelines which affect everyone in the Company and GCG manual which governs the execution of tasks and responsibilities of the Company's organs. The GCG general guidelines is effective as the management policy after they are set forth in the BOC-BOD Joint Decision. Corporate Secretary is responsible for the dissemination and the implementation of regulations/policies set forth in the joint decision and to disseminate them to all employees. Corporate Secretary is responsible for their regular update/improvement so that remain relevant to the Company's business growth.

Soft Structure GCG yang dimiliki Aerowisata antara lain terdiri dari:
1. Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual)
2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)
3. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)
4. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris
5. Manual Dewan Komisaris
6. Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
7. Piagam Audit Internal
8. Pedoman Manajemen Risiko
9. Pedoman Whistle Blowing System

1. Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual)
Pedoman Kebijakan Perusahaan ini disusun dengan maksud untuk dijadikan acuan bagi pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan di PT Aero Wisata (selanjutnya disebut Aerowisata) dalam menjalankan usahanya. Penyusunan dilakukan dengan meneruskan dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah ada, serta melengkapinya agar lebih relevan lagi dengan keadaan saat ini dan rencana kegiatan dimasa depan.

Pedoman Kebijakan Perusahaan Aerowisata merupakan peringkat tertinggi dalam hirarki dua tingkat Kebijakan Pokok. Pada peringkat kedua terdapat seperangkat Kebijakan Fungsional, antara lain: SDM, operasional, teknologi informasi, Keuangan dan Akuntansi, Manajemen Risiko dan Kebijakan Fungsional lainnya yang akan dijabarkan dalam Prosedur Operasi Standar.

Pedoman Kebijakan Perusahaan mencakup kaidah-kaidah inti yang digunakan, dan merupakan acuan bagi semua kebijakan, sistem, standar prosedur operasional dan petunjuk pelaksanaan. Kebijakan fungsional merupakan himpunan uraian kebijakan-kebijakan yang berlaku di dalam Perusahaan, yang secara bersama-sama menjadi acuan dalam pengelolaan dan pelaksanaan semua sistem dan prosedur.

Selain menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Perusahaan, Pedoman Kebijakan Perusahaan ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan, dan sekaligus menjadi kriteria-penguji dalam mengkaji kesahihan (validitas) dari semua keputusan dan peraturan yang dikeluarkan Perusahaan. Peraturan, keputusan atau pernyataan dalam bentuk apapun juga yang bertentangan dengan isi Pedoman Kebijakan Perusahaan ini dengan demikian dinyatakan tidak berlaku. Dengan demikian, Pedoman Kebijakan Perusahaan Aerowisata berfungsi secara utuh dalam pengaturan Perusahaan.

GCG Soft Structure Aerowisata has are the following:
1. Corporate Policy Manual
2. Code of Good Corporate Governance
3. Code of Conduct
4. BOC and BOD Guidelines
5. BOC Manual
6. Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter
7. Internal Audit Charter
8. Risk Management Guidelines
9. Guidelines for Whistle Blowing System

1. Corporate Policy Manual
The Corporate Policy Manual acts as the reference for the decision-making process in PT Aero Wisata (henceforth referred to as Aerowisata). The formulation of the manual is done by continuing and improving the previous policies and completing them so that they are relevant with the current condition and with the Company's business development plans.

Aerowisata's Corporate Policy Manual holds the highest position in the two-tier Main Policy hierarchy. On the second tier is the series of Functional Policies: Human Resource, Operation, Information, Finance & Accounting, Risk Management and other functional policies which are described in the Standard Operating Procedure.

The Corporate Policy Manual covers the prevailing core rules and acts as reference for all policies, system, SOP and guidelines. Functional policies are a series of description of the prevailing policies, which together act as a reference for managing and implementing all systems and procedures.

Aside from acting as a reference for the Company's activities, Corporate Policy Manual also functions as guidelines for oversight, and test criteria to assess the validity of all decisions and policies in the Company. Regulations, decisions or statement of any form which stray from the content of the Corporate Policy Manual are declared invalid. Thus, the Corporate Policy Manual functions fully in the Company settings.

Pedoman Kebijakan Perusahaan ini dilarang untuk dicetak ulang, di-copy atau diperbanyak dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari Direktur Utama. Setiap penambahan atau perbaikan Pedoman Kebijakan Perusahaan wajib mendapat persetujuan tertulis dari Direksi dan diketahui oleh Dewan Komisaris.

The Corporate Policy Manual cannot be reprinted, copied or reproduced in any manner and form without express written agreement from President Director. Any addendum or amendment to the Corporate Policy Manual requires a written agreement from the Board of Directors and acknowledged by the Board of Commissioners.

Pemutakhiran PKP dilakukan sesuai kebutuhan, dan Perusahaan melakukan penelaahan setidaknya tiga tahun sekali, Pada 2017 Perusahaan telah dilakukan pemutakhiran terhadap PKP melalui penerbitan PKP Edisi Revisi Kedua yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Manajemen pada 6 Juni 2017.

The Corporate Policy Manual is updated whenever necessary and the Company reviews the Corporate Policy Manual at least one time every three years. In 2017, the Company updated the Corporate Policy Manual with the issuance of Corporate Policy Manual, 2nd Revised Edition stipulated in the decree by the Board of Commissioners and the board of the management on June 6. 2017.

2. **Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance)**
Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 6 Juni 2017 dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) khususnya yang terkait dengan GCG. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik disusun dengan tujuan agar Perusahaan memiliki acuan dasar yang memadai mengenai konsep serta pola pelaksanaan GCG yang sesuai dengan pola internasional umumnya dan Indonesia khususnya.

2. **Code of Good Corporate Governance**
The Code of Good Corporate Governance was set out in the BOC-BOD Joint Decision on June 6, 2017. The Code is the further elaboration of the values described in the Corporate Policy Manual, notably those related to GCG. The Code is formulated with the objective that the Company has a basic reference for the concept and pattern for the implementation of GCG principles based on the acceptable patterns prevailing in the global stage and in Indonesia.

3. **Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)**
Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 6 Juni 2017 dengan maksud untuk menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam menjalankan tugas; sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (stakeholders); dan sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika.

3. **Code of Conduct**
Code of Conduct was set out in the BOC-BOD Joint Decision on June 6, 2017. The Code elaborates the values which act as the ethical foundation that everyone I Aerowisata is required to observe in performing their duties; as the foundation of thinking, practical guidelines and code of conduct that all stakeholders should uphold in their daily activities; and, as the facility for creating and maintaining positive work environment and the development of discussion on ethics.

4. **Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris**
Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk perkembangan dan kepentingan perusahaan. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris ini berlaku bagi pelaksanaan hubungan kerja antar organ Direksi dan Dewan Komisaris di lingkungan Aerowisata dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau ketentuan lain yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. **BOC and BOD Guidelines**
The BOC and BOD Guidelines are for the Board of Directors and the Board of Commissioners to perform their tasks and responsibilities for the Company's growth and various interests. The guidelines affect the working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners within Aerowisata by referring to the provisions in the Articles of Association and/or other provisions in the prevailing law and regulations.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 12 Desember 2017.

BOC and BOD Guidelines was initially issued on December 21, 2009 and has undergone several updates. The last update was set out in the BOC-BOD Joint Decision on December 12, 2017.

5. **Manual Dewan Komisaris**
Manual Dewan Komisaris merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dan oleh karenanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris Aerowisata. Manual Dewan Komisaris disahkan oleh Dewan Komisaris pada 4 September 2017.

5. **Board of Commissioners Manual**
The BOC Manual is a reference for the execution of the tasks of the Board of Commissioners and is inseparable from the Articles of Association and from BOC and BOD Guidelines. The BOC Manual was rectified by the Board of Commissioners on September 4, 2017.

6. **Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan**
Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada dengan maksud untuk menjadi pedoman dalam perekrutan, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Audit. Dengan berpedoman pada Piagam ini, diharapkan pelaksanaan tugas Komite Audit dapat berjalan secara efektif serta tercipta hubungan yang sinergis dengan aparat pengawasan fungsional lainnya.

6. **Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter**
The Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter is set by the Board of Commissioners. The charter provides guidelines for recruitment, assignment of duties, authorities and responsibilities of the Audit Committee. With the charter, the Audit Committee is expected to perform its duties effectively and can build good synergy with other functional monitoring organs.

Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan diterbitkan pertama kali pada 9 Desember 2008 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016.

The Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter was first issued on December 9, 2008 and was updated several times. The last amendment and update was in 2016.

7. **Piagam Audit Internal**
Piagam Audit Internal merupakan pedoman bagi auditor internal Aerowisata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan nilai tambah bagi Aerowisata melalui kegiatan yang independen, obyektif, kompeten berupa assurance dan consulting sesuai standar internasional sehingga dapat diterima oleh semua pihak. Piagam ini ditetapkan oleh Komisaris Utama dan Direktur pada 1 Nopember 2017.

7. **Internal Audit Charter**
The Internal Audit Charter is a guideline for internal auditors in performing their tasks and responsibilities. They are required to work independently, objectively and competently in providing assurance and consulting based on the international standard acceptable by all parties. The charter was signed by the Boards of Commissioners and Directors on November 1, 2017.

8. **Pedoman Manajemen Risiko**
Pedoman Manajemen Risiko merupakan pedoman tatakelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur tanggal 10 Agustus 2017.

8. **Risk Management Guidelines**
The Risk Management Guidelines is used to govern and organize risks in an integrated manner in the corporate level. They also guide each PIC, both in the operations or projects and in the strategic decision making, in identifying and managing risks within the tolerable risk appetite. The guidelines are set in the BOC-BOD Joint Decision on August 10, 2017.

9. **Pedoman Whistle Blowing System**
Pedoman Whistle Blowing System (WBS) disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata. Pedoman ini ditetapkan oleh Direktur pada 6 Juni 2017.

9. **Guidelines for the Whistle Blowing System**
The guidelines for the Whistle Blowing System (WBS) is used to handle reports of alleged violation by stakeholders or employees of Aerowisata. The guidelines were signed by the directors on June 6, 2017.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang saham utama dan pengendali Aerowisata adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan berdasarkan Anggaran Dasar PT Aero Wisata.

SHAREHOLDERS

Shareholders are individuals or legal entities which have valid ownership of the Company's stocks/shares. Shareholders don't intervene the execution of tasks and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The main shareholder of Aerowisata is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on PT Aero Wisata's Articles of Association.

HAK PEMEGANG SAHAM

Hak pemegang saham harus dilindungi agar pemegang saham dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur yang benar dan ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance), hak-hak pemegang saham pada dasarnya adalah:

a. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan yang berlaku.
b. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu dan teratur, agar memungkinkan bagi seorang pemegang saham untuk mengambil keputusan, termasuk menentukan penanaman modal berdasarkan informasi yang dimilikinya mengenai sahamnya dalam perusahaan.
c. Hak untuk menerima sebagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam perusahaan dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya.

SHAREHOLDER RIGHTS

The shareholder rights must be protected so that the shareholders can perform their tasks based on the procedures set by the Company and stipulated in the law and regulations.

Based on the Code of Good Corporate Governance, the shareholder rights basically comprise the following:

a. The right to attend and vote in a GMS, based on the provisions
b. The right to receive information regarding the Company in a timely and regular manner so that the shareholders can make decisions, including deciding the determining the investment based on the information the shareholders possess regarding their shares in the Company.
c. The right to receive part of the profit designated for the shareholders proportional to the number of shares in the Company in the form of dividends and other forms of profit sharing.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan instansi tertinggi dalam Aerowisata dan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Aerowisata, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan anggota Dewan Komisaris, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain.

Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

PENYELENGGARAAN RUPS

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu:

1. RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham.

Pada tahun 2017, Aerowisata menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

RUPS TAHUNAN

Pada tahun 2017, Aerowisata menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2017 bertempat di Auditorium I, Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Adapun agenda dan keputusan atas penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan PT Aero Wisata Tahun Buku 2017 termasuk didalamnya Laporan Keuangan Konsolidasian PT Aero Wisata dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte).
2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharg) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar hukum yang berlaku serta telah tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2017.
3. Menyetujui untuk menahan seluruh Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2017 dan tidak dilakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2017 dalam rangka memperkuat struktur modal Perusahaan.
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besaran tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2017.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in Aerowisata. Hence, GMS holds the authority not held by the Board of Commissioners and the Board of Directors within the limits set in the Articles of Association and the prevailing law and regulations. The authority includes assessing the Board of Directors' accountability report and the Board of Commissioners' report, making amendment to the Articles of Association, appointing and dismissing members the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, deciding on the tasks and responsibilities of the management of the Company among the directors, and others.

In GMS, shareholders use the right they possess to express opinions and ask for and receive information on matters related to the Company to and from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as it is related to the agenda of the meeting and does not run conflict with the interest of the Company.

THE HOLDING OF GMS

As stipulated in the Articles of Association, there are two (2) types of GMS:

1. Annual GMS, held every year, no later than six (6) months after the end of a fiscal year.
2. Extraordinary GMS, held at any time deemed necessary by the Board of Directors based on a written request from the Board of Commissioners or the shareholders.

In 2017, Aerowisata held one Annual GMS and did not hold Extraordinary GMS.

ANNUAL GMS

In 2017, Aerowisata held one (1) Annual GMS. The Annual GMS was held on May 21, 2017 at Auditorium I, Garuda City Center, Soekarno-Hatta International Airport.

The agenda and resolutions of the 2015 Annual GMS are as follow:

1. Accept and approve the Annual Report of PT Aero Wisata for the 2017 fisccal year (FY17), including the Consolidated Financial Statement of PT Aero Wisata and its subsidiaries for the fiscal year that ended on December 31, 2017, which have been audited by the Public Accounting Firm of Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte).
2. Grant volledig acquit et decharge to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and oversight performed throughout the fiscal year that ended on December 31, 2017, provided the actions were not considered criminal offences or violated the prevailing law and regulations and are reflected in the Annual Report and Financial Statement of the 2017 fiscal year.
3. Approve the decision to retain the Company's FY17 Net Profit and the decision to not make dividend payment for FY17 to strengthen the Company's capital structure.
4. Grant the power of attorney and authorization to the Board of Commissioners, with written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the amount of compensation (tantiem) to be given to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for FY17.

5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan Gaji dan Honorarium serta tunjangan lainnya untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018

5. Grant the power of attorney and authorization to the Board of Commissioners, with written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the amount of salary and honorarium and other benefits to be given to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for FY17.

RUPS RKAP 2018

Aerowisata juga menyelenggakan RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2018 PT Aero Wisata yang dilaksanakan pada 26 Januari 2018.

Keputusan RUPS RKAP 2018:

1. Mengusulkan, menyetujui, dan mengesahkan Rencana Kerja Perusahaan (RKAP) PT Aero Wisata tahun 2018 yang terdiri atas:
   - Pendapatan Usaha Rp4,02 triliun
   - Biaya Usaha Rp3,77 triliun
   - Laba Usaha Rp248,1 miliar
   - Laba Bersih Rp165,1 miliar
   - Total Aset Rp3,73 triliun
   - Total Investasi Rp459,8 miliar
2. Menerima dan menyetujui formulasi kontrak manajemen KPI Aerowisata 2018.
3. Mengukuhkan Pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerjasama Badan Usaha Milik Negara tanggal 14 Agustus 2017 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri No. PER-04/MBU/09/2017 tahun 2017 tentang Pedoman Kerjasama Badan Usaha Milik Negara tanggal 14 September beserta perubahan-perubahannya.
4. Menyetujui seluruh dokumen yang terdiri dari Buku RKAP 2018, Tanggapan Dewan Komisaris, Tanggapan Pemegang Saham, serta Tanggapan Peserta RUPS, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini. RUPS memberikan wewenang dan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan kembali dan menyusun hal-hal yang telah diputuskan dalam Keputusan Para Pemegang Saham ini ke dalam suatu akta resmi tersendiri di hadapan Notaris dan/atau Badan, Pejabat/Instansi yang berwenang apabila diperlukan, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, termasuk dan tidak terbatas kepada memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat dan dokumen-dokumen terkait.

GMS 2018 ON CORPORATE WORK PLAN AND BUDGET (RKAP)

Aerowisata also held PT Aero Wisata's GMS on Corporate Work Plan and Budget (RKAP) that was held on January 26, 2018.

Resolutions of the RKAP GMS 2018 are as follows:

1. Proposed, agreed, and approved of PT Aero Wisata's Corporate Work Plan and Budget (RKAP) in 2018 that includes:
   - Operating Revenues of IDR4.02 trillion
   - Operating Costs of IDR3.77 trillion
   - Operating Profit of IDR248.1 billion
   - Net Income of IDR165.1 billion
   - Total assets of IDR3.73 trillion
   - Total investment of IDR459.8 billion
2. Received and approved the contract formulation of the management of Aerowisata KPI 2018.
3. Confirmed the enactment of the SOE Ministerial Regulation No. PER-03/MBU/08/2017 concerning Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises dated Agustus 14, 2017 as amended by the Ministerial Regulation No. PER-04/MBU/09/2017 of the Year 2017 concerning Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises dated September 14 along with their amendments.
4. Approved all documents consisting of RKAP 2018 Book, Responses from the Board of Commissioners, Responses from Shareholders, and Responses from GMS' participants - all are an integral part of this decision. The GMS granted authority and power with substitution rights to the Company's Board of Directors to restate and draw up the matters that have been decided in the Shareholders' Decree into a separate official deed before the Notary and/or Body, the authorized Officer/Institution if needed, and take all necessary actions in corresponding with the Shareholders' decisions, including and not limited to providing necessary information, signing deeds, letters and related documents.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang diangkat berdasarkan RUPS, bertugas mengawasi pengurusan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi mengenai formulasi visi dan misi, rencana pengembangan perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Aerowisata melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

PEDOMAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 12 Desember 2017.

Hal-hal yang diatur terkait Dewan Komisaris dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris antara lain (1) Susunan Dewan Komisaris; (2) Persyaratan dan Kriteria Calon anggota Dewan Komisaris; (3) Persyaratan dan Kriteria Calon Komisaris Independen; (4) Tugas dan wewenang, Dewan Komisaris; (5) Mekanisme Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris; (6) Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris (7) Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris; (8) Rapat Dewan Komisaris; (9) Penilaian Kinerja Dewan Komisaris; (10) Organ Pendukung Dewan Komisaris.

Disamping Pedoman Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Aerowisata juga telah mempunyai Manual Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 4 September 2017 sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Dewan Komisaris Aerowisata.

MASA JABATAN

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah penunjukan dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
- Masa jabatannya berakhir;
- Mengundurkan diri;
- Meninggal dunia;
- Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Aerowisata diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Piagam Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company organ appointed by GMS. The Board of Commissioners is tasked with overseeing the management of the Company by the Board of Directors and providing recommendation and advice to the Board of Directors on matters related to the formulation of the Company's vision, mission and plans for development, work plans and budget, GMS resolutions and regulations. The Board of Commissioners is also responsible for making sure that Aerowisata implements the GCG principles at all levels in the organization. .

BOC AND BOD GUIDELINES

In performing its tasks and responsibilities, the Board of Commissioners refers to BOC Guideline which was initially issued on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last review and amendment set out in the BOC-BOD Joint Decision dated December 12, 2017.

Matters related to the Board of Commissioners in the BOC and BOD Guidelines include (1) The Composition of the Board of Commissioners; (2) Requirements and criteria for Members of the Board of Commissioners; (3) Requirements and Criteria for Prospective Independent Commissioner; (4) Tasks and Authorities of the Board of Commissioners; (5) Mechanism for the Appointment of Members of the Board of Commissioners; (6) Dismissal of Members of the Board of Commissioners; (7) Resignation of Members of the Board of Commissioners; (8) BOC Meetings; (9) Assessment of BOC Performance; (10) Supporting Organs.

Aside from the guideline, the board also has BOC Manual which was approved on September 4, 2017 and is used as the reference by the board to exercise its duties and is inseparable from the Articles of Association and the guideline.

TERM OF SERVICE

Pursuant to the Board Manual of the Board of Commissioners and the Board of Directors, a commissioner is appointed by GMS and works for a period of five (5) years after the appointment with a possibility for reappointment for one (1) more period of service, while observing the right of the shareholders to at any time dismiss the commissioner by stating the reasons.

A term of service of a commissioner ends due to the following:
- The term of service ends;
- The Commissioner resigns;
- The Commissioner passes away;
- The Commissioner is dismissed based on a GMS resolution.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF MEMBERS OF SBOARD OF COMMISSIONERS

GMS holds the right to appoint and dismiss a commissioner based on the law and regulation. The appointment of a commissioner must be based on the criteria set out in the Commissioners Charter.

KRITERIA CALON ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Piagam Komisaris, yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya:

- dinyatakan pailit;
- menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit; atau
- dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara.

Selain itu, seorang Komisaris juga harus berwatak amanah, memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas Komisaris, pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya, dan mereka dipilih untuk suatu tujuan tertentu bagi kepentingan perusahaan serta memenuhi kriteria lain yang ditetapkan RUPS, peraturan perundangan, dan Anggaran Dasar Perusahaan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, salah seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.

CRITERIA FOR MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Commissioners Charter, a prospective commissioner is a person reliable for conducting legal activities, with the exception that in the last five years prior to the appointment, the person has:

- Declared bankruptcy;
- Held the position of a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners which has led to a company going bankrupt; or
- Been convicted for a crime which causes the State to suffer from a financial loss.

A commissioner is a person who is trustworthy; has competence relevant with the job of a commissioner, experience and skills required to perform a commissioner's duties; is appointed for some specific objectives in the interest of the Company; and, meets the criteria set by GMS, law and regulations and the Company's Articles of Association.

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the BOC Guideline, the Board of Commissioners should comprise a minimum of two (2) members or no more than the same number of members of the Board of Directors, with one of whom appointed as President Commissioner.

Sampai dengan 31 Desember 2017, Dewan Komisaris Aerowisata terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 orang Anggota Komisaris sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the Board of Commissioners of Aerowisata consisted of three (3) people, with one (1) holding the position of President Commissioner and two (2) members, with composition as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangakatan *Basis of Appointment*
Sigit Muhartono	Komisaris Utama *President Commissioner*	Akta AWS No.23 Tgl 14 Agustus 2017 *Deed No.23 dated August 14, 2017*
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	Akta AWS No.23 Tgl 14 Agustus 2017 *Deed No.23 dated August 14, 2017*
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	Akta AWS No.23 Tgl 14 Agustus 2017 *Deed No.23 dated August 14, 2017*

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada Profil Dewan Komisaris dalam Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

The profile of each commissioner is presented in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN DEWAN KOMISARIS (FIT & PROPER TEST)

Semua anggota Dewan Komisaris Aerowisata memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual) dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Code of Good Corporate Governance). Pemegang Saham melaksanakan Uji Kelayakan dan Kepatutan dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

FITNESS AND PROPRIETY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS (FIT & PROPER TEST)

All members of the Board of Commissioners of Aerowisata have the integrity, competence and reputation required to perform their respective functions and duties. The mechanism for the recruitment and nomination is set out in the Corporate Policy Manual and Code of Good Corporate Governance. Shareholders conduct the fit & proper test using the service of an independent party. The result of the test is submitted to GMS for further process.

Berdasarkan peraturan tersebut, tabel status Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris Aerowisata yang menjabat pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Based on the regulation, the status of the fit and proper test for the current members of the board is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hasil *Result*
Sigit Muhartono	Komisaris Utama *President Commissioner*	Lulus *Pass*
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	Lulus *Pass*
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	Lulus *Pass*

KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagaimana diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris, paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris harus berasal dari kalangan di luar Perusahaan yang bebas (Komisaris Independen) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Anggota Dewan Komisaris lain di Perusahaan.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan
- Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
- Tidak pernah bekerja di Aerowisata atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Aerowisata atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Aerowisata dan afiliasinya;
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris yang berasal dari kalangan di luar Aerowisata untuk bertindak atau berpikir secara bebas;

INDEPENDENT COMMISSIONER

As stipulated in the BOC Guidelines, no less than 20% of the BOC composition should come from outside the Company (Independent Commissioner) with provisions as follows:

- No affiliated relationship with directors and/or other commissioners in the Company.
- No directorial position held in an affiliated company.
- No position held in the government's department or institution or in the military in the last three (3) years.
- No position ever held at Aerowisata or its affiliate in the last three (3) years.
- No financial tie, either directly or indirectly to Aerowisata or a company which provides services and products to Aerowisata and its affiliates;
- No interest and business activities or other connection which can impair the person's ability to think and act independently.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, Dewan Komisaris bertugas melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan kebijakan Direksi dalam pengurusan perusahaan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi;
- Pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta terhadap pengawasan pemenuhan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau efektivitas praktik GCG yang diterapkan perusahaan dan memberikan saran perbaikan yang diperlukan.
- Melakukan tugas lainnya yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau berdasarkan RUPS.

TASKS AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

In the interest of the Company as per its goal and objectives, the Board of Commissioners is assigned to perform the following tasks:

- Conduct and be responsible for the oversight of the policies of the Board of Directors related to the management of the Company, including providing recommendation and advice to the Board of Directors;
- Oversee the implementation of the Company's Long-Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (RKAP), and the fulfilment of the provisions in the Articles of Association, GMS resolutions, and the prevailing law and regulations.
- Oversee the effectiveness of the GCG practices in the Company and recommend necessary improvement.
- Perform other duties, specifically given to the Board of Commissioners, as stipulated in the Articles of Association, the prevailing law and regulations, or by GMS.

PEMBAGIAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Aerowisata telah menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagaimana ditetapkan dalam Berita Acara Pembagian Tugas Dewan Komisaris PT Aero Wisata No. 001/BA/DK-AWS/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017, yaitu sebagai berikut:

TASKS AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

To implement the effectiveness of its duties, Aerowisata's Board of Commissioners has set the division of tasks and responsibilities of each member of the Board of Commissioners, as stipulated in the Minutes of Task Assignments of the Board of Commissioners of PT Aero Wisata No. 001/BA/DK-AWS/X/2017 dated October 12, 2017 as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Uraian Tugas *Description*
Sigit Muhartono	Komisaris Utama *President Commissioner*	KPI Dewan Komisaris, Sinergi Kerja Sama Aerowisata & Garuda Indonesia Group, Kominasi dan Remunerasi *KPI of BOC, synergy between Aerowisata & Garuda Indonesia Group, Nomination and Remuneration*
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	KPI Dewan Komisaris, RJPP, RKAP, Pengelolaan Anak Perusahaan, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *KPI of BOC, RJPP, RKAP, governance of the subsidiaries, Nomination and Remuneration Committee, Audit and GGC Policy Committee*
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	KPI Dewan Komisaris, Hukum, Pengadaan, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko *KPI of BOC, Legal, Procurement, Business Development and Risk Management Committee*

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pedoman Dewan Komisaris dan Manual Dewan Komisaris Aerowisata tidak memiliki ketentuan yang secara khusus mengatur tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Namun demikian, dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik disebutkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Aerowisata harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan terhadap Direksi. Disamping itu, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta selaras dengan prinsip kemandirian tata kelola Perusahaan, komposisi Dewan Komisaris Aerowisata disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan faktor keberagaman lain yang dapat lebih mengefektifkan fungsi Dewan Komisaris untuk bekerja secara lebih optimal.

DIVERSITY OF COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC Manual does not specifically regulates the diversity of the composition of the Board of Commissioners. The Code of GCG, however, provides that the composition of Aerowisata's Board of Commissioners should be arranged in such a way that the Board can always make effective, efficient and timely decision and act independently meaning that the commissioners don't have interests that can impair their ability to execute their duties independently and critically in their relationship with each other and with directors. And to ensure effective, efficient and timely decision making, which also conforms with the independence principle, the composition of the Board of Commissioners takes into consideration factors, such as gender, age, and other elements of diversity which can support the effectiveness of the Board and can ensure the Board works optimally.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jenis Kelamin *Gender*		Umur *Age*			Latar Belakang Pendidikan *Educational Background*
		Pria *Male*	Wanita *Female*	<30	30-50	>50	
Sigit Muhartono	Presiden Komisaris *President Commissioner*	✓	-	-	-	✓	S2 - MBA S1 – Teknik Sipil Graduate—MBA Bachelor—Civil Eng.
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	✓	-	-	✓	-	S2 - Manajemen Keuangan & Perbankan S1 - Matematika Graduate—Finance & Banking Management Bachelor—Math
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	✓	-	-	✓	-	S1 - Hukum Undergraduate - Law

INDEPENDENSI

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, Komisaris menjalankan tugas dan wewenangnya tanpa intervensi dari pihak manapun. Komisaris dilarang mempunyai benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan atas pengelolaan perusahaan. Anggota Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat Anggota Dewan Komisaris untuk bertindak independen.

INDEPENDENCE

As stipulated in the BOC Guideline, the commissioners execute their duties and authorities without intervention from any party. Commissioners cannot have a conflict of interests in the decision-making process regarding the management of the Company. Commissioners are required to disclose any conflict of interest they are facing or any potential for conflict of interest which can impair the commissioners from acting independently.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS

Pedoman Dewan Komisaris mengatur bahwa antara para anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris dengan Direksi tidak boleh mempunyai hubungan sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garus lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain antara tiap anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, atau antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. Hal yang sama juga untuk hubungan, antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.

Informasi mengenai hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara sesama Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Perusahaan dapat diungkapkan dalam tabel berikut:

FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBERS

The BOC Guideline regulates that between commissioners and between a commissioner and a director, there can be no familial relationship until the third degree either vertically or horizontally, including marital relationship.

Throughout 2017, there was no affiliate relationship, either familial, financial, or management and share ownership in other companies between commissioners or between commissioners and directors. The same goes with the members of the Board of Commissioners and the shareholders.

Information about financial and familial relationship between commissioners; between commissioners and directors; and between commissioners and shareholders are described in the following table:

Nama *Name*	Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship with*					
	Komisaris *Commissioners*		Direktur *Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*		Komisaris *Commissioners*		Direktur *Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Sigit Muhartono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Helmi Imam Satriyono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Zainal Rahman		✓		✓		✓		✓		✓		✓

RANGKAP JABATAN

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta.
2. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislatif.
4. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Pedoman Komisaris juga mengatur bahwa Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai berikut:

1. Jabatan yang bertentangan dengan peraturan perundangan, pengurus partai politik, pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislative dan atau calon/kepala daerah/wakil kepala daerah dan atau
2. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan

Selama tahun 2017, tidak ada anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris.

CONCURRENT POSITION

Based on the provision in the Articles of Association, any member of the Board of Commissioners is prohibited from holding a concurrent position as:

1. A member of the Board of Directors of an SOE, Regional-owned Enterprise and Private Enterprise.
2. As an official in any other position based on the prevailing law.
3. Official of a political party and/or a candidate for member of a legislative body or a member of the legislative body.
4. As an official in other positions which may create a conflict of interest.

The BOC Guideline also regulates that members of BOC are prohibited from holding current position in the following posts:

1. A position which conflicts with the law, a political party official, candidate for a member of a legislative body and/or a member of a legislative body and/or a candidate for a regional head/or deputy head of the region; and
2. Other positions which may create a conflict of interest

In 2017, no member of the Board of Commissioners of Aerowisata held a concurrent position as stipulated in the Articles of Association and BOC Guideline.

PROGRAM ORIENTASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

Bagi anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi. Penanggung jawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2017 terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris baru sebagai berikut:

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW COMMISSIONERS

Aerowisata's newly appointed commissioners are to participate in an orientation program. The PIC of the orientation program is Corporate Secretary. In 2017, Aerowisata appointed two (2) new commissioners with details as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Mengikuti Program Orientasi (Induction Program) pada: *Participated in Orientation/Induction Program on:*
Sigit Muhartono	Komisaris Utama *President Commissioner*	23 November 2017, pukul 13.00-15.00 WIB di Ruang Rapat "War Room", Garuda City Center, Cengkareng *23 November 2017, from 13:00-15:00 in "War Room" meeting room, Garuda City Center, Cengkareng*
Helmi Imam Satriyono	Komisaris *Commissioner*	
Zainal Rahman	Komisaris *Commissioner*	

b. Peraturan perundang-undangan terkait Perusahaan;
c. Laporan Tahunan Perusahaan;
d. Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
e. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
f. Program Kerja Dewan Komisaris;
g. Good Corporate Governance.

b. Law and regulations related to the Company;
c. Annual Report;
d. Long-Term Plan;
e. Work Plan and Budget;
f. BOC Work Program;
g. Good Corporate Governance

2. Struktur Organisasi Perusahaan, dan Entitas Anak Perusahaan: Memperkenalkan profil Organisasi Perusahaan, Sekretariat Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Entitas Anak.

2. Organizational Structure of the Company and Subsidiaries: Introduction to the profile of the organization, BOC secretariat, committees under BOC and subsidiaries.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat internal dan rapat dengan mengundang Direksi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial Aerowisata. Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sejumlah rapat baik rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan bersama Direksi.

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris Aerowisata telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

BOC MEETINGS

BOC meetings consist of internal meetings and joint meetings with the presence of directors to discuss various operational aspects and the management of finance. The meeting's decisions or resolutions are made based on deliberation for consensus. If the meeting fails to make a decision based on consensus deliberation, the decision is made by voting mechanism.

In 2017, the Board of Commissioners held a number of meetings comprising BOC internal meetings and BOC-BOD joint meetings.

The decisions made in the BOC meetings are written down and documented well in the minutes of the BOC meetings. The minutes of the meetings are signed by the meeting chairperson and all attendees and are distributed to all commissioners, both attending the meetings or not. Any dissenting opinion in the meeting will be noted in the minutes of the meeting along with the reason for the dissenting opinion.

PENDELEGASIAN WEWENANG

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan. Pendelegasian wewenang Dewan Komisaris kepada Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit.

DELEGATION OF AUTHORITY

The delegation of authority from one commissioner to another is done in a form of written power of attorney. A member of the Board of Commissioners can only represent another member of the Board of Commissioners who is unable to attend or perform the duties. The delegation of authority from a commissioner to the Audit Committee is regulated in the Audit Committee Charter.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Seluruh keputusan hasil Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberian nasihat, antara lain melalui pemberian rekomendasi, nasihat dan arahan Dewan Komisaris kepada Direksi.

BOARD OF COMMISSIONERS' RECOMMENDATION

All decisions made in a joint meeting are written down and documented in the minutes of the meetings and the Board monitors the follow up of the decisions in the next meeting. The Board of Commissioners executes its advisory task and function by, among other, giving recommendation, advice and directives to the Board of Directors.

PROGRAM PELATIHAN/PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugas pengawasan serta pemberian nasehat dan rekomendasinya terutama dalam kaitannya dengan peningkatan penerapan GCG Perusahaan. Selama tahun 2017 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop sebagai berikut:Evaluasi dan Penilaian (Assessment) Kinerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS' TRAINING/COMPETENCE DEVELOPMENT PROGRAM

To improve the capability and competence of the members of the Board of Commissioners in overseeing the management of the Company and providing recommendation and advice in relation to the implementation of GCG principles, in 2017, Aerowisata's commissioners took part in the following training program, seminar and workshop:

Nama *Name*	Tempat dan Tanggal *Places and Dates*	Pelatihan/Seminar/Workshop *Training/Seminar/Workshop:*
Sigit Muhartono	Januari 2017 *January 2017*	Kegiatan Orientasi bagi para Calon Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh (LBBP) RI Proses Pengangkatan Tahun 2017. *Orientation for Extraordinary Ambassador with Full Authority of the Republic of Indondeisa, appointment process in 2017.*
	Mei 2017 *May 2017*	Indonesia Air Cargo Summit 2017 "The Expansion of GA Cargo Distributiion Network in the Domestic & International Market". *Indonesia Air Cargo Summit 2017 "The Expansion of GA Cargo Distributiion Network in the Domestic & International Market".*
	September 2017 *September 2017*	Seminar Nasional Harmonisasi dan Penyamaan Persepsi Pengelolaan Terminal Cargo dan Pos di Bandar Udara. *Seminar on National Seminar on Harmonization and Equation Perception of the Management of Cargo Terminal and Post at Airport.*
	Oktober 2017 *October 2017*	KADIN Forum: Air Transportation "The Future of Indonesia Air Transportation Connectivity, Beyond and Outlook". *KADIN Forum: Air Transportation "The Future of Indonesia Air Transportation Connectivity, Beyond and Outlook".*
Helmi Imam Satriyono	Mei 2017 *May 2017*	BUMN Executive Leadership Program *BUMN Executive Leadership Program*
	November 2017 *November 2017*	Daiwa Investment Conference *Daiwa Investment Conference*
Zainal Rahman	18 April 2017 *April 18, 2017*	Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation. *Seminar on Good Corporate Governance (GCG) of Aerowisata Group 2017: The role of GCG in realizing Aerowisata Group as World-Class Hospitality Corporation.*

PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2017

Dewan Komisaris telah menyusun program kerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017, rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

WORK PROGRAM AND EXECUTION OF DUTIES OF BOARD OF COMMISSIONERS IN 2017

The Board of Commissioners formulates programs as set out in 2017 RKAP, with details as follows:

No	Rencana Kerja *Work Plan*
1	Menelaah Rancangan RJPP (Perubahan) yang disiapkan oleh Direksi Study Draft of RJPP (Revision) prepared by BOD
2	Membahas Rancangan RJPP (Perubahan) dengan Direksi Discuss the draft of RJPP (Revision) with BOD
3	Membuat tanggapan atas Rancangan RJPP Prepare a response for the RJPP draft
4	Menelaah Rancangan RKAP yang disiapkan oleh Direksi *Study RKAP draft prepared by BOD*
5	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Dewan Komisaris *Formulate Annual Work Plan and Budget (RKAT) of BOC*
6	Membahas Rancangan RKAP dengan Direksi *Discuss the RKAP draft with BOD*
7	Membuat Tanggapan atas Rancangan RKAP *Prepare a response for RKAP draft*
8	Menghadiri RUPS Pengesahan RJPP dan RKAP *Attend the GMS for the approval of RJPP and RKAP*
9	Menelaah Laporan Berkala dari Direksi *Study BOD's Periodic Report*
10	Menyelenggarakan rapat bulanan dengan Direksi dalam rangka pengawasan atas kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan mencakup aspek-aspek: a. Kesesuaian dengan RJPP dan RKAP b. Kebijakan mutu dan pelayanan c. Pengadaan barang dan jasa d. Pengelolaan SDM dan sistem karir e. Sistem Teknologi Informasi f. Kebijakan pengelolaan anak perusahaan dan perusahaan patungan g. Ketaatan pada peraturan perundangan, Anggaran Dasar, dan Perjanjian dengan pihak ketiga h. Efektifitas sistem pengendalian intern i. Manajemen Risiko j. Kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan k. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik l. Langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis yang berdampak signigfikan terhadap perusahaan *Hold monthly meetings with BOD as part of the oversight of the Company's policy and management covering the following aspects:* *a. Conformity with RJPP and RKAP* *b. Quality and service policy* *c. Procurement of goods and services* *d. The management of HR and career system* *e. IT system* *f. Policy on the management of subsidiary and joint venture* *g. Compliance with law, Articles of Association and agreement with third parties* *h. Effectiveness of the internal control system* *i. Risk management* *j. Accounting policy and drafting of financial statement* *k. GCG implementation* *l. Steps to conform with development in the business which has significant impact on the Company.*
	Menindaklanjuti keluhan dan saran dari stakeholder yang diterima Dekom *Follow up complaints and inputs from the stakeholder that BOC received*

No	Rencana Kerja *Work Plan*
11	Mengusulkan Akuntan Publik yang akan ditunjuk melakukan audit laporan keuangan kepada Pemegang Saham *Recommend to the shareholders a public accountant assigned to audit the financial statement*
12	Melakukan penilaian kinerja Akuntan Publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan tahun lalu dan melakukan seleksi untuk penugasan tahun berjalan (berkoordinasi dengan induk perusahaan) *Assess the performance of the public accountant in auditing the previous year's financial statement and make a selection for the current year's assignment (coordinating with the parent company)*
13	Mengusulkan Akuntan Publik yang akan ditunjuk melakukan audit laporan keuangan kepada Pemegang Saham *Recommend to the shareholders a public accountant to be tasked with auditing the financial statement*
14	Mengikuti program pelatihan/pengenalan *Participate in the training/induction program*
15	Melakukan penilaian kinerja Direksi *Assess the performance of the directors*
16	Melakukan penilaian kinerja Organ Pendukung Dekom *Assess the performance of BOC's supporting organs*
17	Melakukan penilaian kinerja Dekom *Assess the performance of the Board of Commissioners*
18	Membuat Laporan Tahunan Pelaksanaan Tugas Dekom *Prepare the annual task execution report of the Board of Commissioners*
19	Menelaah Laporan Tahunan dari Direksi *Study BOD's annual report*
20	Membuat Tanggapan atas Laporan Tahunan *Prepare a response to the annual report*
21	Menghadiri RUPS Pengesahan Laporan Tahunan *Attend GMS for the approval of the Annual Report*
22	Melakukan pemutakhiran atas manual, tata tertib, kebijakan, dan pedoman kerja lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dekom sesuai dengan kebutuhan *Update the manual, Code of Conduct, policy and other work guidelines which are related to the execution of duties of BOC as needed*
23	Mengikuti Program Pengenalan/Induction Program dari Perusahaan *Participate in Introduction/Induction Program*
24	Mengikuti Program Pelatihan/Seminar Good Corporate Governance dan lain-lain *Participate in Training Program/seminar on GCG, and others*

EVALUASI DAN PENILAIAN (ASSESSMENT) KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja beserta target-targetnya;
b. Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas yang bersangkutan.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DEWAN KOMISARIS

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) yang ditandatangani pada tahun 2017. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Aspek Pengawasan dan Pengarahan, terdiri dari 6 Indikator
2. Aspek Laporan, terdiri dari 3 indikator
3. Aspek Dinamis, terdiri dari 3 indikator

SELF-ASSESSMENT GCG DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2017, Aerowisata juga telah dilakukan self assessment implementasi GCG untuk Dewan Komisaris yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil assessment tersebut, Dewan Komisaris memperoleh nilai 91,29%, masuk dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Penerapan Good Corporate Governance PT Aero Wisata Tahun 2017 Nomor LGCG-230/ PW09/4.1/2018 tanggal 15 Mei 2018, Penilaian penerapan atas keduabelas indikator dengan 44 faktor yang diuji kesesuaian penerapannya tersebut menghasilkan skor 31,95 dari skor maksimum 35 atau mencapai 91,29%.

Adapun Penilaian/Asesmen GCG tahun 2017 oleh Lembaga Penilai Independen (*Independent Assessor)* yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta.

Aspek tata kelola yang terkait dengan Dewan Komisaris dinilai berdasarkan 12 indikator, yaitu:

EVALUATION AND ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners evaluates and assesses the performance of the Board of Commissioners based on the following provisions:

c. The Board of Commissioners determines KPI and the related targets;
d. Every year GMS approves the KPI recommended by the Board of Commissioners/related supervisory board.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DEWAN KOMISARIS

The shareholders through the GMS mechanism conducts an assessment of the performance of the Board of Commissioners based on Key Performance Indicator (KPI) signed in 2017.
The criteria for the assessment include the following:

1. Aspect of Supervision and Direction, comprising six (6) indicators
2. Aspect of Reporting, consisting of three (3) indicators
3. Aspect of Dynamism, consisting of three (3) indicators.

SELF-ASSESSMENT GCG DEWAN KOMISARIS

In 2017, Aerowisata conducted a self assessment of the implementation of GCG for the Board of Commissioners. This complied with the term of reference of the implementation of GCG assessment developed by SOE Ministry based on the Decision of Secretary of SOE Ministry No.SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. In the assessment, the Board of Commissioners received a score of 91,29%, which falls in the category of Sangat Baik, or Very Good.

Based on PT Aero Wisata's 2017 Good Corporate Governance Implementation Assessment Report LGCG-230 / PW09 / 4.1 / 2018 dated May 15, 2018, the assessment of the application of the twelve indicators with 44 factors tested for suitability of their application resulted in a score of 31.95 from the maximum score of 35 or equal to 91.29%.

The 2017 GCG assessment by Independent Assessor was the Financial Supervision and Representative Development Agency for DKI Jakarta Province.

The governance aspect related to the Board of Commissioners was assessed based on 12 indicators, namely:

No	Indikator *Indicator*	Kategori Pencapaian *Achievement*
1	Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan. *Board of Commissioners implements a continuous training / learning program.*	Sangat Baik *Very Good*
2	Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. *Board of Commissioners distributes tasks, authorities and responsibilities clearly and determines the factors needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners.*	Sangat Baik *Very Good*
3	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. *Board of Commissioners approves the RJPP and RKAP drafts submitted by Board of Directors.*	Sangat Baik *Very Good*
4	Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. *Board of Commissioners provides direction to Board of Directors on the implementation of the company's plans and policies.*	Sangat Baik *Very Good*
5	Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. *Board of Commissioners supervises Board of Directors on the implementation of company's plans and policies.*	Sangat Baik *Very Good*
6	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan *Board of Commissioners supervises the implementation of subsidiary / joint venture management policies*	Sangat Baik *Very Good*
7	Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. *Board of Commissioners plays a role in nominating members of the Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Directors (individual and group) and proposing performance bonuses / incentives in accordance with applicable regulations and weighing in on the performance of Board of Directors.*	Baik *Good*
8	Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. *Board of Commissioners takes action against potential conflicts of interest concerning them.*	Cukup Baik *Quite Good*
9	Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. *Board of Commissioners monitors and ensures that Good Corporate Governance practice has been implemented effectively and sustainably.*	Baik *Good*
10	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. *Board of Commissioners organizes effective Board of Commissioners meetings and attends the Meetings in accordance with the laws and regulations.*	Sangat Baik *Very Good*
11	Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris. *Board of Commissioners has a Secretary to support Board of Commissioners' secretarial duties.*	Cukup Baik *Quite Good*
12	Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif *Board of Commissioners has an effective Board of Commissioners Committee*	Sangat Baik *Very Good*

Remunerasi Dewan Komisaris

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

Remuneration for Board of Commissioners

Procedures for Determining Remuneration for Board of Commissioners

The nature and amount of remuneration for the Board of Commissioners refer to the GMS resolution made based on the study conducted by the Company. dilakukan oleh Perusahaan.

Usulan Remunerasi disampaikan oleh Pengurus Perusahaan (Dewan Komisaris – Direksi)
BOC & BOD gives recommendation about remuneration

▼

Diagendakan, dibahas dan diputuskan dalam RUPS
Scheduled for, and discussed and resolved in GMS

▼

Dituangkan dalan Pernyataan Keputusan Rapat
Approved and stated in GMS resolution

▼

Remunerasi Dewan Komisaris
Remunerasi Remuneration for Board of Commissioners

ASPEK DALAM PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besaran tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2017; serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan Gaji dan Honorarium serta tunjangan lainnya untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018.

ASPECTS IN DETERMINING DALAM PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

The study for determining the remuneration considers the following aspects:

1. Financial performance and achievement of KPI.
2. Individual work performance.
3. Fairness compared with other companies.
4. Consideration for the Company's long-term target and strategies.Remunerasi Dewan Komisaris

REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS

The Annual GMS for FY16 granted the power of attorney and authorization to the Board of Commissioners of the Company, with a written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the amount of compensation (tantiem) for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for FY17, and to give the power of attorney and authorization to the Board of Commissioners of the Company, with a written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the salary and honorarium and other benefits for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for FY18.

Adapun komponen remunerasi Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

The components of remuneration for BOC are described as follows:

No	Jenis Remunerasi *Type of Rmuneration*	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN *Maximum amount based on GMS and SOE Minister Regulation*
1	Honorarium / *Honorarium*	45% dari gaji Direktur Utama untuk Komisaris Utama dan 90% untuk Anggota Dewan Komisaris dari Komisaris Utama / Honorarium of President Commissioner *is 45 % of the salary of President Director of the Company, and the member of the Boards of Commissioners is 90 % of the honorarium of the Company's President Commissioner.*
2	Tunjangan / *Allowances* a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan / *Religious Holiday Allowance* b) Santunan Purna Jabatan / *Pension Compensation* c) Tunjangan Transportasi / *Transportation Allowance*	1 (satu) kali gaji/honorarium / *Equal to the amount of monthly salary/honorarium* • Premi Asuransi Paling banyak 25 % dari gaji / *Insurance premium shall be 25% maximum of the salary* • 20% dari honorarium anggota Dewan Komisaris / *20% of the honorarium of members of the Board of Commissioners*
3	Fasilitas / *Facilities* a) Fasilitas Kesehatan / *Health Facility* b) Fasilitas Perkumpulan Profesi / *Professional Association Facility* c) Fasilitas Bantuan Hukum / *Legal Assistance Facility*	• Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian pengobatan / *In the form of health insurance or reimbursement of the medical treatment* • Paling banyak 2 (dua) perkumpulan / *No more than two associations* • Sesuai kebutuhan
4	Tantiem/Insentif Kerja / *Tantiem/Work Incentive*	Diberikan sesuai dengan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan / *Set according to the achievement of the Key Performance Indicator (KPI) and the Company's Soundness Level*

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan fungsi pemeriksaan dan pengawasan secara efektif pada setiap kegiatan proses bisnis perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Sekretaris Dewan Komisaris. Penjelasan mengenai Komite-Komite ini akan disajikan secara tersendiri.

COMMITTEES WORKING UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its supervisory duties, the Board of Commissioners is assisted by committees that work under the coordination of the Board of Commissioners. They are Audit and Corporate Governance Committee, Business Development and Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee, and BOC Secretary. Explanation about each committee is presented independently.

Direksi

Direksi merupakan Organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Aerowisata serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors shall be the Company's department that is in charge and collectively responsible for carrying out Aerowisata management and implementing GCG at all levels in the organization. In performing its duties, the Board of Directors shall be responsible to the GMS. The responsibility of the Board of Directors to the GMS is the realization of the accountability of the management of the Company in accordance with GCG principles.

PEDOMAN DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki Pedoman Direksi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 12 Desember 2017.

Hal-hal yang diatur terkait Direksi dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris antara lain (1) Peran dan Tanggung Jawab Direksi; (2) Pengangkatan Anggota Direksi; (3) Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi; (4) Pemberhentian Anggota Direksi; (5) Pengunduran Diri Anggota Direksi; (6) Perangkapan Jabatan Anggota Direksi; (7) Rapat Direksi; (8) Penilaian Kinerja Direksi; (10) Organ Pendukung Direksi.

MEKANISME PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

- Pengangkatan anggota Direksi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip GCG;
- Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh RUPS Perusahaan melalui proses pencalonan berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-3/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN;
- Pengangkatan calon anggota Direksi dilakukan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.
- Pemegang Saham melaksanakan fit & proper test dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan materiil yang ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris. Syarat formal yaitu orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah dinyatakan pailit; menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN, Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit; dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Sedangkan syarat materil meliputi antara lain pengalaman atau rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; keahlian dan pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan; integritas; dan kepemimpinan.

BOARD OF DIRECTORS GUIDELINE

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors already has the Board of Directors Guideline atached in in the Board of Directors and Board of Commissioners Guideline that was first published on December 21, 2009 and has been amended several times, with the latest update was stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated December 12, 2017.

Matters relating to the committee and others. (1) Roles and Responsibilities of the Board of Directors; (2) Appointment of Members of the Board of Directors; (3) Mechanism for the Appointment of Members of the Board of Directors; (4) Dismissal of Members of Board of Directores; (5) Resignation of Members of the Board of Directors; (6) Dual Positions of Members of Board of Directors; (7) Board of Directors Meetings; (8) Performance Review of Board of Directors; (10) Supporting Organs of the Board of Directors.

MECHANISM FOR APPOINMENT OF BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

- The appointment of members of Board of Directors is conducted on the basis of GCG principles;
- Appointment of members of the Board of Directors shall be conducted by the GMS of the Company through nomination process based on the guideline as regulated in Minister of SOE Regulation No. Per-3 / MBU / 2012 on Guidelines for the Appointment of Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of SOEs;
- Appointment of candidates for members of the Board of Directors shall be conducted through a fit and proper test in order to be able to choose the best candidate for the position of member of Board of Directors.
- Shareholders carry out the fit & proper test using the service of an independent party. The result of this independent party is then submitted to the GMS to be evaluated further.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the laws and regulations. Appointment of the Board of Directors must meet the formal and material requirements set forth in the Guideline of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The formal requirement is an individual who is capable of performing legal acts, unless he/she claimed for bankruptcy within 5 (five) years before his appointment; become a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners/Supervisory Board who is found guilty of causing a BUMN, a Subsidiary and/or Company for declaring bankruptcy; shall be punished for committing a criminal offense against state finances, SOEs, Subsidiaries, Companies, and/or related to the financial sector.

Meanwhile the material requirements include experience or track record showing success in the management of SOEs, Subsidiaries, Companies, and/or related to the financial sector; expertise and sufficient knowledge in the Company's business field; integrity; and leadership.

KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi per 31 Desember 2017 terdiri dari 1(satu) orang, yaitu:

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2017 consists of 1 (one) person, namely:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Masa Jabatan *Term of Service*		Akta Pengangkatan *Basis of Appointment*	Lulus Fit & Proper Test *Fit & Proper Test*
		Sejak *From*	Sampai *Until*		
Gatot Satriawan	Direktur *Director*	20 April 2015 *April 20, 2015*	19 April 2020 *April 19, 2020*	Akta AWS No.70 Tgl 27 April 2015 *AWS Deed No.20 dated April 27, 2017*	Ya *Pass*

Profil anggota Direksi telah disajikan pada Profil Direksi dalam Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Profiles of members of the Board of Directors have been presented on the Board of Directors Profile in the Company Profile of this Annual Report.

PEMBERHENTIAN ANGGOTA DIREKSI

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya, antara lain:

- Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam Kontrak Manajemen;
- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,
- Tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara;
- Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
- Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
- Mengundurkan diri.

DISMISSAL OF MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS

RUPS The GMS may dismiss the members of Board of Directors at any time by stating the reasons, including:

- Cannot fulfill their obligations as agreed in Contract Management;
- Cannot perform their duties properly,
- Not implementing the laws and/or provisions of the Articles of Association;
- Engaging in actions that harm the Company and/or the State;
- Conduct unethical and/or improper acts that should be avoided as members of the Board of Directors;
- To be found guilty by a court decision that has a permanent legal power; or
- Resigning.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok Direksi adalah:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan diluar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di luar negeri.
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors shall always adhere to and be guided by the Articles of Association as well as the applicable internal and regulatory provisions.

The main duties of the Board of Directors are:

1. Establish the Company's management policy.
2. Arrange the transfer of power of Board of Directors to represent the Company within and outside the Court to a person or several members of the Board of Directors that' are specifically appointed for it or to a person or several Company employees individually or jointly or to others and arrange the transfer of power of Board of Directors to represent the Company to the Branch Head or Head of Representative within or outside the country.
3. Arrange provisions concerning employment of the Company including the determination of salaries, pensions or old-age benefits and other income for workers of the Company in accordance with applicable laws and regulations and resolutions of the GMS.

4. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
5. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
6. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
7. Setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
   - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
   - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
   - Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;
   - Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh Rapat Direksi.

4. Appoint and dismiss the Corporate Secretary.
5. Carry out any other actions and acts concerning the management or ownership of the Company's assets, partnering the Company with other parties and/or other parties with the Company, and represent the Company in and out of the Court on all matters and events, with restrictions as regulated in laws and regulations, Articles of Association and/or GMS Resolution.
6. In performing its duties, members of the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and legislation and shall implement the principles of professionalism efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
7. Each member of the Board of Directors shall be solely responsible for the loss of the Company if the person is guilty or negligent in performing their duties in good faith and with full responsibility for the Company's business and interests, unless that member of the Board of Directors can prove that:
   - The loss is not due to errors or omissions;
   - It has been in good faith and prudent care for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the Company;
   - It has no direct or indirect conflicts of interest on the resulting loss of proceedings;
   - Has taken action to prevent or incur any such losses;
   - Actions taken by members of the Board of Directors outside decided by the Board of Directors' Meeting shall be the personal liability of the concerned individuals until such action is approved by the Meeting of the Board of Directors.

Selain tugas pokok diatas tersebut, Direksi wajib membuat Laporan Harta Kekayaan masing-masing dengan cara mengisi formulir LHKPN sesuai ketentuan yang berlaku bagi Direksi Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jujur, benar dan lengkap disertai dengan dokumen pendukung serta menyampaikannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Koordinator Pengelolaan LHKPN.

In addition to the above basic duties, the Board of Directors shall prepare their Members' Wealth Report by filling out the LHKPN form in accordance with the provisions applicable to the Board of Directors of PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) Tbk. The report should be honest, true and complete and is accompanied by supporting documents and is then submitted to to The Corruption Eradication Commission (KPK) via the LHKPN Management Coordinator.

INDEPENDENSI DIREKSI

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan yang secara material dapat mengganggu obyektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

INDEPENDENCE OF BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is established to execute all actions of the Company's management or the relationship with other parties independently without the intervention of other parties or contrary to the laws and regulations of the Company which materially subject to objectivity and independence of the Board of Directors' duties imposed solely on behalf of the Company.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perusahaan lain antara Direksi dengan anggota Dewan Komisaris atau antara Direksi dengan Pemegang Saham. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

AFFILIATION BETWEEN BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup
During 2017, there were no affiliations, including family relationship, financial relationship and management and ownership of shares in other companies between Board of Directors and members of Board of Commissioners or between Board of Directors and Shareholders. This is shown in the following table:

Nama *Name*	Hubungan Keluarga dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan dengan *Financial Relationship with*						Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan lain *Management and Ownership of Shares in Other Companies*					
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Shareholders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Shareholders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Directors*		Pemegang Saham *Shareholders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Gatot Satriawan		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

RANGKAP JABATAN DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta;
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
4. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah;
5. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
6. Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali:
   - Anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih anak perusahaan/perusahaan patungan maksimal 30% dari gaji anggota Direksi yang bersangkutan di Perusahaan, sedangkan penghasilan lain/selebihnya diserahkan menjadi penghasilan Perusahaan;
   - Anggota Dewan Komisaris mewakili/memperjuangkan kepentingan Perusahaan (seperti pada PT Bursa Efek Indonesia) atau anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

DUAL POSITIONS AND CONFLICT OF INTEREST

Based on the provisions in the Articles of Association and the Guideline of Board of Directors and Board of Commissioners, members of the Board of Directors are prohibited from having dual positions as as:

1. Members of Board of Directors of State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises;
2. Members of Board of Commissioners/Board of Supervisors at State-Owned Enterprises;
3. Other structural and functional positions at central and/or regional government institutions/agencies;
4. Other positions in accordance with the provisions in laws and regulations, the management of political parties and/or candidates/legislative members and/or candidates for Regional Head/Deputy Head of Region;
5. Other positions that may create a conflict of interest; and/or
6. Member of the Board of Commissioners of private companies, except:
   - Member of the Board of Commissioners of the Company's subsidiary/joint venture, provided that it is only entitled to the accumulation of income as a member of the Board of Commissioners in one or more subsidiaries/joint venture companies up to 30% of the salary of members of the Board of Directors in the Company, while other income/the remainder is submitted to the Company's income;
   - Member of Board of Commissioners that represents/fights for the interests of the Company (such as the Indonesia Stock Exchange) or member of Board of Commissioners because of the obligations set by the laws and regulations

Selama tahun 2017, Direksi Aerowisata tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris tersebut.

During 2017, Aerowisata Board of Directors did not hold dual positions as mentioned in the Guidelines of Board of Directors and Board of Commissioners.

PROGRAM ORIENTASI ANGGOTA DIREKSI BARU

Bagi anggota Direksi Aerowisata yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi. Penanggung jawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2017 tidak terdapat anggota Direksi baru sehingga tidak ada program orientasi untuk anggota Direksi yang baru.

NEW MEMBERSHIP ORIENTATION PROGRAM

Newly appointed members of Aerowisata's Board of Directors will be given an Orientation Program. The person in charge of the Orientation Program is the Corporate Secretary. In 2017 there wasn't a new member of the Board of Directors so there was no orientation program held that year.

Rapat Direksi

Selama tahun 2017, Direksi melakukan berbagai rapat yang telah terjadwal, antara lain:

1. Rapat Koordinasi
   - Rapat Koordinasi dengan Vice President
   - Rapat Koordinasi dengan Vice President, Senior Manager, Business Analyst
   - Rapat dengan Manajemen Anak Perusahaan
2. Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

Board of Directors Meeting

In 2017, the Board of Directors held various scheduled meetings, including:

1. Coordinating meeting
   - Coordinating meeting with Vice President
   - Coordinating meeting with Vice President, Senior Manager, Business Analyst
   - Meeting with the management of the subsidiaries
2. Joint meeting with the Board of Commissioners.

RAPAT KOORDINASI

1. Rapat Koordinasi Direksi dengan Vice President 2017

COORDINATING MEETINGS

1. Coordinating meeting with Vice President in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of meetings*	Kehadiran (%) *Attendance (%)*
Gatot Satriawan	Direktur *Director*	28	28	100%
Muhammad Anshari	Ketua Tim Transformasi *Head of Transformation Team*	25	28	89%
Purwadi	VP Finance *VP Finance*	24	28	85%
Dailan Nasution	VP ICT Solution *VP ICT Solution*	25	28	89%
Edi Kuncoro	VP Internal Audit & Risk Management	26	28	92%
M. Ivan Abdillah	VP Strategic Planning & Performance Management	21	28	75%
Nia Agustini	VP Human Capital & General Affairs	26	28	92%
Taviana Dewi K	VP Corporate Secretary	26	28	92%

2. Rapat dengan Manajemen Anak Perusahaan Tahun 2017
   a. Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Hotels Tahun 2017

1. Meetings with the Management of the Subsidiaries in 2017
   a. Coordinating Meeting between BOD and the Management of Hotels Business Liens in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of Meetings*	Kehadiran (%) *% of Attendance*
Gatot Satriawan	Direktur PT Aero Wisata *Director of PT Aero Wisata*	10	10	100%
Doddy Virgianto	Direktur Utama PT Aero Hotel Management *President Director of PT Aero Hotel Management*	6	10	60%
Bambang Sujatmiko	Direktur Utama PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama Internasional, PT Belitung Intipermai, PT Bina Inti Dinamika *President Directors of PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama Internasional, PT Belitung Intipermai, PT Bina Inti Dinamika*	3	3	100%
Taufik Satria	Direktur PT Aero Hotel Management *Director of PT Aero Hotel Management*	9	10	90%

b. Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Foodservice Tahun 2017

b. Board of Directors Meetings with the Management of Foodservice Line of Business in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of Meetings*	Kehadiran (%) *% of Attendance*
Gatot Satriawan	Direktur PT Aero Wisata *Director of PT Aero Wisata*	9	9	100%
Bambang Sujatmiko	Direktur Utama PT Aero Food Indonesia *President Director of PT Aero Food Indonesia*	5	6	83%
Budi Santoso	Direktur/Plt Direktur Utama PT Aero Food Indonesia *Director/Acting President Director PT Aero Food Indonesia*	8	9	88%
Ferry Toga	Direktur PT Aero Food Indonesia *Director of PT Aero Food Indonesia*	9	9	100%

c. Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Logistics Tahun 2017

c. Coordinating Meetings with the Management of Logistics Line of Business in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of Meetings*	Kehadiran (%) *% of Attendance*
Gatot Satriawan	Direktur PT Aero Wisata *Director of PT Aero Wisata*	8	8	100%
Bambang Sunan	Direktur PT Aerojasa Cargo *Director of PT Aerojasa Cargo*	4	4	100%
Febiantori	Plt. Direktur PT Aerojasa Cargo *Plt. Direktur PT Aerojasa Cargo*	4	4	100%

d. Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Transportation Tahun 2017

d. Coordinating Meeting with the Management of Transportation Line of Business in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of Meetings*	Kehadiran (%) *% of Attendance*
Gatot Satriawan	Direktur PT Aero Wisata *Director of PT Aero Wisata*	10	10	100%
Daan Darmawan	Direktur PT Aerotrans Service Indonesia *Director of PT Aerotrans Service Indonesia*	10	10	100%

e. Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Travel Tahun 2017

e. Coordinating Meeting with the Management of Travel Line of Business in 2017

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Kehadiran *No. of Attendance*	Jumlah Rapat *No. of Meetings*	Kehadiran (%) *% of Attendance*
Gatot Satriawan	Direktur PT Aero Wisata *Director of PT Aero Wisata*	9	9	100%
Rosyinah	Direktur Utama PT Aerojasa Perkasa, PT GIH Indonesia Direktur PT Aero Globe Indonesia *President DIrector of PT Aerojasa Perkasa, PT GIH Indonesia* *Director PT Aero Globe Indonesia*	9	9	100%
Fabiantori	Direktur PT Aerojasa Perkasa, PT GIH Indonesia *Director of PT Aerojasa Perkasa, PT GIH Indonesia*	9	9	100%

PROGRAM PELATIHAN/PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perusahaan memfasilitasi tersedianya paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme.

TRAINING/COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR BOD

In line with the increasing functional demand, the Company facilitates special training packages for the director to improve his knowledge, skills and professionalism.

Selama tahun 2017 Direksi telah mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop sebagai berikut:

18 April 2017
Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual dan kolegial berdasarkan Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator atau KPI) beserta target-targetnya yang tercantum dalam kontrak manajemen. KPI Anggota Direksi disetujui oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku.

Kriteria penilaian KPI Direksi tahun 2017 mencakup aspek-aspek berikut:
1. Aspek Keuangan, terdiri dari 8 indikator
2. Aspek Operasional, terdiri dari 2 indikator
3. Aspek Administrasi terdiri dari 4 indikator

ASSESSMENT GCG DIREKSI

Pada tahun 2017, Aerowisata juga telah dilakukan assessment implementasi GCG untuk Direksi yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil assessment tersebut, Direksi memperoleh nilai 91,52% masuk dalam kategori “Sangat Baik”

In 2017, BOD participated in the following trainings, seminars or workshop:

April 18, 2017
Seminar of Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation.

BOARD OF DIRECTORS’S PERFORMANCE EVALUATION

n performing its duties, Board of Directors shall be responsible to the GMS. The responsibility of the Board of Directors to the GMS is the realization of the accountability of the Company’s management in the context of the implementation of GCG principles. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, individually and collegially based on the Key Performance Indicator (KPI) and its targets stated in the management contract. KPI Board of Directors Members are approved by the GMS every year based on the suggestion of Board of Commissioners. Implementation of the assessment is done at the end of every fiscal year.

Assessment criteria for KPI Board of Directors in 2017 include the following aspects:
1. Financial Aspect, consists of 8 indicators
2. Operational aspect, consists of 2 indicators
3. Administration Aspect, consists of 4 indicators

GCG BOARD OF DIRECTORS ASSESSMENT

In 2017 Aerowisata has also conducted a GCG implementation assessment for the Board of Directors which was conducted in accordance with the terms of reference for the implementation of GCG assessment developed by the Ministry of State-Owned Enterprises based on the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number SK-16 / S. MBU / 2012 dated June 6, 2012. Based on the assessment, the Board of Directors obtained a result of 91.52% and is listed in the category of “Very Good”

Aspek governance yang terkait dengan Direksi dinilai berdasarkan 13 indikator, yaitu:

The governance aspect related to the Board of Directors is assessed based on 13 indicators, namely:

No	Indikator *Indicator*	Kategori Pencapaian *Achievement*
1	Direksi memiliki program pengenalan dan Sangat Baik pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan *Board of Directors have an introduction and excellent training / learning program and implements the program on an ongoing basis*	Sangat Baik *Very Good*
2	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. *Board of Directors clearly distribute tasks / functions, authority and responsibility.*	Sangat Baik *Very Good*
3	Direksi menyusun perencanaan perusahaan. *Board of Directors draft corporate plan.*	Sangat Baik *Very Good*
4	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan *Board of Directors play a role in meeting the Company’s performance target*	Sangat Baik *Very Good*
5	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. *Board of Directors carry out operational and financial controls on the implementation of company plans and policies.*	Sangat Baik *Very Good*
6	Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. *Board of Directors carry out the management of the company in accordance with the laws and regulations and the articles of association.*	Sangat Baik *Very Good*
7	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders. *Board of Directors have a value-added relationship for the company and stakeholders.*	Sangat Baik *Very Good*
8	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi *Board of Directors monitor and manage the potential conflict of interest of members of the Board of Directors and management under the Board of Directors*	Baik *Good*
9	Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu *Board of Directors ensure that the company carries out information and communication disclosure in accordance with prevailing laws and regulations and submit information to Board of Commissioners and Shareholders on time*	Sangat Baik *Very Good*
10	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentu-an perundang-undangan *Board of Directors hold Board of Directors meetings and attend Board of Commissioners Meetings in accordance with the provisions of the law*	Sangat Baik *Very Good*
11	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif *Board of Directors must carry out good and effective internal supervision*	Baik *Good*
12	Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif *Board of Directors organize good and effective corporate secretary function*	Sangat Baik *Very Good*
13	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan *Board of Directors hold the Annual GMS and other GMS in accordance with the laws and regulations`*	Cukup Baik *Quite Good*

Berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Penerapan Good Corporate Governance PT Aero Wisata Tahun 2017 Nomor LGCG-230/PW09/4.1/2018 tanggal 15 Mei 2018, penilaian penerapan atas ketiga belas indikator dengan 52 parameter tersebut menghasilkan skor 32,03 dari skor maksimum 35 atau mencapai 91,52%.

Based on PT Aero Wisata’s 2017 Good Corporate Governance Implementation Assessment Report LGCG-230 / PW09 / 4.1 / 2018 dated May 15, 2018, the assessment of the application of the thirteen indicators with 52 parameters resulted in a score of 32.03 from a maximum score of 35 or equal to 91.52%.

Remunerasi Direksi

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

Director Remuneration

PROCEDURE FOR BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The remuneration of the Board of Directors refers to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders with due regard to the results of the review conducted by the Company.

ASPEK DALAM PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Indikator Kinerja Utama Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Hasil kajian tersebut sebagai bahan usulan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.

ASPECT IN DETERMINATION OF REMUNERATION OF BOARD OF DIRECTORS

The remuneration of the Board of Directors refers to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders by considering the result of the review conducted by the Company. The review in determining remuneration takes into account aspects such as:

1. Financial performance and achievement of Key Performance Indicator (KPI) of the Company.
2. Individual work achievement.
3. Fairness with other companies.
4. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.

The result of the study is proposed by Board of Commissioners to be submitted to the Shareholders.

KOMPONEN REMUNERASI DIREKSI DAPAT DIJABARKAN SEBAGAI BERIKUT:

RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besaran tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2017; serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan Gaji dan Honorarium serta tunjangan lainnya untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018.

COMPONENTS OF REMUNERATION FOR BOD ARE DESCRIBED AS FOLLOWS:

2016 Annual GMS granted the power of attorney and authorization to BOC, with a written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the amount of tantiem for members of BOD and BOC for FY17; and granted the power of attorney and authorization to BOC, with a written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the controlling shareholder, to determine the salary, Honorarium and other allowances for the members of BOD and BOC for FY18.

Adapun komponen remunerasi Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

The components of remuneration for BOD are described as follows:

No	Jenis Remunerasi	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN
1	Gaji / Salary	a) Direktur Utama / President Director: 100% b) Direktur / Director: 90%.
2	Tunjangan / Allowances a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan / Religious Fees Allowance b) Tunjangan Komunikasi / Communication Benefits c) Santunan Purna Jabatan / Compensation of Purna Jabatan d) Tunjangan Pakaian / Clothing Allowances e) Tunjangan Cuti Tahunan / Annual Leave allowance f) Tunjangan Cuti Besar / Large Leave Allowances g) Tunjangan Perumahan / Housing Allowance h) Tunjangan Biaya Utilitas / Utility Fee Allowance	• 1 (satu) kali/gaji/honorarium. Jika terdapat alasan khusus serta mendapat persetujuan RUPS/Menteri dapat diberikan maksimal 2 (dua) kali gaji/ honorarium. / 1 (one) time / salary / honorarium. If there is a special reason and the approval of the GMS / Minister can be given a maximum of 2 (two) times salary / honorarium. • Sebesar pemakaian / Based on the usage • Premi Asuransi paling banyak 25% dari gaji. / Insurance Premium is at most 25% of salary. • Kebijakan Internal Perusahaan / Internal Policy of the Company 1 (satu) kali gaji / 1 (one) time salary 2 (dua) kali gaji / 2 (two) times the salary • 30% dari gaji dengan jumlah maksimum / 30% of salary with maximum amount: · Rp21.000.000,- untuk ibu kota negara / for the national capital · Rp19.000.000,- untuk ibu kota propinsi / for the provincial capital · Rp16.000.000,- untuk kabupaten dan kota / for the district and city Sebesar pemakaian, paling banyak 30% dari tunjangan perumahan. / For maximum usage, at most 30% of housing allowance
3	Tantiem/Insentif Kerja / Tantiem/ Work Incentive	• Diberikan sesuai dengan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan. / Given in accordance with achievement of Key Performance Indicator (KPI) and Company Health Level.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

Seluruh tata cara, pedoman kerja dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual). Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengatur antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi. Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan direksi dan komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.

Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pertemuan Formal:

a. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi yang diselenggarakan oleh masing-masing organ. Pertemuan formal tersebut diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris atau Direksi. Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris dimungkinkan apabila Direksi atau salah satu anggota Direksi diundang oleh Dewan Komisaris untuk menjelaskan, memberikan masukan atau melakukan diskusi. Rapat ini merupakan bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat. Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS RELATIONSHIP

Board of Commissioners and Board of Directors have their respective duties, responsibilities and authorities in accordance with their function as mandated in the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations. The management of the Company shall be conducted by the Board of Directors, while Board of Commissioners shall supervise and provide advice on the actions of Board of Directors. Both of them have a shared responsibility to maintain the Company's long-term sustainability.

All procedures, work guidelines and relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors are set out in the Board Manual. This Guideline binds each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors and regulates, among other things, the responsibilities, obligations, authorities, rights, ethics of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the arrangement of meetings and procedures for working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors.Informal relationships may be exercised by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, but they do not have any legal force before they are decided through legal mechanism in accordance with the laws and the Articles of Association. In certain strategic matters concerning assets, lending, equity, organizational structure and the appointment of Board of directors and Board commissioners of Subsidiaries, Board of Directors needs formal approval from the Board of Commissioners.

The working arrangement of Board of Commissioners and Board of Directors are conducted through the following activities:

1. Formal Meeting:

a. Board of Commissioners and Board of Directors Meetings held by each department. The formal meetings are held at the invitation of the Board of Commissioners or the Board of Directors. The Board of Commissioners holds meetings at least once every month. In the meeting, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. The presence of the Board of Directors in Board of Commissioners Meeting is possible if Board of Directors or one of the members of Board of Directors is invited by the Board of Commissioners to explain, provide input or conduct discussions. This meeting is a form of coordination in order to discuss the Board of Directors' periodic reports and provide responses, notes and advice as outlined in minutes of meetings. The decision of the meeting shall be based on the principle of deliberation with consensus or to be taken by majority vote and ought for a follow-up.

b. Program Pengenalan Perusahaan kepada Anggota Baru Dewan Komisaris dan Direksi Pada Organ Perusahaan dan kondisi-kondisi yang ada dalam Perusahaan.
c. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
d. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Laporan Tahunan;
e. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);

f. Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa dalam rangka menyetujui perbuatan hukum Direksi;

2. Pertemuan Informal

Sesuai sifatnya yang informal, pertemuan informal ini bukan untuk menghasilkan keputusan, melainkan untuk menyelaraskan pendapat melalui pengungkapan pandangan secara informal, serta mengupayakan kesamaan pandangan/ pemahaman yang tidak mempunyai kekuatan mengikat bagi kedua pihak.

3. Komunikasi Formal

a. Pelaporan Berkala
   - Laporan Triwulanan
   - Laporan Tahunan
b. Pelaporan khusus atas permintaan Dewan Komisaris atau atas inisiatif Direksi, yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Perusahaan.
c. Penanganan surat-menyurat /memorandum.
d. Pemberitahuan pelaksanaan kegiatan resmi Perusahaan yang diinformasikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada Organ di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Pembahasan isu-isu terkini tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar bagi usaha dan kinerja perusahaan.

4. Komunikasi Informal

a. Email pribadi
b. Group-chatting / messangers

KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik ("KACG") merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan yang diamanatkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris, pertama kalinya No. 001/ SK-DEKOM/VIII/o6 tanggal 1 Juli 2006 tentang Pembentukan Komite Audit sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SKEP/ XII/2015 tanggal 21 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

b. Company Introduction Program for New Members of Board of Commissioners and Board of Directors on Company Departments and conditions inside the Company.
c. Implementation of Annual General Meeting of Shareholders in the framework of Ratification of Work Plan and Corporate Budget (RKAP);
d. Implementation of the Annual General Meeting of Shareholders in order to Approve the Annual Report;
e. The implementation of Annual General Meeting of Shareholders in order to approve the Company's Long-Term Plan (RJPP);
f. Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the legal actions of the Board of Directors;

2. Informal Meeting

Informal meetings are not for decision-making, but to align opinions through informal disclosure, and strive for a common view / understanding that does not have binding power for both parties

3. Formal Communication

a. Periodic Report
   - Quarterly Report
   - Annual report
b. Special report at the request of Board of Commissioners or on the initiative of Board of Directors, related to the implementation of the Company's activities.
c. Handling of correspondence / memorandum.
d. Notification of the implementation of the Company's official activities informed by the Corporate Secretary to the Department of Board of Commissioners and Board of Directors.
e. Discussion of current issues about changes in the business environment and issues that have a major impact on the business and performance of the company.

4. Informal Communication

a. Personal emails
b. Group-chat / messangers

AUDIT COMMITTEE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICIES

The Audit Committee and Good Corporate Governance Policy ("KACG") are the supporting organ of Board of Commissioners established by Board of Commissioners as mandated by the first Decision Letter of Board of Commissioners, No. 001 / SK-DEKOM / VIII / o6 dated July 1, 2006 regarding the Establishment of Audit Committee as amended several times, most recently by Decision Letter No. BOC. 5001 / DEKOM-AWS / SKEP / XII / 2015 dated December 21, 2015 on the Establishment of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy.

KACG berfungsi membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas fungsi auditor internal, efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, serta penelaahan terhadap pengembangan dan penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.

KACG serves to assist the execution of the duties of Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system, the effectiveness of the internal auditor function, the effectiveness of audit implementation by external auditors, as well as reviewing the development and implementation of good corporate governance policies.

KEDUDUKAN KACG

- Anggota KACG diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
- KACG terdiri atas Ketua dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota;
- Ketua KACG adalah Anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen atau yang dapat bertindak independen;
- Komite bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

KACG POSITION

- KACG members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners;
- KACG consists of Chairman and at least 2 (two) members;
- Chairman of the KACG is a member of the Board of Commissioners who is an independent commissioner or who may act independently;
- The committee is independent in its performance of duties as well as in reporting, and directly responsible to the Board of Commissioners.

MASA JABATAN

Masa jabatan anggota KACG yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali untuk 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

TERM OF OFFICE

The term of office of a member of KACG who is not a member of the Board of Commissioners shall be no longer than 3 (three) years and may be reappointed one more time for a 2 (two)-year tenure, without reducing the right of the Board of Commissioners to terminate them at any time.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN KACG

Komposisi keanggotaan KACG Aerowisata periode tahun 2017 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Aero Wisata No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VIII/2017 tanggal 14 Agustus 2017 adalah sebagai berikut.

KACG MEMBERSHIP COMPOSITION

Composition of KACG Aerowisata membership period 2017 that is appointed based on Decision Letter of Board of Commissioner of PT Aero Wisata No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VIII/2017 dated August 14, 2017 is as follows

Nama *Name*	Jabatan *Position*
Helmi Imam Satriyono	Ketua merangkap Anggota *Chairman cum member*
Sri Mulyati	Anggota *Member*
Taufik Hidayatno	Anggota *Member*

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILE

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Profil *Profile*
Helmi Imam Satriyono 	Ketua *Chairman*	Profil Helmi Imam Satriyono bisa dilihat di Bab Profile Perusahaan. *Helmi Imam Satriyono's profile can be seen in the Company Profile Chapter.*
Sri Mulyati 	Anggota *Member*	Warga negara Indonesia, kelahiran Surabaya, 2 Juni 1956 (62 tahun), berdomisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Akuntansi pada tahun 1992 di Universitas Airlangga, Surabaya. Beliau telah mengikuti berbagai training khususnya yang terkait manajemen risiko dan audit internal. Sri Mulyati memulai karirnya sebagai Audit or Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah (BPKP) di Kantor Pusat pada Deputi Bidang Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi (1984-1992), Auditor BPKP pada Perwakilan BPKP DKI Jakarta Bidang Pengawasan BUMN (1992-1999), Auditor BPKP Kantor Pusat sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing pada Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi, dan sebagai Vice President Internal Audit PT Garuda Indonesia (2000-2015). *Indonesian citizen, born in Surabaya, June 2, 1956 (62 years), is based in Jakarta.* *Graduated with a Bachelor's degree (S1) in Accounting Economics in 1992 from Airlangga University, Surabaya. she has attended various trainings mostly related to risk management and internal audit.* *Sri Mulyati started her career as an Auditor of the Government's Audit Board (BPKP) at the Head Office, for the Deputy of Oil and Gas Supervision (1984-1992), BPKP Auditor for BPKP DKI Jakarta Representative in the Field of BUMN Supervision (1992-1999), BPKP Auditor Head Office as Head of the Section of Supervision of Foreign Oil Contractors at the Deputy of Petroleum and Natural Gas Monitoring, and as Vice President of Internal Audit of PT Garuda Indonesia Tbk (2000-2015).*
Taufik Hidayatno 	Anggota *Member*	Warga negara Indonesia, kelahiran Purworejo, 13 Juli 1956 (62 tahun), berdomisili di Bekasi. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntasi Negara (STAN) pada tahun 1985. Taufik Hidayatno memulai karirnya di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara pada Kantor Akuntan Negara Yogyakarta pada tahun 1979-1982, lalu mengembangkan karir pada beberapa Kantor Akuntan Publik pada tahun 1985-1990, sebelum bergabung di PT Aero Wisata sebagai Report Analyst (1990-2000), kemudian dipercaya untuk menjabat Accounting Manager (2000-2006), Kepala Satuan Pengawas Intern (2006-2012), dan sebagai Anggota Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sejak tahun 2013. *Indonesian citizen, born in Purworejo, July 13, 1956 (62 years), is based in Bekasi.* *Completed his education at the State College of Accountancy (STAN) in 1985.* *Taufik Hidayatno started his career at the Directorate General of State Financial Supervision at the Yogyakarta State Accounting Firm in 1979-1982, then developed a career in several public accounting firms in 1985-1990, before joining PT Aero Wisata as a Report Analyst (1990-2000) and then served as Accounting Manager (2000-2006), Head of Internal Control Unit (2006-2012), and as Member of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy since 2013.*

PIAGAM KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

KACG melaksanakan tugasnya berdasarkan Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (Piagam KACG) yang diterbitkan pertama kali pada 9 Desember 2008 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016. Piagam KACG ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan maksud untuk menjadi pedoman dalam perekrutan, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab KACG. Dengan berpedoman pada Piagam ini, diharapkan pelaksanaan tugas KACG dapat berjalan secara efektif serta tercipta hubungan yang sinergis dengan aparat pengawasan fungsional lainnya.

Piagam KACG antara lain mengatur tentang pembentukan, organisasi, dan kedudukan, tugas, dan wewenang; keanggotaan; persyaratan anggota; rencana kerja; rapat kerja; pelaporan; dan efektivitas sistem pengendalian intern.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab KACG sebagaimana yang tertuang dalam Piagam KACG terdiri atas:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan internal dan eksternal auditor;
2. Menilai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya;

AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY CHARTER

KACG performs its duties based on the Audit Committee Charter and the Corporate Governance Policy (KACG Charter) which was first published on December 9, 2008 and has been reviewed several times, with the last update being established by the Board of Commissioners in 2016. The KACG Charter is established by the Board of Commissioners with the intent to serve as guidelines for the recruitment, assignment, authority and responsibility of the KACG. By referring to the Charter, it is expected that the implementation of KACG's duties can be run effectively and create synergistic relationship with other functional supervisory individuals.

The KACG Charter, among others, regulates the formation, organization and position, duties and authorities; membership; member requirements; work plan; work meeting; reporting; and effectiveness of internal control system.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY

The duties and responsibilities of KACG as set out in the KACG Charter consist of:

1. Assist Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the internal and external auditor's implementation.
2. Assess the planning, implementation, and audit results conducted by internal and external auditors.
3. Provide recommendations on improvements to internal control systems and their implementation.

4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan;
5. Menyusun Piagam KACG dan memutakhirkan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan Aerowisata;
6. Memastikan mekanisme pengawasan yang mendukung terselenggaranya pengelolaan/pengurusan Aerowisata sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar;
7. Meninjau dan mengkaji ulang secara berkala prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan GCG yang berlaku di Aerowisata serta memastikan bahwa prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan tersebut masih relevan serta telah dilaksanakan sepenuhnya di Aerowisata;
8. Memastikan bahwa Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual) sebagai acuan dalam perumusan kebijakan perusahaan baik yang bersifat strategis maupun operasional telah ditetapkan dan diimplementasikan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan;
9. Memastikan bahwa Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) telah ditetapkan dan diimplementasikan di Aerowisata;
10. Memastikan bahwa Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi dilaksanakan dengan baik.
11. Mengindetifikasi adanya benturan kepentingan yang mungkin akan atau sedang dialami oleh setiap anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan atau sikap yang perlu diambil sebagai akibat benturan kepentingan yang akan atau sedang dihadapi tersebut;
12. Memastikan dilakukannya assessment atas implementasi GCG di Perusahaan, baik yang dilakuka sendiri (self-assessment) ataupun yang dilakukan oleh pihak eksternal/konsultan/ lembaga independen;
13. Mengkaji ulang secara berkala Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual) dan Piagam-Piagam yang terkait dengan implementasi GCG serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perubahan-perubahan yang dianggap perlu;
14. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris terkait dengan penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan GCG;
15. Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan tertulis dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dewan Komisaris

4. Ensure there has been a satisfactory evaluation procedure for all information issued by the company.
5. Draft KACG Charter and update it periodically following the growth of business and needs of Aerowisata
6. Ensure the oversight mechanism which supports the running/ management of Aerowisata conform with the prevailing law and regulation and the Articles of Association.
7. Periodically review and reassess the GCG principles and provisions in Aerowisata and ensure they are relevant and are closely enforced.
8. Ensure Corporate Policy Manual, as the reference for drafting strategic and operational policies are set and implemented to support the achievement of the Company's objectives.
9. Ensure Code of Conduct is set and implemented in Aerowisata.
10. Ensure BOC Charter and BOD Charter are well implemented.
11. Identify any conflict of interest, potential or current, involving each member of BOC and BOD and give recommendation to BOC on what actions to take in relation with the potential or current conflict of interest.
12. Ensure the assessment of the implementation of GCG in the Company both in the form of a self assessment or by an external party/independent consultant /body.
13. Periodically review the Company's Articles of Association, Corporate Policy Manual and the charters related to the implementation of GCG and give recommendation to BOC about any necessary revision/amendment.
14. Identify things that require the attention of the Board of Commissioners.
15. Perform other duties on written request and report the results in writing to the Board of Commissioners.

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan tugasnya, KACG Aerowisata berkewajiban untuk:

1. Mematuhi GCG Manual PT Aero Wisata.
2. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:
   a. Laporan berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya
   b. Laporan hasil pelaksanaan tugas tertentu dari Dewan Komisaris atau laporan lainnya apabila terdapat temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas perusahaan.
3. Menjaga kerahasiaan Perusahaan.

OBLIGATIONS OF AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY

In performing its duties, KACG is under the obligation to:

1. Comply with PT Aero Wisata's GCG Manual.
2. Prepare and submit the following reports to BOC:
   a. Quarterly report containing the the committee's work results
   b. Report of the execution of specific tasks from BOC or other reports should there be findings which have the potential to impair the effectiveness of the Company.
3. Maintain the Company's confidentiality.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

KACG terdiri dari seorang ketua yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, serta 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen. Seluruh anggota KACG tersebut tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan.

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY

KACG consists of a chairman who is a member of the Board of Commissioners, as well as 2 (two) members who come from independent parties. All KACG members have no affiliation with other members of the Board of Directors and the Board of Commissioners or the Company's controlling shareholders.

Aspek Independensi *Aspect of Independence*	Helmi Imam Satriyono	Sri Mulyati	Taufik Hidayatno
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi *Has no financial relationship with Board of Commissioners and Board of Directors*	Ya *Yes*	Ya *Yes*	Ya *Yes*
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Aerowisata *Has no management relationship at Aerowisata*	Ya *Yes*	Ya *Yes*	Ya *Yes*
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Aerowisata *Has no share ownership at Aerowisata*	Ya *Yes*	Ya *Yes*	Ya *Yes*

RAPAT KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit Rapat dilakukan sedikitnya sebulan sekali. Selama tahun 2017 KACG mengadakan berbagai rapat yang terdiri dari:

1. Rapat Internal KACG
2. Rapat KACG dengan Internal Auditor (Manajemen)
3. Rapat KACG/bersama Dewan Komisaris

AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY MEETINGS

The Audit Committee meets regularly. As defined in the Charter of the Audit Committee, the Meetings shall be held at least once a month. During 2017 KACG held various meetings consisting of::

1. KACG Internal Meetings
2. KACG meeting with Internal Auditor (Management)
3. KACG Meeting / with Board of Commissioners

REKAPITULASI RAPAT INTERNAL KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2017

RECAPITULATION OF INTERNAL MEETINGS OF KACG IN 2017

Nama Name	Triwulan 1 1st Quarter			Triwulan 2 2nd Quarter			Triwulan 3 3rd Quarter			Triwulan 4 4th Quarter		
	Total Rapat No. of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance	Total Rapat No. of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance	Total Rapat No. of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance	Total Rapat No. of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Arfiyanti Samad*	3	3	100%	3	3	100%	-	-	-	-	-	-
Helmi Imam Satriyono**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sri Mulyati	3	3	100%	3	2	67%	3	3	100%	3	3	100%
Taufik Hidayatno	3	3	100%	3	3	100%	3	3	100%	3	3	100%
Agenda	1. Program Kerja dan Rancangan Agenda Rapat KACG Tahun 2017; 2. Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan IV/2016 dan Laporan Tahunan 2016 3. Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Eksternal Auditor (Kantor Akuntan Publik) 4. Laporan Keuangan Tahun 2016			1. Evaluasi Internal Pelaksanaan Fungsi KACG; 2. Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Internal Auditor; 3. Evaluasi Penerapan GCG 4. Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan 5. Laporan Keuangan YTD Mei 2017			1. Evaluasi Internal Pelaksanaan Fungsi KACG; 2. Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Internal Auditor; 3. Evaluasi Penerapan GCG 4. Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan 5. Laporan Keuangan YTD September 2017			1. Penyusunan Rencana Kerja KACG 2. Persiapan Rapat dengan Manajemen dan dengan Auditor Eksternal 3. Laporan Kegiatan KACG kepada Dewan Komisaris		
Agenda	*1. Work Program and drafting of KACG meeting agenda dor 2017* *2. Report of KACG activities in 4Q16 and 2016 annual report* *3. Evaluation of the function of external auditor (Public Accounting Firm)* *4. 2016 financial repor*			*1. Internal evaluation of KACG function* *2. Evaluation of the function of internal auditor;* *3. Evaluation of GCG implementation* *4. Internal control of financial statement* *5. Financial report for May 2017*			*1. Internal evaluation of KACG function* *2. Evaluation of the function of internal auditor* *3. Evaluation of GCG implementation* *4. Internal control of financial statement* *5. Financial report for September 2017*			*1. Planning of KACG Work Plan* *2. Preparation for meeting with the management and external auditor* *3. Report of KACG activities to BOC*		

Catatan:
*Mengakhiri tugas sebagai Komisaris pada 18 Juli 2017, dengan demikian berakhir pula penugasannya sebagai Ketua KACG.
**Mulai menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan sebagai Ketua KACG pada tanggal 14 Agustus 2017

Note:
*Ending the term as commissioner on July 18, 2017, thus, ending his duty as Chairman of KACG.
**Holding the position of commissioner and Chairman of KACG as of August 14, 2017

RAPAT BULANAN KACG DENGAN MANAJEMEN

Sepanjang tahun 2017 KACG melaksanakan rapat dengan beberapa Division Head sebanyak

MONTHY MEETING WITH THE MANAGEMENT

Throughout 2017, held several meetings with Division Head

REKAPITULASI RAPAT BULANAN KACG DENGAN MANAJEMEN

RECAPITULATION OF KACG-MANAGEMENT MONTHLY MEETINGS

Nama *Name*	Triwulan 1 *1st Quarter*			Triwulan 2 *2nd Quarter*			Triwulan 3 *3rd Quarter*			Triwulan 4 *4th Quarter*		
	Total Rapat *No. of meetings*	Kehadiran *Attendance*	% Kehadiran *% Attendance*	Total Rapat *No. of meetings*	Kehadiran *Attendance*	% Kehadiran *% Attendance*	Total Rapat *No. of meetings*	Kehadiran *Attendance*	% Kehadiran *% Attendance*	Total Rapat *No. of meetings*	Kehadiran *Attendance*	% Kehadiran *% Attendance*
Arfiyanti Samad*	5	5	100%	4	4	100%	-	-	-	-	-	-
Helmi Imam Satriyono**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sri Mulyati	5	5	100%	3	4	75%	3	3	100%	3	3	100%
Taufik Hidayatno	5	5	100%	4	4	100%	3	3	100%	3	3	100%

Agenda	1. Realisasi PKPT Divisi Internal Audit Triwulan I/2017 2. Program Kerja Bidang Manajemen Risiko Tahun 2017 3. Monitoring Tindak Lanjut Temuan Hasil Audit oleh Auditor Internal dan Eksternal 4. Organisasi dan Program Kerja Tahun 2017 Divisi Corporate Secretary 5. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Self-Assessment GCG Tahun 2016 6. Penyusunan RJPP Tahun 2016-2021 7. Organisasi dan Program Kerja Tahun 2017 Divisi Information & Communication Technology	1. Program Kerja Bidang Human Capital Tahun 2017 2. Ketersediaan Manual/SOP Bidang Human Capital 3. Program Kerja Bidang Keuangan dan Akuntansi Tahun 2017 4. Pemutakhiran Pedoman Akuntansi dan SOP Bidang Akuntansi dan Keuangan 5. Pemutakhiran Dokumen GCG 6. Implementasi GCG pada Anak Perusahaan 7. Tindak Lanjut Temuan Hasil Audit Internal dan Eksternal Bidang Akuntansi Keuangan 8. Pelaksanaan Program Kerja Divisi Internal Audit	1. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 2. Penyusunan RJPP Tahun 2017-2021 3. Pelaksanaan Program Kerja Divisi Keuangan dan Akuntansi Tahun 2017 4. Penunjukan KAP untuk Audit Laporan Keuangan Tahun 2017 5. Pelaksanaan Program Kerja Divisi Internal Audit 6. Tindak Lanjut Temuan Hasil Audit Internal dan Audit Eksternal	1. Pelaksanaan fungsi Internal Auditor 2. Implementasi GCG 3. Realisasi RKAP PT Aero Wisata Kantor Pusat
Agenda	*1. Realization of Internal Audit Division PKPT for 1Q17* *2. Risk Management Work program for 2017* *3. Monitoring of the follow up of the findings of internal and external auditors* *4. Organization and Work Program for 2017 of Corporate Secretary division* *5. Evalution of the 2016 GCG self assessment* *6. Drafting of 2016-2021 RJPP* *7. Organization and Work Program for 2017 of ICT Division*	*1. Work program for Human Capital division in 2017* *2. The availability of manual/ SOP for Human Capital divison* *3. Work program of the accounting and finance division for 2017* *4. Update of Accounting Manul and SOP for accounting and finance* *5. Update of GCG documents* *6. GCG implementation at subsidiaries* *7. The follow up of the findings of internal and external auditors on financial accounting* *8. Execution of work program of internatl audit division*	*1. Realization of 2017 Work Program* *2. Drafting of 2017-2021 RJPP* *3. Execution of work program of finance and accounting division in 2017* *4. Appointment of KAP to audit 2017 Financial Statement* *5. Execution of Work Program of Internal Audit division* *6. The follow up of the findings of internal and external auditors*	*1. Implementation of Internal auditor function* *2. GCG implementation* *3. Realization of RKAP of RKAP at PT Aero Wisata HQ*

Catatan:
*Mengakhiri tugas sebagai Komisaris pada 18 Juli 2017, dengan demikian berakhir pula penugasannya sebagai Ketua KACG.
**Mulai menjabat sebagai Ketua KACG pada tanggal 14 Agustus 2017

Note:
*Ending the term as commissioner on July 18, 2017, thus, ending his duty as Chairman of KACG.
**Holding the position of commissioner and Chairman of KACG as of August 14, 2017

REKAPITULASI RAPAT KACG DENGAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

RECAPITULATION OF KACG MEETINGS WITH PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP)

Nama *Name*	2017		
	Total Rapat *No. of meetings*	Kehadiran *Attendance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Arfiyanti Samad*	3	3	100%
Helmi Imam Satriyono**	-	-	-
Sri Mulyati	3	3	100%
Taufik Hidayatno	3	3	100%

Catatan:
*Mengakhiri tugas sebagai Komisaris pada 18 Juli 2017, dengan demikian berakhir pula penugasannya sebagai Ketua KACG.
**Mulai menjabat sebagai Ketua KACG pada tanggal 14 Agustus 2017

Rapat dengan Auditor Eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik Satrio Bing & Rejab dilakukan dengan tujuan:
1. Pada awal penanganan audit: untuk memonitor adanya Program Kerja Audit, Time Frame, Susunan Tim Audit, dan pengambilansample dan batasan materialitas yang memadai.
2. Pada akhir pelaksanaan audit lapangan (field work): untuk memonitor pelaksanaan penugasan audit agar dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
3. Pada akhir pelaksanaan penugasan audit: untuk membahas kesimpulan hasil audit dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti.

Meetings with external auditor, namely KAP Satrio Bing & Rejab were held for the following purposes:
1. At the beginning of audit assignment: To monitor the audit work program, Time Frame, composition of the Audit team, and collection of sufficient samples and materials.
2. At the end of field work: To monitor the audit work so that it ran as planned.
3. At the end of the audit assignment: To discuss the conclusion of the audit and issues that required follow up.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Komite Audit di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

The competency development programs which the Audit Committee participated in in 2017 are as follows:

Nama *Name*	Tempat dan Tanggal *Place and Date*	Pelatihan/Seminar/Workshop *Pelatihan/Seminar/Workshop*
Helmi Imam Satriyono	Mei 2017 *May 2017*	BUMN Executive Leadership Program
	November 2017 *November 2017*	*Daiwa Investment Conference*

Nama *Name*	Tempat dan Tanggal *Place and Date*	Pelatihan/Seminar/Workshop *Pelatihan/Seminar/Workshop*
Sri Mulyati	18 April 2017 *April 18, 2017*	Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation. *Seminar on Good Corporate Governance (GCG) of Aerowisata Group 2017: The role of GCG in realizing Aerowisata Group as World-Class Hospitality Corporation.*
Taufik Hidayatno	18 April 2017 *April 18, 2017*	Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation. *Seminar on Good Corporate Governance (GCG) of Aerowisata Group 2017: The role of GCG in realizing Aerowisata Group as World-Class Hospitality Corporation.*

PENILAIAN KINERJA KOMITE AUDIT OLEH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menilai Komite Audit telah memperlihatkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE AUDIT COMMITTEE BY BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners believes that the Audit Committee has performed well in the performance of its duties and responsibilities as set forth in the Audit Committee Charter and Corporate Governance Policy.

KOMITE PENGEMBANGAN USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite PUMR bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite PUMR sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada BUMN yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER-012/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; Anggaran Dasar PT Aero Wisata beserta seluruh perubahannya; dan GCG Manual PT Aero Wisata.

BUSINESS DEVELOPMENT AND RISK MANAGEMENT (PUMR) COMMITTEE

In carrying out its duties, the PUMR Committee is responsible to the Board of Commissioners. The establishment of the PUMR Committee is in line with the SOE Ministerial Regulation No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for SOEs which was amended by the SOE Ministerial Regulation No. PER-09 / MBU / 2012 dated July 6, 2012; SOE Minister Regulation No. PER-012 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs of the Board of Commissioners / Supervisory Board of BUMN; PT Aero Wisata's Articles of Association and all the amendments; and GCG Manual of PT Aero Wisata.

KOMPOSISI KOMITE PUMR

Komposisi keanggotaan Komite PUMR periode tahun 2017 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5002/DEKOM-AWS/SK/VII/2017 tanggal 14 Agustus 2017 tentang Pembentukan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko PT Aero Wisata adalah sebagai berikut:

- Zainal Rahman : Ketua merangkap Anggota
- Helmi Imam Satriyono : Anggota

COMPOSITION OF PUMR COMMITTEE

PUMR Committee was formed through the Decree of the Board of Commissioners No. 5002 / DEKOM-AWS / SK / VIII / 2017 dated August 14, 2017 on the Establishment of PT Aero Wisata's Business Development and Risk Management Committee with the following composition of members:

- Zainal Rahman : Chairman and Member
- Helmi Imam Satriyono : Member

Zainal Rahman
Ketua
Chairman

Helmi Imam Satriyo
Anggota
Member

Profil Helmi Imam Satriyono bisa dilihat di Bab Profile Perusahaan.
Helmi Imam Satriyono's profile can be seen in the Company Profile Chapter.

Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Komite PUMR

Komite PUMR Aerowisata mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji usulan Pengembangan Usaha dan Sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi, disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai Toleransi Risiko yang dapam diambil oleh Perusahaan;
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan Pengembangan Usaha dan implementasi Sistem Manajemen Risiko, yang dalam hal ini termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
   a. Memastikan bahwa Perusahaan memiliki Rencana Pengembangan Usaha dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan Sistem Manajemen Risiko yang lengkap, terintegrasi, dan mengikuti prinsio kehati-hatian
   b. Memastikan keselarasan visi, misi dan tujuan pengembangan usaha Perusahaan dengan mempertimbangkan Risiko terkait;
   c. Memastikan bahwa pengembangan usaha sejalan dengan Kerangka Sistem Manajemen Risiko yang ditetapkan, ditaati, dan digunakan sebagai landasan dalam mengelola Risiko yang dihadapi Perusahaan;
   d. Memastikan bahwa batas Toleransi Risiko (risk tolerance/risk appetite) Direksi telah diungkapkan dengan jelas serta diterapkan;
   e. Memastikan bahwa strategi bisnis yang ditetapkan Direksi telah disusun sesuai dengan sifat dan besarnya Risiko yang dihadapi Perusahaan;

Duties, Obligations and Authority of the PUMR Committee

Aerowisata's PUMR Committee has the following tasks:

1. Assist Board of Commissioners in reviewing proposed Business Development and Risk Management System that are integrated, compiled and implemented by the Company and assess the Risk Tolerance that can be taken by the Company;
2. Assist Board of Commissioners in ensuring the implementation of Business Development and the implementation of the Risk Management System, which in this case includes but is not limited to the following:
   a. Ensure that the Company has a complete, integrated Business Development Plan in the Company's Work Plan and Budget and Risk Management System, and follows prudential principles;
   b. Ensure alignment of the Company's vision, mission and business development objectives by considering related risks;
   c. Ensure that business development is in line with the Risk Management System Framework that is established, adhered to, and used as a basis for managing risks faced by the Company;
   d. Ensure that the Board of Directors' Risk Tolerance (risk appetite) has been clearly disclosed and implemented;
   e. Ensure that the business strategy set by the Board of Directors has been prepared in accordance with the nature and magnitude of the risks faced by the Company;

f. Memastikan telah adanya pengawasan yang memadai terhadap peluncuran program baru/sistem/proses yang signifikan atau besar;
g. Merumuskan dan merekomendasikan Piagam Komite Risiko;
h. Merumuskan dan merekomendasikan Filosofi Risiko Perusahaan;
i. Memastikan adanya organisasi Manajemen Risiko yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite PUMR Aerowisata berkewajiban untuk:
1. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:
   a. Laporan berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya;
   b. Laporan khusus yang berisi laporan setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas Perusahaan
2. Menjaga kerahasiaan perusahaan
   Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite PUMR Aerowisata berwenang untuk:
   a. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi dan/atau Unit Kerja yang terkait dengan pengembangan usaha dan implementasi Enterprise Risk Management;
   b. Melalui Dewan Komisaris, meminta Direksi agar melakukan upaya-upaya yang optimal dalam pengembangan usaha dan pengelolaan Risiko guna menghindari/memperkecil dampak terjadinya Risiko bagi Perusahaan.

f. Ensure adequate supervision of significant or huge launching of new programs/systems/processes;
g. Formulate and recommend the Risk Committee Charter;
h. Formulate and recommend Company Philosophy Risks;
i. Ensuring the existence of effective and efficient Risk Management organization.

In carrying out its duties, Aerowisata's PUMR Committee has the responsibility to:
1. Make a report to the Board of Commissioners as follows:
   a. Periodic report is at least every 3 (three) months containing the main results of their work;
   b. A special report containing report of any findings that is expected to interfere with the effectiveness of the Company
2. Maintain confidentiality of the company.
   In carrying out its duties, Aerowisata's PUMR Committee is authorized to:
   a. Communicate directly with Board of Directors and/or Work Units related to business development and the implementation of Enterprise Risk Management;
   b. Through the Board of Commissioners, requesting the Board of Directors to make optimal efforts in business development and risk management in order to avoid/minimize the impact of the Risk for the Company.

RAPAT KOMITE PUMR
Karena anggota Komite PUMR juga merupakan anggota Dewan Komisaris, maka segala hal yang menyangkut kegiatan Komite PUMR dibicarakan dalam Rapat Dewan Komisaris.

PUMR COMMITTEE MEETING
Because PUMR Committee members are also members of the Board of Commissioners, all matters relating to the activities of the PUMR Committee are discussed at the Board of Commissioner' Meeting.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
Program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Komite PUMR di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM
The competency development program participated by the PUMR Committee in 2017 is as follows:

Nama *Name*	Tempat dan Tanggal *Place and Date*	Pelatihan/Seminar/Workshop *Training/Seminar/Workshop*
Zainal Rahman	18 April 2017 *April 18, 2017*	Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation. Seminar on Good Corporate Governance (GCG) of Aerowisata Group 2017: The role of GCG in realizing Aerowisata Group as World-Class Hospitality Corporation.
Helmi Imam Satriyono	Mei 2017 *May 2017* November 2017 *November 2017*	BUMN Executive Leadership Program Daiwa Investment Conference

Komite Nominasi dan Remunerasi
Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap Perusahaan, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan nominasi dan remunerasi Perusahaan telah disusun dan dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dalam Bidang Remunerasi
- Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi;
- Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variabel;
- Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan remunerasi berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi, apabila diperlukan untuk diusulkan kepada RUPS; dan
- Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya.

2. Dalam Bidang Nominasi
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pejabat eksekutif lainnya di dalam Perusahaan;
- Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai kebutuhan jumlah anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan;
- Mengusulkan calon anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan; dan
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE
The Nomination and Remuneration Committee is in charge of assisting the Board of Commissioners in exercising supervisory duties to the Company, in particular to ensure that the system / policy of nomination and remuneration of the Company has been prepared and implemented in accordance with the prevailing laws and regulations.

1. Remuneration
- Following the development of laws and regulations applicable to the remuneration policy;
- Ensure that the Company has a transparent remuneration system in the form of salaries or honorarium, fixed allowances and facilities and incentives that are variable;
- Assist the Board of Commissioners in formulating and establishing remuneration policies in the form of salaries or honorarium, fixed allowances and facilities and variable incentives for the Board of Commissioners and the Board of Directors, if necessary to be proposed to the GMS; and
- Evaluate employee benefits, allowances and other facilities.

2. Nomination
- Establish selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and other executive officers within the Company;
- Establish a scoring system and provide recommendations on the needs of the number of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company;
- Propose candidate members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the GMS in accordance with the provisions of the articles of association of the Company; and
- Provide recommendations on the Independent Party who will be a member of the Committee.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remuneras Aerowisatai per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:
1. Sigit Muhartono : Ketua merangkap Anggota
2. Helmi Imam Satriyono : Anggota

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE COMPOSITION
The composition of members of Aerowisata's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2017 is as follows:
1. Sigit Muhartono : Chairman
2. Helmi Imam Satriyono : Member

Sigit Muhartono
Ketua
Chairman

Helmi Imam Satriyo
Anggota
Member

Profil Helmi Imam Satriyono bisa dilihat di Bab Profile Perusahaan.
Helmi Imam Satriyono's profile can be seen in the Company Profile Chapter.

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu kelancaran pelaksanaan fungsi dan aktivitas kerja Dewan Komisaris, termasuk antara lain mengatur jadwal pertemuan, menangani korespondensi dengan pihak internal maupun eksternal Perusahaan, serta kegiatan kesekretariatan lainnya.

Saat ini, posisi Sekretaris Dewan Komisaris Aerowisata dijabat oleh Hendra Sutara, yang diangkat pada Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan No.DEKOM-AWS/SKEP/8001/16. Hendra Sutara juga menjabat Vice President Human Capital Management PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Board of Commissioners Secretary

The Secretary of the Board of Commissioners is tasked with assisting the smooth implementation of the function and work activities of the Board of Commissioners, including, among others, arranging meeting schedules, handling correspondence with internal and external parties of the Company and other secretarial activities.

Currently, the position of Aerowisata's Board of Commissioners Secretary is held by Hendra Sutara, who was appointed in August 2016 based on Decree No. DEKOM-AWS/SKEP/8001/16. Hendra Sutara also serves as Vice President for Human Capital Management at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS SECRETARY

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Profil *Profile*
Hendra Sutara 	Sekretaris Dewan Komisaris *Board of Commissioners Secretary*	Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Tangerang. Selain menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Professional Experience di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2014-sekarang) dan Vice President Human Capital Management (2014-sekarang). Sebelumnya bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah menjabat sebagai SM HC Planning, Performance & Reward (2008-2014) dan DM HR Reward & Performance PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2007-2008), serta BM Citilink di Kantor Cabang Mataram (2002), Assistant to Director Human Capital & Corporate Affairs (2002- 2007). Beliau merupakan lulusan Fakultas Matematikan dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran. *Indonesian citizen, 52 years old, based in Tangerang. In addition to serving as the Secretary of the Company's Board of Commissioners, he also serves as a Professional Experience at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2014-present) and Vice President of Human Capital Management (2014-present). Before joining the Company, he served as SM HC Planning, Performance & Reward (2008-2014) and DM HR Reward & Performance at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2007-2008), as well as BM Citilink at Branch Office Mataram (2002) , Assistant to Director of Human Capital & Corporate Affairs (2002-2007). He is a graduate of the Mathematics and Natural Sciences Faculty of Padjadjaran University.*

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi:

Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.

- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
- Memberikan tanggapan atau nasehat secara berkala dan sewaktu-waktu atas tindakan Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan perusahaan.
- Mengkoordinasikan anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung (liaison officer) Dewan Komisaris dengan stakeholders.
- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat internal Dewan Komisaris.
- Menyusun Risalah Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Perusahaan.
- Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
- Menyusun Rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris terkait Perusahaan.

The functions and assignments of the Secretary of the Board of Commissioners include:
Ensure that the Board of Commissioners comply with laws and regulations and apply GCG principles.

- Provide information required by the Board of Commissioners on a regular basis and/or at any time if requested.
- Provide periodic or occasional response or advice on the actions of the Board of Commissioners to be in compliance with the laws and regulations of the company.
- Coordinate committee members, if necessary in order to facilitate the duties of the Board of Commissioners.
- As liaison officer of the Board of Commissioners with stakeholders.
- Preparing for meetings, including internal meeting materials of the Board of Commissioners.
- Prepare Minutes of Meeting of the Board of Commissioners in accordance with Company Regulations.
- Drafting the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners.
- Drafting Board of Commissioners reports.
- Carry out other duties given by the Board of Commissioners regarding the Company.

Sekretaris Perusahaan

Aerowisata telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai public relation/corporate communication, institution relations, GCG implementation, monitoring pencapaian Indikator Kinerja Utama, monitoring pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat Direksi.

Corporate Secretary

Aerowisata has established the function of Corporate Secretary who undertakes a mission to support the creation of a good corporate image consistently and continuously through the management of an effective communication program to all stakeholders. The Corporate Secretary has the main functions in assisting the Board of Directors' duties as public relations, corporate relations, GCG implementation, monitoring of Key Performance Indicator (KPI) performance, monitoring of Corporate Social Responsibility (CSR) policies and minutes of meetings of the Board of Directors.

KEDUDUKAN DAN KUALIFIKASI

Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan Aerowisata memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan perusahaan, hubungan masyarakat, keterampilan administratif dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

POSITION AND QUALIFICATION

The Corporate Secretary is appointed, dismissed and accountable to the President Director. Aerowisata Corporate Secretary has knowledge of company related regulations, public relations, administrative skills and experience that support the execution of its duties.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Taviana Dewi K, yang diangkat menjadi General Manager Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 5161 SK.Dir.AWS/V/2016 tertanggal 2 Mei 2016.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Currently, Corporate Secretary position is held by Taviana Dewi K, who was appointed as General Manager of Corporate Secretary based on Decision Letter No No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016 dated May 2, 2016.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Profil *Profile*
Taviana Dewi K 	Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*	Warga negara Indonesia, kelahiran Solo, 17 Februari 1965 (53 tahun), berdomisili di Bekasi. Lulus S1 Hukum Universitas Diponegoro tahun 1989. Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 1991 pada divisi Personalia. Setelah meraih S2 Manajemen Transportasi Udara, Universitas Indonesia tahun 1998, bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001 dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Ditempat yang sama meniti karir sebagai Project Cordinator Legal, General Manager Sales & Service (31 Agustus 2005 – 12 Mei 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (13 Maret 2008 – 31 May 2008); Senior Manager Business Development (26 Maret 2010 – 30 Juni 2011), dan SM People Management & General Affairs (01 Juli 2011 – 31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai Business Development & Partnership (17 April 2013 – 31 Maret 2014) pada departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014 *Indonesian citizen, born in Solo on February 17, 1965 (53 years), based in Bekasi.* *Graduated with a Bachelor's Degree in Law from Diponegoro University in 1989. She started her career at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk since 1991 in Personnel Division. After finishing her Master's for Air Transportation Management at the University of Indonesia in 1998, she worked at the Directorate of Commerce. Beginning in 2001 she was trusted to be the F28 Aircraft Operation Project Team which was the pioneer of Citilink. At the same place she also pursueed a career as Project Cordinator Legal, General Manager Sales & Service (August 31, 2005 - May 12, 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (March 13, 2008 - May 31, 2008); Senior Manager of Business Development (March 26, 2010 - June 30, 2011), and SM People Management & General Affairs (July 01, 2011 - December 31, 2011). After participating in the establishment of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", she went back to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development & Partnership (April 17, 2013 - March 31, 2014) in the E-Commerce department. She joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014*

PEMBAGIAN FUNGSI DAN JUMLAH PERSONIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

DIVISION OF FUNCTIONS AND NUMBER OF PERSONNEL OF CORPORATE SECRETARY

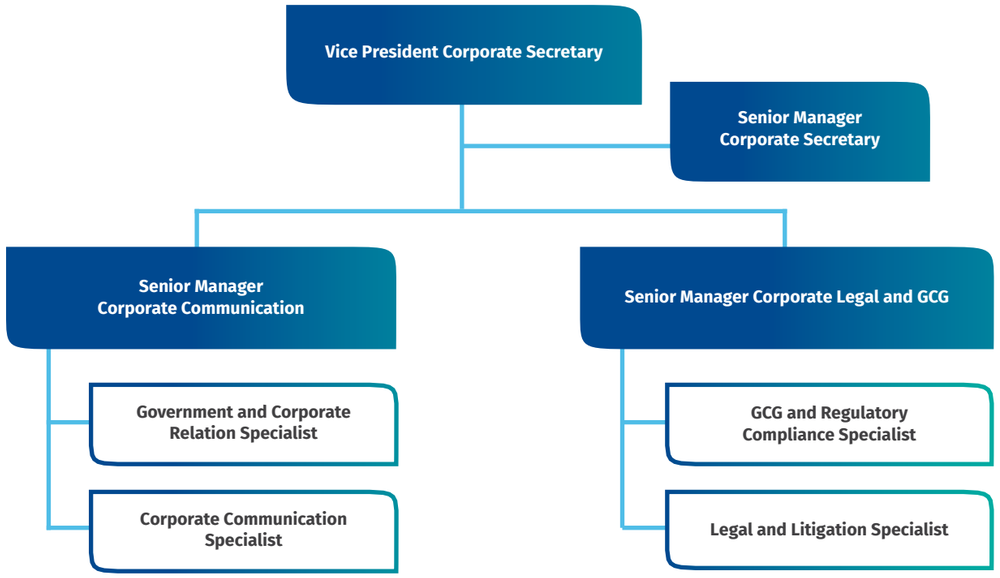

Berdasarkan struktur di atas, Kepala Sekretaris Perusahaan dibantu oleh beberapa organ pendukung dalam pelaksanaan tugasnya. Tugas masing-masing unit dalam Satuan Pengawas Internal adalah sebagai berikut:

- **Vice President Corporate Secretary**
  Vice President Corporate Secretary bertugas menjamin tersedianya penyelenggaraan administrasi, tindakan korporasi, pengelolaan kontrak, litigasi, dan penyimpanan dokumen yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna menjaga kepatuhan Perusahaan serta melindungi Perusahaan dari sisi hukum serta menjamin komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dengan pihak internal dan eksternal yang meliputi pegawai, government, regulator, institusi hukum, investor, provider, dan pengusaha melalui pengelolaan komunikasi Perusahaan, dengan menjaga kepatuhanyya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan Perusahaan, serta memenuhi prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG).

- **Senior Manager Corporate Secretary**
  Senior Manager Corporate Secretary bertugas merencanakan strategi dan kebijakan pengelolaan komunikasi dengan pelanggan, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan memastikan pengelolaan komunikasi dengan pelanggan Perusahaan sebagai *Strategic Holding* berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

Based on the above structure, the Head of Corporate Secretary is assisted by several supporting organs in performing their duties. The duties of each unit in the Internal Supervisory Unit are as follows:

- **Vice President Corporate Secretary**
  Vice President Corporate Secretary is responsible for ensuring the provision of administrative, corporate actions, contract management, litigation and document retention in accordance with applicable regulations to safeguard the Company's compliance and protect the Company from legal side and ensure effective two-way communication between the Company and internal and external parties covering employees, government, regulators, legal institutions, investors, providers, and entrepreneurs through the management of corporate communications, by maintaining compliance with applicable laws and regulations and compliance with good corporate governance principles (GCG).

- **Senior Manager Corporate Secretary**
  Senior Manager Corporate Secretary is in charge of planning the strategy and policies on the management of Customer Communication, coordinating, controlling and ensuring the management of the Company's Customer Communication as Strategic Holding runs well to enhance the image and reputation of Aerowisata Group to support the achievement of corporate vision and mission based on GCG and legislation.

- **Senior Manager Corporate Legal & GCG**
  Senior Manager Corporate Legal & GCG bertugas merencanakan dan memastikan seluruh persyaratan dokumen legal korporasi dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan menerapkan GCG.

- **Corporate Communication Specialist**
  Corporate Communication Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Komunikasi Pelanggan Perusahaan sebagai Strategic Holding berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

- **Government & Corporate Relation Specialist**
  Government & Corporate Relation Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Perusahaan terkait dengan Hubungan dengan Pemerintah dan Korporasi (*Government & Corporate Relations*) sebagai *Strategic Holding* berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.

- **GCG & Regulatory Compliance Specialist**
  GCG & Regulatory Compliance Specialist bertugas memastikan seluruh persyaratan dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan GCG.

- **Legal & Litigation Specialist**
  Legal & Litigation Specialist bertugas merancang, membuat dan mereviu dokumen legal korporasi (*corporate legal*) (antara lain Anggaran Dasar, Berita Acara, MoU, Perjanjian, PoA, Surat Keputusan, Opini Legal), Aksi Korporasi, Perizinan terkait kepatuhan hukum serta litigasi.

Sekretaris Perusahaan didukung oleh 8 (delapan) personel dengan kualitas dan kompetensi yang telah memenuhi persyaratan dan uraian jabatan (*job profile*) Sekretaris Perusahaan.

Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam penyediaan dan pemenuhan SDM yang berkualitas di Unit Sekretaris Perusahaan. Hal ini mengingat begitu pentingnya fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dalam membantu pengelolaan Perusahaan, sehingga penyediaan SDM yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Unit Sekretaris Perusahaan terus berupaya mengembangkan kualitas SDM di Unit Sekretaris Perusahaan dengan mengikutsertakan personel Sekretaris Perusahaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan (diklat).

- **Senior Manager Corporate Legal & GCG**
  Senior Manager Corporate Legal & GCG is in charge of planning and ensuring all requirements of Corporate Legal documents and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant with and obey laws and regulations by implementing the GCG.

- **Corporate Communication Specialist**
  Corporate Communication Specialist is in charge of planning, controlling and coordinating the Company's Corporate Communication activities as Strategic Holding to run well to improve the image and reputation of Aerowisata Group to support the achievement of vision and mission of the company based on GCG compliance and legislation.

- **Government & Corporate Relation Specialist**
  Government & Corporate Relation Specialist is in charge of planning, controlling and coordinating Corporate Government & Corporate Relations activities as Strategic Holding to run well to enhance the image and reputation of Aerowisata Group to support the achievement of vision and mission of company based on GCG compliance and legislation.

- **GCG & Regulatory Compliance Specialist**
  GCG & Regulatory Compliance Specialist is responsible for ensuring that all requirements and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant with and adhered to laws and regulations with GCG.

- **Legal & Litigation Specialist**
  The Legal & Litigation Specialist is in charge of designing, creating and reviewing Corporate Legal documents (including Articles of Incorporation, Minutes, MoUs, Agreements, PoA, Decrees, Legal Opinions), Corporate Action, Permit related to legal compliance and litigation.

The Corporate Secretary is supported by 8 (eight) qualified personnel with qualities and competencies that meet the requirements and Job Profile of Corporate Secretary.

Aerowisata has a high commitment in providing and fulfilling qualified human resources in the Corporate Secretary Unit. Considering the function and role of the Corporate Secretary in assisting the management of the Company, so that the provision of qualified human resources and competency standards is a must. Therefore, the Corporate Secretary Unit continuously strives to develop the quality of human resources in the Corporate Secretary Unit by participating Company Secretary personnel in various education and training programs.

Implementation of Corporate Secretary Duties

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan Aerowisata adalah:

1. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perusahaan, dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS.
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris.
3. Mendampingi pelaksanaan assessment GCG di Aerowisata.
4. Mengkampanyekan dan mendokumentasikan implementasi GCG di Aerowisata.
5. Memastikan ketaatan hukum.

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan administratif dengan perincian sebagai berikut:

The duties of Aerowisata Corporate Secretary are:

1. Administer and keep Company documents, including but not limited to the Shareholders List, the Company's Special List, and the Minutes of Meeting of Board of Directors and General Meeting of Shareholders.
2. Provide information relating to their duties to the Board of Directors on a regular basis and to the Board of Commissioners when requested by the Board of Commissioners.
3. Accompany the implementation of GCG assessment in Aerowisata.
4. Campaigning and documenting the implementation of GCG in Aerowisata.
5. Ensure legal compliance.

Throughout 2017, the Corporate Secretary has performed administrative activities with the following details:

No	Perihal *Subject*	Jumlah *Total*
A	Terkait dengan Sekretaris dan Administrasi *Related to Secretary and Administration*	
	1. Surat Keluar *Outgoing Mail*	
	Surat Eksternal *External Mail*	91
	Inter Office Memo *Inter Office Memo*	53
	Total	144
	2. Surat Direksi (Draft dari Sekretaris Perusahaan) *Board of Directors Letter (Draft from Corporate Secretary)*	63
	3. Workshop Optimalisasi Peran Sekretaris dalam Sinergi Aerowisata Group, 9 Oktober 2017 *Workshop on Secretary Role Optimization in Aerowisata Synergy Group, on October 9, 2017*	Terealisasi
B	Terkait dengan Dokumen Korporasi (Legal) Related to Corporate Documents (Legal)	
	1. Perjanjian *Agreement*	20
	2. Berita Acara *News*	9
	3. Memorandum of Understanding *Memorandum of Understanding*	4
	4. Amandemen *Amandement*	7
	5. Addemdum *Addemdum*	1
	6. RUPS *GMS*	36

No	Perihal *Subject*	Jumlah *Total*
	7. Surat Keputusan *Decision Letter*	21
	8. Surat Kuasa *Power of Attorney*	32
	9. Akta *Deed*	44
C	Rapat Tahun 2017 *2017 Meeting*	115
D	Litigasi *Litigation*	2
E	Aktivitas GCG Tahun 2017 *2017 GCG Activities*	12
F	Aktivitas CSR Aerowisata Tahun 2017 *2017 Aerowisata CSR Activities*	25
G	Aktivitas Corporate Communication Tahun 2017 *2017 Corporate Communication Activities*	39

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2017

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan terus berupaya meningkatkan kompetensinya. Berikut adalah pelatihan/workshop/seminar yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2017 untuk meningkatkan kompetensi di bidang tugasnya:

CORPORATE SECRETARY TRAINING IN 2017

In order to support the implementation of its duties and responsibilities, the Corporate Secretary continues to improve its competence. Here are the trainings/workshops/seminars sessions attended by Corporate Secretary during 2017 to improve competency in their areas of work:

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN UNTUK SEKRETARIS PERUSAHAAN

EDUCATION AND/OR TRAINING FOR CORPORATE SECRETARY

No	Nama *Name*	Penyelenggara *Organizer*	Tanggal *Date*	Pelatihan *Training*
1	Taviana Dewi K	Aerowisata Learning Center	Jakarta, 18 April 2017 *Jakarta, April 18, 2017*	Seminar Good Corporate Governance (GCG) Aerowisata Group 2017: Peranan GCG dalam Mewujudkan Aerowisata Group sebagai World-class Hospitality Corporation. *Seminar on Good Corporate Governance (GCG) of Aerowisata Group 2017: The role of GCG in realizing Aerowisata Group as World-Class Hospitality Corporation.*

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI INTERNAL AUDIT

Struktur organisasi Divisi Internal Audit Aerowisata sebagai berikut:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF INTERNAL AUDIT DIVISION

Aerowisata's Organizational Structure of Internal Audit Division is as follows:

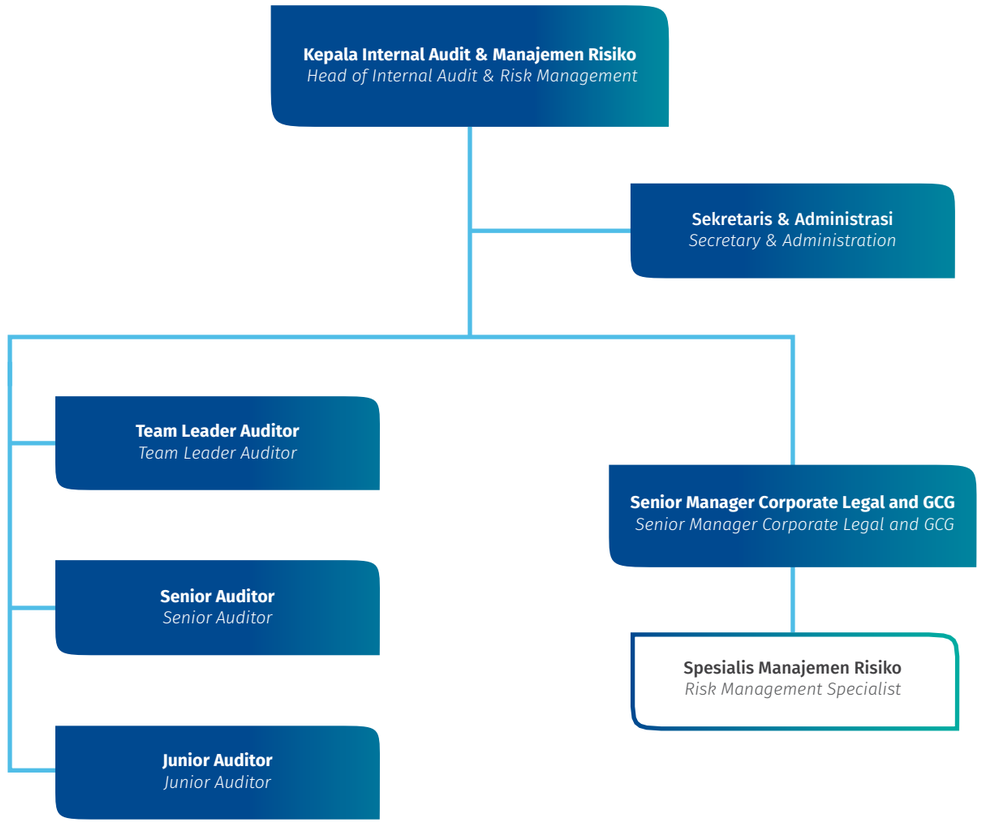

KOMPOSISI DIVISI INTERNAL AUDIT

Per 31 Desember 2017, Divisi Internal Audit didukung oleh 9 personil dengan kualitas dan kompetensi sesuai yang dipersyaratkan dalam uraian tugasnya dengan komposisi sebagai berikut:

COMPOSITION OF INTERNAL AUDIT DIVISION

As of December 31, 2017, the internal audit division was supported by nine personnel whose quality and competence have met the requirements set out in their job description as follows:

No	Jabatan *Position*	Jumlah *Total*
1	VP Internal Audit *VP Internal Audit*	1
2	Team Leader Auditor *Team Leader Auditor*	2

No	Jabatan *Position*	Jumlah *Total*
3	Auditor *Auditor*	6
	Jumlah *Total*	9

PROFIL VP INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit dipimpin oleh seorang VP Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Pada tahun 2017 VP Internal Audit dijabat oleh Edi Kuncoro.

PROFILE OF VP INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Division is led by VP Internal Audit who is appointed and dismissed by President Director with the approval of the Board of Commissioners. In 2017, VP Internal Audit was held by Edi Kuncoro.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Profil *Profile*
Edi Kuncoro 	VP Internal Audit *VP Internal Audit*	Warga Negara Indonesia, lahir di Solo 30 Oktober 1966. Bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai VP Internal Audit sejak bulan Agustus 2015. Sebelumnya beliau lama bertugas sebagai Auditor Internal di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dengan jabatan terakhir Senior Manager Production & Financial Audit. Selama periode Februari 2009 s.d Agustus 2015 beliau mendapatkan penugasan khusus dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. sebagai anggota Komite Audit & GCG pada salah satu anak perusahaannya yang bergerak dalam bisnis MRO (Maintenance, Repair & Overhaul) yaitu PT GMF AeroAsia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sebelas Maret Solo. *An Indonesian citizen, born in Solo on October 30, 1966. Joined with PT Aero Wisata as VP Internal Audit since August 2015. Previously holding the position of Internal Auditor at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and the last position he held was Senior Manager Production & Financial Audit. From February 2009 until August 2015, he received a special assignment from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. as a member of the Audit & GCG Committee at one of the subsidiaries engaged in the MRO (Maintenance, Repair & Overhaul) business, namely PT GMF AeroAsia. He earned his accounting degree from Universitas Sebelas Maret Solo.*

SERTIFIKASI PROFESI INTERNAL AUDITOR

Dalam menjalankan tugasnya, VP Internal Audit dibantu oleh 2 (dua) Team Leader Auditor, 6 (empat) Auditor. Selain itu, Perusahaan mewajibkan semua Internal Auditor untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional dalam rangka sertifikasi guna memenuhi standar yang dibutuhkan. VP Internal Audit, Team Leader Auditor, dan Auditor telah mendapatkan pelatihan di bidang manajerial dan profesi yang memadai untuk dapat mengelola Divisi Internal Audit dengan baik. Saat ini jumlah auditor yang telah memiliki sertifikasi sebanyak 4 (Empat) orang , dengan rincian sebagai berikut:

INTERNAL AUDITOR CERTIFICATION

In performing his task, VP Internal Audit is assisted by two (2) Auditor Team Leaders and four (4) Auditors. The Company, moreover, requires that all Internal Auditors to follow various professional training programs for certification to achieve the required standard. VP Internal Audit, Auditor Team Leaders, and Auditors have taken part in sufficient training programs in managerial and profession to equip them with the task of running the Internal Audit Division. Currently, the Company has four (4) certified auditors as follows:

No	Nama Personil *Name of Personnel*	Jabatan *Position*	Sertifikat *Certificate*
1	Edi Kuncoro	VP Internal Audit *VP Internal Audit*	Sertifikasi QIA
2	Bambang TDS	Team Leader Auditor *Team Leader Auditor*	Sertifikasi CRMP Sertifikasi QIA
3	Rabin Amiduta	Team Leader Auditor *Team Leader Auditor*	Sertifikasi CA
4	Mirna Mustika	Auditor *Auditor*	Sertifikasi QIA Sertifikasi CA

PIAGAM INTERNAL AUDIT

PT Aero Wisata memiliki Piagam Internal Audit yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris Utama PT Aero Wisata pada 1 November 2017 sebagai wujud komitmen bersama untuk selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh jajaran PT Aero Wisata untuk menjadi pedoman.

INTERNAL AUDIT CHARTER

PT Aero Wisata has Internal Audit Charter ratified and signed by President Director and President Commissioner of PT Aerowisata on 1 November 2017. The charter shows the commitment of all and is to disseminate to everyone in PT Aero Wisata to use as a guideline.

TUGAS , TANGGUNG JAWAB, WEWENANG, DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN DIVISI INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit merupakan perangkat organisasi PT Aero Wisata yang menjalankan fungsi pemeriksaan internal, dipimpin oleh seorang VP Internal Audit dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

TASKS, RESPONSIBILITIES, AUTHORITIES AND SCOPE OF WORK OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

The Internal Audit Division is an organ of PT Aero Wisata tasked with performing the functions of internal control, is led by VP Internal Audit and is accountable to President Director.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang mencakup audit keuangan, audit operasional, dan audit khusus (special audit).
2. Melakukan pengujian dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dan efisiensi terkait pengelolaan keuangan, produksi/operasional, sumber daya manusia, pemasaran, aset, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kewajaran catatan akuntansi dan laporan keuangan.
5. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis PT Aero Wisata.
6. Melakukan pemeriksaan mengenai kebenaran laporan atau pengaduan tentang adanya hambatan, penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang.
7. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap isu-isu penting dan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan.

TASKS AND RESPONSIBILITIES

1. Formulate and execute Annual Supervision Work Program (PKPT) which includes financial audit, professional audit, and special audit.
2. Conduct the audit and assessment of the execution of internal control and the risk management system as per the Company's policy.
3. Conduct the audit and assessment of the effectiveness and efficiency of the financial management, production/operations, human resources, marketing, assets, IT, and others.
4. Conduct the audit and assessment of the soundness of the accounting note and financial statement.
5. Conduct the audit and assessment of the compliance with the prevailing law and regulations related to the business management in PT Aero Wisata.
6. Conduct an audit about the accuracy of reports or complaints about constraints, deviation and abuse of authority.
7. Conduct an analysis and evaluation of the important issues and risks the Company faces.

8. Melakukan pembinaan dan memberikan jasa konsultasi di bidang pengendalian intern.
9. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
10. Menyusun dan melakukan program dalam rangka evaluasi mutu kinerja audit internal.
11. Melakukan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan atau diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris c.q. Komite Audit berkaitan dengan ruang lingkup Divisi Internal Audit.

WEWENANG

Divisi Internal Audit PT Aero Wisata diberi wewenang untuk:

1. Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.
2. Mengakses seluruh data dan informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya yaitu mencakup dokumen, catatan, aset, kegiatan, personalia dan lain-lain.
3. Melakukan alokasi sumber daya, menetapkan frekuensi pemeriksaan, memilih obyek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup pemeriksaan yang diperlukan, serta menerapkan teknik-teknik pemeriksaan yang sesuai untuk mencapai tujuannya.
4. Menetapkan metode, teknik, dan pendekatan audit yang akan dilakukan serta menyusun dan mengembangkan sistem, pedoman, perencanaan, dan program kerja Unit Audit Internal sesuai dengan Standard dan kode Etik yang berlaku.
5. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Komisaris Utama, Direksi, Komisaris dan/atau Komite Audit.
6. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direktur, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
7. Mendapatkan kerjasama dan bantuan yang diperlukan dari para pekerja yang sedang diperiksa dalam mendapatkan bukti-bukti yang memadai serta pengungkapan fakta untuk mencapai tujuan pemeriksaan.
8. Mendapatkan kerjasama dan bantuan layanan spesialis atau pakar yang berasal dari dalam perusahaan dan atau dari luar perusahaan tentang bidang yang sedang diperiksa.
9. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Komite Audit dan eksternal auditor.
10. Mengembangkan kompetensi auditor internal melalui lembaga yang bersertifikasi nasional maupun internasional.

Penyelenggaraan perusahaan telah dijalankan sesuai prinsip GCG. Lingkungan Perusahaan yang menjadi lingkup kerja Divisi Internal Audit adalah:

1. PT Aero Wisata Holding.
2. Unit Kerja.
3. Anak Perusahaan dan Badan Usaha yang dibentuknya.
4. Obyek audit lainnya berdasarkan penugasan dari Direksi.

Secara spesifik dan teknis, ruang lingkup kegiatan Divisi Internal Audit akan dinyatakan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), Program Audit dan Surat Tugas pada setiap penugasan.

8. Provide guidance and consultation in the internal control aspect.
9. Give recommendation about improvement and about objective information regarding the activities under audit on all management levels.
10. Formulate and execute programs related to the evaluation of the quality of internal audit.
11. Conduct other duties assigned or requested by the Board of Directors and the Board of Commissioners c.q. Audit Committee, within the scope of Internal Audit Division.

AUTHORITIES

The Internal Audit Division of PT Aero Wisata is authorized to:

1. Determine the audit activities in all areas, operational and business activities of the Company.
2. Access all data and information about the Company which are relevant with the division's tasks and responsibilities, namely regarding documents, notes, assets, activities, personnel and others.
3. Allocate resources, determine the frequency of audit activities, choose the objects of audit, determine the scope of audit work, and determine the relevant audit techniques to achieve the desired result.
4. Determine the audit method, technique and approaches and prepare and develop a system, guideline, planning and work programs for the Internal Audit Unit as per the prevailing Standard and Code of Conduct.
5. Make direct communication with President Director, President Commissioner, directors, commissioners and/or Audit Committee.
6. Hold periodic and incidental meetings with directors, commissioners and/or the Audit Committee.
7. Receive cooperation and assistance needed from the employees under audit to gather sufficient material or proofs and to disclose facts to achieve the objective of the audit work.
8. Receive cooperation and assistance from specialists or experts from within or outside the Company about areas not yet audited.
9. Coordinate the activities with those of the Audit Committee and external auditor.
10. Develop the competence of the internal auditors through national and international certified institutions.

The running of the Company has complied with the principles of GCG. The Company's environment which covers the following scopes of work of the Internal Audit Division:

1. PT Aero Wisata Holding.
2. Work Units.
3. Subsidiaries under it.
4. Other audit objects based on the assignment from the Board of Directors.

Specifically and technically, the scope of activities of the Internal Audit Division is stated in PKPT, Audit Program and Assignment Letter for each assignment.

Divisi Internal Audit dapat melakukan kegiatan-kegiatan selain kegiatan pemeriksaan seperti kegiatan konsultasi, keikutsertaan dalam kegiatan operasional perusahaan maupun proyek, keikutsertaan dalam penugasan yang bersifat darurat, dan lain sebagainya selama tidak menimbulkan konflik kepentingan dan atau menggangu kegiatan utama Divisi Internal Audit.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIVISI INTERNAL AUDIT

PT Aero Wisata senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil Divisi Internal Audit dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang. Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada tahun 2017 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

Selama tahun 2017, personil Divisi Internal Audit telah mengikuti pelatihan audit sebagai berikut:

The Internal Audit Division can perform other activities, outside audit activities, such as consultation, participation in the Company's operations or projects, participation in an emergency assignment, and others, provided they do not create any conflict of interest and/or disrupt the division's main duties.

COMPETENCY DEVELOPMENT OF INTERNAL AUDIT DIVISION

PT Aero Wisata continuously conducts competency development program for the division's personnel. The programs are systematic and tiered. In general, the policy on the development of competency in 2017 followed two ways: competency development by joining a program run by external institutions and internally competency development.

Throughout 2017, the Internal Audit Division personnel participated at the following audit training sessions:

No	Jenis Pelatihan *Type of Training*	Jumlah Peserta (orang) *Number of Participants (people)*	Penyelenggara *Organizer*	Tempat *Place*
1	Audit Intern Tingkat Manajerial *Internal Audit Managerial Level*	1	YPIA	Jakarta
2	Audit Intern Tingkat Lanjutan II *Internal Audit Level II*	2	YPIA	Jakarta
3	Audit Intern Tingkat Lanjutan I *Internal Audit Level I*	3	YPIA	Jakarta
4	Audit Intern Tingkat Dasar II *Internal Audit Basic II*	4	YPIA	Jakarta

PELAKSANAAN KEGIATAN DIVISI INTERNAL AUDIT TAHUN 2017

Program kerja Divisi Internal Audit tahun 2017 meliputi antara lain Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2017, Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Internal & Eksternal Auditor, Pembinaan SDM Internal Audit, Pelaksanaan Penugasan Lain dari Direksi, Internal Audit Self Assessment dan Rapat Koordinasi dengan Komite Audit, dengan realisasi sebagai berikut:

1. **Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) 2017**
   Selama tahun 2017 telah terealisasi sebanyak 9 obyek pemeriksaan dimana 1 PKPT diantaranya di suspend dengan pertimbangan efisiensi dan aspek materialitas, serta realisasi 1 Non PKPT yaitu Evaluasi kerjasama antara GOH Jepang dengan agent White Bear Family (WBF).

2. **Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Audit Internal & Eksternal Auditor**
   Kegiatan monitoring tindak lanjut rekomendasi temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit sebagai bagian dari Laporan Kinerja Internal Audit.

PERFORMANCE OF ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION IN 2017

The division's work program for 2017 included the formulation and execution of PKPT in 2017, Monitoring of the follow up of the recommendation based on the findings of Internal & External Auditors, Internal Audit HR development, other assignments from the Board of Directors, Internal Audit Self Assessment and coordinating meeting with the Audit Committee, with realization as follows:

1. **Annual Audit Work Program (PKPT) 2017**
   In 2017, the division realized nine (9) audit objects, with the result that one PKPT was suspended due to the efficiency consideration and materiality aspect, and the realization of one non-PKPT, namely the evaluation of the cooperation between Japanese GOH and White Bear Family (WBF) agent.

2. **Monitoring of the follow up of recommendation based on the findings by Internal & External Auditors**
   The monitoring of the follow up of the recommendation based on the audit findings was reported to the Board of Directors and Audit Committee as part of the Internal Audit Performance Report.

3. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Program pelatihan selama tahun 2017 telah berjalan dan terealisasi untuk 12 event pelatihan untuk 8 orang dengan objek pelatihan meliputi:

- Audit Tingkat Dasar
- Audit Tingkat Lanjutan
- Audit Tingkat Manajerial

4. Pelaksanaan Penugasan Lain dari Direksi

Selama tahun 2017 Direksi memberikan penugasan kepada beberapa auditor untuk terlibat di dalam proyek-proyek, antara lain: Counter Partner BPKP-GCG, BPMN (Business Process Modelling Notation)

5. Internal Audit Self-Assessment

Sebagai salah satu bentuk GCG Awareness, Internal Auditor PT Aero Wisata melakukan self assessment dengan tujuan untuk mengetahui positioning Divisi Internal Audit sebagai acuan standar mutu yang diharapkan perusahaan sejalan dengan proses Transformasi di Aerowisata. Subyek penilaian dilakukan meliputi 4 pilar yaitu:

a. Hubungan Manajemen
b. Staff Audit
c. Ruang Lingkup Pekerjaan
d. Proses Audit

Dari hasil penilaian keseluruhan untuk 15 Parameter pengukuran, Perusahaan berhasil mendapatkan nilai rata-rata 67,1 atau berpredikat baik (terlihat dalam table dibawah ini).

3. Human Resources Development

In 2017, twelve training events for eight personnel were realized with objects which included the following:

- Audit Basic level
- Audit Advanced level
- Audit Managerial level

4. Other Assignment from the Board of Directors

In 2017, the Board of Directors assigned several auditors to some projects, including Counter Partner BPKP-GCG, BPMN (Business Process Modelling Notation)

5. Internal Audit Self-Assessment

As part of the GCG Awareness, Internal Auditors of PT Aero Wisata conduct self assessment with the objective of collecting information about the positioning of the Internal Audit Division as the reference for standard quality the Company requires in line with the transformation process in Aerowisata. The assessment subjects are the four pillars, namely:

a. Management Relationship
b. Staff Audit
c. Scope of Work
d. Audit Process.

From the assessment which included 15 assessment parameters, the Company received the average score of 67.1, or a predicate Good (as shown in the table below).

Kategori *Category*	Buruk *Bad*	Cukup Baik *Quite Good*	Baik *Good*	Sangat Baik *Very Good*	Sub Score *Sub Score*	Pmeter *Pmeter*	Total Score *Total Score*
Hubungan dengan management *Relationship with the Management*	0	3	8	1	12	16	75,00
Staff Audit *Audit Staff*	0	2	7	2	11	16	68,75
Lingkup kerja audit *Audit's Scope of Work*	0	1	5	0	6	12	75,00
Proses audit *Audit Process*	0	0	12	0	12	16	75,00

6. Koordinasi dengan Komite Audit

Rapat koordinasi Divisi Internal Audit dengan Komite Audit dilakukan dengan agenda pembahasan antara lain menyangkut current issue, progress audit Divisi Internal Audit berikut laporan monitoring tindak lanjut rekomendasi temuan audit dengan rincian sebagai berikut:

6. Coordination with Audit Committee

Coordinating meeting between the Internal Audit Division with Audit Committee is held with the agenda which included the current issues, the progress of audit and the report of monitoring of the follow up of the recommendation based on the audit findings with details as follows:

Date Time *Date Time*	Subject *Subject*
15 Maret 2017 *March 15, 2017*	· Pembahasan PKPT Tahun 2017 · Pembahasan Sasaran Audit Tahun 2017 · Laporan Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit · *Discussion of PKPT 2017* · *Discussion of Audit Targets 2017* · *Report of Monitoring of the Follow up of Audit Findings*
15 Juni 2017 *June 15, 2017*	· Pembahasan Progress Audit Term I – 2017 · Pembahasan Sasaran Audit Term II - 2017 · Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit Internal, KAP, SPI Garuda Indonesia · *Discussion of Audit Progress for Term I/2017* · *Discussion of Audit Targets for Term III/2017* · *Monitoring of the Follow up of Findings of Internal Audit, KAP, SPI Garuda*
20 September 2017 *September 20, 2017*	· Pembahasan Progress Audit Term II – 2017 · Pembahasan Sasaran Audit Term III - 2017 · Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit Internal, SPI Garuda Indonesia · *Discussion of Audit Progress for Term II/2017* · *Discussion of Audit Targets for Term III/2017* · *Monitoring of the Follow up of Findings of Internal Audit, SPI Garuda*
6 Desember 2017 *December 6, 2017*	· Pembahasan Progress Audit Term III – 2017 · Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit Internal per 1 Desember 2017 · Pembahasan PKPT 2018 · *Discussion of Audit Progress for Term III/2017* · *Monitoring of the Follow up of Findings of Internal Audit per 1 December 2017* · *Discussion of PKPT 2018*

Auditor Eksternal

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Aerowisata dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Penunjukan Auditor Eksternal dilakukan berdasarkan Risalah RUPS Aerowisata tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

Berikut data Auditor Eksternal Aerowisata selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

External Auditor

The independent monitoring of the financial aspect of Aerowisata is in the form of external audit performed by a public accounting firm.

The appointment of external auditor is based on the minutes of GMS regarding the approval of the Annual Report and the Ratification of the Financial Report for the 2017 fiscal year based on the recommendation from the Board of Commissioners.

The following is the data of Aerowisata's External Auditor within the last 5 (five) years:

Tahun *Year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accountant Firm*
2013	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2014	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2015	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2016	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2017	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2017, Aerowisata telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte). Lingkup Audit yang dilakukan KAP Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte) juga mencakup audit Laporan Manajemen. KAP yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen secara standar profesional, akuntan publik, dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

In the implementation of the Company's Financial Report Fiscal Year 2017, Aerowisata has appointed the Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny (Member of Delitte). The scope of Audit conducted by Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte) also included the Audited Management Report. The appointed Public Accountant Firm has done their job independently and professionally.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi terhadap hukum yang berlaku. Elemen inti proses Pengendalian Internal mencakup lima komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
   Lingkungan Pengendalian menentukan atmosfir atau iklim yang sehat dalam perusahaan, menumbuhkan kesadaran mengenai pengendalian di antara pegawai. Lingkungan yang baik merupakan fondasi dari semua komponen Pengendalian Internal, membangun disiplin dan struktur pengendalian.

2. Penilaian Risiko
   Aerowisata sebagai suatu badan usaha menghadapi beragam risiko, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal yang kesemuanya harus dapat dinilai. Prasyarat bagi penilaian risiko adalah penetapan sasaran dan tujuan dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian ini merupakan proses pengindentifikasian dan analisis risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian
   Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memungkinkan pengarahan dan manajemen dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi
   Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan yang memungkinkan penggunanya menjalankan dan mengendalikan usaha.

   Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah dan ke atas melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi. Semua Insan Aerowisata harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas bahwa tanggung jawab menjalankan pengendalian harus dilakukan secara sangat serius.

Internal Control System

The internal control system is a process designed and run by the Board of Commissioners, the Board of Directors, other elements in the management and all personnel. The system is intended to generate sufficient confidence about the achievement of effectiveness and efficiency of compliance with the regulation. The core elements of the system are the five (5) components which interrelated, namely:

1. Control environment
   Control environment determines the atmosphere or climate which is sound for the Company to generate awareness regarding control among employees. Sound environment is a foundation of all components in the Internal Control and builds discipline and control structure.

2. Risk Appraisal
   Aerowisata is a business entity which faces diverse risks, both from the external and from internal. The Company needs to appraise all the risks, and the prerequisite for the appraisal is determining the target and objective of all levels of the organization which are interrelated and consistent. The appraisal is a process of identification and risk analysis related to the achievement of the objectives, formation of the basis for determining how the risks should be managed.

3. Control Activities
   Control activities are policies and procedures which enable direction and management. The activities enable necessary actions to be taken to manage risks with regard to the achievement of the Company's objectives.

4. Information and Communication
   Information required needs to be identified, recorded and communicated in the form and time frame which make it possible for all parties involved to perform their responsibilities. The available information system generates reports which contain information about business activities and finance and other information related to compliance. The information helps the user to run and control the business.

   Effective communication in its broadest form is also necessary, flowing vertically and horizontally across different tiers in the organization. Everyone in Aerowisata is required to receive the information or messages from the management clearly which state that control activities must be run seriously.

5. Kegiatan Pemantauan
   Kegiatan pemantauan ini merupakan sebuah proses penilaian kualitas dari kinerja Sistem Pengendalian Internal dari waktu ke waktu yang dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan usaha. Cakupan dan frekuensi dari tugas penilaian ini sangat bergantung pada penilaian risiko dan kepada efektivitas prosedur pemantauan. Kelemahan pengendalian internal harus dilaporkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam organisasi, dimana masalah yang serius dan penting dilaporkan kepada manajemen puncak dan Direksi.

Terdapat hubungan langsung antara ketiga kategori tujuan pengendalian yang diperjuangkan dengan kelima komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengendalian dimaksud. Semua komponen sesuai atau relevan dengan masing-masing tujuan per kategori. Kalau melihat ke salah satu kategori (misalnya efektivitas dan efisiensi operasi), maka kelima komponen harus secara bersma-sama hadir dan berfungsi secara efektif untuk menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap operasi telah efektif.

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Aerowisata telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal mencakup kebijakan fungsi pengawasan dan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan yang meliputi pengawasan dan pengendalian pada tingkat Komisaris, Direksi, Pegawai Pimpinan dan Pelaksana.

Pengawasan dan pengendalian meliputi aspek-aspek keuangan, non-keuangan, kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan optimum atas kualitas produk, penghantaran (*delivery*) dan biaya dalam upaya pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pengguna jasa. Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi pengawasan atau pengendalian harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham, dan pemangku kepentingan terkait (pengguna jasa, pegawai, masyarakat, dan Negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Tanggung jawab atas koordinasi dan terlaksananya fungsi pengawasan dan pengendalian ada pada Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Adapun pelaksanaan tugas dan fungsi pengendalian dan pengawasan internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal.

PERAN UNIT AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL

Meskipun Direktur atau manajemen puncak menjadi penanggung jawab akhir dari bekerjanya Pengendalian Internal yang efektif, namun Unit Audit Internal berkewajiban memastikan bahwa Pengendalian Internal ini berfungsi dengan baik.

Dalam menjalankan tugas untuk menilai Pengendalian Internal ini, Unit Audit Internal tidak hanya menilai kecukupan dan efektivitas

5. Monitoring Activity
   The monitoring activity is a process of assessing the quality of the performance of the Internal Control System. The activity is done from time to time and continuously in line with business activities. The scope and frequency of the monitoring and appraisal depend on the risk appraisal and the effectiveness of the monitoring procedure. Weakness in internal control is to be reported to a higher tier in the organization, and a serious and important issue is to be reported to the top management and the Board of Directors.

There is a direct correlation between the three categories of control objective than run side by side with the five components required to achieve the respective objective of the control. All components should correspond with, or are relevant to, each objective per category. If we look at one of the categories, for example, the effectiveness and efficiency of operations, the five components must all be present and function effectively to conclude that the Internal Control System is effective to the operation.

POLICY AND IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Aerowisata has the Internal Control System Policy stated in the Corporate Governance Guideline. The policy includes the policy of monitoring and control function of the Company as a whole. This includes monitoring and control in the levels of the Board of Commissioners, the Board of Directors, unit/division heads and executives.

The monitoring and control include aspects of finance and non-finance, both qualitative and quantitative with the objective of achieving optimum balance of the quality of the products, delivery and costs, all of which to support the achievement of the Company's objectives and maintain and improve customer service. In performing its duties, the monitoring and control must always take into account the interests of the Company, the shareholders and related stakeholders (service users, employees, the public, and the state) as per the framework set out in the vision, mission and objective of the Company. The responsibility for coordinating and the execution of the monitoring and control functions falls in the hands of the Board of Commissioners with the support from Audit Committee. The Internal Audit Unit executes the internal control and monitoring.

ROLES OF THE INTERNAL AUDIT UNIT IN INTERNAL CONTROL

Even though the directors or the top management are ultimately the parties responsible for ensuring effective internal control, Internal Audit Unit is required to ensure that the internal control functions well.

In performing its tasks to audit Internal Control, the unit not only appraises the sufficiency and effectiveness of the overall Internal

dari keseluruhan Pengendalian Internal tetapi juga menilai peran kontrol tersebut terhadap area-area yang mengandung risiko tinggi. Area-area beresiko ini mencakup karakteristik seperti profiabilitas yang tidak lazim, pertumbuhan yang terlalu cepat, usaha atau produk dan jasa baru, unit kerja yang secara geografi jauh dari Kantor Pusat.

Setiap perubahan yang terjadi pada area-area di atas harus mendapat perhatian khusus oleh Unit Audit Internal. Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah Sistem Pengendalian Internal yang bertalian dengan perubahan tersebut juga memerlukan perubahan. Beberapa perubahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain adanya:

a. Perubahan pada lingkungan kegiatan operasional.
b. Sistem yang di-*upgrade* atau baru.
c. Area atau aktivitas yang mengalami pertumbuhan terlalu cepat.
d. Teknologi baru.
e. Kegiatan dan produk/jasa baru, khususnya yang komplek.
f. Restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi.
g. Ekspansi ke atau pengambilalihan usaha di luar negeri

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Pengendalian Internal, Unit Audit Internal dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan melakukan sendiri proses penaksiran (self assessment) terhadap pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, dimana berdasarkan penaksiran atau penilaian tersebut, Unit Audit Internal akan melakukan pemeriksaan di lapangan, baik melalui pengkajian proses bisnis maupun melalui pengujian yang memadai.Pengujian yang memadai tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi:

a. Kecukupan dari kebijakan, prosedur dan batasan batasan intern dan apakah kebijakan, prosedur dan batasan-batasan ini ditaati.
b. Kecukupan dan kelengkapan dari catatan keuangan maupun laporan manajemen.
c. Kehandalan atau dapat dipercayanya pengendalian tertentu yang diidentifiasi sebagai kunci dari pengendalian yang perlu diuji.

Selain itu, Unit Audit Internal wajib mengevaluasi efektivitas dari kelima komponen atau elemen Pengendalian Internal, yaitu dengan:

a. Mengidentifiasi tujuan Pengendalian Internal apakah relevan bagi unit kerja atau aktivitas yang dinilai.
b. Mengevaluasi efektivitas dari kelima elemen Pengendalian Internal, tidak hanya melalui pengkajian kebijakan, prosedur dan batasan-batasan yang ada, tetapi juga dengan mengkaji dokumentasi, mendiskusikan kegiatan operasi dengan semua pegawai dari berbagai tingkatan, mengobservasi lingkungan operasi dan menguji transaksi-transaksi dan posisi yang ada.
c. Memberikan pandangan-pandangan mengenai Pengendalian Internal dan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pengendalian yang segera dengan manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Menetapkan bahwa atas kekurangan-kekurangan pengendalian yang diketahui agar segera diambil tindakan perbaikan oleh manajemen terkait.

Control, but also assesses the role of the control for high-risk areas. The high-risk areas include characteristics, such as unusual profitability, overgrowth, new business or product and service, work units geographically far from the Headquarter.

Each change that happens in these areas need to receive special attention from the unit. This is needed to assess and determine whether the Internal Control System which is related to the changes also need to change. Some of the changes that require attention are as follow:

a. Changes in the operational environment.
b. An upgraded or new system.
c. Areas or activities whose growth are too rapid.
d. New technology.
e. New activities and product/service, especially complex ones.
f. Corporate restructuring, merger and acquisition.
g. Business expansion or takeover abroad.

To evaluate and improve the quality of Internal Control, Internal Audit Unit can employ several approaches, namely conducting self assessment of the control by the management. Based on this assessment, the unit will launch a field audit, through analyzing business processes or through sufficient testing. The sufficient testing is intended to verify the following:

a. Sufficiency of policy, procedures and internal limitations and the question whether the policy, procedures and limitations are observed.
b. Sufficiency and completeness of financial records and management report.
c. Reliability of certain controls which are identified as key to control which needs to be testes.

The Internal Audit Unit also must evaluate the effectiveness of the five components or elements of Internal Control by:

a. Identifying the objective of the Internal Control, whether it is relevant with the work unit or the audited activity.
b. Evaluating the effectiveness of the five Internal Control elements, not only by analyzing the current policies, procedures, and limitations, but also by studying the documentation, discussing operations with all employees from various tiers, observing operational environment and testing the current transactions and positions.
c. Giving recommendations about Internal Control and recommendation for improvement to the management, the Board of Directors and the Board of Commissioners in a timely manner.
d. Determining that the issues related to the control which the unit manages to detect should be followed up immediately by the management.

Manajemen Risiko

Perusahaan menjaga keberlangsungan bisnisnya dengan menerapkan manajemen risiko yang ketat. Penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif memungkinkan Perusahaan untuk secara efektif mengelola paparan risiko sehingga dapat memperkirakan portofolio risiko dan melakukan tindakan-tindakan preventif untuk melindungi Perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Aerowisata telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang melekat pada struktur organisasi Perusahaan maupun pada Organ Perusahaan.

Dalam penerapannya Aerowisata memiliki empat kebijakan terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

1. Pembudayaan Manajemen Risiko dalam Perusahaan akan dilakukan terus menerus dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Manajemen Risiko atau melalui pelatihan-pelatihan.
2. Manajemen risiko harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses organisasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari core responsibilities para pemilik/ penanggung jawab proses (Risk Owner).
3. Manajemen risiko harus merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan baik pada tingkat tata kelola maupun manajerial, dan setiap keputusan strategis dan /atau investasi harus disertai kajian risiko yang disusun oleh risk owner dan ditinjau oleh ERM Unit.
4. Risk owner menginformasikan kejadian risiko yang menyebabkan kerugian perusahaan dan mengelola risiko di setiap unit kerja serta melaporkan realisasi pengendalian dan penanganan (mitigasi) risiko secara berkala sebagai bahan kaji ulang untuk proses manajemen risiko yang berkesinambungan.

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan juga telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko yang merupakan pedoman tatakelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur tanggal 10 Agustus 2017.

Risk Management

The Company maintains the sustainability of its business by implementing strict risk management system. The implementation of comprehensive risk management system enables the Company to effectively manage the risk exposures so that the Company can predict the risk portfolio and take preventive measures to protect the Company from risks which can negatively impact the achievement of the objectives and to explore opportunities which can generate added value. The risk management system is set out in the policies, procedure, authority, other provisions and various risk management devices that affect all business activities.

RISK MANAGEMENT POLICIES

In managing the risks, Aerowisata has the risk management policies which are attached to the organizational structure and organs.

In the implementation, Aerowisata has four policies related to risk management. They are:

1. The Company is to empower the risk management in a continuous manner in daily activities and in risk management activities. This is done through trainings.
2. Risk management is integrated into all organizational processes and become inseparable part of the core responsibilities of the risk owner/PIC of the processes.
3. Risk management is part of the decision-making process both in the governance and managerial levels, and each strategic decision and/or investment must be based on risk analysis done by the risk owner and reviewed by ERM Unit.
4. Risk owner informs risk occurrences which cause company loss and manage risks in all work unit and report the realization of the risk control and mitigation periodically as the material for review to ensure sustainable risk management process.

RISK MANAGEMENT GUIDELINE

The Company has the risk management guideline, which acts as the guideline for risk governance and risk organization integrated in the corporate level. It is also a guideline for each PIC of, both operations, project or strategic decision, to identity and manage the risks within the Company's risk appetite and tolerance level. The guideline was approved based on the BOC-BOD Joint Decision signed on August 10, 2017.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Aerowisata berkomitmen untuk membangun dan menerapkan manajemen risiko perusahaan secara terintegrasi dan menyeluruh dengan memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang. Tujuannya adalah:

1. Kualitas keputusan diharapkan akan meningkat dan kejutan yang tidak diinginkan akan menurun.
2. Penanggung jawab proses memiliki rasa tanggung jawab yang sehat atas risiko dan pengendaliannya, sehingga nantinya manajemen memiliki "keyakinan yang wajar" (reasonable assurance) tentang kemungkinan tercapainya sasaran-sasaran organisasi.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta perlindungan bagi penanggung jawab proses di setiap level dengan adanya kewajiban mendokumentasikan proses risk manajemen.
4. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi semakin baik dengan mengenali para pemangku kepentingan dan harapannya serta melalui komunikasi timbal balik.
5. Meningkatkan reputasi perusahaan. Para pemangku kepentingan akan mengetahui bahwa perusahaan mampu menangani risiko-risikonya dengan baik, sehingga kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis dan masyarakat menjadi meningkat.
6. Meningkatkan efektifias dan efiiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifikasikan dengan baik, maka sebelumnya telah dilakukan antisipasi cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses organisasi.

KOMPONEN PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terkait dengan menunjukkan sikap akuntabilitas terhadap pengelolaan risiko guna mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan. Pemangku Kepentingan yang terkait terdiri dari:

1. Direksi

Direksi berkomitmen dalam mengembangan kebijakan manajemen risiko dan keberhasilan implementasi manajemen risiko secara menyeluruh. Direksi bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan. Secara lebih detail tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

a. Memberikan mandat dalam penerapan manajemen risiko di Perusahaan.
b. Memberikan arahan (*tone from the top*) penerapan manajemen risiko di Perusahaan.
c. Menetapkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko Perusahaan.

THE OBJECTIVE OF RISK MANAGEMENT

Aerowisata is committed to developing and implementing risk management in an integrated and wholesome manner, and ensuring each decision is made after taking into consideration sufficient information about any risks and opportunities. The objectives are as follow:

1. The quality of the decision to improve and any unforeseen issues minimized.
2. PIC of the process to have the sound sense of responsibility for the risks and control so that later the management has reasonable assurance about the achievement of the organization's targets.
3. An improvement of the transparency, accountability and protection for the PIC of the process at each level with the requirement to document the risk management process.
4. Relationship with stakeholders to improve as there is better understanding of the stakeholders and their hopes via two-way communication.
5. The Company's reputation to improve because stakeholders know that the Company has the capability to manage risks well so that customers, suppliers, creditors, business community and the public trust the Company more.
6. Management effectiveness and efficiency to improve as all risks that may hamper the processes in the organization are well identified, thus, the Company could anticipate them.

COMPONENTS OF RISK MANAGEMENT

Risk Management is the responsibility of the related stakeholder by demonstrating accountability in characters about the management of risk to support the effectiveness of risk management in the Company. The related stakeholders comprise the following:

1. Board of Directors

The Board of Directors is committed to developing risk management policy and ensuring the success of the implementation of risk management. In details, the tasks and responsibilities of the Board of Directors in managing risks are as follow:

a. Give mandate about the implementation of risk management.
b. Give directives (tone from the top) about the implementation of risk management.
c. Determine the Strategic Directives and Guideline for risk management.

d. Mengembangkan budaya manajemen risiko di Perusahaan.
e. Menetapkan selera dan toleransi risiko Perusahaan.
f. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh unit kerja di Perusahaan.
g. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan unit kerja
h. Menetapkan dan melaporkan profil risiko Perusahaan kepada Induk Perusahaan (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk).

2. Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR)

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) merupakan alat Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan tanggung jawab KPUMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:
a. Melakukan fungi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan kerangka kerja manajemen risiko.
b. Melakukan evaluasi terhadap Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko perusahaan
c. Merumuskan dan menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko
d. Memberikan masukan terkait hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

3. Unit Manajemen Risiko (UMR)

Unit Manajemen Risiko (UMR) merupakan unit yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi, mengkoordinasi dan membantu Direksi dalam kewajiban penerapan manajemen risiko di Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab UMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
a. Menyusun dan mengusulkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko kepada Direksi.
b. Memfasilitasi proses penyusunan profil risiko di seluruh lingkungan perusahaan
c. Menetapkan perencanaan dan program kerja penerapan manajemen risiko
d. Memberikan sosialisasi dan konsultasi mengenai pengelolaan risiko terhadap RO, RA, dan seluruh insan perusahaan
e. Melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh unit kerja
f. Memberikan masukan kepada Direksi mengenai risiko prioritas dan rencana penanganan yang sesuai dengan kapabilitas.

4. Risk Owner

Risk Owner (RO) merupakan seluruh insan organisasi yang berperan sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab untuk melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab Risk Owner dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
a. Menyusun dan menetapkan profil risiko unit kerja.
b. Menerapkan rencana penanganan risiko .
c. Melakukan pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko.
d. Melaporkan profil risiko unit kerja.

d. Develop the culture of risk management.
e. Determine the risk appetite and tolerance.
f. Develop risk management as a corporate culture which all work units should observe.
g. Evaluate the risk management by work units.
h. Determine and report risk the Company's profile to the parent company (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk)).

2. Business Development and Risk Management Committee (KPUMR)

The Business Development & Risk Management Committee (KPUMR) is a support organ for the Board of Commissioners tasked with monitoring and giving recommendations about the implementation of risk management. KPUMR has the following tasks and responsibilities:
a. Supervise the implementation of risk management and the framework of risk management.
b. Evaluate the Strategic Directives and Guideline of the risk management
c. Formulate and determine Risk Management Committee Charter
d. Give inputs regarding the result of the supervision of the implementation of risk management to the Board of Commissioners.

3. Risk Management Unit (UMR)

The Risk Management Unit (UMR) has the functions to facilitate, coordinate and assist the Board of Directors in the implementation of risk management in the Company.

The tasks and responsibilities of UMR are as follows:
a. Draft and give recommendations on the contents of the Strategic Directives and Guideline of risk management to the Board of Directors
b. Facilitate the process of formulation of the risk profiles in all levels of the Company
c. Determine the planning and work plan for the implementation of risk management
d. Give dissemination and consultation about risk management to RO, RA and all staff and personnel
e. Monitor the risk management by work units
f. Give inputs to the Board of Directors about risk priorities and plans for handling the risks based on capabilities.

4. Risk Owner

Risk Owner (RO) refers to everyone in the organization who is responsible for assessing, handling and reporting risks. The tasks and responsibilities of Risk Owner in the management of risks are as follow:
a. Draft and determine the risk profiles of the work unit.
b. Determine the plan to handle risks.
c. Monitor the effectiveness of risk handling.
d. Report the risk profile of the work unit.

5. Risk Agent

Risk agent (RA) merupakan staf yang berkoordinasi dengan Risk Owner (RO) dalam melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab RA dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
a. Melakukan koordinasi penyusunan profil risiko di dalam divisi perusahaan
b. Memberikan konsultasi penyusunan profil risiko terhadap risk owner

KATEGORI RISIKO

Kategori risiko merupakan klasifikasi risiko Aerowisata dibuat dalam 4 kelompok berdasarkan potensi penyebab risiko, yaitu:
1. Risiko Finansial: Risiko yang berkaitan dengan perubahan tingkat suka bunga, pengelolaan utang, kehilangan aset, penyusutan dan amortisasi, isu akuntansi, likuiditas.
2. Risiko Strategis: Risiko yang berkaitan dengan perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi perusahaan.
3. Risiko Kepatuhan: Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal.
4. Risiko Operasional: Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan personal, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam.

5. Risk Agent

Risk agent (RA) refers to the staff who collaborate with the Risk Owner (RO) in the process of assessment, handling and reporting of risks. The tasks and responsibilities of RA in managing risks are as follow:
a. Coordinate the drafting of risk profiles in the company divisions
b. Give consultation about the preparation of risk profile to the risk owner

RISK CATEGORY

Risk category is a classification of AWS risks made in four groups based on the risk potential, namely:
1. Financial Risk: Risk related to the changes in the interest rate; debt management; asset loss, decrease depreciation and amortization; accountancy issues; and liquidity.
2. Strategic Risk: Risk related to the changes in the market share, the behavior of the consumers and the competitors, selling price policy, economic condition, changes in the regulation and investor, and the Company's reputation.
3. Compliance Risk: Risk related to non-compliance to or non-conformity with the law and internal and external regulations.
4. Operational Risk: Risk related to the incapability or limitation of personnel, process, system, technology or due to natural disaster.

Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)

Sehubungan dengan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN), Perusahaan sebagai anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menerbitkan Peraturan tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Di Lingkungan PT Aero Wisata yang mengacu pada Keputusan Direksi No. 5015/AWS/SK-DIR/V/2017 dan mulai berlaku terhitung tanggal 12 Mei 2017. Berdasarkan Peraturan ini, Direksi diwajibkan untuk membuat laporan harta kekayaannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK). Hal ini dilakukan guna mendukung program Pemerintah terkait dengan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Adapun koordinator pelaksana untuk menangani LHKPN di lingkungan Perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan.

Pengadaan Barang dan Jasa

Perusahaan telah memilliki kebijakan pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada Surat Keputusan No. 5023/AWS/SK-DU/IX/2013 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa yang dilengkapi dengan SK nomor: 5015/AWS/SKDU/ X/2014 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Pra-Pengadaan Barang dan Jasa. Pedoman pelaksanaan pra pengadaan ini berisi tentang Kebijakan dan Prosedur yang berisi hal-hal lebih detail mengenai ketentuan-ketentuan dan tahapan/prosedur kerja yang harus dilakukan oleh para pelaku terkait yakni *user, budget controller*, dan pejabat yang berwenang melakukan otorisasi. Ruang lingkup dari P&P ini adalah PT Aero Wisata beserta unit-unit usahanya.

Lebih lanjut, penyebutan "Pra-Pengadaan" karena merupakan aturan langkah-langkah yang mendahului dilakukannya pengadaan, dimana output terakhir dari pra-pengadaan ini adalah Purchase Request (PR) dikirim ke bagian Procurement/Puchasing. Pedoman pelaksanaan ini terdiri dari 7 Policy & Procedure, yaitu:

1. Daftar Rekanan Yang Disetujui (Approved Vendor List/AVL)
   Kebijakan dan prosedur ini membahas pihak yang bertangggung jawab dalam penyusunan dan mengupdate AVL, persyaratan yang harus dipenuhi calon penyedia untuk menjadi rekanan AVL, tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan AVL, Pejabat yang berwenang mengotorisasi AVL, dan pengelolaan database AVL serta formulir-formulir yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut.
2. Belanja Modal (Capital Expenditure)
   Membahas mengenai kebijakan dan prosedur pengajuan investasi baik dalam bentuk proyek maupun non proyek, pihak-pihak yang bertanggungjawab, proses verifikasi dan persetujuan anggaran, Pejabat yang berwenang mengotorisasi permintaan investasi dan fromulir yang digunakan atas permintaan investasi.

State Officials' Wealth Reporting (LHKPN)

Related to the state officials' wealth reporting (LHKPN), the Company as a subsidiary of an SOE has issued the Regulation on the Reporting of Wealth in PT Aero Wisata with reference to BOD Decision No. 5015/AWS/SK-DIR/V/2017 effective since May 12, 2017. The regulation stipulates that the directors are required to submit the report of their wealth to the Corruption Eradication Committee (KPK). This is to support the government's programs of preventing ad eradicating corruption, collusion and nepotism (KKN) and as a form of commitment to implementing GCG principles. The executive coordinator who handles LHKPN in Aerowisata is Corporate Secretary.

Procurement of Goods and Services

The Company has the policy regarding the procurement of goods and services with reference to Decision Letter No. 5023/AWS/SK-DU/IX/2013 on the General Guideline for Procurement of Goods and Services supported with Decision Letter No. 5015/AWS/SKDU/ X/2014 on The Enactment of Guideline for Pre-Procurement of Goods and Services. The guideline for the pre-procurement contains Policy & Procedure (P&P) which detail the provisions and stages./work procedure all related parties, namely the user, budget controller, and personnel having the right to give authorization, need to follow. The scope of P&P includes PT Aero Wisata and its work units.

Furthermore, the term Pre-Procurement is used as this refers to the steps which precede the procurement. The output of pre-procurement is Purchase Request (PR) sent to Procurement/Purchasing department. The guideline for the implementation comprises the following:

1. Drafting Approved Vendor List (AVL)
   This policy and procedure discuss who is responsible for drafting and updating AVL, the requirements by prospective provider to become AVL partner, stages in drafting AVL, officials with the authority to authorize AVL, the management of AVL database and forms required in this activity.
2. Capital Expenditure
   This policy and procedure discuss the submission of investment in the form of a project or non-project, parties responsible, verification process and budget approval, officials who can authorize the investment proposal, and forms required for this activity.

3. Permintaan Pemakaian Barang dan Jasa operasional
   Membahas mengenai kebijakan dan prosedur permintaan pemakaian barang dan jasa operasional (inventory dan non inventory), Pejabat yang berhak melakukan otorisasi permintaan pemakaian, pihak-pihak yang bertanggungjawab atas permintaan tersebut dan formulir yang digunakan.
4. Studi Kelayakan (Feasibility Study/FS) dan Term Of Reference (TOR) Project Berisi tentang kebijakan dan prosedur dalam penyusunan FS dan TOR Project, pihak – pihak yang menyusun FS dan TOR project, persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam penyusunan FS dan TOR Project, keanggotaan dan tugas tim proyek, dan pemaketan pekerjaan.
5. Permintaan Pembelian
   Membahas kebijakan dan prosedur dalam mengajukan permintaan pembelian baik untuk operasional maupun investasi, pengecekan anggaran, dokumen yang dilampirkan, pihak yang bertanggungjawab, Pejabat berwenang yang berhak mengotorisasi dan penggunaan formulir yang digunakan.
6. Pembentukan Panitia Pengadaan
   Membahas tentang Pejabat yang berwenang menetapkan panitia pengadaan, isi surat keputusan pembentukan panitia pengadaan, keanggotaan dan tugas panitia pengadaan serta pihak-pihak yang bertanggung jawab.
7. Proses Pengadaan Bersama (*Joint Procurement*)
   Membahas mengenai koordinasi, pejabat yang berwenang mengotorisasi, tahapan dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *joint procurement*.

3. Request for the Use of Operational Goods and Services
   This policy and procedure discuss the request for the use of operational goods and services (inventory and non-inventory), officials responsible for authorizing the request, parties responsible for the request and forms used for this activity.
4. Feasibility Study (FS) and Term of Reference (TOR) Project
   This policy and procedure discuss the formulation of FS and TOR project, parties responsible for formulating them, minimum requirement in the formulation of FS and TOR, membership and the duties of the project team, and work packaging.
5. Purchase Request
   This policy and procedure are for proposing request of purchase for both operational and investment, checking the budget, the necessary documents, the parties responsible, officials with the power to authorize and the forms required for the activity.
6. Forming of Procurement Committee
   This policy and procedure discuss the officials holding the authority to form the procurement committee, the content of the letter of the formulation of the committee, membership and duties of the committee and the PIC.
7. Joint Procurement
   This policy and procedure discuss the coordination, officials with the power of authority, stages and PIC in joint procurement.

PROSEDUR DAN TATA CARA PENGADAAN

Perusahaan senantiasa mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Pengadaan barang dan jasa ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan produk atau jasa berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

PROCEDURE AND METHOD OF PROCUREMENT

The Company always optimizes the process of the procurement of goods and services as a form of business efficiency and effectiveness whilst still supporting the operational activities. The process is designed so the Company procures only quality and guaranteed goods and services. The management is responsible for the procedure and method of procurement of goods and services. The process starts with the plan for procurement, procurement process, the receipt and storage, the asset utilization and management by the related division to get approval.

Perusahaan senantiasa mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional.

The Company always optimizes the process of the procurement of goods and services as a form of business efficiency and effectiveness whilst still supporting the operational activities.

Proses pengadaan barang dan jasa di Aerowisata dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- Perencanaan, dimulai dengan pembuatan rencana pengadaan;
- Persiapan, meliputi penyusunan term of reference; syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
- Pemilihan barang dan jasa, meliputi proses mengumumkan/ mengundang calon penyedia barang/jasa, sertifikasi & prakualifikasi, melaksanakan evaluasi penawaran & negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
- Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.

Perusahaan menjamin bahwa pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

The process of the procurement of goods and services at Aerowisata follows the following stages:

- Planning, starting with the formulating the plan for procurement;
- Preparation, including formulating TOR, prequalification requirement, documentation of the procurement, strategy for the method of choosing the provider;
- Selection of goods and services, including the process of announcing/inviting the prospective provider of goods and services, certification and prequalification, evaluation of bid and negotiation, choosing the provider/bid winner, the contract process; and
- The asset utilization and management.

The Company guarantees that the process of procurement of goods and services is open and competitive and that the participating parties are providers of goods and services that have met the requirement based on their competence, capability and performance.

Akses dan Transparasi Informasi

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, Perusahaan menyediakan berbagai akses informasi melalui sarana dan media sebagai berikut:

1. Website: www.aerowisata.com
2. Majalah Internal Perusahaan yakni Aeroinfo

Access and Transparent Information

To support the commitment in implementing information disclosure, the Company provides various accesses to information through the following media and facility:

1. Website: www.aerowisata.com
2. Aeroinfo as the Company's internal magazine

Perkara Penting yang dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Menjabat

Selama tahun 2017, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sedang menjabat.

Important Cases Faced By The Company and The Current Members of The Board of Commissioners and The Board of Directors

In 2017, there was no important case faced by the Company, its subsidiaries, associates, and current members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Sanksi Administratif terhadap Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Menjabat

Selama 2017, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan pada Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sedang menjabat oleh Regulator.

Admnistrative Sanction Received By The Company And The Current Members of The Board of Commissioners And The Board of Directors

Throughout 2017, there was no administrative sanction imposed on the Company or on any current member of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors by the regulator.

Penyimpangan Internal

Selama tahun 2017, tidak ada penyimpangan yang bersifat kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Aerowisata.

Internal Deviation

Throughout 2017, there was no deviation in the form of fraud conducted by any staff of Aerowisata.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan di Aerowisata, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Conflict of Interest

A conflict of interest is a condition in which the Company's economic need runs into conflict with the personal economic interest of any of the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners or shareholders. Throughout 2017, there was no transaction that led to a conflict of interest at Aerowisata. All transactions complied with the prevailing law and regulations and the GCG principles.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Aerowisata tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizen), Aerowisata memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup sebagai bagian penting dari tugas dan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Aerowisata melaksanakan kegiatan CSR (corporate social responsibility) secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan masyarakat.

Fund Donation For Social and Political Activities

Aerowisata is not involved in any political activities and never donates to political interest. On the other hand, as a good corporate citizen, Aerowisata has a high concern for social and environmental issues as part and parcel of the Company's task and accountability to the stakeholders and the public. Aerowisata runs corporate social responsibility (CSR) activities independently and by cooperating with the community.

Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct)

PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU (CODE OF CONDUCT)

Sebagai salah bentuk komitmen Aerowisata dalam melaksanakan praktik-praktik GCG secara konsisten dalam upaya mencapai visi dan misinya, Perusahaan telah menyusun Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 6 Juni 2017. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku ini berlaku untuk seluruh Insan Aerowisata meliputi Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Karyawan dan mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan Aerowisata yang terintegrasi dengan prinsip GCG.

Tujuan penyusunan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku ini adalah untuk menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam menjalankan tugas; sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (stakeholders); dan sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika. Pedoman ini terdiri dari 4 bagian dan lampiran, yaitu Bagian I Pendahuluan; Bagian II Pedoman Etika Bisnis; Bagian III Pedoman Perilaku; Bagian IV Penerapan dan Penegakan; dan Lampiran berupa Komitmen Insan Aerowisata.

Etika bisnis merupakan acuan bagi Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan; sedangkan etika kerja merupakan sistem yang dianut oleh setiap Pimpinan dan Pekerja dalam melaksanakan tugasnya termasuk etika hubungan antar Pekerja dan Perusahaan.

CAKUPAN PEDOMAN PERILAKU

Pedoman Perilaku Aerowisata mencakup prinsip-prinsip dalam etika bisnis dan etika kerja, diantaranya:

1. Persamaan dan hormat pada sesama manusia:
   Perusahaan dan Pegawainya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.
2. Kompetisi yang adil:
   Perusahaan dan Pegawainya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan berprestasi.
3. Benturan kepentingan:
   Perusahaan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Insan Aerowisata dengan pihak ketiga di luar Perusahaan.
4. Keterlibatan kriminal dan tindakan asusila:
   Perusahaan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal ataupun melanggar susila.

PENANDATANGANAN PERNYATAAN KOMITMEN PEDOMAN PERILAKU

Sebagai bentuk komitmen Insan Aerowisata untuk selalu mentaati Pedoman Perilaku, maka setiap tahunnya Insan Aerowisata wajib melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen yang berisi komitmen kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku. Dokumen Pernyataan Komitmen tersebut didokumentasikan oleh Unit Sekretaris Perusahaan.

Code of Conduct and Corporate Culture

CODE OF CONDUCT

Aerowisata is committed to consistently implementing GCC principles to achieve its vision and mission. The Company has formulated Code of Conduct set out as a BOC-BOD Joint Decision and signed on June 6, 2017. The Code of Conduct affects everyone in Aerowisata: Board of Commissioners, Board of Directors, all staff and employees and working partner that conduct business transactions with Aerowisata. The Code of Conduct is integrated well with the GCG principles.

The Code of Conduct is established to describe the core values which act as the basis for ethics that everyone in Aerowisata needs to observe and uphold when performing their duties; as a basis of thought and practical guideline that everyone in the Company needs to comply with in their daily interaction with all parties (stakeholders); and, as a means to creating and maintaining positive work environment and developing discussion about conduct. The code comprises four parts and appendix namely Part I—Introduction; Part II—Code of Business Ethics and Work Ethics; Part III—Code of Conduct; Part IV—Implementation and Enforcement; and, Appendix in the form of Commitment of Staff and Employees.

Business ethics is a reference for the Company in conducting its business, including in its interaction with the stakeholders; work ethics is a system adopted by everyone in Aerowisata for performing their tasks, including the ethics of interaction between employees and the Company.

SCOPE OF CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct covers principles in business and work ethics, namely:

1. Equity and respect:
   The Company and the employees treat each other as per the prestige and the dignity of a human being and don't differentiate each other based on ethnicity, race, faith, sex and political inclination.
2. Fair competition:
   The Company and the employees uphold competition based on achievement.
3. Conflict of Interest:
   The Company doesn't allow decision making which is impacted by personal interest between Aerowisata's staff and employee and a third party outside the Company.
4. Involvement in crime and immoral conduct:
   The Company is totally intolerant of all actions regarded as criminal activities or violating morality.

SIGNING OF THE STATEMENT OF COMMITMENT TO CODE OF CONDUCT

Everyone in Aerowisata is committed to upholding the Code of Conduct, thus, each year, everyone is required to sign the Statement of Commitment to Code of Conduct. The document is saved and archived by the Corporate Secretary.

SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Segenap Insan Aerowisata wajib memegang teguh dan menjalankan Pedoman Perilaku. Untuk itu, Aerowisata melaksanakan sosialisasi dan internalisasi untuk memastikan Pedoman Perilaku diketahui dan dijalankan oleh seluruh Insan Perusahaan.

Pada tahun 2017, Aerowisata melakukan sosialisasi Pedoman Perusahaan melalui:

- Tatap Muka melalui Sosialisasi GCG
- Website
- Buku saku
- Email
- Spanduk
- Buletin Aeroinfo
- Pernyataan Komitmen
- Contact Center
- Dan lain sebagainya

UPAYA PENEGAKAN PEDOMAN PERILAKU

Pada tahun 2017, upaya penegakkan Pedoman Perilaku dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Melaksanakan program induksi karyawan baru untuk memastikan setiap karyawan baru mengetahui mengenai Pedoman Perilaku.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman komprehensif bagi seluruh karyawan.
3. Melaksanakan komunikasi berkala.
4. Melakukan pemantauan efektivitas program Pedoman Perilaku, yang dilaksanakan oleh Unit Internal Audit.
5. Melaksanakan pemutakhiran buku Pedoman Perilaku yang dilakukan secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di Perusahaan.

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Sebagai perwujudan komitmennya untuk meningkatkan penerapan GCG, khususnya untuk menghindarkan terjadinya gratifikasi dan peluang terjadinya tindak pidana suap, Perusahaan telah menetapkan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (Code of Conduct) yang diantaranya memuat ketentuan tentang penerimaan gratifikasi dan memandang perlu untuk mengatur hal-hal terkait gratifikasi di Perusahaan sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor: 5017/ AWS/SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Aero Wisata.

DISSEMINATION OF CODE OF CONDUCT

Everyone in Aerowisata is obliged to uphold and practice all the points in the Code of Conduct. To ensure this, Aerowisata arranges the dissemination and internalization program to ensure everyone in the Company is knowledgeable and implements the Code of Conduct.

In 2017, Aerowisata conducts dissemination using these means:

- Direct meeting in the form of GCG dissemination
- Website
- Pocket book
- Email
- Banner
- Aeroinfo Bulletin
- Statement of Commitment
- Contact Center
- Others

ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

In 2017, the efforts to enforce the Code of Conduct were done in the following ways:

1. Induction program for new employees to ensure all new employees know the Code of Conduct.
2. Continuous education and training to ensure everyone has comprehensive understanding.
3. Periodic communication.
4. Monitoring of the effectiveness of the Code of Conduct program by the Internal Audit Unit.
5. Periodic update of the Code of Conduct book to tailor to the needs of the Company and the internal and external regulations.

GRATIFICATION CONTROL

As a commitment to improve the implementation of GCG principles, especially to discourage gratification practice and minimize the chance of bribery, the Company Code of Conduct which regulates issues of gratification. The Company sees the needs to regulates gratification as stipulated in the Decision Letter No. 5017/ AWS/SK-DU/X/2014 dated October 17, 2014 on Gratification Control in PT Aero Wisata.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)

Aerowisata telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) sebagai mekanisme bagi Perusahaan dalam pelaporan atas dugaan pelanggaran atau kecurangan yang berindikasi merugikan bagi Perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya atau hal-hal lain yang melanggar kode etik dan/atau peraturan perundang-undangan. Keberadaan WBS diharapkan dapat meningkatkan ketaatan pada peraturan, mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan, serta untuk memperkuat penerapan praktik GCG di lingkungan Perusahaan. Keberhasilan WBS sangat dipengaruhi oleh adanya partisipasi seluruh pihak dan dukungan penuh dari pimpinan perusahaan.

PEDOMAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai penguatan perangkat WBS yang sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk terus menyempurnakan implementasi GCG, Aerowisata telah memiliki Pedoman Whistleblowing System yang telah disahkan Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System) di Lingkungan Aerowisata melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 5018/AWS/ SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Whistleblowing System PT Aero Wisata, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Direktur pada tanggal 6 Juni 2017. Pedoman WBS disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan pelanggaran yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata.

Whistleblowing System

Aerowisata already has the Whistleblowing System (WBS). The system acts as a mechanism for the reporting allegation of fraud with the potential of causing loss to the Company or stakeholders, or other actions which violate code of conduct and/ or law and regulations. WBS is expected to improve compliance with regulation, discourage fraudulent acts and strengthen the implementation of GCG principles in the Company. The success of WBS is very much affected by participation from all parties and full support from the top management.

WHISTLEBLOWING SYSTEM GUIDELINE

To strengthen WBS which is also in line with the commitment to perfecting the implementation of GCG principles, Aerowisata has Whistleblowing System Guideline, based on the BOD Decision Letter No. 5018/AWS/ SK-DU/X/2014 dated October 17, 2014 on Whistleblowing System in PT Aero Wisata, with the latest update signed on June 6, 2017. WBS Guideline acts as the guideline in handing reports of violation of regulation submitted by a stakeholder or Aerowisata employees.

PENGELOLA WHISTLEBLOWING SYSTEM

1. Tim Pengelola WBS
   Tim Pengelola WBS dibentuk dan ditetapkan bersama oleh Direksi untuk menyelenggarakan dan pengelola WBS. Susunan Tim Pengelola meliputi unsur yang mewakili Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Divisi SDM, dan Divisi ICT.

   Susunan Tim Pengelola WBS:
   A. Pengarah
      1. VP Corporate Secretary
      2. VP Internal Audit
      3. VP ICT

   B. Tim Pelaksana
      1. Senior Manager Legal & GCG
      2. Manager GCG
      3. Senior Manager Human Capital
      4. Senior Auditor
      5. Manager ICT

2. Tim Investigasi
   Tim Investigasi terdiri dari:
   a. Investigator Internal adalah Divisi Internal Audit, Auditor Internal serta pejabat lain yang ditunjuk oleh Direktur Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
   b. Investigator Eksternal, yaitu Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Komisaris Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi atau organ pendukung Dewan Komisaris dan jika dibutuhkan, dapat melibatkan Auditor Internal.

WHISTLEBLOWING SYSTEM EXECUTIVES

1. WBS Management Team
   The WBS Management Team is established by the Board of Directors to run and manage WBS. The team includes elements from Corporate Secretary, Internal Audit, HR division and ICT division.

   The composition of WBS Management Team is as follow:
   A. Director
      1. VP Corporate Secretary
      2. VP Internal Audit
      3. VP ICT

   B. Tim Pelaksana
      1. Legal & GCG Senior Manager
      2. GCG Manager
      3. Human Capital Senior Manager
      4. Senior Auditor
      5. ICT Manager

2. Investigative Team
   The investigative team comprises the following:
   a. Internal Investigator comprises Internal Audit Division, Internal Auditor and other officials appointed by President Director to investigate allegations of violation of regulations by staff or employees.
   b. External Investigator refers to External Auditor appointed by President Commissioner to investigate any allegation of violation of regulations by the Board of Directors or BOC supporting organs and, if needed, involving the internal auditor.

LINGKUP PENGADUAN

Lingkup pengaduan yang akan ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola WBS merupakan tindakan yang dapat merugikan Perusahaan ataupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Insan Aerowisata, meliputi antara lain:

1. Penyalahgunaan dan pemalsuan data dan/atau pembayaran.
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi/golongan atau lain di luar Perusahaan
3. Pembocoran rahasia perusahaan.
4. Penerimaan dan/atau pemberian gratifikasi
5. Penyelewengan uang Perusahaan.
6. Penggelapan aset Perusahaan.
7. Pemerasan
8. Penipuan
9. Benturan kepentingan
10. Pelanggaran Etika dan Perbuatan Asusila.
11. Korupsi.
12. Pencurian.
13. Kecurangan.

SCOPE OF REPORTING

The scope of whistle blowing to be followed up by the WBS Management Team is actions by staff or employees of Aerowisata that can lead to loss suffered by the Company or the stakeholders, including the following:

1. Misuse and forgery of data and/or payment.
2. Abuse of position for personal/group benefit or others outside the Company.
3. Leaking of confidential information.
4. Acceptance and/or giving gratification.
5. Misappropriation of the Company's money.
6. Embezzlement of the Company's assets.
7. Extortion.
8. Fraudulent acts.
9. Conflict of interest.
10. Violation of ethics and immoral conduct.
11. Corruption.
12. Theft.
13. Deception.

PELAPORAN

1. Dugaan Pelanggaran oleh Karyawan
   Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh karyawan termasuk Tim Pengelola WBS merupakan kewenangan Direktur.

2. Dugaan Pelanggaran oleh Direksi/Dewan Komisaris
   Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Direktur/Dewan Komisaris merupakan kewenangan Pemegang Saham.

3. Dugaan Pelanggaran oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris
   Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris merupakan kewenangan Komisaris Utama.

TATA CARA PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

1. Pelapor menyampaikan laporan secara tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Insan Aerowisata kepada Tim Pengelola WBS dengan alamat: Tim Pengelola WBS PT Aero Wisata, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat 10410.

2. Pelaporan dapat juga menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Tim Pengelola WBS PT Aero Wisata melalui saluran yang telah disediakan oleh Perusahaan sebagai berikut:
   a. Fax: 021-3459874
   b. Email: whistleblower@aerowisata.com

WHISTLEBLOWING

1. Allegation of violation by employees
   Handling of a report of alleged violation related to and/or done by an employee including the WBS Management Team is the authority of the director.

2. Allegation of violation by a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners
   The handling of report of alleged violation related to and/or done a director/commissioner is the authority of the shareholders.

3. Allegation of violation by members of the BOC supporting organs
   The handling of report of alleged violation related to and/or done by any member of BOC supporting organ is the authority of President Commissioner.

PROCEDURE FOR REPORTING ALLEGED VIOLATION

1. The whistle blower makes a written report about the alleged violation by an employee/staff of Aerowisata to the WBS Management Team and has it sent to Tim Pengelola WBS, PT Aero Wisata, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat 10410.

2. The whistle blower can also file the report of the allegation of violation to the WBS Management Team of PT Aero Wisata via one of the following channels:
   a. Fax: 021-3459874
   b. Email: whistleblower@aerowisata.com

1. Pelapor wajib melengkapi laporan dugaan pelanggaran dengan identitas pelapor lengkap disertai alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi (jika ada).

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN TERLAPOR

Dalam melaksanakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran, Perusahaan menetapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor berupa:

1. Perusahaan berkewajiban untuk melindungi pelapor pengaduan.
2. Perlindungan pelapor pengaduan dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
3. Perlindungan pelapor meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor da nisi laporan serta jaminan keamanan bagi pelapor dari Perusahaan terhadap perlakuanyang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan atau pangkat, intimidasi, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan catatanyang merugikan dalam file data pribadi.
4. Perusahaan juga memberikan jaminan kerahasiaan terhadap identitas terlapor selama dugaan pelanggaran belum terbukti.

PENGHARGAAN BAGI PELAPOR

Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelaporatas terbuktinya laporan pelanggaran sesuai kebijakan Perusahaan, sehingga Perusahaan terhindar dari kerugian baik secara materi maupun non-materi.

SANKSI BAGI PELAPOR YANG MENYAMPAIKAN LAPORAN PALSU

1. Bagi Insan Aerowisata yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan internal perusahaan atau dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.

2. Bagi pihak luar yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.

1. The whistle blower must include, along with the report, the full identity of the whistle blower, including address and telephone number (if available).

PROTECTION FOR WHISTLE BLOWER

As part of the whistleblowing mechanism, Aerowisata enacts a policy to protect whistle blower with details as follow:

1. The Company has the obligation to protect the whistle blower.
2. The protection is intended to encourage reporting of violation.
3. The protection includes the guarantee of confidentiality of the identity of the whistle blower and the confidentiality of the content of the report and guarantee of safety for the whistle blower from acts that cause a loss to the whistle blower, such as unfair dismissal, demotion, intimidation, abuse or discrimination of any form, and records which damage the whistle blower's personal data.
4. The Company also gives guarantee of the confidentiality of the identity of the whistle blower as long as the allegation has not been proven.

APPRECIATION FOR THE WHISTLE BLOWER

The Company can give appreciation to the whistle blower if the report is proven to be accurate as per the Company's regulation, so that the Company is saved the possibility of experiencing material and/or non-material losses.

SANCTION FOR WHISTLE BLOWER WHO FILES A FALSE REPORT

1. An employee who is proven to have filed a false report or a slander or a report which contains bad intention which can cause a loss to the Company is subject to sanction as per internal regulation or is subject to be reported to the Police.

2. An external party who sends a false report or a slander or a report which contains bad intention which can cause a loss to the Company is subject to be reported to the Police.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

VII

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Aerowisata terus mengupayakan terciptanya lingkungan kerja yang bersih, rapi, dan setiap Insan Aerowisata mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di Perusahaan.

Aerowisata strives for clean and neat working environment, with all employees being consistent and self-disciplined in order to support the improvement of high efficiency and productivity.

Latar Belakang

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Reponsibility atau CSR) merupakan komitmen Aerowisata dalam berkontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan beberapa bidang utama meliputi lingkungan, pendidikan, kesehatan, bakti sosial kemasyarakatan, serta keagamaan.

Dalam gagasan CSR, Aerowisata tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan Aerowisata yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab Aerowisata berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu selain kepada aspek financial *("profit")*, juga aspek lingkungan *("planet")* dan sosial *("people")*. Dengan demikian, Aerowisata berkomitmen untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan keseimbangan antara faktor bisnis dan non-bisnis; baik di lingkungan internal yang melibatkan hubungan antara manajemen Perusahaan dengan karyawan maupun di lingkungan eksternal yang melibatkan hubungan perusahaan dengan pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku regulator. Berbagai program CSR telah dijalankan dengan sasaran ke pihak internal dan eksternal.

Landasan Hukum

Dasar pelaksanaan program CSR di Aerowisata mengacu pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang relevan, diantaranya:

1. Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007, di mana dalam pasal 74 antara lain diatur bahwa :
   a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan.atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
   b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana di maksud ayat (1) merupakan kewajiban Perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
   c. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundanguandangan.
   d. Ketentuan lebih kanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dimana Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial.
3. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebh lanjut oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. Seperti diketahui, CSR milik BUMN adalah program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal 2 persen yang dapat digunakan untuk program kemitraan ataupun bina lingkungan.
4. Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
5. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
6. Undang-undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
7. Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada Tingkat Provinsi.
8. ISO 26000 mengenai "Guidance on Social Responsibility" yang telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada 2012, yang mengatur bahwa laporan keberlanjutan antara terdiri dari praktik-praktik berikut:
   - Tata Kelola Organisasi yang baik
   - Penegakan Hak Asasi Manusia
   - Praktek Ketenagakerjaan yang Manusiawi dan Berkeadilan
   - Isu Konsumen
   - Pengembangan Masyarakat
   - Lingkungan

Misi CSR Aerowisata

1. Mengimplementasikan komitmen Aerowisata terhadap CSR untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung kemajuan Aerowisata.
2. Mewujudkan kepedulian sosial Aerowisata dan kontribusi Aerowisata terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Tujuan CSR Aerowisata

1. Membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan Aerowisata.

Background

Corporate Social Responsibility or CSR is Aerowisata's commitment to contributing to all stakeholders in the fields of environment, education, health, social community and religious/spirituality.

In the idea of CSR, Aerowisata is facing more than single bottom line responsibility, namely the corporate values of Aerowisata reflected in its financial condition. Aerowisata's responsibility covers triple bottom lines aspects, namely the financial aspect (profit), environment (planet) and society (people). This means Aerowisata is fully committed to contributing to the improvement of the welfare of the stakeholders by working towards the achievement of balance between the business and non-business factors, both within the Company (internal), which involves the relationship between the Company and the employees and without (external), involving the relationship between the Company and the customers, suppliers, the community, the surrounding environment, and the government as the regulator. Thus, the various CSR programs aims at the internal and external elements of the Company.

Legal Basis

The implementation of the CSR programs at Aerowisata refers to the following relevant laws and regulations:

1. Limited Liability Company Act or Law No.40 Year 2007, in which Article 74 regulates that :
   a. A company whose business activities are engaged in and/or related to the utilization of natural resources is to commit to social and environmental responsibility.
   b. The social and environmental responsibility referred to in Paragraph (1) is the obligation of a company and the programs and their execution are entered into the Company's budget and expense with consideration to propriety and fairness.
   c. A company that fails to perform the obligation referred to in Paragraph (1) is liable to sanctions based on the prevailing rules and regulations.
   d. Further provisions regarding the social and environmental responsibility are stipulated in government regulations.
2. Investment Act of Law No. 25 Year 2007, in which Article 15 (b) stipulates that each investment activity should incorporate social responsibility programs and activities.
3. SOE Act or Law No. 19 Year 2003. The Law is elaborated in SOE Minister Regulation No. Per-05/MBU/2007 which regulates matters from the amount of funds to the procedures of CSR programs. As it is known, CSR programs run by SOE are partnership and community development programs (PKBL). The SOE Act states that aside from making profit, SOE has a role of providing active guidance to small businesses, cooperatives and the community. furthermore, SOE Minister Regulation explains that the source of budget for PKBL comes from allowance for net profit to a maximum of two per cent.
4. Consumers Protection Act or Law No. 8 Year 1999.
5. Manpower Act or Law No. 13 Year 2003.
6. Poverty and Poor People Management Act or Law No. 13 Year 2011.
7. Social Affairs Minister Regulation No. 13 Year 2012 on the Business Responsibility Forum in the Achievement of Social Welfare in the Provincial Level.
8. ISO 26000 on "Guidance on Social Responsibility" ratified by the government in 2010 and used as the National Standard (SNI) in 2012. ISO 26000 regulates that a company's sustainability report includes the following reports:
   - Good Corporation Government
   - Human rights enforcement
   - Humane and fair labor practices
   - Consumers issues
   - Community development
   - Environment.

Aerowisata CSR Missions

1. Implement the commitment of Aerowisata to CSR to generate added values for the stakeholders in the strive to support the growth of the Company.
2. To realize the Company's social awareness and contribution to the development of the community in a sustainable manner.

Objectives

1. Build and nurture harmonious relationship and conducive condition which support growth.

2. Memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahaan sosial.
3. Meningkatkan nilai budaya Aerowisata yang terintegritasi dengan strategi bisnis Aerowisata.
4. Bagian dari upaya membangun citra dan reputasi Aerowisata.
5. CSR dipraktekkan sebagai bagian faktor eksternal (external driven).
6. Upaya untuk memenuhi kewajiban (compliance). CSR Aerowisata diimplementasikan karena memang ada regulasi hukum, ketentuan dan aturan.
7. Bukan lagi sekedar pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*compliance*). CSR Aerowisata diimplementasikan sebagai ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driver*).

Struktur Organisasi CSR Aerowisata

Pelaksanaan CSR Aerowisata merupakan tanggung jawab Divisi Corporate Secretary dengan dapat berkoordinasi dengan maupun diperbantukan oleh group kerja maupun pihak terkait lainnya apabila dibutuhkan dan disetujui oleh Direksi.

Struktur organisasi CSR Aerowisata adalah sebagai berikut:

Pelindung : Direktur Utama Aerowisata
Pembina & Penasehat : Direksi Lini Bisnis Aerowisata Group
Pelaksana : Corporate Secretary Aerowisata
Anggota : 1. Corporate Secretary Aerowisata Group
2. Sales & Marketing Aerowisata Group
3. General Affairs & PR Aerowisata Group
4. Human Resources Aerowisata Group
5. Accounting & Finance Aerowisata Group
6. Procurement & Asset Management Aerowisata Group
Team Monitoring : 1. Satuan Pengawas Intenal Aerowisata
2. Corporate Strategy Aerowisata

CSR Organizational Structure

The implementation of CSR is the responsibility of Corporate Secretary Division. The division, however, can coordinate with and receive assistance from related work groups or other related parties if needed with approval from the Board of Directors.

The organizational structure of CSR in Aerowisata is as follow:

Patron : President Director
Councillor & Advisor : Line of Business Director of Aerowisata Group
Executive Members : Corporate Secretary Aerowisata
: 1. Corporate Secretary Aerowisata Group
2. Sales & Marketing Aerowisata Group
3. General Affairs & PR Aerowisata Group
4. Human Resources Aerowisata Group
5. Accounting & Finance Aerowisata Group
6. Procurement & Asset Management Aerowisata Group
Team Monitoring : 1. Internal Audit Unit
2. Corporate Strategy Aerowisata

Pelaporan Kegiatan CSR

Untuk tujuan pelaporan kegiatan CSR dalam Laporan Tahunan ini, pembahasan mengenai kegiatan CSR dibagi ke dalam segmentasi sasaran program sebagai berikut:

1. CSR Bidang Lingkungan;
2. CSR Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
3. CSR Bidang Sosial Kemasyarakatan;
4. CSR terhadap Pelanggan.

1. CSR Bidang Lingkungan

Kebijakan dan Strategi

Perusahaan terus berupaya mengendalikan dampak operasional terhadap lingkungan dengan menggunakan teknologi dan material ramah lingkungan (eco-technology). Khusus untuk produk pendukung usaha dan operasional perusahaan, Aerowisata mengupayakan bahan baku maupun produk yang juga sudah memperhatikan kelestarian lingkungan sebagaimana yang diharapkan.

Perusahaan juga mengendalikan setiap proses produksi agar tidak terjadi limbah (waste) berlebihan yang berarti penghematan penggunaan sumber daya material, dan berupaya untuk senantiasa memenuhi standar kebisingan, debu dan limbah air hasil dari proses produksi. Selain itu, Perusahaan mengatur penggunaan air dengan mengatur pengeluaran debit air.

Program tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang lingkungan juga merupakan sinergi dari upaya berkelanjutan untuk melaksanakan serta menginformasikan program-program lingkungan hidup dan kinerja Perusahaan yang lebih ramah lingkungan. Melalui program ini, Aerowisata melibatkan berbagai pihak terkait dengan lingkungan untuk bekerjasama dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Aerowisata berharap agar pengetahuan dan pemahaman Perusahaan terhadap "Eco- Tekhnology" dapat diturunkan kepada jenjang masyarakat yang lebih luas, terutama kepada internal Aerowisata. Untuk eksternal, Perusahaan akan mengupayakan kerja sama dengan mitra terkait untuk memberikan sosialisasi kepada para pengusaha, rekanan, dan mitra perusahaan. Apabila memungkinkan dapat ditingkatkan menjadi bentuk seminar dan pelatihan.

CSR Activity Reporting

For the reporting of CSR activities in this year's Annual Report, the discussion about CSR activities is divided into program objectives, as follow:

1. Environment;
2. Manpower and Occupational health and safety (K3);
3. Social community;
4. Costumers.

1. CSR in Environment

Policy and Strategy

The Company makes continuous efforts to control the impact of its operations on the environment. The Company uses eco-friendly materials and eco-technology. Especially for products which support business and operations, Aerowisata always prioritizes on products which are eco-friendly.

The Company controls each process in the production to minimize the production of excessive waste which also means efficiency in resource materials. Aerowisata also makes every effort to meet the standard of noise pollution, dust and water waste as the result of the production process. Moreover, the Company manages the use of water by control water debit.

The CSR programs related to environment are also a synergy of the continuous efforts to execute the programs and disseminate the programs and the Company's environmental-awareness performance. Through the programs, Aerowisata engages many parties related to the environment to cooperate in the environment protection and management.

Aerowisata expects that knowledge and understanding of Eco-technology can passed on to the community in general, not only to all employees. In the external context, the Company strives to work with partners to disseminate to businesses and partners. If possible, this is done in a form of seminar and training.

Kegiatan CSR Bidang Lingkungan Tahun 2017

Kegiatan-kegiatan CSR dalam bidang lingkungan yang dilakukan Aerowisata pada tahun 2017 antara lain:

1. Program 3R (Ringkas, Rapi, Resik).

Aerowisata terus mengupayakan terciptanya lingkungan kerja yang bersih, rapi, dan setiap Insan Aerowisata mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di Perusahaan. Oleh karena itu, di tahun 2017 Perusahaan mulai menerapkan Program 3R (Ringkas, Rapi, Resik). Program 3R tidak hanya dilaksanakan di Kantor Pusat Aerowisata, melainkan juga di seluruh Lini Bisnis dalam Group Aerowisata.

2. Earth Hour 2017

Aerowisata kembali mengambil bagian dalam mendukung pelaksanaan kampanye Earth Hour 2017 dengan memadamkan sebagian besar lampu selama satu jam di Kantor Pusat Aerowisata dan semua kantor/cabang Aerowisata Group di seluruh Indonesia. Hasilnya yang dicapai: secara keseluruhan, Aerowisata Group dapat menghemat energi listrik sebanyak 8.509 Kwh.

3. Kegiatan-kegiatan lain terkait Lingkungan

- Kegiatan *Go Green* dan Edu Friendly yang diadakan pada 16 Agustus 2017 di dan dengan bekerja sama dengan Museum Kebangkitan Nasional Stovia. Dalam kegiatan ini, Aerowisata memberikan 200 pohon sebagai partisipasi Aerowisata dalam mewujudkan lingkungan Go Green serta bantuan sumbangan untuk Museum Kebangkitan Nasional Stovia.
- Membagikan pesan kesadaran lingkungan di lokasi wisata yang dikelola oleh Aerowisata Group kepada Wisatawan.
- Menyediakan tempat sampah di Area Wisata yang dikelola oleh Aerowisata Group dilengkapi dengan tempat sampah untuk memudahkan pengunjung/wisatawan membuang sampah.

Penghargaan dan Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2017, Aerowisata tidak memperoleh penghargaan atau sertifikasi terkait lingkungan hidup. Namun demikian, Aerowisata mempunyai komitmen untuk senantiasa selaras dengan lingkungan terutama di wilayah-wilayah dimana Perusahaan beroperasi.

Dampak Dari Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Dengan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, Aerowisata dapat turut memberikan sumbangsih terhadap terjaganya kelestarian lingkungan. Hal ini juga berdampak positif terhadap meningkatnya citra perusahaan dalam komitmen kepedulian lingkungan, terjaganya proses bisnis perusahaan karena tidak terganggu oleh masalah lingkungan baik dari sisi hukum maupun potensi kerugian finansial akibat denda dan biaya kompensasi kompensasi yang harus dikeluarkan Perusahaan dalam hal terjadi pencemaran.

Environment-related CSR Activities in 2017

CSR activities in environment aspect in 2017 included:

1. Program 3R (Ringkas, Rapi, Resik), or Concise, Neat and Clean Program.

Aerowisata strives for clean and neat working environment, with all employees being consistent and self-disciplined in order to support the improvement of high efficiency and productivity. Thus, in 2017, the Company implemented Program 3R (Ringkas, Rapi, Resik). Program 3R not only applies in the head office, but also in all Line of Business of Aerowisata Group.

2. Earth Hour 2017

Aerowisata once again took part in Earth Hour campaign. For Earth Hour 2017, the Company turned most of the lightings at the head office and all offices/branches of Aerowisata Group throughout the country. The result is overall Aerowisata Group saved 8,509 Kwh of electricity.

3. Other Environment-related activities

- Go Green and Edu Friendly activities held on 16 August 2017 at and in cooperation with National Awakening Museum (Stovia). In this activity, Aerowisata contributed 200 trees and gave donation to National Awakening Museum (Stovia).
- Help spread awareness about environment to visitors in the tourist destinations managed by Aerowisata Group.
- Provide garbage bins around the tourist sites managed by Aerowisata Group.

Awards and Certifications in Environmental Field

Throughout 2017, Aerowisata didn't receive any award or certification in the field of environment. Aerowisata, however, is fully committed to achieving harmony with the environment and the community where the Company operates.

Impact of CSR programs in the environmental field

By fulfilling its responsibility towards the environment, Aerowisata can contribute to the preservation of the environment. This has positive impacts on the Company's image related to its commitment to environmental preservation, the maintenance of business processes because the Company is not mired by environment-related issues, both in legal matters and with the potential of financial loss due to fines and compensation the Company has to pay in the case of pollution caused by the Company's operations.

2. CSR Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja

Kebijakan

Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja karyawan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian Aerowisata. Perusahaan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal, dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku. Perusahaan juga memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing sehingga nantinya tiap karyawan mampu meningkatkan produktivitasnya.

2. a. Ketenagakerjaan

Komitmen Pemberian Kesetaraan dan Kesempatan Kerja yang Sama

Aerowisata menjamin kesetaraan gender dan kesempatan yang sama dalam proses rekrutmen pegawai dan melakukan pengembangan kompetensi secara transparan dan fair. Dalam berkarier, setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Penerapan prinsip non-diskriminasi ini menjadi dasar Perusahaan berinteraksi dengan pegawai dalam kerangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis. Hal ini juga untuk mewujudkan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan.

2. CSR in Manpower and Occupational Health and Safety

Policy

The aspect of manpower and occupational health and safety (K3) is one of focuses of the Company Aerowisata continues to strive to create safe and comfortable working environment as it supports optimum performance. The Company creates healthy, accident-free work environment and operates based on the prevailing norms. The Company also facilitates employees' activities with the objective of raising their awareness of and motivating them to improve health so that they can improve their productivity.

2. a. Manpower

Commitment to Equal Work Opportunity

Aerowisata guarantees gender equality and opportunity in the recruitment process and runs transparent and fair competency development programs. In their career, the employees are given the same opportunity, free from discrimination. The implementation of non-discriminatory principles becomes the basis of the Company's interaction with the employees to create harmonious industrial relationship. This is also to realize social responsibility towards the employees who are also the Company's important stakeholders with direct impact on the Company's sustainability.

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat

Aerowisata senantiasa berkomitmen untuk mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis dan memberikan kebebasan bagi karyawannya untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Aerowisata. Sampai saat ini, jumlah karyawan yang menjadi anggota Serikat Pekerja sebanyak 49% karyawan. Kebebasan berserikat bagi karyawan ini merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO Convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak. Dalam hal Perjanjian Kerja Bersama (PKB), PKB yang berlaku saat ini adalah untuk periode tahun 2017-2019 yang disepakati bersama dan ditandatangani pada tanggal 05 Mei 2017. Serikat Pekerja PT Aero Wisata bersama-sama dengan perwakilan Manajemen akan mulai melakukan perundingan kembali sebelum habisnya masa berlaku PKB tersebut.

Industrial Relationship and Freedom of Association

Aerowisata is committed to creating harmonious industrial relationship and ensuring the employees have the freedom to join Aerowisata Workers Union. Until today, 49% of the employees have joined the union. This freedom of association reflects the Company's compliance with Manpower Act (Law No.13 Year 2003) and ILO Convention 87 which guarantee the freedom of all workers to join a professional workers organization, whose functions include acting as the liaison between the workers and the Company to achieve harmonious and mutually beneficial relationship. In relation to the collective labor agreement (PKB), the current PKB is for the 2017-2019 period collectively approved and signed on 5 May 2017. PT Aero Wisata's workers union, along with the representatives from the management, is to renegotiate before the end of the period of the current PKB.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dengan pandangan bahwa pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, Aerowisata senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan daya saing Insan Aerowisata melalui berbagai program yang disusun secara tepat sasaran. Dasar pelaksanaan kegiatan Pengembangan SDM didasarkan pada berbagai kebijakan sebagai berikut:

1. Visi, Misi & RJPP 2016-2020;
2. Roadmap SDM 2016-2020;
3. Human Capital Initiative Stategic 2017
4. Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2017;

Kegiatan Pengembangan SDM di Aerowisata dilaksanakan dalam bentuk sejumlah kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), diantaranya:

- Lokakarya Pelatihan untuk Agen Perubahan dengan tema "Awakening Change Together" diikuti dengan dengan Kick-Off Corporate Culture Aerowisata Group, yang dihadiri oleh agen yang resmi terpilih untuk mewakili masing-masing lini bisnis Aerowisata Group.
- Berkolaborasi dengan Garuda Indonesia, mengadakan Program Pelatihan "Pengembangan Komunikasi dan Pelatihan Sikap" untuk Angkatan 7-8 yang terdiri dari karyawan dan staf terpilih dari Prama Grand Preanger.
- Kegiatan MPP Pegawai Aerowisata Group, yaitu pelatihan untuk karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

Development of Human Resources

With the belief the development of human resources is one of the key strategies to achieve sustainable business growth, Aerowisata consistently improves the competence and competitive edge of the employees with various programs designed effectively and efficiently. The bases of the human resources development activities are the following:

1. Vision, Mission & RJPP 2016-2020;
2. Human Capital Roadmap 2016-2020;
3. Human Capital Initiative Strategic 2017
4. Human Capital Management Contract 2017;

Human resources development activities at Aerowisata are in the form of education and training activities, including:

- Training workshop for the Agents of Change with the theme "Awakening Change Together," followed by the Kick-Off Corporate Culture Aerowisata Group, attended by official agents chosen to represent each Line of Business in Aerowisata Group.
- Collaborating with Garuda Indonesia to hold "Communication Development and Conduct Training" Program for 7-8th batches comprising employees and staff from Prama Grand Preanger.
- Pre-retirement period training program for Aerowisata Group's employees soon to enter the retirement age.

Jumlah Karyawan dan Tingkat Turnover Karyawan Aerowisata Group Tahun 2016 - 2017

Number of Employees and Turnover Rate in 2016-207

Deskripsi *Description*	2016	2017
Penambahan Karyawan / *Addition of Employees*		
Pengangkatan PKWt/KMPG menjadi karyawan perusahaan *Appointment of PKWr/KMPG to permanent employees*	99	74
Pengurangan Karyawan / *Employees leaving*		
Pensiun/ *Pension*	101	50
Pengakhiran kontrak / *Contract termination*	723	227
Pengunduran Diri/ *Resigning*	51	222
Mutasi ke Unit usaha/anak perusahaan / *Transferred to different business unit/subsidiary*	610	7
Diberhentikan karena Pelanggaran Disiplin/ *Dismissal due to disciplinary action*	93	13
Jumlah Turnover / *Total Turnover*	1.677	519

Kesejahteraan Sumber Daya Manusia

Tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan antara lain juga diwujudkan dalam berbagai kebijakan perusahaan terkait kesejahteraan SDM, antara lain: membayar upah sesuai dengan Upah Minimum Regional yang berlaku dan tunjangan-tunjangan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Perusahaan menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perusahaan. Selama tahun 2017, Aerowisata menerapkan sistem remunerasi pegawai dengan melakukan penyesuaian gaji karyawan dengan model peningkatan umum (general increase) kemudian dikaitkan dengan inflasi dan peningkatan prestasi (merit increase) kinerja karyawan.

Welfare of the Human Resources

Social responsibility in the manpower field includes various policies about HR welfare, such as giving salary based on the standard regional minimum wage and other allowances and benefits as per the prevailing regulations. The Company determines competitive salary standards based on the Company's capability. In 2017, Aerowisata employed the remuneration system for salary payment using general increase model which is affected by the inflation rate and merit increase based on the employee's performance.

Program Pensiun

Aerowisata menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya, agar karyawan dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin pada saat memasuki usia pensiun, dengan batasan usia 56 tahun. Program ini dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata dengan Surat Keputusan Direksi Aerowisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata.

Dana Pensiun Aerowisata mengelola dana kepesertaan pegawai hingga pegawai yang diangkat tahun 2011. Bagi Pegawai Tetap PT Aero Wisata yang diangkat pada tahun 2012 diikutsertakan pada Program Pensiun Iuran Pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Aero Wisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group, dimana saat ini pengelolaan Iuran Pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

Uraian lebih terinci mengenai program kerja tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan dapat dilihat pada Bagian Sumber Daya Manusia Laporan Tahunan ini.

Dampak Dari Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan

Dampak dari pelaksanaan kegiatan Ketenagakerjaan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan sepanjang tahun 2017 antara lain dapat dilihat dalam tingkat turnover karyawan, dimana terjadi penurunan dalam pengurangan jumlah karyawan sebagai ditunjukkan tabel berikut:

2. b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aerowisata menyadari bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor utama suksesnya kegiatan operasional. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Perusahaan dijalankan oleh Divisi Human Capital & General Affair, namun dibeberapa Unit Usaha berada dibawah Divisi Quality, Health, Safety & Environment (QHSE).

Program Pemeliharaan Kesehatan

Aerowisata memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Untuk jaminan kesehatan tersebut, Perusahaan memiliki ketetapan dan kebijakan untuk karyawan dan keluarganya yang meliputi suami/istri dan dua anak dengan usia maksimum 21 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 25 tahun sepanjang belum menikah dan masih dalam pendidikan formal.

Aerowisata menyediakan fasilitas layanan kesehatan yang dikelola secara swakelola oleh unit yang membidangi yaitu Medical Service Management dan diikutsertakan pada program BPJS Kesehatan. Besarnya fasilitas kesehatan yang diterima oleh karyawan tergantung pada jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2017, jumlah karyawan beserta keluarga inti yang menjadi peserta layanan kesehatan PT Aero Wisata mencapai 244 orang. Jumlah tersebut meningkat 10 % dari tahun 2016 yang mencapai 221 orang.

Pension Program

Aerowisata holds fixed benefit pension program for all permanent employees so that they can continue to have a decent living when entering pension age (56 years old). The program is run through Aerowisata Pension Fund based on BOD Decision Letter No. 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 on Pension Funds Provisions for Aerowisata Pension Fund Program.

Aerowisata Pension Fund manages the participation fund of employees appointed as permanent employees since 2011. Permanent employees appointed in 2012 participate in the Fixed Contribution Pension Program based on the President Director Decision Letter No. 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 on the Employees Participation in Pension Fund Program of Aerowisata Group. The program is managed with BRI Pension Fund Agency.

More detailed description of the manpower-related social responsibility program is provided in the chapter about Human Capital of this Annual Report.

Impact of the Manpower CSR Program

The impact of the manpower-related CSR activities in 2017 include the rate of employee turnover, which showed a decline as the table below shows:

2. b. Occupational Health and Safety

Aerowisata realizes that occupational health and safety (K3) is a major factor in deciding the success of operations. The implementation of K3 standards is the responsibility of Human Capital & General Affairs Division, but with several Business Units, this is under Quality, Health, Safety & Environment (QHSE) Division.

Healthcare Program

Aerowisata provides a healthcare benefit, including outpatient and inpatient healthcare service. The Company provides the service for the employees and their immediate family, namely husband/wife and two children with maximum age of 21 years old with the possibility of extension to the age of 25 provided they are not married and are still pursuing formal education.

Aerowisata has set health service facility managed independently by the unit responsible, namely Medical Service Management. The program is integrated in the government-initiated BPJS Kesehatan program. The amount of health benefits the employees receive depend on their positions and other provisions. In 2017, 244 employees and their nuclear family were participants of PT Aero Wisata healthcare program. The number increased 10% from 2016 with 221 people.

Program Asuransi Jiwa dan Jaminan Ketenagakerjaan

PT Aero Wisata membiayai program asuransi jiwa bagi karyawan yang bekerja sama dengan dengan beberapa Perusahaan asuransi untuk mendukung program tersebut. Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

Program Keselamatan Kerja

Perusahaan dan karyawan menyadari sepenuhnya bahwa keselamatan kerja merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Perusahaan menjamin keselamatan kerja seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas semua karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh Perusahaan guna mencapai tujuan tersebut adalah:

- Membekali semua karyawan dengan berbagai sarana yang dapat mengurangi risiko sehubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan semua peralatan keselamatan kerja yang dibutuhkan oleh Pegawai sesuai dengan kondisi dan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku;
- Menetapkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
- Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
- Mengkaji tingkat kedisiplinan karyawan dalam menaati dan melaksanakan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan Perusahaan, serta memberikan sanksi bagi karyawan yang melanggar aturan tersebut;
- Menyediakan semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menangani situasi darurat;
- Mengembangkan rencana terpadu dalam menghadapi situasi darurat, diujicobakan, dan diperbaharui secara berkala;
- Membuat laporan atas setiap kecelakaan yang terjadi dan melaksanakan penyelidikan guna mengetahui secara detail sebab-sebab kecelakaan tersebut dan menentukan tindakan pencegahan yang dapat ditempuh agar kecelakaan tersebut tidak terjadi lagi.

Life Insurance and Workers Social Security Programs

PT Aero Wisata has a life insurance program for the employees, cooperating with several insurance companies. All employees also participate in workers social security program run by BPJS Ketenagakerjaan.

Occupational Safety Program

The Company and employees fully realize that occupational safety is a mutual responsibility. The Company guarantees the safety of all employees when doing their job. This has the objective of improving productivity and minimize the risk of work-related accidents. Things to consider by the Company to achieve this objective are the following:

- Equip all employees with means which can help minimize risks of occupational health and safety. The Company has the obligation to provide all work safety equipment as per the work condition and the type of work based on the prevailing standards;
- Determine regulations regarding occupational health and safety and the procedures and instructions about occupational safety;
- Give trainings to employees about occupational health and safety regulations and the procedures and instructions related to occupational safety;
- Study the employees' discipline level in complying with K3 regulations, and give sanctions to employees who violate the regulations;
- Provide all means and equipment needed to handle emergencies;
- Develop integrated plans to handle emergencies, test them, and periodically review and update them;
- Make a report of each work-related accident and conduct proper investigation to know the details of the accidents and determine preventive actions so that the accident doesn't recur.

Kegiatan Terkait Keselamatan Kerja Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait keselamatan kerja, antara lain dengan bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta dalam pelaksanaan pelatihan Fire Drill dan Evakuasi Kebakaran secara berkala, serta penyediaan alat-alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada setiap lokasi yang dikelola oleh Aerowisata Group.

Sedangkan untuk meminimalisir risiko dan mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja, Aerowisata mengupayakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan dengan memastikan seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek keamanan dan keselamatan kerja. Aerowisata juga terus melakukan sosialisasi dan tindakan tegas dalam rangka membudayakan sikap patuh karyawan terhadap peraturan perundangan tentang keselamatan kerja.

Dampak dari Program Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Segala bentuk fasilitas kesehatan yang diberikan oleh Aerowisata kepada karyawannya telah berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan, yang dapat mendukung Perusahaan untukmenjaga tingkat produktivitasnya agar tetap kompetitif dalam mencapai target secara optimal.

3. CSR Bidang Sosial Kemasyarakatan

Aerowisata berupaya untuk menjalin hubungan saling mendukung dengan masyarakat, khususnya masyarakat dimana unit operasional Perusahaan berdiri melalui keterlibatan yang intens dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan secara khusus masyarakat lokal, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis.

CSR Bidang Pendidikan

Pendidikan menjadi perhatian utama Aerowisata dalam menyusun program kerja kegiatan CSR. Perusahaan berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi sosial yang strategis dan sangat menentukan bagi masa depan sebuah bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul.

CSR dalam Bidang Bakti Sosial Kemasyarakatan dan Donasi Umum

Aksi sosial juga ditunjukkan Aerowisata Group dengan berupaya untuk cepat tanggap dalam menangani peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, erupsi gunung berapi dan musibah besar lainnya yang terjadi di Indonesia. Program ini memiliki tujuan mulia untuk membantu meringankan beban warga masyarakat yang menjadi korban termasuk bantuan untuk karyawan Perusahaan yang turut terkena dampak bencana. Kegiatan amal yang bersifat filantropi juga dilakukan dengan pertimbangan kemanusiaan secara selektif.

Activities related to Occupational Safety in 2017

Throughout 2017, the Company conducted some activities related to occupational safety, such as working with Jakarta Fire Department in periodic fire drill and fire evacuation trainings and providing first aid facilities at each location managed by Aerowisata Group.

To minimize risks and prevent work-related accidents, Aerowisata strives to create comfortable and safe work environment by ensuring all operational units have the facilities and infrastructure related to occupational security and safety. Aerowisata also continuously disseminates information about K3, gives sanctions to those violating safety procedures and nurtures disciplines and compliance with rules and regulations regarding K3.

Impact of Manpower and K3 Programs

All health facilities provided for the employees contribute to the improvement of their productivity , which in turn supports the Company's effort to maintain its level of productivity to remain competitive and to reach targets.

3. CSR in Field of Social and Community

Aerowisata strives to support the community, especially the people living near the Company's field of operations. The Company is intensively involved in the social welfare programs especially directed to the locals, to achieve harmonious relationship.

CSR in the Field of Education

Education is also an important aspect the Company pays attention to when determining CSR programs and activities. Aerowisata is of the opinion that education is social investment which is highly strategic and decisive for the country's future, especially to generate excellent generation.

CSR in the Field of Social Community Actions and General Donation

Aerowisata Group took part in quick responses in the events of natural disasters in Indonesia, like flood, erosion, volcanic eruption and others. The Company's programs aim at helping ease the sufferings of the victims. The philanthropic activities are done selectively.

4. CSR terhadap Pelanggan

Kebijakan Umum

Perusahaan memandang pelanggan sebagai salah satu stakeholder utama. Oleh karenanya, kepuasan pelanggan harus menjadi sasaran utama dari setiap pemberian layanan. Perusahaan harus memberikan layanan melebihi standar serta harus memenuhi ketentuan dan peraturan mengenai keselamatan dan keamanan jasa hospitality baik nasional maupun internasional.

Program Kerja

Dalam rangka merealisasikan tanggung jawab sosialnya terhadap pelanggan, di tahun 2017 Aerowisata semakin meningkatkan pelaksanaan program kerja berikut:

1. Penyediaan sarana penyampaian keluhan pelanggan.
2. Menyediakan sarana penyampaian keluhan pelanggan yang tersedia 24 jam.
3. Menyediakan kotak saran pada setiap tempat usaha yang dikelola oleh Aerowisata untuk menampung kritik, saran dan masukan dari pelanggan sebagai feedback atas kegiatan pelayanan yang diberikan Perusahaan.
4. Kegiatan Temu Pelanggan dengan tujuan untuk:
   - menyampaikan berbagai informasi yang perlu diketahui pelanggan;
   - sebagai forum bagi pelanggan untuk menyampaikan berbagai masukan dan keluhan secara langsung kepada Aerowisata.
5. Menyelenggarakan event/acara *Customer Gathering* untuk memberikan penghargaan dan apresiasi kepada mitra bisnis terbaik berdasarkan data produktivitas dalam jangka waktu setahun sekaligus sebagai media sharing informasi dan sosialisasi kebijakan maupun sistem baru untuk pengembangan bisnis antara Aerowisata dengan seluruh mitra bisnis.
6. Melaksanakan survey Kepuasan Pelanggan yang dilakukan setiap tahun secara berkala sebagai evaluasi kualitas pelayanan pelanggan.
7. Mengirimkan ucapan apresiasi melalui surat resmi sebagai ungkapan terimakasih kepada pengguna jasa atas kontribusinya.

Layanan Pengaduan

Aerowisata senantiasa berupaya memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada konsumen. Untuk tujuan ini, Perusahaan telah menyediakan Pusat Pengaduan Konsumen (Customer Care), Program Engagement Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan. Kebijakan ini diterapkan di seluruh Aerowisata Group.

Kejelasan Informasi Produk dan Layanan

Bagi Aerowisata, peningkatan kualitas produk dan pelayanan secara berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan loyalitas kepada Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga berupaya agar mutu produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan publikasi dan informasi yang diberikan. Perusahaan memastikan dan menginformasikan produk dan jasa yang dihasilkan Perusahaan adalah aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atau sosial. Aerowisata menyediakan layanan

4. CSR for the Costumers

General Policy

The Company deems it necessary to see the customers as important stakeholders. Due to this, customers satisfaction is very important and becomes the prime objective in services. The Company is supposed to go beyond the standard of services whilst complying with regulations about hospitality service safety and security provisions used in Indonesia and abroad.

Work Programs

To realize social responsibility towards the customers, in 2017 Aerowisata pushed for the following work programs:

1. Provision of facility for customers to make complaints.
2. Provision of facility for customers to make complaints available for 24 hours.
3. Provision of a suggestion box at each business location managed by Aerowisata to receive criticism, suggestion and inputs from customers, which the Company uses as feedback to improve services.
4. Customer Gathering program designed to:
   - Disseminate information;
   - Function as a forum where customers can give inputs and complaints directly to Aerowisata.
5. Customer Gathering activity to give appreciation to the best business partners based on productivity data for a year as well as a medium for sharing information and dissemination of the policy or new system for business development with all business partners
6. Annual customers satisfaction survey to evaluate services to customers.
7. Token of appreciation with official letter sent to thank service users for their contribution.

Complaint Service

Aerowisata also always strives to give maximum services to customers. To this end, the Company has included customer complaint center (Customer Care), Consumer Engagement Program, and service improvement program. The policy applies at all entities under Aerowisata Group.

Clarity of Information about Products and Services

For Aerowisata, continuous improvement of the quality of products and services is key to ensure customer loyalty. The Company also tries to ensure the quality of products and services conforms with information publicized. The Company ensures and informs the products and services are safe and don't cause negative impact to the environment and the society.

pusat informasi dan pengaduan pelanggan sebagai sarana untuk menjalin komunikasi melalui surat, telepon, faksimili maupun email. Konsumen dapat menyampaikan saran, pertanyaan maupun keluhan melalui surat, telepon, faksimili dan email yang ditujukan ke alamat berikut ini:

Kantor Pusat
PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : +62 21 231 0002
Faksimil : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

Aerowisata provides information and costumer complaint service facilities. Customers can communicate their inquiries, suggestions or complaints via letters, telephone, facsimile or electronic mail:

Head Office
PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : +62 21 231 0002
Faksimil : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

Survei Kepuasan Pelanggan

Aerowisata rutin melakukan survei kepada pelanggan setiap tahun guna mengukur tingkat kepuasan pelanggan atas pelayanan Perusahaan. Dengan melakukan survei secara berkala, Perusahaan dapat memonitor tingkat kepuasan dan keluhan pelanggan yang kemudian akan dilakukan evaluasidemi meningkatkan kinerja Perusahaan dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Masukan dan kritikan dari seluruh pelanggan menjadi poin penting bagi Perusahaan untuk semakin meningkatkan kualitas layanan dan mempertahankan pangsa pasarnya dalam persaingan usaha sejenis.

Customer Satisfaction Survey

Aerowisata routinely conducts a customer survey each year to measure their level of satisfaction with the Company's services. With the periodic survey, Aerowisata can monitor the customers' level of satisfaction and dissatisfaction so that the Company makes evaluation to improve its performance and services. Inputs and criticism from all customers are important for the Company to improve services and maintain market share in the industry.

Dari Aspek Konsumen, tingkat kepuasaan pelanggan Perusahaan secara group mencatat tingkat kepuasaan atau Customer Satisfaction Index (CSI) sebesar 83,7 dari 100. Sedangkan tingkat Brand Awareness Index Group Perusahaan tercapat sebesar 82,7 dari 100. Pada 2016 tercatat sebesar 83,6% yang masuk dalam golongan predikat "Puas". Melalui hasil pengukuran yang diperoleh, Aerowisata memiliki pedoman untuk menyusun strategi dan rencana serta perbaikan bagi kinerja dan pelayanan secara menyeluruh pada tahun-tahun berikutnya.

Based on the Consumers aspect, the level of satisfaction in a group level or Customer Satisfaction Index (CSI) was 83.7 of 100. Meanwhile, Brand Awareness Index Group received a score of 82.7 out of 100. In 2016, the score was 83.6%, with the predicate "Satisfactory." From the score, Aerowisata has a base point to develop strategies and plans of improvement and thorough services for the coming years.

Aerowisata rutin melakukan survei kepada pelanggan setiap tahun guna mengukur tingkat kepuasan pelanggan atas pelayanan Perusahaan dengan melakukan survei secara berkala.

Aerowisata routinely conducts a costumer survey each year to measure their level of satisfaction with the Company's services with the periodic survey.

BIAYA YANG DIKELUARKAN UNTUK KEGIATAN CSR TAHUN 2017

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang dilaksanakan Aerowisata sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

EXPENSES SPENT FOR CSR ACTIVITIES IN 2017

Expenses spent for the CSR activities conducted by Aerowisata throughout 2017 are as follows:

Bulan *Month*	No	Bidang *Field*	Kegiatan *Activities*	Biaya *Expense*
Januari *January*	1	Pendidikan *Education*	Renovasi sekolah dan Meunasah yang rusak akibat Banjir Bandang di Bima & Gempa Bumi di Aceh bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) *Renovation of school buildings and Meunasah damaed by flash flood in Bima and earthquake in Aceh partnering with ACT (Aksi Cepat Tanggap)*	150,000,000
	2	Olah Raga *Sports*	Turnamen Golf dan Kepedulian Sosial 2017 bekerja sama dengan Lions Club Golf *Golf tournament and social awareness 2017 program, with Lions Club Golf*	15,000,000
Februari *February*	3	Kesehatan *Health*	Employee Days Garuda Indonesia Group di Cengkareng *Employee Days Garuda Indonesia Group in Cengkareng*	10,000,000
	4	Kewirausahaan *Entrepreneurship*	MPP Pegawai Aerowisata Group di Bandung *Aerowisata Group's Pre-pension period Employee program in Bandung*	-
Maret *March*	5	Sosial *Social*	Dukungan Family Ghatering di Kila Senggigi Beach *Sponsoring Family Gathering at Kila Senggigi Beach*	20,000,000
	6	Lingkungan *Environment*	Earth Hour 2017 bersama dengan Garuda Indonesia Group *Earth Hour 2017 with Garuda Indonesia Group*	-
	7	Pendidikan *Education*	Bantuan Meja Belajar untuk Yayasan Yatim Piatu *School table donation to orphanage*	-
April *April*	8	Pendidikan *Education*	Peringatan Hari Kartini *Kartini Day commemoration*	-

Bulan *Month*	No	Bidang *Field*	Kegiatan *Activities*	Biaya *Expense*
Mei *May*	9	Sosial *Social*	Charity Golf 2017 bekerja sama dengan ITB *Charity Golf 2017 with ITB*	10,000,000
	10	Keagamaan *Religion*	Bulan Bhakti Berbagi Kaum Dhuafa & Fakir Miskin bekerja sama dengan Bamus Betawi *Sharing with the Poor Month, cooperating with BAMUS Betawi*	10,000,000
Juni *June*	11	Keagamaan *Religion*	Santunan Anak Yatim Yayasan Yatim Piatu Al Kahfi dalam rangka memperingati bulan suci Ramadhan sekaligus Hari Ulang Tahun Aerowisata. *Donation for orphans fostered at Al Kahfi Orphanage as part of Holy Month of Ramadan activity and commemoration of Aerowisata's anniversary.*	20,000,000
Agustus *August*	12	Pendidikan *Education*	Bantuan Beasiswa *Scholarship assistance*	30,000,000
	13	Pendidikan *Education*	Super Camp Siswa SLTP Sejabodetabek di Museum Kebangkitan Nasional *Super Camp for Junior High School students in Jabodetabek at Museum Kebangkitan Nasional*	69,500,000
	14	Organisasi *Organization*	Mubes Spasi *SPASI Conference*	5,000,000
September *September*	15	Charity *Charity*	ITB Charity Golf *ITB Charity Golf*	10,000,000
	16	Keagamaan *Religion*	Dalam rangka Idul Adha, membagikan hewan qurban untuk masjid di sekitar wilayah operasi Aerowisata *Distributing meat to mosques around Aerowisata's operations coinciding with Eid Adha*	20,000,000
	17	Pendidikan *Education*	Rekondisi Sekolah bekerja sama dengan CSR Kanaka di Tambang Ayam, Anyer *Recondition of school, cooperating with CSR Kanaka at Tambang Ayam, Anyer.*	7,000,000
Oktober *October*	18	Pengetahuan *Science*	Berpartisipasi dalam Konferensi Internasional INACA *Participating in INACA International Conference*	50,000,000
	19	Pendidikan *Education*	Sebagai Narasumber dalam Orasi Ilmiah di STP Aviasi, Jakarta *Speaker in a lecture at STP Aviasi, Jakarta*	-
	20	Kesehatan *Health*	Donor Darah oleh Aerowisata Bandung *Blood donation by Aerowisata Bandung*	11,500,000
	21	Olah Raga *Sports*	Perisai Diri International Championship *Perisai Diri Internanational Pencak Silat Championship*	10,000,000
November *November*	22	Sosial *Social*	HUT Korps Marinir *Marine Corps Anniversary*	7,000,000
	23	Seni Budaya *Art and Culture*	Tarian Massal Ondel-Ondel Bersama 40,000 penari bekerja sama dengan Dinas Pariwisata DKI *Ondel-ondel mass dance with 40,000 dancers, cooperating with Jakarta Tourism Office*	31,150,000
Desember *December*	24	K3 *HSE*	Instagram Feed Competition, GA Safety Day 2017	-
	25	Keagamaan *Religion*	Khitanan Massal Garudan Indonesia Group *Garuda Indonesia Group free circumcision surgery*	20,000,000
	26	Keagamaan *Religion*	Natal Bersama Garuda Indonesia Group *Garuda Indonesia Group communal Christmas celebration*	50,000,000
Total Biaya Yang Dikeluarkan/ Total Expense				**556,150,000**

Laporan Keuangan
Financial Statements

VIII

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank